



WE BRING HIGH
QUALITY
TO YOUR LIFE



FRONT COVER

01 INSIDE FRONT COVER

- 03** Tentang Tema / *About Theme*
04 Tentang Aerowisata / *About Aerowisata*
04 Ikhtisar Aerowisata / *Aerowisata Highlights*
04 Kepemilikan Saham / *Shareholders Ownership*
05 Komitmen Aerowisata / *Aerowisata Commitments*
07 Visi & Misi Perusahaan / *Corporate Vision & Mission*
08 Nilai-Nilai Utama Perusahaan / *Corporate Core Values*
10 Sasaran dan Target Perusahaan / *Corporate Goals and Objectives*
12 Strategi Tahun 2011 / *Strategy 2011*
14 *Grand Strategy* Aerowisata / *Aerowisata Grand Strategy*
16 Ikhtisar Keuangan dan Operasional / *Financial & Operational Highlights*

18 CHAPTER 1 : TINJAUAN PT AERO WISATA / PT AERO WISATA OVERVIEW

- 20** Penghargaan & Sertifikasi / *Awards & Certifications*
22 Peristiwa Penting 2011 / *Important Events 2011*
24 Kinerja Keuangan / *Financial Performance*

32 CHAPTER 2 : LAPORAN MANAJEMEN / MANAGEMENT REPORT

- 34** Sambutan Dewan Komisaris / *Messages from the Board of Commissioners*
40 Laporan Dewan Direksi / *Report from the Board of Directors*

46 CHAPTER 3 : ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN / MANAGEMENT DISCUSSION & CORPORATE PERFORMANCE ANALYSIS

- 48** Industri Pariwisata / *Tourism Industry*
50 Pemasaran dan Layanan / *Marketing & Services*
52 Operasional / *Operations*
53 4 (Empat) Pilar Bisnis & Anak Perusahaan / 4 (Four) Business Pillars & Subsidiaries
56 --- **Aerowisata Food Services**
58 --- **Aerowisata Hotels & Resorts Services**
64 --- **Aerowisata Travel & Leisure Services**
70 --- **Aerowisata Transportation Services**
72 Tinjauan Keuangan / *Financial Review*
81 Teknologi Informasi dan Komunikasi / *Information and Communications Technology*
84 Kinerja Sumber Daya Manusia / *Human Capital Performance*
88 Pengadaan dan Manajemen Aset / *Procurement & Asset Management*

90 CHAPTER 4 : TATA KELOLA PERUSAHAAN / CORPORATE GOVERNANCE

- 92** Dewan Komisaris dan Dewan Direksi / *Board of Commissioners and Board of Directors*
97 Komite Audit / *Audit Committee*
100 Sekretaris Perusahaan / *Corporate Secretary*
101 Komite *Good Corporate Governance* / *Good Corporate Governance Committee*
104 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan / *Corporate Social Responsibility*

106 CHAPTER 5 : TANGGUNG JAWAB PELAPORAN TAHUNAN / RESPONSIBILITY FOR ANNUAL REPORTING**109 CHAPTER 6 : LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI PT AERO WISATA DAN ENTITAS ANAK 2011 / PT AERO WISATA AND ITS SUBSIDIARIES 2011 CONSOLIDATED FINANCIAL REPORT****197 CHAPTER 7 : DATA PERUSAHAAN / COMPANY DATA**

- 200** Profil Dewan Komisaris / *Board of Commissioners' Profile*
204 Profil Dewan Direksi & *Executive Vice President* / *Board of Directors & Executive Vice Presidents' Profile*
210 Profil Komite Audit / *Audit Committee' Profile*
211 Profil Komite *Corporate Governance* / *Corporate Governance Committee' Profile*
212 Profil Manajemen / *Management Profile*
214 Pejabat Senior / *Key Personnel*
216 Struktur Organisasi / *Organization Structure*
218 Alamat Kantor Cabang / *Branch Addresses*
220 Daftar Istilah / *Glossary*



WE BRING
HIGH **QUALITY**
TO YOUR **LIFE**



Sejalan dengan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), tahun 2011 adalah tahun peningkatan kualitas dimana pada fase ini Aerowisata terus mengoptimalkan keunggulan dari kualitas seluruh aspek fundamental bisnis dengan dilengkapi perangkat infrastruktur yang mampu menghadapi persaingan.

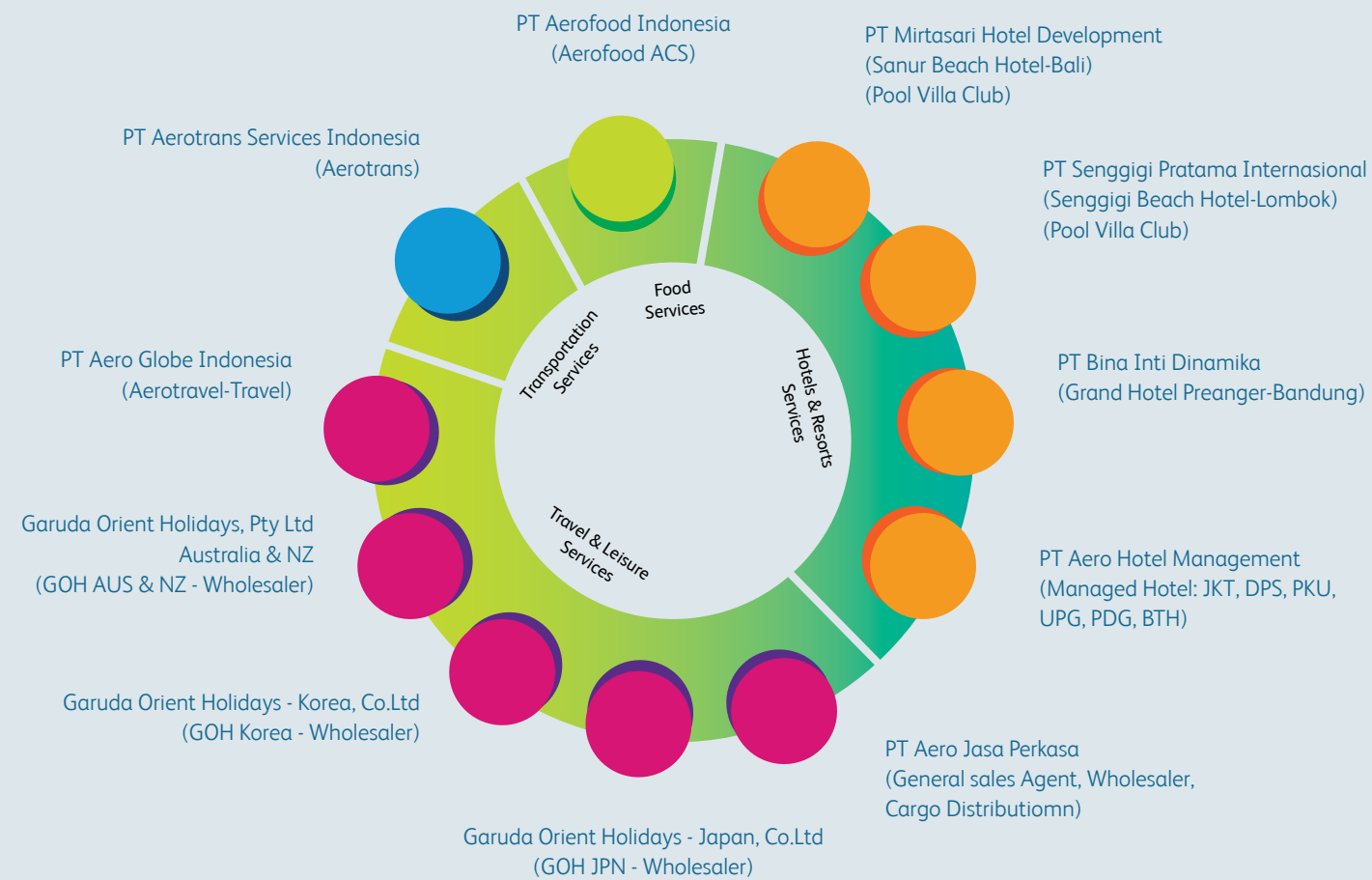
Dalam upaya menggali dan memahami kebutuhan pelanggan, Aerowisata akan menjelajahi lebih banyak kemungkinan untuk memberikan kualitas layanan berkelas, yang akan membawa Aerowisata semakin dekat pada tujuannya untuk menjadi kelompok bisnis hospitality pilihan di Indonesia

In accordance with 2011 corporate long-term plan on quality enhancement, whereas Aerowisata concisely optimizes quality excellence in all fundamental business aspects endowed with supporting infrastructure capability to face the competition.

Through relentless effort in discovering and understanding customer needs, Aerowisata explores more possibilities by bringing high quality to your life, becoming of the most preferred Indonesian hospitality business.



IKHTISAR AEROWISATA AEROWISATA HIGHLIGHTS



KEPEMILIKAN SAHAM SHAREHOLDERS OWNERSHIP

Nama Perusahaan Company Name	Kepemilikan Saham (%) Ownership of Shares (%)	Bidang Pekerjaan Line of Business
Garuda Orient Holidays, Japan, Co., Ltd	60	Travel & Leisure Services
Garuda Orient Holidays, Korea, Co., Ltd	60	Travel & Leisure Services
PT Aero Systems Indonesia	49	Information Technology
PT Aeronurti	45	Inflight Catering
PT Aeroprime	40	Inflight Catering
PT Arthaloka Indonesia	3	Pengelola Gedung
PT Bumi Minang Padang Plaza	10	Hotel
PT Citilink Indonesia	33	Airlines
PT GMF Aero Asia	1	Perawatan Pesawat
PT Nusa Dua Graha International	6	Hotel



Karena dunia terus berkembang, begitu juga kami.

As the world continues to develop, so do we.



TENTANG AEROWISATA

Aerowisata mengawali perjalanannya pada Tahun 1973, sebagai anak perusahaan Garuda Indonesia yang mengembangkan usaha jasa yang berkaitan dengan industri pariwisata dan *hospitality*. Didirikan dengan komitmen untuk menjadi yang terbaik dalam memberikan tradisi pelayanan sesuai dengan warisan budaya Indonesia.

Dalam mengembangkan usahanya, Aerowisata memiliki 4 (empat) pilar bisnis yaitu terdiri dari **Aerowisata Food Services, Aerowisata Hotels & Resorts Services, Aerowisata Travel & Leisure Services, Aerowisata Transportation Services.**

Saat ini, Aerowisata merupakan contoh *Indonesian hospitality* yang menyuguhkan pengalaman yang sempurna, nyaman dan bersahabat menuju keberhasilan.



ABOUT AEROWISATA

Aerowisata started its journey in 1973, as Garuda Indonesia's subsidiary to develop business related to hospitality and tourism industry. Founded with commitment to become a champion in serving a genuine heritage of service evolved from innate service qualities of Indonesian culture.

Aerowisata has 4 (four) business pillar engaged in various business consists of **Aerowisata Food Services**, **Aerowisata Hotels & Resorts Services**, **Aerowisata Travel & Leisure Services**, **Aerowisata Transportation Services**.

Nowadays Aerowisata exemplifies as an Indonesian hospitality that assures travelers of authentic experience, in a flawless, comfortable and friendly manner to success.



Komitmen Kami Our Commitment

Kami berkomitmen untuk memberikan kepuasan terbaik bagi pelanggan dengan menyediakan makanan dan minuman berkelas, inovatif, higienis dengan sertifikasi halal.

To provide high degree quality of foods and beverages through delivering premium, innovative, hygienic and halal certification.

- FOOD SERVICES

Kami berkomitmen untuk memberikan pelayanan hotel berstandart internasional yang menyuguhkan kualitas kesempurnaan khas Indonesia

To provide an international standard hotel services that deliver quality distinctive perfection of Indonesia

- HOTELS & RESORTS SERVICES

Kami berkomitmen untuk memberikan pengalaman terbaik bagi wisatawan dengan produk kualitas terbaik dan teknologi terkini serta pelayanan profesional.

To provide the unique travel experience for traveler, from the best quality of products, update technology, and professional services.

- TRAVEL & LEISURE SERVICES

Kami berkomitmen untuk memberikan layanan transportasi yang dapat diandalkan serta memberikan kenyamanan maksimal bagi pelanggan

To provide premium and reliable transportation for customers

- TRANSPORTATION SERVICES





VISI VISION

“Menjadi Kelompok Bisnis *Hospitality* Pilihan di Indonesia”.

“The most preferred Indonesian hospitality business group”.

MISI MISSION

1. Menyediakan dan menawarkan solusi professional untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan segmen-segmen *hospitality* yang *profitable* akan produk dan jasa yang berkualitas, inovatif, dan berkesinambungan.
2. Menjaga dan meningkatkan hubungan kepercayaan bisnis kepada seluruh segmen *customer* dan *client* Aerowisata.
3. Memberikan nilai tambah dan hasil yang optimal kepada seluruh *stakeholders*.

1. Provide and offer professional solutions of high quality, innovative and sustainable hospitality products and services to fulfil all needs and expectations of the profitable segments.
2. Maintain and develop trustee relationship to all business group client or customer segment.
3. Deliver additional value and optimal return to all stakeholders.



NILAI INTI PERUSAHAAN CORPORATE CORE VALUES

CUSTOMER COMES FIRST

Seluruh nilai-nilai yang dibangun baik yang berkaitan dengan arah pengembangan atau pun strategi bisnis, aktivitas internal, *frame work* manajemen bisnis maupun *corporate culture* yang dibangun akan selalu berorientasi kepada kepentingan *customer*.

Dalam menjalankan usahanya, Aerowisata grup menerapkan standar etika yang didasarkan pada nilai-nilai perusahaan "**Fly-Hi**" (**eF**icient & **eF**ective, **L**oyalty, **c**ustomer centricit**Y**, **H**onesty and open**ness**, serta **I**ntegrity).

All the values that built the Company, including those associated with the development or business strategy, internal activities, the framework of business management and standing corporate culture base on the interest of customers.

In running its business, Aerowisata Group applies ethical standards based on "**Fly-Hi**" corporate values (**eF**icient & **eF**ective, **L**oyalty, **c**ustomer-centricit**Y**, **H**onesty and open**ness**, and **I**ntegrity).

CORPORATE VALUES



EFFICIENT & **E**FFECTIVE
LOYALTY
CUSTOMER CENTRICIT**Y**
HONESTY & OPEN**NESS**
INTEGRIT**Y**

10

Perilaku
Utama Insan
Aerowisata

Aerowisata
Personnel Main
Behaviours

EFFICIENT & **E**FFECTIVE

1. Cepat, tepat & akurat / **F**ast, **p**recise and **a**ccurate
2. Hemat / **S**aving

LOYALTY

3. Disiplin / **D**ispline
4. Bekerja keras, cerdas & Tuntas / **H**ard-working, **s**mart & **c**omplete

CUSTOMER CENTRICIT**Y**

5. Ramah, hangat & Bersahabat / **K**ind, **w**arm & **f**riendly
6. Tanggap & proaktif / **R**esponsive and **p**roactive
7. Kreatif & inovatif / **C**reative & **I**nnovative

HONESTY & OPEN**NESS**

8. Jujur, tulus & terbuka / **H**onest, **s**incere & **o**pen
9. Menjaga kerahasiaan perusahaan / **M**aintain Company **c**onfidentiality

INTEGRIT**Y**

10. Konsisten & patuh pada peraturan perusahaan / **C**onsistent and **o**bedient with **c**ompany **r**ules

Efficient and Effective

Insan Aerowisata senantiasa melakukan tugas yang diembannya secara teliti, tepat & akurat dalam waktu sesingkat mungkin dan tenaga serta biaya seefisien mungkin tanpa mengorbankan kualitas. Hal ini didasari keyakinan bahwa Aerowisata berupaya menjamin pelanggan memperoleh layanan yang berkualitas.

Loyalty

Insan Aerowisata dapat melaksanakan setiap tugas yang di delegasikan kepadanya dengan penuh dedikasi, tanggung jawab dan disiplin. Hal ini didasari keyakinan bahwa Aerowisata berupaya menjamin konsistensi kualitas layanan yang diberikan kepada pelanggan.

Customer Centricity

Insan Aerowisata senantiasa penuh perhatian, siap membantu dan melayani. Hal ini didasari keyakinan bahwa Aerowisata berupaya menempatkan pelanggan sebagai pusat perhatian.

Honesty and Openness

Insan Aerowisata harus selalu jujur, tulus dan ikhlas dalam menjalankan seluruh aktivitasnya dan melakukan komunikasi dua arah yang jelas dan transparan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian, serta tetap menjaga kerahasiaan. Hal ini didasari keyakinan bahwa Aerowisata berupaya menjamin keamanan, keselamatan dan kenyamanan pelanggan.

Integrity

Insan Aerowisata harus menjaga harkat dan martabat serta menghindarkan diri dari perbuatan tercela yang dapat merusak citra profesi perusahaan. Hal ini didasari keyakinan bahwa Aerowisata berupaya menjamin pelayanan dan realasinya dengan pelanggan berjalan bersih secara hukum dan moral.

Efficient and Effective

Aerowisata personnel has to work with diligence and accuracy, in the shortest possible time, and show cost and labor saving efforts, without sacrificing quality, to sure customer quality services.

Loyalty

Aerowisata personnel must carry out his/her assigned duties with a sense of loyalty, dedication, responsibility and discipline, with a belief that they are united in the effort to ensure consistently high quality service for customers.

Customer Centricity

Aerowisata personnel should be attentive and helpful, consistent with Aerowisata's commitment to place the customer as the focus of attention.

Honesty and Openness

Aerowisata personnel must uphold honesty sincerity in every aspect of their activities and promote transparent and clear two-way communication in confidential manner. With this characteristic Aerowisata ensure customers will feel secure, safe and comfortable.

Integrity

Every Aerowisata personnel must maintain his/her dignity and refrain from any indecency that may tarnish the image of profession and the company. Aerowisata assures its customers of ethically and legally clean services and relation.

SASARAN DAN TARGET PERUSAHAAN

CORPORATE GOALS AND OBJECTIVES

TUJUAN PERUSAHAAN

1. Membangun *business group* dengan standar terbaik di kelasnya, baik dari sisi *product, services, business process, brand values proposition*, maupun *business performance*.
2. Memenuhi visi dari para pemegang saham dan kepercayaan yang diberikan oleh publik secara korporasi, ritel, individu, dan investor *business partnership*.
3. Membangun posisi *brand* yang kuat pada usaha dengan profitabilitas dan kualitas pelayanan terbaik.
4. Meningkatkan proposisi nilai-nilai bisnis di pasar nasional maupun internasional dalam rangka menjamin kinerja usaha secara berkesinambungan.
5. Memiliki kemampuan di dalam mengelola bisnis secara responsif terhadap setiap perkembangan, perubahan kehendak atau pola perilaku baik di pasar domestik maupun internasional.

CORPORATE GOALS

1. Creating a business group of best standard in its class in various field such as : product, services, business process, brand values proposition and business performance.
2. Fulfilling the vision of shareholders and the trust given by public in the areas of corporate, retail, individual and investor business partnership.
3. Creating strong brand position is business profitability and best service quality.
4. Improving business values proposition in national nor international market, in order to ensure business performance continuously.
5. Having the abilities to respond to the development in business management, such in adapting of changes in decision or good behavioral pattern in domestical and international market.

SASARAN PERUSAHAAN

Aerowisata memiliki sasaran perusahaan yang telah disusun pada Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2011. Sasaran perusahaan tersebut disusun berdasarkan proyeksi tinjauan industri 2011. Untuk mencapainya, Aerowisata menggunakan nilai-nilai disiplin korporasi dalam menjalankan bisnis.

Aerowisata secara inovatif dan berkesinambungan selalu berusaha menciptakan produk-produk *hospitality* dengan nilai jual dan positioning pasar yang tepat, yang membedakan dari para pesaing-pesaing bisnis lainnya. Aerowisata juga membangun dan mengembangkan *customer loyalty* program dimana *customer loyalty level* sangat bergantung pada kepercayaan yang diberikan *customer*, dan di dalam membangun tingkat kepercayaan tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat kualitas pelayanan yang diberikan.

CORPORATE OBJECTIVES

The objectives of Aerowisata are prepared in alignment with the Corporate Work Plan & Budget (RKAP) 2011, which were formulated based on a projected 2011 industry review. In order to achieve these, Aerowisata adheres to corporate discipline values in its implementation of business.

Aerowisata differentiates itself from other business competitors, by relentlessly contributing in the creation of *hospitality* products of high sale value and positioning in innovative and continuous way. Also by building and developing *customer loyalty* program, of which depends especially on the level of trust given by customers and clients, highly-influenced by the quality of service-level provided.

Customer intimacy merupakan bagian dari mata rantai nilai yang sangat mendasar dalam menciptakan produk dengan seluruh perangkat infrastruktur dan peningkatan standarisasi pelayanan, terutama di dalam menilai *acceptance level* dari *value creation* yang dihasilkan atas suatu produk dan tingkat pelayanan. *Operational excellence* merupakan sasaran dari nilai-nilai yang akan terus ditumbuhkembangkan untuk menghasilkan peningkatan berbagai indikator kinerja bisnis, yang berkenaan dengan:

1. Peningkatan standarisasi, kualitas pelayanan, serta kualitas produk yang dihasilkan,
2. Memberikan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan efektivitas biaya-biaya operasional,
3. Memberikan jaminan atas keberlangsungan pelaksanaan sistem dan prosedur operasional,
4. Memberikan gambaran atas arah pengembangan operasional terkait peningkatan skala bisnis dan produk dengan berbagai alternatif solusi.

Customer intimacy has been an inevitable chain of value of basic product creation, along with infrastructural tools and standards improvements, particularly in assessing the acceptance level of value creation from a product and service levels. Operational Excellence is a part of the values, of which will be cultivated continuously to produce an increase in various indicator of business performances, with regard to :

1. Increasing standards, quality of service and quality of emerged products.
2. Enhancing Company compability in the effectiveness of operational cost.
3. Guaranteeing the sustainability of system implementations and operational procedures.
4. Providing an overview of operational developments related in accordance with business scale improvement and products with a variety of alternative solutions.

BERDASARKAN BALANCE SCORECARD / BASED ON BALANCE SCORECARD

Realisasi Sasaran Strategis *Revenue Enhancement*
Realization of Revenue Enhancement Strategic Target

2.00 Rupiah
triliun / trillion

KPI Pendapatan Usaha /
KPI Enhancement Revenue

Realisasi Sasaran Strategis *Operation Excellence*
Realization of Operation Excellence Strategic Target

78,8 %

KPI Perbandingan Biaya dengan Pendapatan
/ KPI Comparison of Costs with Revenues

Realisasi Sasaran Strategis *High Performance Organization*
Realization of High Performance Organization Strategic Target

272.49 Rupiah
juta / million

KPI Revenue per Employee

Realisasi Sasaran Strategis *Sustainable Profit*
Realization of Sustainable Profit Strategic Target

105.55 Rupiah
miliar / billion

Laba Operasi / Operating Profits

73.92 Rupiah
miliar / billion

Laba Bersih Tahun Berjalan / Net Income

173.35 Rupiah
miliar / billion

Earning Before Tax and Depreciation (EBITDA)

Realisasi Sasaran Strategis *Employer of Choice*
Realization of Choice Strategic Target

9.61 Rupiah
juta / million

KPI Employee Productivity Index

STRATEGI TAHUN 2011

STRATEGY IN 2011

Strategi Bisnis Korporasi Aerowisata 2011 adalah **Peningkatan Kualitas dan Kuantitas sebagai pendukung Rencana Perusahaan Jangka Panjang (RJPP).**

Pada fase ini perusahaan berorientasi pada peningkatan kualitas atas seluruh aspek-aspek fundamental bisnis yang telah ditata ulang dan dikembangkan pada fase sebelumnya yang akan dicapai melalui strategi yang diklasifikasikan menjadi 2 (dua) *key improvement area* yaitu *business key improvement area* dan *infrastructure support improvement area*.

Secara terperinci strategi bisnis perusahaan pada tahun 2011 dijabarkan sebagai berikut:

Business Key Improvement Area

1. Strenghten Brand Presence

-  Program pengembangan *customer life time value* dilaksanakan melalui *brand audit*.
-  Pelaksanaan program *supporting market expansion* melalui aktivasi *brand preference* untuk mengetahui seberapa besar dampak dari aktifitas pemasaran terhadap persepsi pelanggan dan pelanggan potensial pada brand itu sendiri.
-  Program pengembangan *business or product leadership* dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam melakukan inovasi produk yang memberikan *benefit* lebih baik dari produk pesaing.

2. Improve Product Availabilty and Reliability

-  Melaksanakan program pengembangan peningkatan pangsa pasar melalui analisis laporan paket (*package analysis report*) atas produk yang dimiliki dan diciptakan oleh perusahaan.
-  Melaksanakan program *product profitability* melalui strategi model paket produk (*product package model strategy*) dan membuat paket produk yang kompetitif (*build product package competitive advantage*).

3. Service Quality of Interaction and Touch Point Management

-  Mengoptimalkan *channel performance* melalui implementasi integrasi layanan (*implement service integration*).
-  Melanjutkan pelaksanaan *customer life time value* melalui ; *develop, implement and rool out multichannel service solutions center*.
-  Melakukan penetrasi pasar melalui program-program seperti ; *service value management, service quality management, service quality improvement, service agents effectiveness* dan *integrated knowledge services agents*.

4. Business Operation Excellence

-  Meningkatkan service level melalui program peningkatan kinerja sistem (*system performance enhancement*).
-  Mengurangi resiko operasional melalui penyusunan *operational road map*.
-  Menjaga *product reliability*.
-  Meningkatkan produktifitas.

Aerowisata Corporate Business Strategy 2011 is **Quality and Quantity Enhancement to support Long-Term Corporate Plan.**

At this phase Aerowisata focused on the quality enhancement of all fundamental business aspects, which has been restructured and redeveloped in the previous phase, thus will be achieved through a strategy classified into two key of improvements area : *Business key improvements* and *Infrastructure support improvement area*.

A detailed company business strategy for 2011 may be described as follows:

Business Key Improvement Area

1. Strenghten Brand Presence

-  Implementing *Customer life time value* program development performed through *brand audit*.
-  Supporting *market expansion* program implementation through *brand preference* activation, in order to monitor how crucial the impact of marketing activity to customers and potential customers perception about the brand's own potention.
-  Implementing *business or product leadership* program development in order to improve corporate capability in product innovation, which leads to better benefit against competitor's product.

2. Improve Product Availabilty and Reliability

-  Implementing upgrade of *market share* development through *package analysis report* over existing products owned and invented by the company.
-  Implementing *product profitability* program through *product package model strategy* and building product package of competitive advantage.

3. Service Quality of Interaction and Touch Point Management

-  Optimizing *channel performance* by implementing *service integration*.
-  Proceeding *customer life time value* implementation through development, implementation and roll out *multichannel service solutions center*.
-  Penetrating the market through various programs such as *service value management, service quality management, service quality improvement, service agents effectiveness* and *integrated knowledge services agents*.

4. Business Operation Excellence

-  Improving *service level* using *system performance enhancement* program.
-  Minimizing operational risk by drafting *operational road map*.
-  Maintaining *product reliability*.
-  Improving productivity.

5. *Fine-tune and Improve Channel and Network Standard Quality*

- Menjaga keberlangsungan kualitas keberadaan dan persepsi brand melalui peningkatan kualitas *customer experience model* (improve customer experience model quality).
- Menjaga kualitas *service level* melalui program-program seperti ; *customer acquire and retains strategy, channel value proposition* serta *channel segment alignment plan*.
- Meningkatkan produktifitas aset (improve asset productivity) melalui *program network configuration optimization* dan *improve network economy*.

6. *Improve Quality of Business Direction*

- Menyusun *business policies and roles* untuk meningkatkan *resource quality*.
- Melaksanakan program *mentoring and coaching*.
- Fokus secara strategis pada tujuan-tujuan perusahaan melalui pelaksanaan *team goals development* dan *empower cross utilization*.

7. *Improve Standard Operating Procedure*

- Menyusun modul *business risk management* dan menyelaraskan *good corporate governance (GCG)* dengan *standard operating procedure (SOP)* untuk mengurangi resiko bisnis.
- Melaksanakan program *cost effectiveness* melalui penetapan *standard operating procedure (SOP)* pada fungsi IT dan organisasi.
- Meningkatkan program perbaikan proses operasional untuk mencapai *operational excellence*.

Infrastructure Support Improvement Area

1. *Strengthen Business Performance Management System and Standard Quality*

- Meningkatkan kinerja keuangan melalui pengembangan *package goals* dan *monitoring quantum leap performance*.
- Meningkatkan produktifitas sumber daya manusia melalui perencanaan dan pelaksanaan *performance measurement system (PMS)*.
- Menjaga pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan (*sustainability growth*)

2. *Improve Risk And Financial Control and Monitoring Quality*

- Meningkatkan kualitas manajemen resiko perusahaan melalui sistem pengendalian keuangan (*system financial control*).
- Peningkatan auditabilitas perusahaan.
- Pengelolaan risiko *business* yang mengutamakan pendekatan mitigasi risiko.
- Penyusunan ketetapan prioritas - prioritas usaha melalui *risk monitoring system, risk reporting model, risk quality improvement plan* dan *post implementation review*.

3. *Improve Portfolio Quality*

- Mengoptimalkan alokasi portofolio pada area yang mampu memberikan kontribusi pertumbuhan laba bersih yang baik.
- Melakukan realokasi aset non-produktif menjadi aset yang produktif.

4. *Alignment HR Management System, IT Support System and Branding Execution Program*

- Implementasi *Human Resources Management System (HRMS)* pada seluruh *group business*.
- Penyusunan dan implementasi *ICT Blue Print*.
- Implementasi sistem keuangan (SAP) yang terintegrasi.
- Implementasi standar perusahaan dalam eksekusi *Signage System*.

5. *Fine-tune and Improve Channel and Network Standard Quality*

- Maintaining the sustainability of quality in brand presence and brand perception by improving customer experience model quality.
- Maintaining service level quality through various programs such as customer acquire and retains strategy, channel value proposition as well as channel segment alignment plan.
- Improving asset productivity to the optimization of network configuration program and improving economy network.

6. *Improve Quality of Business Direction*

- Arranging business policies and roles in order to enhance resource quality.
- Implementing mentoring and coaching program.
- Focusing strategy on corporate missions by implementing team goals development and empower cross utilization.

7. *Improve Standard Operating Procedure*

- Formulating business risk module management, aligning with good corporate governance (GCG) in line with standard operating procedure in order to reduce business risk.
- Implementing cost effectiveness program by issuing standard operating procedure (SOP) in IT function and organization.
- Improving the program of operational process in order to achieve operational excellence.

Infrastructure Support Improvement Area

1. *Strengthen Business Performance Management System and Standard Quality*

- Enhancing finance performance by developing package goals and monitoring quantum leap performance.
- Improving human resources productivity by building and implementing performance measurement system (PMS).
- Maintaining sustainability growth continuously.

2. *Improve Risk And Financial Control and Monitoring Quality*

- Increasing management risk quality through system financial control.
- Corporate auditability improvement.
- Implementing enterprise risk management with risk mitigation as a fundamental approach.
- Issuing business priority provisions by implementing risk monitoring system, risk reporting model, risk quality improvement plan and post implementation review.

3. *Improve Portfolio Quality*

- Optimizing portfolio allocation in areas, which has the capability in contributing healthy net income.
- Turning non-productive assets into productive assets.

4. *Alignment HR Management System, IT Support System and Branding Execution*

- Human Resources Management System (HRMS) implementation in all business group.
- ICT Blue Print formulation and implementation.
- Implementation of Integrated Enterprise Resource Planning (SAP).
- Implementing corporate standard Signage system execution.

GRAND STRATEGY AEROWISATA

GRAND STRATEGY AEROWISATA



Operational
Excellence

Customer
Intimacy

Product
Leadership

QUANTUM LEAP

BUSINESS KEY IMPROVEMENT AREA

sejalan dengan
perkembangan
PT Garuda Indonesia

in line with
the growth of
PT Garuda Indonesia



REVITALIZATION

TRANSFORMATION

QUALITY
ENHANCEMENT

PRODUCTIVITY
ENHANCEMENT

EXPANSION



Operational
Excellence

Costumer
Intimacy

Product
Leadership

QUANTUM LEAP

INFRASTRUCTURE SUPPORT IMPROVEMENT AREA



sejalan dengan
perkembangan
PT Garuda Indonesia

in line with
the growth of
PT Garuda Indonesia



REVITALIZATION

TRANSFORMATION

QUALITY
ENHANCEMENT

PRODUCTIVITY
ENHANCEMENT

EXPANSION

IKHTISAR KEUANGAN & OPERASIONAL

FINANCIAL & OPERATIONAL HIGHLIGHTS

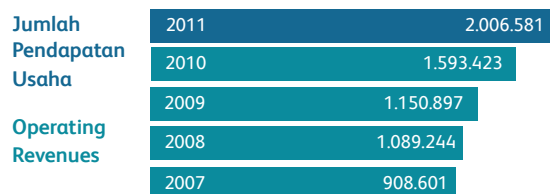
PT AERO WISATA DAN ENTITAS ANAK (DALAM JUTAAN RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)
PT AERO WISATA AND ITS SUBSIDIARIES (IN MILLION RUPIAH, EXCEPT STATED OTHERWISE)

Keterangan Description	2011	2010	2009	2008	2007
Pendapatan Usaha / Operating Revenues	2.006.581	1.593.423	1.150.896	1.089.244	908.601
Beban Usaha / Operating Expenses	1.901.029	1.511.369	1.059.057	1.007.824	850.660
Laba (Rugi) Usaha / Income (Loss) Operations	105.552	82.054	91.841	81.420	57.941
Penghasilan (Beban) Lain-Lain - Bersih / Other Income (Expenses) Net	14.413	(4.965)	9.380	30.585	36.926
Laba Sebelum Pajak / Income Before Tax	119.965	77.089	101.220	112.005	94.867
Manfaat (Beban) Pajak / Tax Benefit (Expenses)	(46.047)	(16.098)	(23.670)	(33.779)	(22.653)
Laba Setelah Pajak / Income After Tax	73.918	60.991	77.550	78.226	72.214
Hak Minoritas / Minority Interests	(3.185)	(2.742)	(825)	(1.601)	(2.005)
Laba Bersih / Net Income	70.733	58.249	76.725	76.625	70.209
Jumlah Aset Lancar / Total Current Assets	790.012	769.376	656.934	580.036	544.856
Jumlah Aset Tidak Lancar / Total Non Current Assets	1.009.137	924.352	841.165	639.806	304.536
Jumlah Aset / Total Assets	1.799.149	1.693.729	1.498.099	1.219.842	849.392
Jumlah Kewajiban Lancar / Total Current Liabilities	427.543	484.084	345.195	202.673	200.343
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar / Total Non Current Liabilities	194.406	171.721	151.573	106.454	85.109
Hak Minoritas / Minority Interests	12.819	10.107	4.700	3.673	(671)
Modal Dasar / Authorized Capital	250.000	250.000	250.000	250.000	250.000
Komponen Ekuitas Lainnya / Other Components of Equity	453.015	387.183	364.246	343.576	7.671
Cadangan Umum / General Reserves	21.589	15.764	8.092	8.092	8.092
Saldo Laba / Retained Earnings	439.777	374.870	374.293	305.374	298.848
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas / Total Liabilities and Equity	1.799.149	1.693.729	1.498.099	1.219.842	849.392
Arus Kas Diperoleh dari Aktivitas Operasi / Cash Flows Provided by Operating Activities	172.884	113.011	30.791	136.795	142.735
Arus Kas Digunakan untuk Aktivitas Investasi / Cash Flows Used in Investing Activities	(62.338)	(103.635)	(210.847)	(66.042)	(50.880)
Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan / Cash Flows Provided By (Used in) Financing Activities	(94.543)	13.180	89.715	(46.717)	2.810

PT AERO WISATA DAN ENTITAS ANAK (DALAM JUTAAN RUPIAH KECUALI DINYATAKAN LAIN)
PT AERO WISATA AND ITS SUBSIDIARIES (IN MILLION RUPIAH, EXCEPT STATED OTHERWISE)

Keterangan Description	2011	2010	2009	2008	2007
Rasio / Ratios					
Marjin EBITDA / EBITDA Margin	176.714	143.978	126.913	125.787	113.177
Marjin Laba Usaha / Operating Income Margin (%)	21,2	21,2	25,8	22,4	23,1
Marjin Laba Bersih / Net Income Margin (%)	3,5	3,7	8,0	7,6	6,4
Tingkat Pengembalian Aktiva / ROA (%)	5	3,4	5,1	6,3	8,3
Tingkat Pengembalian Ekuitas / ROE (%)	7,7	5,6	7,7	8,5	12,4
Rasio Lancar / Current Ratio	1,8	1,6	1,9	2,9	2,7
Liabilitas Terbeban Bunga / Ekuitas / Interest Bearing Debt / Equity	52,8	48,1	49,8	36,1	40,4

KINERJA UTAMA TAHUN 2011
2011 KEY PERFORMANCE INDICATORS



dalam juta Rupiah / in million Rupiah



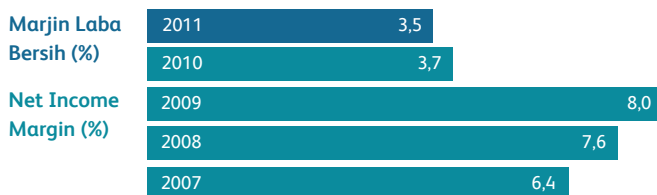
dalam juta Rupiah / in million Rupiah



dalam juta Rupiah / in million Rupiah



dalam juta Rupiah / in million Rupiah



dalam juta Rupiah / in million Rupiah





**OFFICIAL RECOGNITION AND
FORMAL APPRECIATION
TO AEROWISATA BOTH EXPAND
THE BRAND AND RAISE
THE PROFILE OF PT AERO WISATA.**



PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI AWARDS AND CERTIFICATIONS

Selama tahun 2011, Aerowisata menerima beberapa penghargaan dan sertifikasi berikut ini:
During the year 2011, Aerowisata received a variety of awards and certifications, including:

Aerotravel menerima Sertifikat Penghargaan *Best Performance III* untuk *International Passenger Agent* 2011 dari PT Garuda Indonesia kantor cabang Balikpapan.

Aerotravel received the Certificate of Appreciation for *Best Performance III* in *International Passenger Agent* 2011 from PT Garuda Indonesia Balikpapan Branch Office.



Aerotravel menerima Sertifikat Penghargaan *Top 2 Produce Agent Contributed on Domestic Passenger III* untuk *International Passenger Agent* 2011 dari PT Garuda Indonesia kantor cabang Bandung.

Aerotravel received the Certificate of Appreciation for *Top 2 Produce Agent Contributed on Domestic Passenger* 2011 from PT Garuda Indonesia Bandung Branch Office.



Aerowisata Hotels and Resorts Services Division memperoleh Penghargaan 'ECO Hotel and Resort' dari TUV Rheinland.

Aerowisata Hotels and Resorts Services Division certification received 'Eco Hotel and Resort' from TUV Rheinland.



Memperoleh Piagam Penghargaan "Wajib Pajak Hotel dan Pajak Restoran Terbaik Kota Denpasar" dari Walikota Denpasar

Received "Best Taxpayer – Hotels and Restaurants", from the city of Denpasar, presented by the Mayor of Denpasar;



Aerowisata Sanur Beach Hotel memperoleh Sertifikat *Tsunami Ready Hotel*

Aerowisata Sanur Beach Hotel received certification as a 'Tsunami Ready' Hotel

Januari
January

Aerotrans dukung Garuda Indonesia mengevakuasi WNI dari Mesir.

Aerotrans supports Garuda Indonesia in evacuating Indonesian citizens from Egypt.

Februari
February

Aerotravel Haji dan Umrah menampilkan produk-produk unggulannya dalam Garuda Indonesia International Islamic Expo.

Aerotravel Hajj and Umrah displayed excellent products in Garuda Indonesia International Islamic Expo.

Aerowisata Sanur Beach Hotel menerima penghargaan *Best Tax Payer* dari Pemerintah Denpasar.

Aerowisata Sanur Beach Hotel received the Best Tax Payer from Denpasar Government authorities.


Juni
June

Garuda Orient Holidays Australia & New Zealand TAG 2011 - Penghargaan bagi *Travel Agent* yang menjual produk GOH Australia & New Zealand.

Garuda Orient Holidays Australia & New Zealand TAG 2011 - Awards to Travel Agents that sell the products of GOH Australia & New Zealand.

Asia Pacific Onboard Travel, APOT ASIA.

Asia Pacific Onboard Travel, APOT ASIA.

Aerotrans kembangkan Project SAP FICO, untuk mempercepat proses konsolidasi secara otomatis.

Aerotrans developed SAP FICO Project, to speed up the process of automatic consolidation.

Umrah Plus Pengenalan Bahasa Arab.

Umrah and Introduction to Arabic.

September
September

Grand Launching GOH Hong Kong.

GOH Hong Kong Grand Launching.

Grand Launching GOH Mainland China.

GOH Mainland China Grand Launching.

Workshop dengan Fred Bakery.

Workshop with Fred Bakery.

Hadirkan Layanan Lebih Dekat kepada Customer.

Bring Services Closer To Customers.



Pembukaan Kantor Garuda Sales Outlet di Serang Banten.

Opening of Garuda Sales Outlets office in Serang, Banten.

Aerowisata Grand Hotel Preanger, Bandung menerima penghargaan *The Heritage Award*.

Aerowisata Grand Hotel Preanger Bandung received the Heritage Award.

Maret March

Aerotravel Balikpapan menerima Penghargaan dari Garuda Indonesia.

Aerotravel Balikpapan received Garuda Indonesia Achievement Award.



April April

Aerotravel Bandung meraih Penghargaan Garuda Achievement Award.

Aerotravel Bandung received Garuda Achievement Award.



Mei May

AeroMICE menjadi event organizer Garuda Indonesia Gallery Fair (GAGF).

AeroMICE is chosen as the Garuda Indonesia Gallery Fair (GAGF) event organizer.



Juli July

Penanda-tanganan MOU Aerotrans dengan Toyota dan HINO.

Signing of Aerotrans MOU with Toyota and Hino.

Agustus August

Industri Makanan Aerowisata turut serta dalam ACPI (Association of Culinary Professionals Indonesia)

Aerowisata Food Industry participated in ACPI (Association of Culinary Professionals Indonesia).

Mudik Gratis bersama Aerotrans, bekerja sama dengan Jasa Raharja dan BNI 46

Free homecoming with Aerotrans, in cooperation with Jasa Raharja and BNI 46.



Pelepasan Armada Angkutan Haji 1432 H. Tahun 2011, Aerotrans mengangkut 127 ribu jemaah Haji dari 303 kloter di seluruh embarkasi di Pulau Jawa.

In realizing the Hajj 1432 H transport Fleet, Aerotrans transported 127,000 Hajj pilgrims from 303 flight group, all embarking from the island of Java.

Pembukaan Kantor Garuda Sales Outlet di Pondok Indah Mall, Jakarta.

Sales Outlet Garuda Indonesia Pondok Indah - Jakarta launching.

Oktober October

Tsunami Ready Hotel.

Tsunami Ready Hotel.

November November

Aerotrans menjalin Kerja Sama dengan KOKARGA. Penanda-tanganan MOU oleh pihak Aerotrans dan Ketua KOKARGA.

Aerotrans cooperated with KOKARGA. The signing of MOU by Aerotrans and Head of KOKARGA.

KINERJA KEUANGAN FINANCIAL PERFORMANCE

Dalam tahun berjalan, perusahaan dan entitas anak telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan Ikatan Akutan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2011. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi perusahaan dan entitas anak yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang rupiah (Rp). Laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan Arus Kas Konsolidasi akan disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasional, investasi dan pendanaan.

Through the running year, the corporate and subsidiaries have applied all new standards and revisions, as well as the interpretation published by Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan Ikatan Akutan Indonesia with its relevant operations, effective for the accounting period starting the 1st January 2011. The application of the new standard and revision as well as interpretation, which impacted on the presentation and the disclosure of consolidated financial report for the running nor the previous year.

The fundamental of consolidated financial report, besides cash flow report, is on accrual basis. The adopted currency for the consolidated financial report is rupiah (Rp). The consolidated financial report will be formulated on historical basis, except for certain accounts, which will be differently elaborated in each formulated policies. The consolidated cash flow report will be formulated with a direct metode of grouping the cash flow in the activity of operational, investment and funding.

Secara keseluruhan pendapatan yang diperoleh hingga Desember tahun 2011 sebesar **Rp 2 triliun** atau **108,0%** dari anggaran. Pertumbuhan pendapatan dari tahun 2010 mencapai **25,9%**.

Overall accumulated income as of December, 2011, is presented **Rp 2 trio**. or **108.0%** from budgeting. The income growth from the year 2010 reached **25.9%**.

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN PT AERO WISATA DAN ENTITAS ANAK
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME OF PT AERO WISATA AND ITS SUBSIDIARIES
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010**

Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain / Million Rupiah, except stated otherwise

URAIAN DESCRIPTION	2010 AUDITED (1)	2011 AUDITED (2)	BUDGET (3)	KOMPARASI / COMPARATION	
				GROWTH (2/1)	ACHIEVEMENTV. (2/3)
Pendapatan Bersih / Net Revenue	1.593.423	2.006.581	1.858.017	25,9	108,0
Beban Pendapatan dan Beban Langsung/ Cost of Revenues and Direct Cost	1.255.379	1.580.906	1.425.052	25,9	110,9
Laba Kotor / Gross Profit	338.044	425.674	432.965	25,9	98,3
Beban Usaha / Operating Expenses	222.188	277.622	256.313	24,9	108,3
Beban Usaha Lainnya / Other Operating Expenses	33.802	42.500	40.791	25,7	104,2
Laba Bersih Operasi / Net Operating Profit	82.054	105.552	135.861	28,6	77,7
Pendapatan (Beban) Diluar Operasi / Non Operating Income (Expenses)	(4.965)	14.413	(10.608)	390,3	135,9
Laba Sebelum Pajak / Profit Before Tax	77.089	119.965	125.253	55,6	95,8
Beban Pajak / Tax Expenses	16.098	40.047	29.192	148,8	137,2
Laba Bersih Tahun Berjalan / Net Income For The Year	60.991	73.918	96.061	21,2	76,9
Pendapatan Komprehensif Lainnya / Other Comprehensive Income	23.171	66.021	-	184,9	100
Selisih Kurs Penjabaran Mata Uang Asing / Foreign Currency Translation	4.053	616	-	(84,8)	100
Kenaikan Nilai Surplus Revaluasi Yang Belum Direalisasi / Unrealized Increase in Revaluation Surplus	19.118	65.405	-	242,1	100
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF / TOTAL COMPREHENSIVE INCOME	84.162	139.938	96.061	66,3	145,7

Realisasi kinerja keuangan pada tahun 2011 tidak mencapai anggaran dikarenakan beberapa hal diantaranya:

- Kenaikan harga bahan pokok dan standar spesifikasi pelayanan yang belum diikuti dengan kenaikan harga jual.
- Adanya renovasi dan pemeliharaan aset serta pembebanan bunga pinjaman.
- Tidak tercapainya target *occupancy rate* di beberapa hotel.
- Khusus untuk GOH Australia & New Zealand, penurunan PAT dikarenakan:
 - Pelemahan mata uang lokal terhadap US dollar,
 - Beralihnya salah satu retail potensial (*Flight Center*) menjadi *Wholesaler*,
 - Persaingan dengan *Low Cost Carrier*, atau *direct sell* dari *website hotel* lebih murah daripada harga *Wholesaler*.
- Aerotrans merugi sebesar Rp 12.90 miliar, disebabkan oleh:
 - Adanya kenaikan UMR dan perhitungan *employee benefit*,
 - Pembebanan *deferred tax* sebesar Rp 10.29 miliar.

Financial performance realization in the year 2011 has not reached the budget, due to the various things among others :

- An increase of material price and service specification standard, which has not been compromised with the increase of selling price.
- Asset renovation and maintenance as well as imposition of loan interest.
- Incapability of achieving occupancy rate target in several hotels.
- Especially for GOH Australia & New Zealand, a decrease of PAT was caused by:
 - Attenuation of local currency to US dollar,
 - The change of a potential retail (*Flight Center*) to *Wholesaler*,
 - Competition with *Low Cost Carrier* or *direct sell* against cheaper price of the hotel's website from the wholesaler.
- Aerotrans obtained a loss of Rp 12,90 bio, as due to :
 - An increase in regional minimum wage and employee benefit calculation,
 - Cost of deferred tax of Rp 10.29 bio.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN PT AERO WISATA DAN ENTITAS ANAK
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION OF PT AERO WISATA AND ITS SUBSIDIARIES
DECEMBER 31, 2011 AND 2010

Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain / Million Rupiah, except stated otherwise

KETERANGAN DESCRIPTION	31 DESEMBER 2011 (AUDITED)	31 DESEMBER 2010 (AUDITED)	PERTUMBUHAN GROWTH (%)
ASET LANCAR / CURRENT ASSETS			
Kas dan Setara Kas / Cash & Cash Equivalents	279.586	261.702	6,8
Piutang Usaha / Accounts Receivable	271.631	359.163	-24,4
Persediaan / Inventories	183.343	103.848	76,5
Pajak Dibayar Di Muka / Prepaid Taxes	13.741	10.686	28,6
Aktiva Lancar Lainnya / Other Current Assets	41.711	33.977	22,7
Jumlah Aset Lancar / Number of Current Assets	790.012	769.376	2,7
ASET TIDAK LANCAR / NON-CURRENT ASSETS			
Investasi Jangka Panjang / Long Term Investment	121.670	120.240	1,9
Aset Pajak Tangguhan / Deferred Tax Assets	6.825	6.397	6,7
Aset Tetap / Property and Equipment	733.560	753.560	11,3
Aset Tidak Lancar Lainnya / Other Non-Current Assets	42.063	44.156	-4,7
Jumlah Aset Tidak Lancar / Total of Non-Current Assets	1.009.137	924.353	9,2
JUMLAH ASET / TOTAL ASSETS	1.799.149	1.693.729	5,9
LIABILITAS LANCAR / CURRENT LIABILITY			
Utang Usaha / Accounts Payable	190.133	171.989	
Biaya yang Masih Harus Dibayar / Accrued Expenses	62.474	64.983	
Utang Pajak / Tax Payable	40.329	24.603	
Utang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun / Current Maturities of Long Term Loans	42.988	26.679	
Kewajiban Lancar Lainnya / Other Current Liabilities	91.619	195.834	
Jumlah Liabilitas Lancar / Number of Current Liabilities	427.543	484.084	
LIABILITAS TIDAK LANCAR / NON-CURRENT LIABILITY			
Liabilitas Pajak Tangguhan / Deferred Liabilities	27.829	11.209	
Utang Jangka Panjang / Long Term Loans	76.728	88.711	
Liabilitas Imbalan Paska Kerja / Employment Benefit Obligation	86.108	70.960	
Liabilitas Lain-lain / Other Liabilities	3.741	841	
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar / Total of Non-Current Liabilities	194.406	171.721	
EKUITAS / EQUITY			
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Perusahaan / Equity Attributable to The Owners of The Company	1.164.380	1.027.817	
Kepentingan Non Pengendali / Non-Controlling Interest	12.819	10.107	
Jumlah Ekuitas / Number of Equity	1.177.200	1.037.924	
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS / TOTAL LIABILITIES & EQUITY	1.799.149	1.693.729	6,2

Jumlah aset Aerowisata pada tahun 2011 mencapai Rp 1.80 triliun atau meningkat sebesar 5,9% dibandingkan dengan tahun 2010. Pertumbuhan aset lancar terbesar terdapat pada Persediaan yang naik sebesar 76,5%. Sementara jumlah kewajiban lancar mengalami penurunan sebesar 11,7%. Pada kewajiban jangka panjang, terdapat kenaikan sebesar 13,2% dan ekuitas mengalami kenaikan sebesar 13,4%.

Total asset of Aerowisata in the year 2011 is presented at Rp 1,80 trio. or an increase of 5.9% in comparison to the year 2010. The biggest growth in smooth assets is contained through an increase of 76.5% in reserves. Meanwhile the amount of current liabilities experienced a decrease of 11.7%. Long-term liability has an increase of 13.2% and equity has an increase of 13.4%.

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN PT AERO WISATA DAN ENTITAS ANAK
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS OF PT AERO WISATA AND ITS SUBSIDIARIES
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010**

Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain / Million Rupiah, except stated otherwise

KETERANGAN DESCRIPTION	2011 (AUDITED)	2010 (AUDITED)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI / CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES		
Penerimaan dari Pelanggan / Receipts from Customers	2.124.255	1.589.302
Pembayaran kepada Pemasok, Pihak Ketiga & Karyawan / Payments to Suppliers, Third Parties & Employees	(1.921.740)	(1.448.218)
Pembayaran Pajak / Income Tax Paid	(36.070)	(39.390)
Penerimaan Bunga / Interest Received	6.439	7.184
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi / Net Cash Provided by Operating Activities	172.884	113.011
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI / CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES		
Perolehan Aset Tetap / Acquisition of Property and Equipment	(85.540)	(127.608)
Penerimaan Dividen / Dividend Received	783	946
Hasil Penjualan Aset Tetap dan Properti Investasi / Proceeds from Sale of Equipment and Investment Properties	22.419	12.027
Penerimaan Kembali Investasi Sementara / Withdrawal of Temporary Investments	-	11.000
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi / Net Cash Used in Investing Activities	(62.338)	(103.635)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN / CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES		
Penerimaan Pinjaman / Proceeds from Bank Loans	53.115	193.360
Pembayaran Pinjaman / Payment of Loans	(114.539)	(145.370)
Pembayaran Bunga / Interest Paid	(14.105)	(20.304)
Pembayaran Dividen / Dividend Paid	(18.663)	(14.370)
Pembayaran Sewa Guna Usaha / Payment of Lease Liabilities	(351)	(136)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan / Net Cash Provided by Financing Acts	(94.543)	13.180
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS / NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS	16.002	22.557
Penyesuaian Translasi / Translation Adjustment	1.881	3.818
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE / CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD	261.702	235.327
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE / CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD	279.586	261.702

Arus kas bersih dari aktivitas operasi Aerowisata mengalami kenaikan sebesar 52,9% dari Rp 113.01 miliar pada tahun 2010 menjadi sebesar Rp 172.88 miliar pada tahun 2011. Kenaikan arus kas bersih dari aktivitas operasi terutama berasal dari penerimaan dari pelanggan dengan kenaikan sebesar 33,7%. Sementara untuk arus kas bersih dari aktivitas investasi mengalami penurunan dikarenakan aktivitas pembelian barang modal pada tahun 2011 hanya sebesar Rp 85.54 miliar dan penerimaan hasil penjualan aktiva tetap sebesar Rp 22.42 miliar.

Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan Aerowisata pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 817,3% dikarenakan adanya pembayaran kembali pinjaman sebesar Rp 114.54 miliar dan penarikan pinjaman hanya sebesar Rp 53.12 miliar. Total kenaikan bersih kas dan setara kas pada tahun 2011 sebesar Rp 16 miliar dan penyesuaian transaksi sebesar Rp 1.89 miliar. Posisi kas dan setara kas pada 31 Desember 2011 menjadi sebesar Rp 279.59 miliar atau naik sebesar 6,8% dibandingkan tahun 2010.

Net cash flow from Aerowisata operational activity has an increase of 52.9% from Rp 113.01 bio. in the year 2010 to Rp 172,88 bio. in the year 2011. The increase of net cash in operational activity is mainly from customer revenue with an increase of 33.7%. Meanwhile for net cash from investmen activity has a decrease, due to the purchase of capital goods in the year 2011 has only reached Rp 85,54 bio, meanwhile the revenue from fixed assets stood still at Rp 22,42 bio.

The net cash flow from Aerowisata funding activity in the year 2011 experienced a decrease of 817.3%. This is due to loan payment of Rp114,54 bio. and loan withdrawal of Rp 1,89 bio. Total net increase in cash and cash equivalent in the year 2011 is presented at Rp 16 bio. with an adjustment of transaction presented Rp 1,89 bio. Cash and cash equivalent position as of 31st of December, 2011, has an increased of 6.8% presented Rp 279,59 bio in comparison to the year 2010.

**PERUBAHAN EKUITAS PT AERO WISATA DAN ENTITAS ANAK
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
EQUITY CHANGES IN PT AERO WISATA AND ITS SUBSIDIARIES 2010-2011
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010**

KETERANGAN	MODAL DISETOR <i>Paid in Capital Stock</i>	SALDO LABA <i>Retained Earnings</i>			
		CADANGAN UMUM <i>General Reserve</i>	TIDAK DITENTUKAN PENGUNAANNYA <i>Unappropriated</i>	SELISIH PENJABARAN LK. <i>Translation Adjustment</i>	SURPLUS REVALUASI <i>Revaluation Surplus</i>
Saldo 1 Januari 2010	250.000	8.092	374.293	8.929	355.316
Dividen	-	-	(50.000)	-	-
Penyesuaian sehubungan dengan perubahan kepemilikan atas entitas anak	-	-	-	-	-
Pendapatan Komprehensif Lainnya :					
 Selisih kurs penjabaran Laporan Keuangan	-	-	-	3.819	-
 Surplus Revaluasi	-	-	-	-	19.118
Cadangan Umum	-	7.672	(7.672)	-	-
Laba Bersih Tahun Berjalan	-	-	58.249	-	-
Saldo 31 Desember 2010	250.000	15.764	374.870	12.748	374.434
Dividen	-	-	-	-	-
Pendapatan Komprehensif Lainnya :					
 Selisih kurs penjabaran Laporan Keuangan	-	-	-	427	-
 Surplus Revaluasi	-	-	-	-	65.405
Cadangan Umum	-	5.825	(5.825)	-	-
Laba Bersih Tahun Berjalan	-	-	70.732	-	-
Saldo 31 Desember 2011	250.000	21.589	439.777	13.175	439.839

KOMPONEN EKUITAS LAINNYA
Other Components of Equity

Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain / Million Rupiah, except stated otherwise

JUMLAH KOMPONEN EKUITAS LAINNYA Total Other Component of Equity	EKUITAS YANG DIATRIBUSIKAN ENTITAS Equity Attributable To Parent Entity	KEPENTINGAN NON-PENGENDALI Non-Controlling Interest	JUMLAH EKUITAS Total Equity	DESCRIPTION
364.246	996.631	4.700	1.001.331	Balance as of January 1, 2010
-	(50.000)	-	(50.000)	Dividends
-	-	2.431	2.431	Adjustment Related To The Change In Ownership of Subsidiaries.
				Other Comprehensive Income :
3.819	3.819	234	4.053	 Translation Adjustment
19.118	19.118	-	19.118	 Revaluation Surplus
-	-	-	-	Appropriation To General Reserve
-	58.249	2.742	60.991	Net Income For The Year
387.182	1.027.816	10.107	1.037.924	Balance as of December 31, 2010
-	-	-	-	Dividends
				Other Comprehensive Income :
427	427	189	616	 Translation Adjustment
65.405	65.405	-	65.405	 Revaluation Surplus
-	-	-	-	Appropriation To General Reserve
-	70.732	3.185	73.918	Net Income For The Year
453.014	1.164.380	12.819	1.177.200	Balance as of December 31, 2011

Posisi ekuitas pada tahun 2010 adalah sebesar Rp 1.04 miliar dengan jumlah ekuitas pemilik entitas induk sebesar Rp 1.03 miliar. Sementara pada tahun 2011, total ekuitas sebesar Rp 1.18 miliar dengan jumlah ekuitas pemilik entitas induk sebesar Rp 1.16 miliar.

The position of equity in the year 2010 is presented at Rp 1,04 bio., with an equity amount of subsidiaries presented Rp 1,03 bio. Meanwhile in the year 2011, total equity is presented at 1,18 bio., with an equity amount of subsidiaries presented Rp 1,16 bio.

PERKEMBANGAN POSISI KEUANGAN

Perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

FINANCIAL POSITION DEVELOPMENT

The development of financial position in the last five years is as follows :

Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain / Million Rupiah, except stated otherwise

Keterangan / Description	2011	2010	2009	2008	2007
Aset Lancar / <i>Current Assets</i>	790.011	769.376	654.720	578.660	544.136
Aset Tidak Lancar/ <i>Non-Current Assets</i>	1.009.137	924.353	843.380	641.182	305.255
Total Aset / <i>Total Assets</i>	1.799.148	1.692.729	1.498.099	1.219.842	849.392
Liabilitas Lancar / <i>Current Liabilities</i>	427.543	484.084	345.195	202.673	194.101
Liabilitas Tidak Lancar/ <i>Non-Current Liabilities</i>	194.406	171.721	151.573	106.454	91.350
Total Liabilitas / <i>Total Liabilities</i>	621.949	655.805	496.768	309.127	285.451
Ekuitas / <i>Equity</i>	1.177.200	1.037.923	996.630	908.042	564.612
Total Liabilitas dan Ekuitas / <i>Total Liabilities and Equity</i>	1.799.143	1.693.729	1.498.099	1.219.842	849.392

Jumlah aset per 31 Desember 2011 sebesar Rp 1.80 triliun, naik sebesar 6,2% dibandingkan tahun 2010, disebabkan kenaikan aset lancar sebesar 2,7% terutama pada persediaan yang naik sebesar 76,5% dibandingkan tahun lalu. Jumlah liabilitas per 31 Desember 2011 sebesar Rp 621.95 miliar turun sebesar 5,2% dibandingkan tahun 2010, disebabkan penurunan liabilitas lancar sebesar 11,7%. Jumlah ekuitas per 31 Desember 2011 sebesar Rp 1.12 miliar naik sebesar 13,4% dibanding tahun 2010.

Total asset per 31st December 2011 presented Rp 1,80 trio., has an increase of 6.2% in comparison to the year 2010, caused by an increase of smooth asset of 2.7% and mainly in an increase of 76.5% in reserves compared to those of the previous year. Total liability as of 31st December 2011 presented at Rp 621.95 bio. has a decrease of 5.2%, this is due to a decrease in current liabilities of 11.7%. Total equity per 31st December 2011 presented Rp 1,12 bio., has an increase of 13.4% in comparison to the year 2010.

PERKEMBANGAN LABA SEBELUM PAJAK

Perkembangan laba Perusahaan sebelum pajak dalam 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

PRETAX PROFIT DEVELOPMENT

The development of corporate profit before tax in the last five years is detailed as follow :

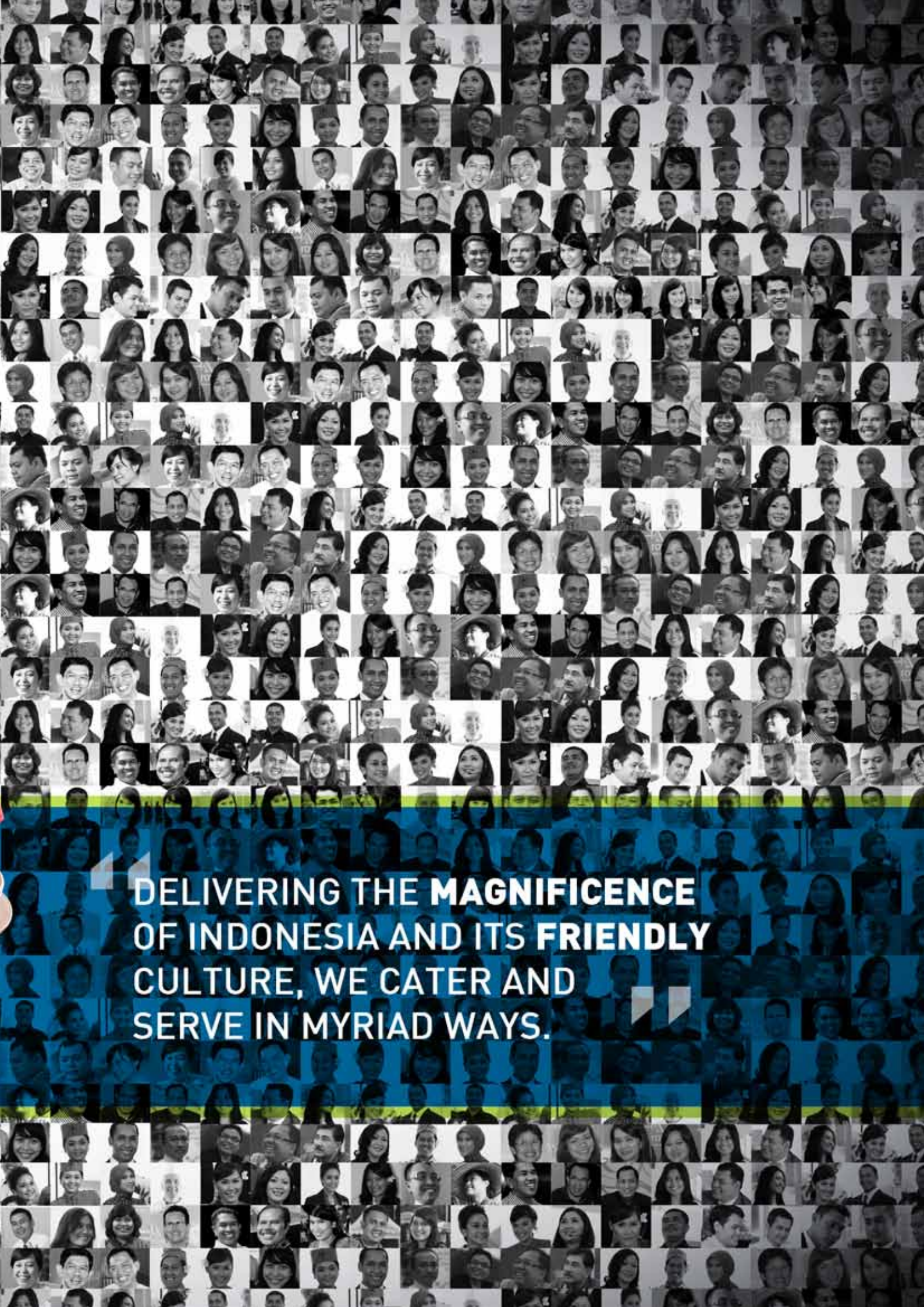
Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain / Million Rupiah, except stated otherwise

Keterangan / Description	2011	2010	2009	2008	2007
Pendapatan Bersih Net Income	2.006.581	1.593.423	1.150.897	1.089.243	908.601
Beban Pendapatan dan Beban Langsung Income Expenses and Direct Expenses	1.580.906	1.255.379	854.396	845.237	699.101
Laba Kotor Gross Profit	425.674	338.044	296.500	244.006	209.500
Beban Usaha Operating Expenses	320.122	255.990	204.659	162.587	151.559
Laba Usaha Operating Profit	105.552	82.054	91.841	81.419	57.940
Penghasilan Beban (Lain-lain) Income Expenses (Others)	14.412	(4.965)	9.379	30.585	36.927
Laba Sebelum Pajak Profit Before Tax	119.965	77.089	101.220	112.005	94.867

Laba sebelum pajak tahun 2011 sebesar Rp 119,97 miliar, naik sebesar Rp 42,88 miliar dibandingkan tahun 2010. Pendapatan usaha meningkat sebesar Rp 413,15 miliar atau 25,9%, beban pendapatan dan beban langsung meningkat Rp 325,53 milyar atau sebesar 25,9% dibanding tahun 2010. Pendapatan lain-lain meningkat sebesar Rp 19,38 miliar yang disebabkan adanya peningkatan kurs tukar rupiah dan penjualan aset tetap.

Pre tax profit in the year 2011 presented Rp 119,97 bio. has an increase of Rp 42,88 bio. in comparison to the year 2010. Operating revenue has an increase of Rp 413,15 bio. or 25.9%, operating cost and direct expenses increased by Rp 325,52 bio. or 25.6% in comparison to the year 2010. Other income has an increase of Rp 19,39 bio., which was caused by an improvement in local currency (Rupiah) and sales of fixed assets.





**DELIVERING THE MAGNIFICENCE
OF INDONESIA AND ITS FRIENDLY
CULTURE, WE CATER AND
SERVE IN MYRIAD WAYS.**





Drs. Abdulgani, M.A
Komisaris Utama
President Commissioner

Dewan Komisaris sangat menghargai upaya – upaya yang dilakukan oleh Manajemen PT Aero Wisata sehingga memberikan kinerja perusahaan yang positif, dan sejumlah pencapaian tersebut memberikan landasan yang kuat bagi Aerowisata.

The Board of Commissioners set the highest value to all the achievement done by PT Aero Wisata Management, thereby contributing good management performance and several achievements, which qualifies in building a strong foundation for Aerowisata.





DEWAN KOMISARIS / BOARD OF COMMISSIONERS

A. Anshari Ritonga
Komisaris
Commissioner

Abdulgani
Komisaris Utama
President Commissioner

Agus Priyanto
Komisaris
Commissioner

Pemegang Saham yang Terhormat,

Ditahun 2011, pemulihan ekonomi global terus berkelanjutan ke arah perekonomian yang positif, yaitu tumbuh sebesar 6,5% ditahun 2011. Situasi ini memberikan iklim yang kondusif bagi perkembangan seluruh sektor industri.

Konsumsi tetap tinggi pada tahun 2011, Pendapatan Bruto (PDB) digunakan untuk memenuhi konsumsi rumah tangga sebesar 54,6%, konsumsi pemerintah 9,0%, pembentukan modal tetap bruto atau investasi fisik 32,0%, ekspor 26,3%, dan impor 24,9%. PDB per kapita atas dasar harga berlaku pada tahun 2011 mencapai Rp 30.8 juta (US\$ 3.542,9), meningkat dibandingkan pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp 27.1 juta (US\$ 3.010,1). Laju Inflasi tahun 2011 tercatat pada level 3,8%, jauh dibawah nilai inflasi tahun 2010 sebesar 7,0%.

Sementara rata-rata nilai tukar rupiah sepanjang 2011 adalah sebesar Rp 8.779 per dolar AS. Angka tersebut menguat jika dibandingkan dengan rata-rata nilai tukar tahun 2010 yang sebesar Rp 9.087 per dolar AS. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran yang mengalami pertumbuhan sebesar 9,2% dan memberikan sumbangan terbesar kedua setelah Sektor Pengangkutan dan telekomunikasi terhadap total pertumbuhan PDB.

To Our Valued Shareholders,

In the year 2011, global economy has shown a positive recovery trend with economic growth at 6.5%. Thus supporting favorable climate expansion within various sectors.

Consumption remains high in 2011: 54.6% of Gross Domestic Product (GDP) is directed to meet household consumption, while consumption by the government sits at 9.0%; gross fixed capital formation (or physical investment) is 32.0%, exports are 26.3%, and imports are 24.9%. GDP per capita, figured at current 2011 prices reached Rp 30.8 million (US\$ 3.542,9), an increase over the year 2010, whose figure stood at Rp 27.1 million (US\$ 3.010,1). The inflation rate in 2011 was recorded at a level of 3.79%, well below 2010 inflation, which reached 7.0%.

The average exchange rate for the Indonesian Rupiah during 2011 reached to Rp 8,779 per U.S. dollar. This figure is higher when compared with the average exchange rate in 2010, which amounted to Rp 9,108 per U.S. dollar. In the Trade Sector, Hotels and Restaurants recorded growth of 9.2%, which contribute as the second-largest figure to total GDP growth, after the transport and communications sector.

Di tahun 2011 perusahaan telah melakukan beberapa program pengembangan dengan berorientasi pada peningkatan kualitas atas seluruh aspek fundamental bisnis.

In order to improve quality of services the company has implemented program development in all fundamental aspect of businesses in the year 2011.

Memperhatikan perkembangan tersebut, Komisaris sangat menghargai upaya-upaya yang dilakukan oleh manajemen PT Aero Wisata sehingga memberikan kinerja perusahaan yang positif, dan sejumlah pencapaian tersebut memberikan landasan yang kuat bagi Aerowisata untuk melaksanakan program strategis dimasa mendatang.

In regard of mentioned development, the Board of Commissioners set the highest value to all the achievement done by PT Aero Wisata Management, thereby contributing good management performance and several achievements, which qualifies in building a strong foundation and to move forward in implementing strategic program in the near future.

Direksi juga telah menunjukan komitmen yang tinggi pada penerapan *Good Corporate Governance*. Kedepannya penerapan Good Corporate Governance akan terus di intensifkan melalui pengembangan budaya kerja positif, kepatuhan terhadap *Code Of Conduct* dan menjunjung tinggi etika bisnis.

The Board of Directors has shown their strong commitment to continue the Implementation of Good Corporate Governance. In the future, the implementation of Good Corporate Governance will continue to be intensified through further development of positive corporate culture, business ethics and code of conduct compliance.

Perusahaan juga terus memberikan perhatian pada upaya-upaya yang berkaitan dengan tanggung jawab sosialnya. Aerowisata senantiasa menjaga keseimbangan antara kepentingan bisnis dan kepentingan masyarakat umum. Oleh karena itu seluruh keputusan yang diambil oleh perusahaan akan selalu memperhatikan kepentingan masyarakat, alam dan lingkungan.

The company continuously focuses in providing the efforts related to social responsibility programs, Aerowisata has always sought to maintain a balance between business concern and public interests. Therefore, all decisions made by the company will always be in favor of public interest.

Perusahaan terus melanjutkan aktivitas tanggung jawab sosialnya melalui berbagai kategori program yang terkait dengan pengembangan prasarana dan sarana umum, pendidikan dan pengembangan masyarakat serta kategori pelestarian alam.

The company continues its social responsibility activities, through various programs in the category of Infrastructure of public facilities, education and developing Indonesian society and nature conservation.

Akhirnya atas nama Dewan Komisaris, saya menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada pemegang saham, jajaran direksi dan seluruh karyawan atas dedikasi dan kontribusinya sehingga perusahaan dapat mencapai kinerja yang baik ditahun 2011.

Finally, We extend our appreciation to shareholders, Board of Directors and all employees for the dedication and contribution in accomplishing a strong performance in the year 2011.



Abdulgani
Komisaris Utama
President Commissioner





Alex M.T. Maneklaran
Direktur Utama
President Director

Aerowisata telah berhasil mencapai berbagai kemajuan dalam inisiatif bisnis sejalan dengan strategi organisasi yang lebih fokus pada pelayanan pelanggan.

In the year 2011 Aerowisata has achieved various advancements in business initiative in line with organizational strategy of primary focus in customer service.



DEWAN DIREKSI / BOARD OF DIRECTORS

Handrito Hardjito
Direktur
EVP Keuangan dan SDM
Director
EVP Finance and Human Capital

Alex M.T. Maneklaran
Direktur Utama
President Director

Doddy Virgianto
Direktur
EVP Pengembangan Usaha dan Teknologi Informasi
& Komunikasi
Director
EVP Business Development and Information &
Communication Technology

Pemegang Saham yang Terhormat,

Ditahun 2011, Aerowisata telah berhasil mencapai berbagai kemajuan dalam inisiatif bisnis sejalan dengan strategi organisasi yang lebih fokus pada pelayanan pelanggan. Untuk itu kami tetap berupaya menyelaraskan, memperkuat dan mempertajam strategi dan target target yang telah ada.

Kinerja 2011

Aerowisata menghasilkan kinerja positif ditahun 2011 dengan mampu membukukan pendapatan usaha sebesar 2 triliun dan laba bersih komprehensif mencapai Rp 139.9 milyar, meningkat 25,9 persen dari tahun sebelumnya. Rasio laba terhadap aktiva mencapai 1,8 persen sedangkan rasio laba terhadap ekuitas juga meningkat sebesar 7,7 persen di 2011.

Kemajuan Penting 2011

Meskipun kinerja keuangan tahun 2011 menunjukkan pencapaian hasil yg baik namun masih terdapat perbaikan kuantitas maupun kualitas pada pos-pos dan rasio keuangan yang perlu dilakukan.

Selain itu dibutuhkan sistem keuangan yang tepat sehingga laporan keuangan perusahaan dapat terbit tepat waktu. Dan mendukung hal tersebut, maka perusahaan telah mempersiapkan implementasi SAP dan *update* sistem dan prosedur yang berkaitan dengan akuntansi dan keuangan di seluruh Aerowisata Group.

To Our Valued Shareholders,

In the year 2011 Aerowisata has achieved various advancements in business initiative in line with organisational strategy of primary focus in customer service. Therefore we keep striving to align, strengthen and sharpen our strategy and existing targets.

Performance in the Year 2011

Aerowisata had shown positive performances in the year 2011, with the ability to record a commercial revenue of Rp 2 trio. and a comprehensive net of Rp 139.9 bio, with an increase of 24.9 percent compared to those of the previous year. In the year 2011, profit ratio concerning fixed assets has an improvement of 1.8%, while Profit ratio concerning equity also has an improvement of 7.7%.

Significant Growth in 2011

Despite of a good result in finance performance in the year 2011, there are some necessities improvements of quality needed, wether in various departments nor finance ratio.

Moreover an appropriate financial system is necessary in order to apply punctual publication of the report. On these matter the corporate has succeeded in SAP preparation, system update and procedure renewal in accordance with accounting and finance of Aerowisata Group.

Di bidang Infrastruktur Sumber Daya Manusia, perusahaan melakukan evaluasi dan menerapkan sistem remunerasi baru serta melanjutkan implementasi *Human Resources Management System (HRMS)* - non payroll.

Disisi Informasi teknologi, kami telah menyelesaikan *ICT Blue print, ICT policy and prosedure* dan membangun *Wide Area Network (WAN)* sehingga kedepannya memiliki sistem yang terkonsolidasi dan tersentralisasi.

In Human Resource department, the corporate has evaluated and implemented a new remuneration system as well as proceeding the implementation of *Human Resources Management system (HRMS)* - non payroll.

On our Information and Communication Technology, we have accomplished in the development of *ICT Blueprint, ICT Policy and Procedure* and implementation of *Integrated Wide Area Network (WAN)*, thus allowing the corporate to have consolidated and centralized system.

Tata Kelola Perusahaan

Tidak kalah pentingnya adalah kepatuhan Aerowisata terhadap pelaksanaan *Good Corporate Government*. Di tahun 2011, kami telah melakukan sosialisasi *Code Of Conduct* dan implementasi tata kelola di lingkungan anak perusahaan. Kami terus berupaya memastikan bahwa setiap pengambilan keputusan, proses pengawasan dan hubungan dengan para pemangku kepentingan, senantiasa pada prinsip tata kelola perusahaan yang baik

Upaya Aerowisata di bidang tanggung jawab sosial perusahaan difokuskan pada 3 kategori kegiatan. Pertama, kategori bidang pendidikan, kedua, bidang kesehatan masyarakat dan yang ketiga kategori kegiatan konservasi lingkungan.

Good Corporate Governance

Aerowisata adheres to implementation of *Good Corporate Government* In equal significant manner. Throughout 2011, we have socialized code of conduct and implementation of *Good Corporate Governance* in our subsidiaries. We keep a maximal effort in order to ensure, that every decision, monitoring process and relation with the shareholders are in accordance with *Good Corporate Governance Principle*.

In accordance to implementation of corporate social responsibility, Aerowisata mainly focused on three categories: Education, health community and conservative enviromental activity.

Prospek di Tahun 2012

Aerowisata akan terus melakukan pengembangan usaha dan juga meningkatkan sinergi group yang terintegrasi untuk selalu memberikan yang terbaik kepada pelanggan. Pertumbuhan bisnis Aerowisata akan bertumpu pada optimalisasi infrastruktur yang telah ada dan yang terus berkembang. Aerowisata akan memanfaatkan setiap peluang yang ada untuk mampu berperan aktif di industri *hospitality*.

Akhirnya mewakili seluruh direksi, saya sampaikan terimakasih kepada Insan Aerowisata atas dedikasi dan kerja kerasnya serta kepada Dewan Komisaris untuk arahannya. Kami berharap bahwa kerja keras yang telah dicapai di tahun 2011 dapat dilanjutkan dan ditingkatkan di tahun 2012



Alex M.T. Maneklaran
Direktur Utama
President Director

Prospects for 2012

Aerowisata will keep expanding its business and also be seeking ways to set strong linkages with the group to deliver best quality service to our costumer. Aerowisata business growth will rely on the existing and the future of infrastructure development. Aerowisata will take advantage of rising opportunities in order to actively take a major role in *hospitality Industry*.

Eventually representing the board of directors, I give the most sincere gratitude to Aerowisata Person for its dedication and hardwork, as well as to the Board of Commisioner for the given direction. We hope for the hard work done in the year 2011, can be further developed and improved in the year 2012.





**TRUST, OPTIMAL TIMING
AND INTELLIGENT DIRECTION ARE ALL
ALIGNED IN COORDINATED TEAMWORK
IN THE PURSUIT OF PERFECTION.**

DISKUSI MANAJEMEN & ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN MANAGEMENT DISCUSSION & PERFORMANCE ANALYSIS



INDUSTRI PARIWISATA

Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2011 tumbuh sebesar 6,5% dibandingkan dengan tahun 2010. Pertumbuhan terjadi pada semua sektor ekonomi, Besaran PDB Indonesia tahun 2011 atas dasar harga berlaku mencapai Rp 7.427,1 triliun, sedangkan atas dasar harga konstan (tahun 2000) mencapai Rp 2.463,2 triliun.

Laju Inflasi tahun 2011 tercatat pada level 3,79%, jauh dibawah capaian inflasi tahun 2010 sebesar 6,96%. Rata-rata nilai tukar rupiah sepanjang 2011 adalah sebesar Rp 8.779 per dolar AS. Angka tersebut menguat jika dibandingkan dengan rata-rata nilai tukar tahun 2010 yang sebesar Rp 9.087 per dolar AS. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran yang mengalami pertumbuhan sebesar 9,2% dan memberikan sumbangan terbesar kedua setelah Sektor Pengangkutan dan Komunikasi terhadap total pertumbuhan PDB.

TOURISM INDUSTRY

Throughout 2011 Indonesia has experienced an exponential economic growth of 6.5% in Gross Domestic Product (GDP) compared to the previous year. Therefore Indonesia GDP has reached Rp 7,427.1 trillion in comparison to the constant price in the year 2000 of Rp 2,463.2 trillion in nominal.

As recorded in 2011 the inflation rate dropped significantly by 3.79% in comparison to the year 2010 (6.96%). Thus average Indonesian Rupiah currency value reached 8,779 per dollar from 9,087 per dollar in 2010. Which implicate a remarkable positive GDP growth of 9.2% in Trading Sector, Hotel and Restaurant, second after Transportation and Communication.



Pada tahun 2010-2011, sektor pariwisata Indonesia kembali tumbuh 5-6% atau tiga poin di atas pertumbuhan rata-rata industri pariwisata dunia. Peringkat Indonesia sebagai negara kunjungan wisata naik dari ranking 81 (2010) ke ranking 74 (2011). Untuk tingkat Asia-pasifik, peringkat Indonesia naik dua level, dari ranking 15 ke ranking 13. Sementara dari sisi Cultural Heritage versi World Economic Forum, pariwisata Indonesia menduduki peringkat ke-39 dari 139 negara.

From 2010 to 2010, Indonesia tourism grew by 5-6% or three points below average in tourism industry. Indonesia's rank for tourist arrivals rose from 81 (2010) to 74 (2011). As in the Asia-Pacific region, Indonesia's rank rose two levels, from 15th to 13th. Based of Cultural Heritage of the World Economic Forum version, Indonesia's tourism is now ranked 39th out of 139 countries.



PEMASARAN DAN PELAYANAN

MARKETING AND SERVICES

Dengan pengalaman hampir 40 tahun dalam *hospitality industry* Aerowisata telah memiliki jaringan yang baik pada industri pariwisata Indonesia, dengan tetap fokus pada kualitas pelayanan dan pemasaran melalui 4 (empat) pilar bisnis usaha, **Aerowisata Food Services, Aerowisata Hotels & Resorts Services, Aerowisata Travel & Leisure Services** dan **Aerowisata Transportation Services**.

With nearly 40 years' experience in the hospitality industry, Aerowisata possesses a viable network in the Indonesian tourism industry, with a focus on service quality and marketing through 4 (four) pillar businesses: **Aerowisata Food Services, Hotels & Resorts Aerowisata Services, Travel & Leisure Aerowisata and Aerowisata Services and Transportation Services**.

Food Services

Dalam aspek pemasaran, *Food Services* melalui brand Aerofood ACS melakukan :

1. Program *customer retention* yang dilaksanakan pada kuartal II 2011 berupa *Hospital Gathering*.
2. Memperkuat dan memperbesar *market share* di Industri *town site, oil, gas, mining & hospital catering*.

Food Services

In aspects of marketing, Food Services by ACS Aerofood brand covered:

1. Customer retention programs implemented in the second quarter of 2011 *Hospital Gathering*.
2. Strengthen and enlarge the market share in Industrial town sites, through oil, gas, mining and hospital catering.

Hotels & Resorts Services

Dalam aspek pelayanan, *Hotels & Resorts Services* melakukan peningkatan kualitas dan kapasitas kamar serta ballroom di hotel – hotel Aerowisata pada tahun 2011 yang secara terperinci adalah :

-  Aerowisata Grand Hotel Preanger
 - Peremajaan *Ballroom*.
 - Peremajaan *Main Kitchen*.
 - Pembangunan *Preanger Brasserie*.
-  Aerowisata Sanur Beach Hotel.
 - Peremajaan *Tirta Restaurant*.
 - Peremajaan *Hanoman, Kresna Wing dan Wisnu Wing Garden*.
 - Peremajaan *main entrance hotel*.
-  Aerowisata Senggigi Beach Hotel
 - Peremajaan lobby hotel.

Selain itu untuk mempertahankan serta meningkatkan standar pelayanan dan *service management* yang terintegrasi, Aerowisata mulai mengimplementasikan manajemen operasional hotel berbasis standar *eco hotel* untuk hotel dan *resort* yang dimiliki dan dikelola oleh Aero Hotel Management (AHM).

Travel & Leisure Services

Dalam aspek pemasaran *Travel & Leisure Services* melalui brand Aerotravel aktif mengikuti berbagai eksepsi baik dalam skala nasional maupun internasional guna mengembangkan business, network, market penetration. Beberapa eksepsi yang diikuti antara lain :

-  GA International Islamic Expo 2011 di Jakarta.
-  Astindo Fair dengan Garuda Indonesia di Jakarta.
-  Vacantiebeurs–Utrecht yang diselenggarakan oleh GOH Eropa.

Disamping itu, *Travel & Leisure Services* melalui brand AeroMICE ditunjuk sebagai penyelenggara event Garuda Indonesia Travel Fair (GATF) 2011 di beberapa kota besar di Indonesia seperti :

-  GATF 2011, Medan
-  GATF 2011, Palembang
-  GATF 2011, Jakarta
-  GATF 2011, Bandung
-  GATF 2011, Semarang
-  GATF 2011, Yogyakarta
-  GATF 2011, Surabaya
-  GATF 2011, Pontianak
-  GATF 2011, Makasar

Hotels & Resorts Services

In the aspect of service, *Hotels & Resort Services* has succeeded in improving the quality and capacity of the rooms as well as ballrooms in Aerowisatas Hotel in the year 2011, which will be detailed as follows :

-  Aerowisata Grand Hotel Preanger
 - Renovation of *Ballroom*
 - Renovation of *Main Kitchen*
 - Construction of *Preanger Brasserie*
-  Aerowisata Sanur Beach Hotel.
 - Renovation of *Tirta Restaurant*.
 - Renovation of *Hanoman, Kresna Wing and Wisnu Wing Garden*.
 - Renovation of *Hotel main entrance*.
-  Aerowisata Senggigi Beach Hotel
 - Renovation of *Hotel lobby*

Also in order to maintain and improve an integrated service standard and omanagement, Aerowisata has implemented an operating hotel management with a standard base of *eco hotel* for all hotels and resorts owned and maintained by Aero Hotel Management (AHM).

Travel & Leisure Services

In the aspect of marketing, *Traven & Leisure Service*, under the brand Aerotravel, has actively participated in various exhibition of national- nor international scale to develop business, network and marketing penetration. Some of the exhibition are among others :

-  GA International Islamic Expo 2011 in Jakarta,
-  Astindo Travel Fair 2011 with Garuda Indonesia Jakarta to domestic,
-  Vacantiebeurs - Utrecht by GOH Europe

Travel & Leisure services, under the brand AeroMICE, has also been appointed in organizing various Garuda Indonesia Travel Fair (GATF) 2011 in some major cities of Indonesia such as :

-  GATF 2011, Medan
-  GATF 2011, Palembang
-  GATF 2011, Jakarta
-  GATF 2011, Bandung
-  GATF 2011, Semarang
-  GATF 2011, Yogyakarta
-  GATF 2011, Surabaya
-  GATF 2011, Pontianak
-  GATF 2011, Makasar

Selain itu, *Travel & Leisure Services* ditahun 2011 juga melakukan pengembangan jaringan bisnis melalui pendirian Garuda Orient Holidays (GOH) di China (GOH China) dan Korea (GOH Korea) yang bertujuan untuk memperluas pangsa pasar perjalanan wisata khususnya pangsa pasar China dan Korea untuk datang ke Indonesia.

In the year of 2011, *Travel & Leisure services* has also done an improvement in business network through the establishment of Garuda Orient Holidays (GOH) in China (GOH China) and Korea (GOH Korea), in order to expand the market share in tourism especially from China and Korea into Indonesia.

Transportation Services

Transportation Services melalui brand Aerotrans melakukan peningkatan kualitas layanan dan operasional seperti :

- ✎ Membangun layanan *call center* 24 jam.
- ✎ Peningkatan kualitas kendaraan dan pengemudi.
- ✎ Melakukan otorisasi kontrol kendaraan dengan melengkapi kendaraan dengan *GPS*.
- ✎ Membangun *Aerotrans Integrated Management System (AIMS)*.
- ✎ Membangun *Transport Control Center (TCC)*

Transportation Services

Transportation services with its brand Aerotrans, has conducted an improvement of service quality and operational such as :

- ✎ Implementation of a 24-hour call center customer service
- ✎ Improvement of vehicles and driver quality
- ✎ Implementation of control vehicle authorization by assigning *GPS* to vehicles.
- ✎ Implementation of new Aerotrans Integrated System (AIMS)
- ✎ Implementation of new Transport Control Center (TCC)

OPERASIONAL

Untuk mengoptimalkan kinerja group secara keseluruhan, pada aspek operasional perusahaan melakukan beberapa langkah sebagai berikut :

- ✎ Memperbaharui *front office system* dan *back office system*.
- ✎ Merumuskan *business process* unit usaha yang lebih sistematis.
- ✎ Menyempurnakan *system* dan prosedur yang dimiliki.
- ✎ Melakukan peremajaan *asset* produksi dan operasional.
- ✎ Mengembangkan bisnis yang berbasis teknologi.
- ✎ Meningkatkan kesadaran perusahaan terhadap aktivitas social dan lingkungan.
- ✎ Perumusan *ICT Blueprint*.
- ✎ Persiapan fondasi *system SAP*.
- ✎ *Corporate standard signage system*.
- ✎ Peningkatan kualitas integrasi jaringan perusahaan.
- ✎ Perumusan *services quality* untuk meningkatkan kualitas layanan perusahaan.
- ✎ Perumusan budaya perusahaan (*corporate culture*).
- ✎ Perumusan *service management* program.
- ✎ Melakukan *survey* kepuasan konsumen melalui *customer satisfaction index survey*.
- ✎ Memperbanyak kerjasama dengan mitra usaha untuk memperluas jaringan baik didalam negeri maupun diluar negeri.

OPERATIONS

To optimize group performance as a whole, operational aspects of the company involved performing the following steps:

- ✎ Renewal of front office system and back office system
- ✎ Formulation of more systematic work unit in business process
- ✎ Improvement of existing system and procedure.
- ✎ Renovation of operational and productional asset.
- ✎ Development of technology based business
- ✎ Improvement of corporate awareness in regards of social and environmental activity
- ✎ Formulation of *ICT Blueprint*
- ✎ Preparation in the foundation of *SAP system*
- ✎ Corporate standard signage system
- ✎ Improvement of corporate network quality
- ✎ Formulation of services quality in order to increase corporate service quality
- ✎ Formulation of corporate culture
- ✎ Formulation of service management program
- ✎ Establishing the consumer satisfaction survey through customer satisfaction index survey
- ✎ Increasing collaboration with business partners in order to improve network in domestic and international area.

4 (EMPAT) PILAR BISNIS

4 (EMPAT) PILAR BISNIS

PT Aero Wisata memiliki 11 (sebelas) anak perusahaan dan 4 (empat) *Strategic Business Unit* (SBU), keseluruhannya dikelompokkan atas **empat pilar** yang masing-masing dipimpin oleh seorang *Executive Vice President* (EVP), yaitu :

PT Aero Wisata has 11 (eleven) subsidiaries and 4 (four) Strategic Business Units (SBU), the whole divided into **four pillars**, each is headed by Executive Vice President (EVP), consisting of :



ANAK PERUSAHAAN

Anak Perusahaan Aerowisata adalah, PT Aerofood Indonesia, PT Aerotrans Services Indonesia, PT Aero Hotel Management, PT Mirtasari Hotel Development, PT Senggigi Pratama International, PT Bina Inti Dinamika, PT Aero Globe Indonesia, PT Aerojasa Perkasa, Garuda Orient Holiday (GOH), Pty.Ltd., Australia & NZ, Garuda Orient Holiday (GOH), Japan, Co.,Ltd, dan Garuda Orient Holiday, Korea, Co., Ltd.

SUBSIDIARIES

Aerowisata subsidiaries are PT Aerofood Indonesia, PT Aerotrans Services Indonesia, PT Aero Hotel Management, PT Mirtasari Hotel Development, PT Senggigi Pratama International, PT Bina Inti Dinamika, PT Aero Globe Indonesia, PT Aerojasa Perkasa, Garuda Orient Holiday (GOH), Pty.Ltd., Australia & NZ, Garuda Orient Holiday (GOH), Japan, Co., Ltd, dan Garuda Orient Holiday, Korea, Co., Ltd.

AEROWISATA BUSINESS PROFILE

BUSINESS PILLARS	BUSINESS LINE	PT
Food Services	 Inflight Catering	 PT Aerofood Indonesia
	 Industrial Catering	
	 Inflight Logistic	
	 Retail	
	 Laundry	
Hotels & Resorts Services	 Resort Beach Hotels (Sanur Beach Hotel, Pool Villa Club, Senggigi Beach Hotel, Aerotel Irian Biak, New Kuta Condotel)	 PT Aero Hotel Management  PT Mirtasari Hotel Development  PT Senggigi Pratama Internasional  PT Bina Inti Dinamika  PT Belitung Intipermari
	 Business Down Town Hotels (Grand Hotel Preanger, Kawanua Aerotel, Hotel Widodaren Surabaya)	
Travel & Leisure Services	 Leisure Management	 PT Aero Globe Indonesia  PT Aerojasa Perkasa  PT Aerojasa Cargo  Garuda Orient Holidays, Pty.Ltd., Australia & NZ  Garuda Orient Holidays, Japan, Co.,Ltd  Garuda Orient Holidays, Korea, Co., Ltd
	 Travel Agent	
	 Sales Outlet	
Transportation Services	 Tourism and Travel Transportation	 PT Aerotrans Services Indonesia
	 Industrial Transportation	
	 Air Transportation	

BRAND	PRODUCTS & SERVICES
 Aerofood ACS	 Inflight Food & Beverages Services (Flight tools, café, VIP Lounge, Bakery & Pastry, ect)  Outside Catering and meals  Laundry, housekeeping & maintenance  Consultancy, logistic & courier  Industrial Catering  Panini café  Dapur Selera
 Aerowisata Sanur Beach Hotel  Pool Villa Club, Bali  Aerowisata Senggigi Beach Hotel  Pool Villa Club, Lombok  Aerowisata Grand Hotel Preanger  Aerowisata Hotel Kawanua Aerotel  Aerowisata Hotel Widodaren  New Kuta Condotel  Aerotel Irian Biak	 Hotels & Resorts (International business & facilities)  Villa  Hotel Management
 Aerotravel  Aerohajj  AeroMICE  Aero GSA  Aero Express  Sales Outlet Management (SOM)  Garuda Orient Holidays (GOH) Australia & NZ  Garuda Orient Holidays (GOH) Jepang  Garuda Orient Holidays (GOH) Korea  Garuda Orient Holidays (GOH) Mainland China  Garuda Orient Holidays (GOH) Eropa  Garuda Indonesia Holidays	 Ticketing (domestic & international and recreation standard facilities)  Outbound & Inbound tour  Hajj / Umra  Travel document  MICE  In-house Wholesaler (tour package)
 Aerotrans	 Transportation & related services  Car Lease  Tourism Bus  Fleet Management  Ground Handling Service  Driver Support Service

EVP Food & Logistic Services:
S. SAPTONO



AEROWISATA FOOD SERVICES

kiri ke kanan / left to right

Bambang Sujatmiko
Direktur Komersial
PT Aerofood Indonesia
Commercial Director
PT Aerofood Indonesia

Bendady H. Pramono
Direktur Operasional
PT Aerofood Indonesia
Operational Director
PT Aerofood Indonesia

S. Saptano
Direktur Utama
PT Aerofood Indonesia
President Director
PT Aerofood Indonesia



PT Aerofood Indonesia

Melalui PT Aerofood Indonesia dengan nama brand **Aerofood ACS**, telah berpengalaman lebih dari 36 tahun dan memiliki spesialisasi dalam penyediaan jasa boga penerbangan dan industri. Sebagai anggota *International Travel Catering Association (ITCA)* dan bersertifikasi internasional ISO 9001 & ISO 22000 Aerofood ACS, konsisten memberikan kualitas layanan yang berkelas, inovatif dan halal. Saat ini, Aerofood ACS melayani lebih dari 20 (dua puluh) maskapai penerbangan domestik dan internasional di seluruh Indonesia. Aerofood ACS memiliki *Inflight Service Total Solution (ISTS)* yang khusus untuk mendukung layanan maskapai penerbangan Garuda Indonesia. Aerofood ACS telah melakukan ekspansi bisnis pada pangsa pasar *Industrial Catering, Laundry* serta bisnis *retail F&B*.

PT Aerofood Indonesia

With over 36 years of experience, PT Aerofood Services Indonesia, under the brand Aerofood ACS, is specializing in industrial and aviation catering. As a member of the International Travel Catering Association (ITCA) and internationally certified with ISO 9001 & ISO 22000, Aerofood ACS consistently provides premium-quality, innovative and halal certification. Currently, Aerofood ACS serves more than 20 (twenty) international and domestic airlines in Indonesia. Aerofood ACS has created Inflight Service Total Solution (ISTS) to support airline service for Garuda Indonesia. Aerofood ACS has expanded its business market in Industrial Catering, laundry and F & B retail.

The Management of PT Aerofood Indonesia

Komisaris Utama	President Commissioner	Alex M.T. Maneklaran
Komisaris	Commissioners	Rudi A. Hardono
		Handrito Hardjono
		S. Saptono
Direktur Utama	President Director	Bendady Hindom Pramono
Direktur Operasional	Operations Director	Bambang Sujatmiko
Direktur Komersial	Commercial Director	

Pendapatan usaha PT Aerofood Indonesia tercatat sebesar Rp 1.135.143 juta pada 2011, meningkat 25,3% dibandingkan dengan tahun lalu. Sedangkan beban usaha meningkat sebesar 27,1% menjadi Rp 910.878 juta. Total aset tercatat sebesar Rp 643.766 juta pada 2011, meningkat 1,3%. Sedangkan liabilitas turun menjadi 11,8% menjadi Rp 339.571 juta dan ekuitas pemegang saham meningkat sebesar 16% menjadi Rp 344.349 juta

Operating revenues of PT Aerofood Indonesia were recorded at Rp 1,135,143 million in 2011, with an increase of 25.3% compared with those of the previous year. Meanwhile, operating expenses increased by 27.1%, to Rp 910.878 million. Total assets stood at Rp 643,766 million in 2011, an increase of 1.3%. Liabilities increased by 11.8% to Rp 339,571 million and stockholder equity increased by 16% to Rp 344,349 million.

Jutaan Rupiah / Million Rupiah

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF PT AEROFOOD INDONESIA PT AEROFOOD INDONESIA STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME

	2011	2010	Pertumbuhan (%) Growth (%)
Pendapatan Usaha / Revenue	1.135.143	905.838	25,3
Beban Usaha / Cost of Sales	910.878	716.936	27,1
Laba Usaha / Operating Income	224.265	188.902	18,7
Laba (Rugi) Bersih / Net Income	62.697	52.976	18,3
Aset / Assets	643.766	635.474	1,3
Liabilitas / Liabilities	299.417	339.571	(11,8)
Ekuitas / Equity	344.349	295.903	16,4

**EVP Hotels & Resorts Services:
ANTON PARTONO**



AEROWISATA HOTELS & RESORTS SERVICES

kiri ke kanan / left to right

H.A. Satria Pringgodani
Direktur PT Aero Hotel Management
Director of PT Aero Hotel Management

Anton Partono
EVP Hotels & Resorts Services
EVP Hotels & Resorts Services



Divisi Hotels & Resorts Services mengelola *hotel management* melalui beberapa anak perusahaan sebagai berikut :

Hotels & Resorts Services division administers hotel management through various companies as follows:



PT Aero Hotel Management

Aero Hotel Management merupakan institusi didalam Divisi Aerowisata Hotels & Resorts Services yang bergerak dibidang pengelolaan hotel yang didukung oleh tenaga ahli yang berpengalaman di bidangnya. Dalam aktivitasnya Aero Hotel Management (AHM) menyediakan layanan konsultasi yang berkaitan dengan industri pariwisata, *resort*, hotel, *club* dan proyek - proyek lainnya.

PT Aero Hotel Management

As an institution inside Aerowisata Hotels & Resorts Services division specializing in hotel management, Aero Hotel Management (AHM), supported with experienced professionals in its field, provides consultation sevices concerning with tourism industry, resort, hotel, club and other projects.

The Management of PT Aero Hotel Management

Komisaris Utama	President Commissioner	Anton Partono
Komisaris	Commissioner	S. Saptono
Direktur	Director	H.A. Satria Pringgodani

Pendapatan usaha PT Aero Hotel Management tercatat sebesar Rp 8.560 juta pada 2011, meningkat 202,9% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Total aset mencapai Rp 7.966 juta pada tahun 2011 meningkat sebesar 141,9%. Sedangkan liabilitas mengalami peningkatan sebesar 156,2% menjadi Rp 6.368 juta dan ekuitas pemegang saham meningkat sebesar 98,3% menjadi Rp 1.598 juta.

Operating revenues of PT Aero Hotel Management were recorded at Rp 8,560 million in 2011, with an increase of 202.9% compared with those of the previous year. Total assets stood at Rp 7,966 million in 2011, with an increase of 141.9%. Liabilities increased by 156.2% to Rp 6,368 million and stockholder equity increased by 98.3% to Rp 1,598 million.

Jutaan Rupiah / Million Rupiah

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF PT AERO HOTEL MANAGEMENT PT AERO HOTEL MANAGEMENT STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME	2011	2010	Pertumbuhan (%) Growth (%)
Pendapatan Usaha / Revenue	8.560	2.826	202,9
Laba Usaha / Operating Income	8.560	2.826	202,9
Laba (Rugi) Bersih / Net Income	792	306	158,7
Aset / Assets	7.966	3.292	141,9
Liabilitas / Liabilities	6.368	2.486	156,2
Ekuitas / Equity	1.598	806	98,3

PT Mirtasari Hotel Development

PT Mirtasari Hotel Development yang dikenal dengan nama *brand Aerowisata Sanur Beach Hotel* berdiri sejak 38 tahun yang lalu merupakan hotel pertama yang dimiliki oleh Aerowisata. Hotel berbintang 5 (Lima) yang terletak di tempat paling strategis di pantai Sanur memiliki banyak pilihan fasilitas terutama yang berhubungan dengan olah raga air. Kamar hotel yang luas dan nyaman serta interior dengan dominasi material kayu memberi kesan hangat, nyaman dan bersahabat. Sanur Beach Hotel juga dilengkapi dengan fasilitas yang sangat cocok untuk para pegiat bisnis karena dilengkapi dengan *business center* dan *convention center*.

PT Mirtasari Hotel Development

PT Mirtasari Hotel Development is known through **Aerowisata Sanur Beach Hotel** by brand. As the first five-star hotel owned by Aerowisata, it has been established for over 38 years with the most strategic location in Sanur beach, possessing various facilities of water-sports, rooms of spacious and convenient as well as comfortable with dominating wooden material suggesting warm, comfort and friendliness. Sanur Beach Hotel is complemented with suitable facility for business people through its business and convention center.

The Management of PT Mirtasari Hotel Development

Komisaris Utama	President Commissioner	Achirina Soetjitro
Komisaris	Commissioner	Doddy Virgianto
Direktur	Director	Anton Partono

Pendapatan usaha PT Mirtasari Hotel Development tercatat sebesar Rp 95.070 juta pada tahun 2011, meningkat 21% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sementara itu, beban usaha meningkat sebesar 8,2% menjadi Rp 32.794 juta.

Sedangkan total aset mencapai Rp 218.240 juta pada 2011, meningkat 16,7%. Liabilitas meningkat sebesar 12,1% menjadi Rp 37.434 juta dan ekuitas meningkat sebesar 17,8% menjadi Rp 180.806 juta.

The Operating revenues PT Mirtasari Hotel Development were recorded at Rp 95,070 million in 2011, with an increase of 21% compared with those of the previous year. Meanwhile, operating expenses increased by 8.2% to Rp 32,794 million.

Total assets stood at Rp 218,240 million in 2011, with an increase of 16.7%. Liabilities increased by 12.1% to Rp 37,434 million and stockholder equity increased by 17.8% to Rp 180,806 million.

Jutaan Rupiah / Million Rupiah

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF PT MIRTASARI HOTEL DEVELOPMENT PT MIRTASARI HOTEL DEVELOPMENT STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME	2011	2010	Pertumbuhan (%) Growth (%)
Pendapatan Usaha / Revenue	95.070	78.544	21,0
Beban Usaha / Cost of Sales	32.794	30.305	8,2
Laba Usaha / Operating Income	62.276	48.239	29,1
Laba (Rugi) Bersih / Net Income	21.127	11.297	87,0
Aset / Assets	218.240	186.946	16,7
Liabilitas / Liabilities	37.434	33.408	12,1
Ekuitas / Equity	180.806	153.538	17,8

PT Senggigi Pratama Internasional

PT Senggigi Pratama Internasional yang dikenal dengan nama *brand Aerowisata Senggigi Beach Hotel* terletak di pulau Lombok yang eksotis, dilengkapi dengan fasilitas modern yang akan memanjakan diri anda.

PT Senggigi Pratama Internasional

PT Senggigi Pratama Internasional known by *Aerowisata Senggigi Beach Hotel* by brand, located on the exotical island of Lombok, equipped with modern facility, which will spoil your stay in Lombok Island.

The Management of PT Senggigi Pratama Internasional

Komisaris Utama	President Commissioner	Capt. Ari Sapari
Komisaris	Commissioner	Achirina Soetjitro
Direktur	Director	Anton Partono

Pendapatan usaha PT Senggigi Pratama Internasional tercatat sebesar Rp 25.367 juta pada 2011, meningkat 18,6% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan beban usaha meningkat sebesar 12,3% menjadi Rp 10.786 juta.

Total aset tercatat sebesar Rp 110.204 juta pada 2011, meningkat sebesar 6,7%. Sedangkan liabilitas meningkat sebesar 40,3% menjadi Rp 9.037 juta dan ekuitas pemegang saham meningkat 4,5% menjadi Rp 101.167 juta.

The Operating revenues of PT Senggigi Pratama Internasional were recorded at Rp 25,367 million in 2011, an increase of 18.6% compared with those of the previous year. Meanwhile, operating expenses increased by 12.3% to Rp 10,786 million.

Total assets stood at Rp 110,204 million in 2011, with an increase of 6.7%. Liabilities increased by 40.3% to Rp 9,037 million and stockholders' equity increased by 4.5% to Rp 101,167 million.

Jutaan Rupiah / Million Rupiah

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF PT SENGIGI PRATAMA INTERNASIONAL PT SENGIGI PRATAMA INTERNASIONAL STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME	2011	2010	Pertumbuhan (%) Growth (%)
Pendapatan Usaha / Revenue	25.367	21.385	18,6
Beban Usaha / Cost of Sales	10.786	9.608	12,3
Laba Usaha / Operating Income	14.581	11.777	23,8
Laba (Rugi) Bersih / Net Income	1.147	892	28,6
Aset / Assets	110.204	103.238	6,7
Liabilitas / Liabilities	9.037	6.443	40,3
Ekuitas / Equity	101.167	96.795	4,5

PT Bina Inti Dinamika

PT Bina Inti Dinamika yang dikenal dengan brand **Aerowisata Grand Hotel Preanger** diresmikan pada tahun 1990. Aerowisata Grand Hotel Preanger adalah wujud pertemuan terbaik antara keanggunan era kolonial dengan kenyamanan sebuah hotel bisnis modern. Aerowisata Grand Hotel Preanger Bandung adalah pilihan terbaik yang memiliki 187 kamar yang nyaman, restoran serta *convention hall* terbaik yang akan memenuhi segala keperluan anda selama tinggal di Bandung.

PT Bina Inti Dinamika

Established on the year 1990, PT Bina Inti Dinamika is known with **Aerowisata Grand Hotel Preanger** by brand. Aerowisata Grand Hotel Preanger is an embodiment of the best encounter between elegance from the colonial era with the comfort of modern business hotel. Aerowisata Grand Hotel Preanger Bandung is the best choice of 187 comfortable rooms, restaurant along with the best convention hall, which will satisfy your every needs during your stay in Bandung city.

The Management of PT Bina Inti Dinamika

Komisaris Utama	President Commissioner	Dedi Sjahrir Panigoro
Komisaris	Commissioner	Alex M.T. Maneklaran
Direktur Utama	President Director	Anton Partono
Direktur	Director	Putu Swasti

Pendapatan usaha PT Bina Inti Dinamika tercatat sebesar Rp 38.995 juta pada tahun 2011, meningkat 5,0% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sementara itu, beban usaha meningkat sebesar 3,0% menjadi Rp 13.997 juta.

Total aset tercatat sebesar Rp 46.851 juta pada tahun 2011, meningkat 42,7%. Sedangkan liabilitas meningkat sebesar 57,1% menjadi Rp 27.433 juta dan ekuitas pemegang saham meningkat sebesar 26,3% menjadi Rp 19.418 juta.

The Operating revenues PT Bina Inti Dinamika were recorded at Rp 38,995 million in 2011, with an increase of 5.0% compared with those of the previous year. Meanwhile, operating expenses increased by 3.0% to Rp 13,997 million.

Total assets stood at Rp 46,851 million in 2011, with an increase of 42.7%. Liabilities increased by 57.1% to Rp 27,433 million and stockholder equity increased by 26.3% to Rp 19,418 million.

Jutaan Rupiah / Million Rupiah

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF PT BINA INTI DINAMIKA PT BINA INTI DINAMIKA STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME	2011	2010	Pertumbuhan (%) Growth (%)
Pendapatan Usaha / <i>Revenues</i>	38.995	37.122	5,0
Beban Usaha / <i>Cost of Sales</i>	13.977	13.567	3,0
Laba Usaha / <i>Operating Income</i>	25.018	23.555	6,2
Laba (Rugi) Bersih / <i>Net Income</i>	4.879	6.294	(22,5)
Aset / <i>Assets</i>	46.851	32.838	42,7
Liabilitas / <i>Liabilities</i>	27.433	17.466	57,1
Ekuitas / <i>Equity</i>	19.418	15.372	26,3



**EVP Travel & Leisure Services:
ARYA R. SURYONO**



AEROWISATA TRAVEL & LEISURE SERVICES

Arya R. Suryono
EVP Travel & Leisure Services

Divisi Travel & Leisure Services bergerak dalam bidang bisnis *travel & freight* yang meliputi paket *Inbound & Outbound*, *General Sales Agent* untuk airline dan juga *cargo logistic services* disamping itu Divisi Travel & Leisure Services juga mengelola *sales outlet*, khususnya milik Garuda Indonesia, termasuk meyakinkan terwujudnya standard service di setiap *outlet* nya.

Travel & Leisure Services divisions engages in Travel & Freight business, which covert inbound & outbound packages, General Sales Agent for airline and also cargo logistic services. Travel & Leisure services also maintain sales outlet, specifically of Garuda Indonesia, warranting a realization of service standard in each outlets.

PT Aero Globe Indonesia

PT Aero Globe Indonesia dengan nama *brand Aerotravel* untuk pengelolaan *travel*, **AeroMICE** untuk pengelolaan *Meeting, Incentive, Convention, Exhibition* dan **Aerohajj** untuk pengelolaan haji khusus dan umrah, telah berpengalaman lebih dari 45 tahun dalam industri *travel*, dan memiliki jaringan di kota-kota besar, baik di Indonesia maupun diluar negeri. PT Aero Globe Indonesia telah terakreditasi di *International Air Transport Assosiation (IATA)*, *Assosiation of Indonesian Travel Agent (ASITA)*, Himpunan Penyelenggara Umrah dan Haji (HIMPUH).

PT Aero Globe Indonesia

With over 45 years of experience in travel industry, PT Aero Globe Indonesia is known with its brands among others : **Aerotravel** in travel management, **AeroMICE** in the management of Meeting, Incentive, Convention and Exhibition and **Aerohajj** for special Hajj and umrah management. PT Aero Globe Indonesia has been registered in the International Air Transport Association, Association of Indonesian Travel Agent (ASITA), congregation organizer of Umrah and Hajj (HIMPUH).

The Management of PT Aero Globe Indonesia

Komisaris Utama	President Commissioner	Muhammad Arief Wibowo
Komisaris	Commissioner	Devi Yanti
Direktur	Director	Arya R. Suryono

Pendapatan usaha PT Aero Globe Indonesia tercatat sebesar Rp 94.639 juta pada 2011, meningkat 22,6% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sementara itu, beban usaha meningkat sebesar 23,3% menjadi Rp 84.472 juta. Total aset tercatat sebesar Rp 48.260 juta pada tahun 2011, meningkat 25,9%. Sedangkan tingkat liabilitas menurun sebesar 13,2% menjadi Rp 26.047 juta dan ekuitas pemegang saham meningkat sebesar 166,9% menjadi Rp 22.213 juta.

Operating revenues of PT Aero Globe Indonesia were recorded at Rp 94,639 million in 2011, with an increase of 22.6% compared with those of the previous year. Meanwhile, operating expenses increased by 23.3% to Rp 84,427 million. Total assets stood at Rp 48,260 million in 2011, an increase of 25.9%. Liabilities decreased by 13.2% to Rp 26,047 million and stockholder equity increased by 16,96% to Rp 22.213 million.

Jutaan Rupiah / Million Rupiah

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF PT AERO GLOBE INDONESIA PT AERO GLOBE INDONESIA STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME	2011	2010	Pertumbuhan (%) Growth (%)
Pendapatan Usaha / Revenue	94.639	77.216	22,6
Beban Usaha / Cost of Sales	84.472	68.537	23,3
Laba Usaha / Operating Income	10.167	8.679	17,1
Laba (Rugi) Bersih / Net Income	431	378	14,0
Aset / Assets	48.260	38.327	25,9
Liabilitas / Liabilities	26.047	30.005	(13,2)
Ekuitas / Equity	22.213	8.322	166,9

PT Aerojasa Perkasa

PT Aerojasa Perkasa dengan *brand Aero GSA*, mengelola layanan perwakilan *airline*, **Garuda Indonesia Holidays (GIH)** untuk pengelolaan *Outbound* dan *Intra Domestic inhouse package* Garuda Indonesia. PT Aerojasa Perkasa telah berpengalaman lebih dari 26 (dua puluh enam) tahun dalam melayani jasa pariwisata dan transportasi dan terakreditasi di IATA sebagai *General Sales Agent (GSA)* kargo Internasional.

PT Aerojasa Perkasa

PT Aerojasa Perkasa, with its brand **Aero GSA**, is managing the services of airline representatives. As for Outbond and Intra Domestic inhouse package of Garuda Indonesia is managed by **Garuda Indonesia Holidays (GIH)**. PT Aerojasa Perkasa is experienced for over 26 (twenty six) years in tourism and transportation services and also registered in IATA as General Sales Agent (GSA) in international cargo.

The Management of PT Aerojasa Perkasa

Komisaris Utama	President Commissioner	Don Jusuf Palibo Bustan
Komisaris	Commissioner	Handi Belamande
Direktur	Director	Bambang Sunan

Pendapatan usaha PT Aerojasa Perkasa tercatat sebesar Rp 38.781 juta pada tahun 2011, meningkat 113,6% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sementara itu, beban usaha meningkat sebesar 111,7% menjadi Rp 31.438 juta. Total aset mencapai Rp 20.480 juta pada tahun 2011, meningkat 61,6%. Sedangkan liabilitas meningkat sebesar 98,3% menjadi Rp 12.474 juta dan ekuitas pemegang saham meningkat sebesar 25,5% menjadi Rp 8.006 juta.

Operating revenues of PT Aerojasa Perkasa were recorded at Rp 38,781 million in 2011, with an increase of 113.6 % compared with those of the previous year. Meanwhile, operating expenses increased by 111.7 % to Rp 31,438 million. Total assets stood at Rp 20,480 million in 2011, an increase of 61.6 %. Liabilities increased by 98.3 % to Rp 12,474 million and stockholder equity increased by 25.5 % to Rp 8,006 million.

Jutaan Rupiah / Million Rupiah

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF PT AEROJASA PERKASA PT AEROJASA PERKASA STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME

	2011	2010	Pertumbuhan (%) Growth (%)
Pendapatan Usaha / Revenue	38.781	18.154	113,6
Beban Usaha / Cost of Sales	31.438	14.848	111,7
Laba Usaha / Operating Income	7.343	3.306	122,1
Laba (Rugi) Bersih / Net Income	1.626	(1.004)	262,0
Aset / Assets	20.480	12.670	61,6
Liabilitas / Liabilities	12.474	6.290	98,3
Ekuitas / Equity	8.006	6.380	25,5

PT Aerojasa Cargo

PT Aerojasa Cargo dengan nama *brand Aero Express* telah berpengalaman lebih dari 9 tahun dalam bidang *cargo logistic services* melalui transportasi darat, laut, dan udara. Akreditasi yang dimiliki dari Kamar Dagang Indonesia (KADIN) dan Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (ASPERINDO).

PT Aerojasa Cargo

PT Aerojasa Cargo is known with **Aero Express** by brand, with over 9 years of experience in cargo logistic services through land, sea and air transportation, acknowledged by Kamar Dagang Indonesia (KADIN) and Ritel Entrepreneur Association Indonesia (ASPERINDO).

The Management of PT Aerojasa Cargo

Komisaris	Commissioner	Arya R. Suryono
Direktur	Director	Herry Setiawan

Pendapatan usaha PT Aerojasa Cargo tercatat sebesar Rp 7.712 juta pada 2011, meningkat 368,9% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sementara itu, beban usaha mengalami peningkatan sebesar 238,2% menjadi Rp 7.399 juta.

Total aset mencapai Rp 4.765 juta pada 2011, naik 152%. Sedangkan liabilitas meningkat sebesar 132,1% menjadi Rp 5.658 juta dan ekuitas pemegang saham menurun sebesar 17,6% menjadi Rp 893 juta.

Operating revenues of PT Aerojasa Cargo were recorded at Rp 7,712 million in 2011, with an increase of 368.9% compared with those of the previous year. Meanwhile, operating expenses increased 238.2% to Rp 7,40 million.

Total assets stood at Rp 4,765 million in 2011, With an increase of 152.0%. Liabilities increased by 132.1% to Rp 5,658 million and stockholder equity decreased by 17.6% to Rp 893 million

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF PT AEROJASA CARGO PT AEROJASA CARGO STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME	2011	2010	Pertumbuhan (%) Growth (%)
Pendapatan Usaha / Revenue	7.712	1.645	368,9
Beban Usaha / Cost of Sales	7.399	2.187	238,2
Laba Usaha / Operating Income	313	(543)	157,6
Laba (Rugi) Bersih / Net Income	191	(406)	147,0
Aset / Assets	4.765	1.353	152,0
Liabilitas / Liabilities	5.658	2.437	132,1
Ekuitas / Equity	(893)	(1.084)	17,6

Garuda Orient Holidays, Pty.Ltd., Australia & NZ

Garuda Orient Holidays, Pty.Ltd., Australia & NZ dengan brand **Garuda Orient Holidays (GOH) Australia & New Zealand** merupakan *in-house package wholesaler* Garuda Indonesia yang mengelola paket wisata dari Australia dan Selandia Baru ke Indonesia dan telah berpengalaman lebih dari 31 tahun. Akreditasi yang dimiliki meliputi: *Council of Australian Tour Operators (CATO)*, *Australian Federation of Travel Agent (AFTA)* dan *Travel Compensation Fund*.

Garuda Orient Holidays, Pty.Ltd., Australia & NZ

Garuda Orient Holidays, Pty.Ltd., Australia & NZ, with its brand **Garuda Orient Holidays (GOH) Australia & New Zealand**, poses as inhouse package wholesaler Garuda Indonesia with over 31 years experience, covering tour packages from Australia and New Zealand to Indonesia. Owned accreditation covers : *Council of Australian Tour Operators (CATO)*, *Australian Federation of Travel Agent (AFTA)* and *Travel Compensation Fund*.

The Management of Garuda Orient Holidays, Pty.Ltd., Australia & NZ

Direktur Utama
Direktur

President Director
Directors

Bagus Y. Siregar
Aryo Wijoseno
Arya R. Suryono

Pendapatan bersih Garuda Orient Holidays, Pty.Ltd., Australia & NZ tercatat sebesar AUD 25.817.959 pada 2011, menurun 9,22% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sementara itu, beban usaha mengalami penurunan sebesar 8,0% menjadi AUD 246.667.547 Total aset mencapai AUD 8.758.171 pada 2011, turun 14,7 %. Sedangkan liabilitas menurun sebesar 26,8% menjadi AUD 4.337.937 dan ekuitas pemegang saham meningkat sebesar 1,9% menjadi AUD 4.420.234.

Operating revenues of Garuda Orient Holidays, Pty.Ltd., Australia & NZ were recorded at AUD 25,817,959 in 2011, with a decreased of 9.22% compared with those of the previous year. Meanwhile, operating expenses decreases by 8.0% to AUD 246,667,547. Total assets stood at AUD 8,758,171 in 2011, decreased of 14.4%. Liabilities decreased by 26.8% to AUD 4,337,937 million and stockholder equity increased by 1.88% to AUD 4,420,234.

Australian Dollar (AUD)

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF GOH, PTY.LTD, AUSTRALIA & NZ GOH, PTY.LTD, AUSTRALIA & NZ STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME	2011	2010	Pertumbuhan (%) Growth (%)
Pendapatan Bersih / Net Revenue	25.817.957	28.439.400	(9,22)
Beban Usaha / Cost of Sales	246.667.547	26.812.774	(8,0)
Laba Usaha / Operating Income	115.120	1.626.626	(29,2)
Laba (Rugi) Bersih / Net Income	81.600	1.028.462	(92,0)
Aset / Assets	8.758.171	10.266.267	(14,7)
Liabilitas / Liabilities	4.337.937	5.927.633	(26,8)
Ekuitas / Equity	4.420.234	4.338.634	1,9



kiri ke kanan / left to right : Bagus Y. Siregar, Bambang Sunan, Faik Fahmi, Arya R. Suryono, Dewa Kadek Rai

Garuda Orient Holidays, Japan, Co., Ltd

Garuda Orient Holidays Japan Co., Ltd

The Management of Garuda Orient Holidays, Japan, Co., Ltd

Direktur Utama	President Director	Faik Fahmi
Direktur Keuangan & GA	Director of Finance and General Affairs	E. Okky Avianto
Direktur Sales dan Marketing	Director of Sales and Marketing	Kotaro Tomizono

Garuda Orient Holidays, Japan, Co., Ltd dengan brand **Garuda Orient Holidays (GOH) Japan** merupakan *in-house package wholesaler* Garuda Indonesia yang mengelola paket wisata dari Jepang ke Indonesia dan beroperasi sejak tahun 2009. Terakreditasi di *Japan Association of Travel Agent (JATA)*

Pendapatan bersih Garuda Orient Holidays, Japan, Co., Ltd tercatat sebesar JPY 1.941.695.623 pada tahun 2011, meningkat 51,5% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan, beban usaha mengalami kenaikan sebesar 82,3% menjadi JPY 1.901.614.326. Total aset mencapai JPY 380.496.855 pada 2011, meningkat 20,8%. Liabilitas meningkat sebesar 22,9% menjadi JPY 293.706.522 sedangkan ekuitas pemegang saham meningkat sebesar 14,1% menjadi JPY 86.790.333.

Garuda Orient Holidays, Japan, Co., Ltd , with its brand brand **Garuda Orient Holidays (GOH) Japan**, poses as inhouse package wholesaler Garuda Indonesia since it's established year in 2009, covering tour packages from Japan to Indonesia, in recognition of *Japan Association of Travel Agent (JATA)*.

Operating revenues of Garuda Orient Holidays, Japan, Co., Ltd were recorded at JPY 1,941,695,623 in 2011, with an increased of 51.5% compared with those of the previous year. Meanwhile, operating expenses increased by 82.3% to JPY 1,901,614,326. Total assets stood at JPY 380,496,855 in 2011, increased of 20.8% . Liabilities increased by 22.9% to JPY 293,706,522 and stockholder equity increased by 14.1% to JPY 86,790,333.

Japan Yen (JPY)

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF GOH, JAPAN, CO., LTD
GOH, JAPAN, CO., LTD STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME

	2011	2010	Pertumbuhan (%) Growth (%)
Pendapatan Bersih / <i>Net Revenue</i>	1.941.695.623	1.069.663.927	51,5
Beban Usaha / <i>Cost of Sales</i>	1.901.614.326	1.043.142.584	82,3
Laba Usaha / <i>Operating Income</i>	40.081.297	26.521.343	51,1
Laba (Rugi) Bersih / <i>Net Income (Loss)</i>	18.961.869	16.470.714	15,1
Aset / <i>Assets</i>	380.496.855	315.032.105	20,8
Liabilitas / <i>Liabilities</i>	293.706.522	238.965.641	22,9
Ekuitas / <i>Equity</i>	86.790.333	76.066.464	14,1



Garuda Orient Holidays, Korea, Co., Ltd

Garuda Orient Holidays, Korea, Co., Ltd

The Management of Garuda Orient Holidays, Korea, Co., Ltd

Direktur Utama

President Director

Dewa Kadek Rai

Direktur Keuangan dan Administrasi

Director of Finance and Administration

Arya R. Suryono

Direktur Sales dan Marketing

Director of Marketing and Sales

KM. Sung

Garuda Orient Holidays, Korea, Co., Ltd dengan brand **Garuda Orient Holidays (GOH) Korea** merupakan in-house package wholesaler Garuda Indonesia yang mengelola paket wisata dari Korea ke Indonesia dan beroperasi sejak tahun 2008. Terakreditasi di *Junggu Culture and Tourism Korea*.

Pendapatan bersih Garuda Orient Holidays, Korea, Co., Ltd tercatat sebesar 54.286.359 KRW pada 2011, meningkat 61,4% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sementara itu, beban usaha mengalami peningkatan sebesar 6,0% menjadi 496.817.583 KRW. Total aset mencapai 909.743.656 KRW pada tahun 2011, meningkat 50%. Sedangkan liabilitas meningkat sebesar 45,5% menjadi 474.831.727 KRW dan ekuitas pemegang saham meningkat sebesar 55,2% menjadi 43.911.929 KRW.

Garuda Orient Holidays, Korea, Co., Ltd, with its brand brand Garuda Orient Holidays (GOH) Korea, poses as inhouse package wholesaler of Garuda Indonesia since it's established year in 2009, covering tour packages from Korea to Indonesia, in recognition of *Junggu Culture and Tourism Korea*.

Net revenues of Garuda Orient Holidays, Korea, Co., Ltd were recorded at 54,286,359 KRW in 2011, with an increase of 61.4% compared with those of the previous year. Meanwhile, operating expenses increased by 5.97% to 496,817,583 KRW. Total assets stood at 909,743,656 KRW in 2011, an increase of 50%. Liabilities increased by 45.5% to 474,831,727 KRW and stockholder equity increased by 55.2% to 43,911,929 KRW.

Korean Won (KRW)

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF GOH, KOREA, CO., LTD GOH, KOREA, CO., LTD STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME	2011	2010	Pertumbuhan (%) Growth (%)
Pendapatan Bersih / Net Revenues	54.286.359	337.233.912	61,4
Beban Usaha / Cost of Sales	496.817.583	468.832.458	6,0
Laba Usaha / Operating Income	47.468.776	(131.598.546)	(136,1)
Laba (Rugi) Bersih / Net Income (Loss)	154.677.794	(109.281.213)	(241,5)
Aset / Assets	909.743.656	606.618.910	50,0
Liabilitas / Liabilities	474.831.727	326.384.775	45,5
Ekuitas / Equity	434.911.929	280.234.135	55,2

EVP Food & Logistic Services:
S. SAPTONO



AEROWISATA TRANSPORTATION SERVICES

kiri ke kanan / left to right

Harkandri M. Dahler
Direktur Utama
PT Aerotrans Services Indonesia
President Director of
PT Aerotrans Services Indonesia

Wendy Syofyan
Direktur
PT Aerotrans Services Indonesia
Director of
PT Aerotrans Services Indonesia



PT Aerotrans Services Indonesia

PT Aerotrans Services Indonesia dengan nama **brand Aerotrans**, didirikan pada Juli 1988 untuk merespon kompleksitas serta tantangan industri transportasi dan pariwisata. Guna melayani kebutuhan dan harapan industri, PT Aerotrans Services Indonesia menghadirkan layanan transportasi dengan lebih dari 1.000 (seribu) kendaraan baik besar, sedang, mikro serta mini bis, van, van *four-wheel drive*, *pick-up*, truk *hi-lift*, bis *low-deck*, dan *sedan*.

PT Aerotrans Services Indonesia

In responding to the complexities and challenges of transportation industry, PT Aerotrans Service Indonesia under the brand **Aeortrans** was established in July 1988, in order to fulfill the needs and expectations in the industry. PT Aerowisata present to provide transportation services by providing more than 1,000 (one thousand) vehicles including big, medium, micro and mini-buses, vans, four-wheel drive vans, pick-ups, hi-lift trucks, low-deck buses and sedans.

The Management of PT Aerotrans Services Indonesia

President Commissioner	President Commissioner	Capt. Ari Sapari
Commissioner	Commissioner	Capt. Suharsil Samad
President Director	President Director	Harkandri M. Dahler
Director	Director	Wendy Syofyan

Pendapatan usaha PT Aerotrans Services Indonesia tercatat sebesar Rp 162.572 juta pada 2011, meningkat 12,7% dibandingkan tahun lalu. Sedangkan beban usaha naik sebesar 10,6% menjadi Rp 148.557 juta.

The Operating revenues of PT Aerotrans Services Indonesia were recorded at Rp 162,572 million in 2011, with an increase of 12.7% compared with those of the previous year. Meanwhile, operating expenses increased by 10.6% to Rp 148,557 million.

Total aset tercatat sebesar Rp 224.344 juta pada 2011, turun sebesar 2,0%. Sedangkan liabilitas mengalami penurunan sebesar 10,7% menjadi Rp 155.829 juta dan ekuitas pemegang saham meningkat sebesar 26% menjadi Rp 68.515 juta.

Total assets stood at Rp 224,344 million in 2011, a decrease of 2.0%. Liabilities decreased by 10.7% to Rp 155,829 million and stockholders' equity increased by 26% to Rp 68,515 million.

Jutaan Rupiah / Million Rupiah

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF PT AEROTRANS SERVICES INDONESIA PT AEROTRANS SERVICES INDONESIA STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME	2011	2010	Pertumbuhan (%) Growth (%)
Pendapatan Usaha / Revenues	162.572	144.192	12,7
Beban Usaha / Cost of Sales	148.557	134.279	10,6
Laba Usaha / Operating Income	14.015	9.913	41,4
Laba (Rugi) Bersih / Net Income	(12.861)	(15.881)	(19,0)
Aset / Assets	224.344	228.870	(2,0)
Liabilitas / Liabilities	155.829	174.472	(10,7)
Ekuitas / Equity	68.515	54.397	26,0



Total Pendapatan Usaha 2011
Total Business Income 2011 **+25.9%**

TINJAUAN KEUANGAN

Aerowisata mencatat peningkatan pendapatan usaha sebesar **25,9%** dari Rp 1.59 triliun di tahun 2010 menjadi **Rp 2.01 triliun** di tahun 2011 antara lain dimungkinkan oleh banyaknya pengembangan usaha di semua divisi.

PENDAPATAN USAHA

Pendapatan dari **Divisi Food Services** dan **Divisi Hotels and Resorts Services** tetap mendominasi pendapatan usaha Perusahaan, yaitu mencakup 56,6% untuk Divisi Food Services dan 9,7% untuk Divisi Hotels & Resorts Services dari total pendapatan usaha di tahun 2011.

Total Pendapatan Usaha ini mengalami peningkatan sebesar 25,9% di tahun 2011 menjadi Rp 2 triliun, antara lain didukung oleh peningkatan pendapatan dari Divisi Food Services karena meningkatnya jumlah *meal uplift* yang dijual dan harga rata-rata per *meal uplift*.

Sementara peningkatan pendapatan pada Divisi Hotels and Resorts Services disebabkan karena meningkatnya tingkat hunian kamar dan jumlah tamu menginap serta tarif kamar rata-rata.

Untuk **Divisi Travel and Leisure Services** peningkatan pendapatan berkaitan dengan pengembangan bisnis baik di Indonesia maupun di luar negeri yang berdampak pada meningkatnya jumlah *traffic*.

Penambahan kendaraan dan perubahan tarif sewa kendaraan pada **Divisi Transportation Services**.

FINANCIAL REVIEW

In 2011 Aerowisata recorded of a remarkable growth of total bussiness income by **25.9%** from Rp 1,59 trio in 2010 to **Rp 2,01 trio**, feasible through various business development in all divisions.

COMMERCIAL REVENUES

Revenue from **Food Services Division** and **Hotels and Resorts Division** remain predominated from the corporates overall income, which covers 56.6% for Food Services Division and 9.7% for Hotels and Resorts Division from 2011 summary operating revenue.

An escalation of 25.9% to Rp 2 trio in total operating revenue is possible, due to an improved income from food services division on the account of increased sum of meal uplift sold and its solid average price.

Meanwhile an increase of revenue in Hotels and Resorts Services division is induced by an improvement of booking-rate and guests as well as room rate in general.

As for **Travel and Leisure Services Division** an increase of revenue is feasible from the enhancement of business development in Indonesia as well as international coverage, thus impacted on escalating traffic ammount.

Transportation Services Division managed an increase, due to new addition of vehicles and amendments in rent fare.

PENDAPATAN USAHA LAINNYA

Pendapatan Usaha lainnya mengalami peningkatan sebesar 30% karena bertambahnya volume usaha di *Industrial Catering & FB Retail* (Divisi *Catering*).

BEBAN USAHA

Beban usaha mengalami peningkatan sebesar 25,8% (hampir sebanding dengan peningkatan pendapatan usaha) dari Rp 1.51 triliun di tahun 2010 menjadi Rp 1.90 triliun di tahun 2011 terutama dipicu oleh peningkatan volume penjualan usaha.

Kenaikan beban usaha tercatat pada masing masing sebagai berikut:

- Beban operasional (Beban pokok penjualan dan langsung) meningkat terutama disebabkan oleh kenaikan bahan baku, dan biaya kepegawaian.
- Beban umum dan administrasi mengalami peningkatan sebesar 37,2% terutama karena kenaikan Biaya kepegawaian, jasa profesi & pelatihan, perlengkapan & peralatan kantor serta asuransi.
- Beban Pemeliharaan dan Energi mengalami penurunan sebesar 1,2% menjadi Rp 36.81 miliar, terutama disebabkan oleh penghematan listrik air & energi.
- Beban pemasaran mengalami penurunan sebesar 17,5% menjadi Rp 19.50 miliar, seiring dengan efisiensi biaya perjamuan, iklan & publikasi.
- Beban Usaha Lainnya tahun 2011 mencapai Rp 42.50 miliar, naik sebesar 25,7% antara lain disebabkan peningkatan biaya penyusutan, sewa dan amortisasi. Beban ini menyumbang 2,2% dari total beban usaha.

LABA USAHA DAN EBITDA

Perusahaan membukukan laba usaha sebesar Rp 105.55 miliar di tahun 2011, EBITDA Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 17,0% menjadi Rp 173.30 miliar di tahun 2011, sehingga EBITDA margin dari 9,3% di tahun 2010 menjadi 8,6% di tahun 2011.

PENGHASILAN (BEBAN) LAIN LAIN

Perusahaan mencatat penghasilan lain-lain bersih sebesar Rp 14.41 miliar di tahun 2011 dibandingkan dengan beban lain lain bersih sebesar Rp 4.96 miliar di tahun 2010. Pendapatan lain-lain ini terutama berasal dari keuntungan atas penjualan aset tetap dan properti investasi yang tercatat sebesar Rp 14.70 miliar di tahun 2011 dibandingkan dengan Rp 5.9 miliar di tahun 2010. Sementara itu, menguatnya nilai Rupiah terhadap dollar AS menambah keuntungan selisih kurs mata uang asing sebesar Rp 1.93 miliar.

OTHER REVENUE

Additional incomes escalates amounted to 30%, due to an expanded volume of work in *Industrial Catering & FB Retail*.

COMMERCIAL EXPENSE

Overall expense has escalated up to 25.8% from Rp 1,51 trio in 2010 to Rp 1,90 trio in 2011, mainly induced by an increase in sales volume endeavor.

Causes of increase in expenses are recorded as follows :

- Operational Expenses (basic and direct sales) escalated mainly from increasing needs of raw materials and staffing cost.
- General and administrative expense increase of 37.2%, particularly due to increase of staffing cost, professional service and training, office supplies and insurance.
- Energy and maintenance cost took a downturn by 1.2% to Rp 36,81 bio, mainly feasible by utilization of water & electricity.
- Marketing cost downgrades by 17.5% to Rp 19,50 bio, along with efficient cost of banquet, advertising & publication.
- With an increase of 25.7%, other cost in 2011 reached Rp 42,50 bio viable by depreciation cost, rent and amortion. Thus contribute to 2.2% of overall comercial expense.

GROSS PROFIT AND EBITDA

The company generated business profit of Rp 105,55 bio in 2011, while its EBITDA increased by 17% to Rp 173,3 bio in 2011, which leads its margin from 9.3% in 2010 to 8.6% in 2011.

MISCELLANEOUS PROFIT & EXPENSES

Rp 14,41 bio was recorded as miscellaneous gross in the year 2011, with nett expenses of Rp 4,96 bio. This particular income emanated from profitable fix assets and property sales, that leads to a profit of Rp 14,70 bio. in the year 2011, compared to Rp 5,9 bio. in the year 2010. Meanwhile the weakening of U.S dollar has brought a profit of Rp 1,93 bio.

LABA BERSIH SEBELUM PAJAK

Labanya sebelum pajak mengalami kenaikan sebesar 55,6% menjadi Rp 119,96 miliar di tahun 2011.

PRETAX PROFIT

Profit before tax has an increase of 55.6% to Rp 119,96 bio.

LABA BERSIH

Labanya bersih tercatat sebesar Rp 73,92 miliar, mengalami kenaikan sebesar 21,2% dibandingkan tahun sebelumnya. Sebab kenaikan adalah terutama karena penghematan biaya pemasaran, biaya bunga serta laba penjualan aktiva tetap dan properti investasi.

NET INCOME

Net income presented Rp 73,92 bio, has an increase of 21.2% from previous year. This is due to efficiency in marketing cost, interest cost, and other income of selling fixed assets and property investment.

POSISI KEUANGAN

Aset

Jumlah aset Perusahaan tercatat sebesar Rp 1,80 triliun per 31 Desember 2011, mengalami kenaikan sebesar 6,2% dibandingkan dengan Rp 1,69 triliun di tahun 2010, seiring dengan kenaikan sebesar 2,7% dalam aset lancar dan 9,2% dalam aset tidak lancar.

FINANCIAL POSITION

Assets

Total assets presented Rp 1,80 trio per December 31, 2011, has an increase of 6.2% compared with Rp 1,69 trio. in 2010, in accordance with current assets increase of 2.7% and non-current assets of 9.2%.

Aset Lancar

Aset lancar mengalami kenaikan sebesar 2,7% dari Rp 769,38 miliar per 31 Desember 2010 menjadi Rp 790,01 miliar per 31 Desember 2011. Kenaikan ini dipengaruhi oleh:

- Kenaikan kas sebesar 5,7% menjadi Rp 279,59 miliar di tahun 2011 karena peningkatan penerimaan dari piutang usaha yang tertagih.
- Persediaan mengalami peningkatan sebesar 76,5% menjadi Rp 183,34 miliar di tahun 2011 antara lain disebabkan oleh peningkatan kebutuhan untuk proses produksi dan penjualan.
- Uang muka dan biaya dibayar dimuka meningkat 83,8% menjadi Rp 31,35 miliar.
- Selain itu pajak dibayar dimuka meningkat sebesar 28,6% menjadi Rp 13,74 miliar.

Current Assets

Current assets has an increase of 2.7% to Rp 769,38 bio. per December 31, 2011, from Rp 768,4 bio. per December 31, 2010. This increase was influenced by :

- 5.7% in cash increase of Rp 279,59 bio. in the year 2011, due to increased collectible trade receivables.
- 76.5% in stock increase up to Rp 183,34 bio. in the year 2011, among others were caused by increased needs of production and sales process.
- 83.8% of increase of Rp 31,35 bio. in down-payment and prepaid cost
- Moreover prepaid taxes has an increase of 28.6% to Rp 13,74 bio.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar mengalami kenaikan sebesar 9,2% menjadi Rp 1,01 triliun per 31 Desember 2011 antara lain disebabkan oleh : Kenaikan aset tetap (karena revaluasi) dan aset tidak lancar lainnya.

Non-Current Assets

An increase of 9.2% of non current assets presented Rp 1,01 trio. per December 31, 2011, was caused by : Revaluating increase of current assets and other non-current assets.

Liabilitas

Liabilitas perusahaan menurun 5,2% menjadi Rp 621.95 miliar per 31 Desember 2011 terutama karena pembayaran dan pembelian kembali hutang. Kewajiban lancar mengalami penurunan sebesar 11,7% menjadi Rp 427.54 miliar per 31 Desember 2011 antara lain disebabkan oleh penurunan hutang bank jangka pendek dari Rp. 85.48 miliar di tahun 2010 menjadi Rp 5.80 miliar per 31 Desember 2011. Sementara itu, kewajiban tidak lancar mengalami kenaikan sebesar 13,2% menjadi Rp 194.41 miliar per 31 Desember 2011 yang terutama dipicu oleh kenaikan hutang bank jangka panjang, liabilitas pajak tangguhan dan liabilitas imbalan *pasca* kerja.

Ekuitas

Ekuitas mengalami peningkatan dari Rp 1.04 triliun per 31 Desember 2010 menjadi Rp 1.18 triliun per 31 Desember 2011 seiring dengan laba bersih yang diperoleh Perusahaan di tahun 2011.

Arus Kas

Pada tanggal 31 Desember 2011, Kas dan Setara Kas tercatat sebesar Rp 279.59 miliar, naik sebesar 6,8% dibandingkan posisi pada 31 Desember 2010 yang mencapai Rp 261.70 miliar.

1. Aktivitas Operasional

Sumber utama likuiditas Perusahaan adalah dana yang berasal dari kegiatan operasional. Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi mengalami peningkatan dari Rp 113.01 miliar di tahun 2010 menjadi Rp 172.88 miliar di tahun 2011 antara lain dimungkinkan oleh peningkatan penerimaan kas dari pelanggan.

2. Aktivitas Investasi

Arus kas yang digunakan untuk kegiatan investasi mencapai Rp 62.34 miliar di tahun 2011, mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2010 Rp 103.63 miliar antara lain dimungkinkan oleh berkurangnya nilai perolehan aset tetap dan naiknya penjualan aset tetap dan properti investasi.

3. Aktivitas Pendanaan

Perusahaan melakukan pembayaran hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang masing masing Rp 81.23 miliar dan Rp 33.31 miliar di tahun 2011, Namun di sisi lain, Perusahaan juga memperoleh pinjaman bank sejumlah Rp 18.49 miliar dan pinjaman jangka panjang Rp 34.63 miliar. Secara neto, jumlah kas yang dikeluarkan untuk mendukung aktivitas pendanaan tercatat sebesar Rp 94.54 miliar di tahun 2011.

Liability

Corporate liability had a decrease of 5.2% presented Rp 621,95 bio. per December 31, 2011, mainly via payment and purchase of accounts receivable. Current liabilities decreased by 11.7% to Rp 427,54 bio. as of December 31, 2011, which caused among others by short-term bank's debts from Rp 85,48 bio. in 2010 to Rp 5,80 bio as of december 31, 2011. Meanwhile non-current liabilities had an increase of 13.2% presented Rp 194,41 bio. as of December 31, 2011, triggered by raising long-term bank's debts, deferred tax and post-employment liabilities,

Equity

Equity had an increase from Rp 1,04 trio. per December 31, 2010, to Rp 1,18 trio. per December 31, 2011, in line with corporate net income in the year 2011.

Cash Flow

As of December 31, 2011, Cash and Cash Equivalents presented Rp 279,59 bio has an increase of 6.8% compared to previous year presented Rp 261,70 bio.

1. Operational Activity

Company primary liquidity force is funded from operational activity. An increase from Rp 113,01 bio. in the year 2010 to Rp 172,88 bio. in the year 2011 is made from operational activity, which was caused by increased cash income from customers.

2. Investment Activity

Investment cash flow presented Rp 62,34 bio. has a decrease from the year 2010 of Rp 103,63 bio., among others was caused by decreased value of fixed assets income and increased fix assets sale and property investment.

3. Financing Activity

Corporate paid short- and long-term debts of Rp 81,23 bio. and Rp 33,31 bio. in 2011. On the other hand the company has obtained bank loans of Rp 18,49 bio and long-term debt of Rp 34,63 bio. Sum of cash in net which has been sent to support financing activites presented Rp 94,54 bio in the year 2011.

KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG

Perusahaan memperbaiki kemampuan membayar hutang dari laba yang diperoleh dan penurunan hutang yang dilakukan selama tahun 2011 sehingga *debt to equity ratio* (DER) dapat diturunkan dari 0,63x pada akhir tahun 2010 menjadi 0,53x pada akhir tahun 2011.

Tingkat solvensi (*solvency ratio*) Perusahaan cukup sehat dan mengalami peningkatan *percentage points* dari 22,6% pada akhir tahun 2010 menjadi 27,9% pada akhir tahun 2011. Rasio yang dihitung dengan membagi penjumlahan laba bersih dan penyusutan dengan jumlah liabilitas jangka panjang dan jangka pendek.

ACCOUNTS PAYING CAPABILITY

Company improved debt/paying ability from profits derived from debt reduction made during 2011, thus its debt to equity ratio (DER) can be downgrade from 0.63x at the end of 2010 to 0.53x at the end of 2011.

Corporate solvency ratio is stated as healthy with an increase percentage points from 22.6% at the end of 2010 to 27.9% at the end of 2011. The ratio is calculated by dividing the sum of net profit and depreciation by the number of long-term and short term liabilities.

KEBIJAKAN INVESTASI

Kebijakan investasi Perusahaan di tahun 2011 adalah menjaga *capital expenditure* agar tidak melebihi anggaran secara total walaupun terdapat kebutuhan.

INVESTMENT POLICY

Corporate Investment Policy in 2011 is to maintain capital expenditure not to exceed the total budget although possible surfacing needs.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Kebijakan dividen Perusahaan adalah untuk membagikan dividen setidaknya sekali setahun kecuali diputuskan lain dalam RUPS.

DIVIDEND POLICY

Dividends will be distributed at least once a year, unless otherwise decided in the AGM.

INFORMASI MATERIAL

Segala informasi material terkait dengan investasi, restrukturisasi hutang atau transaksi yang mengandung benturan kepentingan dan sifat transaksi dengan pihak afiliasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan audit yang ada dalam Laporan Tahunan ini.

MATERIAL INFORMATION

Any material information relating to investment, debt restructuring or transactions of conflict interest and the nature of transactions with affiliated parties have been disclosed in the audited financial statements contained in this Annual Report.

PENGARUH PERUBAHAN PERATURAN PEMERINTAH

Tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perusahaan dan berdampak langsung terhadap laporan keuangan.

EFFECTS OF CHANGES IN GOVERNMENT REGULATIONS

There has been no significant change in the legislative, which could impact the corporate and its financial statements.

PENGARUH PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2011.

Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya:



PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan

Standar revisi ini mengatur perubahan dalam format dan isi laporan keuangan konsolidasian, termasuk revisi judul laporan keuangan konsolidasian. Sebagai hasil dari penerapan standar revisi ini, Perusahaan dan entitas anak menyajikan semua perubahan pemilik dalam ekuitas padalaporan perubahan ekuitas konsolidasian. Semua perubahan non-pemilik dalam ekuitas disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Informasi komparatif disajikan kembali untuk menyesuaikan dengan standar. Sebagai tambahan, standar revisi mengharuskan penyajian laporan posisi keuangan ketiga pada tanggal 1 Januari 2010 / 31 Desember 2009 karena perubahan klasifikasi kepentingan non pengendali (sebelumnya disebut hak minoritas) menjadi bagian dari ekuitas. Pengungkapan tambahan juga dilakukan sehubungan dengan manajemen modal, penilaian kritis dalam menerapkan kebijakan akuntansi, dan sumber-sumber utama ketidakpastian estimasi.



PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri

PSAK ini mensyaratkan konsolidasi atas entitas yang dikontrol oleh Perusahaan dan menyajikan kepentingan non-pengendali dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk. Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali

EFFECTS OF CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES

APPLICATION OF NEW FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS AND REVISED (PSAK) AND INTERPRETATION OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (ISAK)

a. Standards effective in the current year

Corporate and subsidiaries have applied all new standards and revisions as well as interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants, which are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2011.

The new implemented standards and revisions as well as its interpretations have impacted on the change of Company Accounting Policy and its subsidiaries, affecting presentation and disclosure of consolidated financial statements for the current nor previous year:



PSAK 1 (revised 2009), Presentation of Financial Statements

This is a revised standard set of changes in format and content of the consolidated financial statements, including consolidated financial statements of the revised title. As a result of the adoption of this revised standard, the Company and its subsidiaries provide all owner changes in equity in the consolidated statement of changes in equity. All non-owner changes in equity are presented in the consolidated comprehensive income statement. Comparative information is restated to conform to standards. In addition, the revised standard requires the presentation of the third statement of financial position on January 1, 2010 / December 31, 2009 due to classification changes in non-controlled interests (formerly minority interests) as part of the equity. Additional disclosures are also made in relation to capital management, critical judgment in applying accounting policies and major sources of uncertainty in estimates.



PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated Financial Statements and Financial Statements

The PSAK is applied in the consolidation of controlled subsidiaries by the corporate, also served as non-controlling interest in equity to consolidated financial position, apart from the equity of parent entity owners. All comprehensive income is attributable to owners of the parent entity and non-controlling interests, even if this results

bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo *deficit*. Penerapan PSAK ini tidak mengubah susunan Perusahaan yang dikonsolidasikan oleh Perusahaan menurut standar yang lama tetapi mengubah cara penyajian kepentingan non-pengendali dan pencatatan penyertaan saham pada entitas anak dalam informasi keuangan terdiri entitas induk

 PSAK 7 (revisi 2010), Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.

Standar ini memperluas definisi pihak-pihak berelasi dan pengungkapan hubungan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo termasuk komitmen antara mereka. Standar ini juga mengharuskan pengungkapan hubungan antara entitas induk dan entitas anak terlepas dari apakah telah terjadi transaksi antara mereka. Selanjutnya pengungkapan atas kompensasi secara keseluruhan dan masing-masing kategori kompensasi yang diberikan kepada semua personil manajemen kunci juga diharuskan. Perusahaan dan entitas anak telah mengevaluasi hubungan antara pihak-pihak berelasi dan mengungkapkannya sesuai dengan standar revisi ini.

Berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan:

-  PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
-  PSAK 3 (revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
-  PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
-  PSAK 8 (revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
-  PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
-  PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
-  PSAK 19 (revisi 2010), Aset Tak Berwujud
-  PSAK 23 (revisi 2010), Pendapatan
-  PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
-  PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
-  PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
-  PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

in a deficit balance of interests as non-controlled. The application of PSAK does not change the composition of the way the Company is consolidated by the Company under legacy standards but rather modifies the way of presentation of non-controlling interests and the recording of investments in subsidiary in its parent entity financial information.

 PSAK 7 (revised 2010), Disclosure of Related Parties.

This standard expands the definition of the parties and the disclosures related to the parties in regard to relationships, transactions and balances, including a commitment among them. This standard also requires disclosure of any relationship between parent and subsidiary entities, regardless of whether any transaction had actually occurred between them. Further disclosure of compensation as a whole and each category of compensation are to be given to all key management personnel as required. The Company and subsidiaries have evaluated the relationships between parties relate and expressed it in accordance with this revised standard.

The following new standards and revised standards & interpretations have been adopted in the Consolidated Financial Statements. The application does not have a significant effect on the amounts reported in the Consolidated Financial Statements, but do affect the accounting for future transactions:

-  PSAK 2 (revised 2009), Statement of Cash Flows
-  PSAK 3 (revised 2010), Interim Financial Report
-  PSAK 5 (revised 2009), Operating Segments
-  PSAK 8 (revised 2010), Events After the Reporting Period
-  PSAK 12 (revised 2009), Section Participation in Joint Venture
-  PSAK 15 (revised 2009), Investments in Associates
-  PSAK 19 (revised 2010), Intangible Asset
-  PSAK 23 (revised 2010), Income
-  PSAK 25 (revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
-  PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets
-  PSAK 57 (revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
-  PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations

-  ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasian Entitas Bertujuan Khusus
-  ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan
-  ISAK 11, Distribusi Aset Non kas Kepada Pemilik
-  ISAK 12, Pengendalian bersama Entitas: Kontribusi Non-moneter oleh Venturer
-  ISAK 14, Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web
-  ISAK 17, Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

-  Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:
 - PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
 - PSAK 3 (revisi 2011), Properti Investasi
 - PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap
 - PSAK 18 (revisi 2010), Akuntan sidan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
 - PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
 - PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman
 - PSAK 28 (revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian
 - PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
 - PSAK 33 (revisi 2011), Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum
 - PSAK 34 (revisi 2010), Kontrak Konstruksi
 - PSAK 36 (revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa
 - PSAK 45 (revisi 2011), Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba
 - PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
 - PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
 - PSAK 53 (revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham
 - PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
 - PSAK 56 (revisi 2011), Laba Per Saham
 - PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
 - PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
 - PSAK 62, Kontrak Asuransi
 - PSAK 63, Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi

-  ISAK 7 (revised 2009), Special Purpose Entities Consolidated
-  ISAK 10, Customer Loyalty Program
-  ISAK 11, Distribution of non-cash Assets to Owners
-  ISAK 12, Control of the Joint entities: non-monetary Contributions by Venturers
-  ISAK 14, Intangible Assets - Web Site Costs
-  ISAK 17, Interim Financial Report and Impairment

b. Standards and interpretations issued but not yet implemented

-  Effective for periods beginning on or after January 1, 2012:
 - PSAK 10 (revised 2010), Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
 - PSAK 3 (revised 2011), Investment Property
 - PSAK 16 (revised 2011), Fixed Assets
 - PSAK 18 (revised 2010), Accounting and Reporting Program Benefits following Creation
 - PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits
 - PSAK 26 (revised 2011), Borrowing Costs
 - PSAK 28 (revised 2011), Accounting for Insurance Contracts
 - PSAK 30 (revised 2011), Rent
 - PSAK 33 (revised 2011), Land Stripping Activity and Environmental Management at the General Mining
 - PSAK 34 (revised 2010), Construction Contracts
 - PSAK 36 (revised 2011), Accounting for Insurance Contracts
 - PSAK 45 (revised 2011), Non-Profit Financial Reporting Entity
 - PSAK 46 (revised 2010), Income Tax
 - PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation
 - PSAK 53 (revised 2010), Share-Based Payments
 - PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement
 - PSAK 56 (revised 2011), Earnings Per Share
 - PSAK 60, Financial Instruments: Disclosure
 - PSAK 61, Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance
 - PSAK 62, Insurance Contracts
 - PSAK 63, Financial Reporting in case of Economic Hyperinflation

- PSAK 64, Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral
- ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 16, Perjanjian Jasa Konsesi
- ISAK 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
- ISAK 19, Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
- ISAK 22, Perjanjian Konsensi Jasa: Pengungkapan
- ISAK 23, Sewa Operasi - Insentif
- ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa.
- ISAK 25, Hak Atas Tanah
- ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat



Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013:

- ISAK 21, Perjanjian Kontrak Real Estat
- PSAK 38 (revisi 2012) Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasian.

KELANGSUNGAN USAHA PERUSAHAAN

Untuk meningkatkan kinerja dan posisi keuangan dalam waktu dekat, Perusahaan telah mengambil langkah-langkah dan rencana sebagai berikut:

- a. Restrukturisasi organisasi
- b. Meningkatkan kualitas pelayanan
- c. Konsep pemasaran dan kapabilitas
- d. Penguatan citra perusahaan melalui *re-branding*
- e. Implementasi SAP
- f. Inventarisasi dan *tagging asset* PT Aero Wisata.
- g. Restrukturisasi keuangan Aerotravel dan AeroTrans

- PSAK 64, Activity in Mining Exploration and Evaluation of Mineral Resources
- ISAK 13, Hedging Net Investment in Foreign Operations
- ISAK 15, PSAK 24 - Employee Benefits Assets Limits, Minimum Funding Requirements and Interaction
- ISAK 16, Service Concession Agreement
- ISAK 18, Government Assistance - No Specifics Related to Operating Activities
- ISAK 19, Implementation Approach Makes Return in PSAK 63: Financial Reporting in case of Economic Hyperinflation
- ISAK 20, Income Taxes - Changes in Tax Status Entity or Its Shareholders
- ISAK 22, Service Concession Agreements: Disclosure
- ISAK 23, Operating Leases - Incentives
- ISAK 24, Evaluation of the Substance of Transactions Involving Several Forms covering Land Rights
- ISAK 25, Right to Land
- ISAK 26, Re-assessment of Embedded Derivatives



Effective for periods beginning on or after January 1, 2013:

- ISAK 21, Real Estate Contract Agreement
- PSAK 38 (revised 2012) Controlled Business Entity Combinations

As of the date of publication of Consolidated Financial Statements, management is evaluating the impact of standards and interpretations of the Consolidated Financial Statements.

COMPANY BUSINESS CONTINUITY

In order to improve financial performance and position in the near future, Company has taken the planned steps as follows :

- a. Restructuring the organization
- b. Improving service quality
- c. Concepting of marketing and capabilities.
- d. Re-branding to strengthen Company's presence.
- e. SAP Implementation
- f. Inventarisation and assets tagging of PT Aero Wisata
- g. Financial restructuring for Aerotravel and AeroTrans

TEKNOLOGI INFORMASI & KOMUNIKASI

INFORMATION & COMMUNICATION TECHNOLOGY

Sebagai perusahaan yang mempunyai visi menjadi perusahaan *hospitality* handal yang menawarkan pelayanan berkualitas kepada masyarakat dunia dengan menggunakan keramahan Indonesia. *Information and Communication Technology* (ICT) merupakan kebutuhan mutlak yang harus disediakan oleh Aerowisata untuk mendukung proses bisnisnya demi mencapai visi Perusahaan.

Kontribusi ICT pada proses bisnis Aerowisata diaplikasi kandalanya membentuk layanan ICT yang diuraikan kedalam Arsitektur ICT untuk membangun sinergi teknologi intelektual dengan teknologi informasi dalam mewujudkan arah dan tujuan *system* informasi di dalam organisasi.

Selama tahun 2011, pengembangan ICT memperhatikan dan *focus* terhadap kebutuhan bisnis yang meliputi :

-  Peningkatan proses internal untuk produktivitas,
-  Layanan ICT yang berkualitas dan efektif
-  Layanan ICT yang aman dan dapat diandalkan.

Beberapa inisiatif sebagai upaya peningkatan proses produktivitas internal yang dilakukan di sepanjang tahun 2011 adalah sebagai berikut :

-  Membuat *master plan* pengembangan ICT untuk 5 (lima) tahun kedepan, pembuatan *master plan* ini dilakukan oleh konsultan independen dengan konsep '*best practice approach*' dalam aspek perencanaan untuk semua lini usaha.
-  Mengganti aplikasi keuangan berbasis *Enterprise Resource Planning* (ERP) yang sesuai dengan induk perusahaan (Garuda Indonesia), yang berbasis teknologi *Service Oriented Architecture* (SOA), dengan penambahan fitur baru yaitu menjadi ERP yang tersentral untuk kemudahan konsolidasi data, yang selaras dengan kebutuhan bisnis dan merupakan suatu *architecture enterprise service* yang memungkinkan dilakukannya inovasi dan adaptasi terhadap perubahan dan pengembangan atas kebutuhan proses bisnis dengan lebih cepat dan lebih murah.
-  Meningkatkan kontrol penggunaan kendaraan, kinerja pengemudi, pembiayaan perjalanan, dan *monitoring* posisi awak pesawat secara *realtime* dengan pembangunan pusat kendali transportasi (*Transport Control Center*) didukung oleh *system* transport berbasis web. 2.0 yang dikembangkan sendiri dan terintegritasi dengan *system flight dispatch* Garuda Indonesia dan GPS (*Global Positioning System*). Dengan adanya *system* ini

As a company that holds the vision to be an excellent *hospitality* firm that offers quality services to the world community, using friendly Indonesian style, *Information and Communication Technology* (ICT) is an absolute necessity that must be provided by Aerowisata to support its business processes, in order to achieve the vision of the Company.

The contribution of ICT in Aerowisata business processes is applied in the form of ICT services, structured into the ICT architecture as described, to build synergy with the technology and intellectual information technologies in realizing the direction and purpose of information systems in organizations.

During the year 2011, ICT development focused on the needs of business which included:

-  Improved internal processes for productivity
-  Quality and effective ICT Service
-  Safe and reliable ICT Services

Some of the initiatives as efforts to increase internal productivity processes undertaken in the year 2011 are as follows:

-  Create a *master plan* for ICT development for the next 5 (five) years, the *master plan* creation to be carried out by an independent consultant with the concept of "*best practice approach*" in planning for all aspects of our business lines.
-  Changing financial applications based *Enterprise Resource Planning* (ERP) in accordance with the holding company (Garuda Indonesia), a technology-based *Service Oriented Architecture* (SOA), with the addition of new features into a centralized ERP for ease of data consolidation, which is aligned with business needs and is an *architecture enterprise service* that allows for innovative adaptation of funds towards change and development of the business processes needs more quickly and less expensively.
-  Increase the use of vehicle control, upgrade driver performance, financing of trips, and monitoring real-time flight attendant position with the development of a *Transport Control Center*, supported by a web-based 2.0 application, owned, developed and consistently integrated with Garuda Indonesia flight dispatch and GPS (*Global Positioning System*). With this *system* in place, service to the air crew is expected to improve, along with

diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kepada awak pesawat, pencapaian OTP (*On Time Performance*) Garuda Indonesia dan efisiensi biaya operasional Divisi Transportasi.

- Pengembangan dan perluasan layanan bagi pelanggan serta pemutakhiran layanan bagi pelanggan serta pemutakhiran teknologi dengan melakukan pengembangan aplikasi ICT terhadap layanan online melalui internet diantaranya untuk pemesanan Kamar hotel dan pemesanan kendaraan wisata.
- Mengembangkan jaringan komunikasi data antar kantor-kantor Aerowisata Group, hal ini diperlukan untuk kemudahan komunikasi data dan suara secara lebih efektif dan efisien.
- Meningkatkan pengelolaan dan monitoring distribusi material *In-Flight Service* yang berkaitan dengan kebutuhan di stasiun dimana Garuda Indonesia berada, yang meliputi pembelian konsumsi untuk penumpang sampai dengan control barang *In-Flight Service* lainnya. Hal ini terkait dengan kinerja pengadaan dan ketersediaan material-material yang diperlukan di stasiun guna menunjang kinerja operasional, seiring dengan meningkatnya frekuensi penerbangan.
- Implementasi sistem cadangan *DRP / Disaster Recovery Plan* secara bertahap terhadap aplikasi web dan email system, sebagai tindakan preventif terhadap penanggulangan risiko bencana.

achievement of Garuda Indonesia OTP (*On Time Performance*) and operational cost efficiencies of the Transportation Division.

- The development and expansion of services, as well as an updated service for customers, updated technology to perform CT applications development to online services via the internet, to include hotel rooms and tourist vehicle bookings.
- Developing a data communications network between Aerowisata Group offices, necessary for more effective and efficient data and voice communications.
- Improving management and monitoring of *In-Flight Service* material distribution relating to the needs of the station where Garuda Indonesia is located, which includes the purchase of consumables for passengers, to control other *In-Flight* goods Service. This is related to the performance of the procurement and availability of materials needed in order to support the station's operational performance, along with the increasing frequency of flights.
- Implementation of a *DRP backup system / Disaster Recovery Plan* gradually towards web applications and email systems, as preventive action against disaster risk recovery.

RENCANA TAHUN 2012

Strategi ICT di tahun 2011, tetap menggunakan referensi master plan ICT dengan peningkatan kualitas pada area :

- *Work Plan Business*
- *Infrastruktur ICT*
- *Control*
- *Value Creation*

Berdasarkan Master Plan ICT tersebut, inisiatif ICT yang dilakukan untuk aspek organisasi adalah *Organizational structure and workflow re-engineering* dan implementasi *front end system, financial supply chain management, business intelligent data integrity, dan warehousing*.

Untuk aspek pemenuhan kebutuhan pasar, strategi ICT yang diterapkan diantaranya adalah implementasi '*one stop solution*' untuk penjualan produk-produk Aerowisata Group, khususnya untuk produk perjalanan dan wisata. Solusi ICT ini akan mengintegrasikan seluruh sistem yang ada pada lini usaha dalam satu tempat penjualan yang berbasis web dan mobile.

2012 STRATEGIC PLANNING

For 2012 ITC will still be referencing from ICT masterplan to enhance the quality in particular areas as follows :

- *Work Plan Business*
- *ICT Infrastructure*
- *Control*
- *Value Creation*

The organisational aspect which will be implemented is organisational structure, workflow re-engineering and front-end system implementation, financial supply chain management, business intelligent data integrity and warehousing.

To meet market's demand, ICT will implement a "one stop solution" strategy for Aerowisata product sales, in particular for travel and tour products. This solution will integrate the whole existing system in all working linear inside one mobile and web-based shop.

Untuk melengkapi dan mengoptimalkan layanan Aerowisata kepada pelanggan secara *online*, dilakukan beberapa inisiatif penyempurnaan dan pengembangan solusi ICT terhadap solusi ICT terhadap pelayanan penjualan dan pembayaran melalui internet dan sarana *mobile* dan menyusun *implementation roadmap* untuk *customer relationship management* (CRM).

Sementara untuk aspek produksi Perusahaan akan melakukan pengembangan dan penyempurnaan solusi ICT untuk *front end system* di bisnis *catering* dan implementasi *Integrated Logistic System* untuk kepentingan manajemen *logistic airline catering*.

Ketatnya persaingan di industri *hospitality* telah membuat margin keuntungan di industri ini cenderung mengalami penurunan. Oleh karena itu menjadi penting artinya bagi perusahaan *hospitality* untuk senantiasa menjaga efisiensi demi terciptanya profitabilitas yang baik. Aerowisata selalu berupaya melakukan terobosan dalam berbagai hal guna menekan biaya tanpa mengorbankan kualitas barang / jasa yang dibeli.

Perusahaan menempatkan unit produksi, logistik dan perluasan jaringan distribusi penjualan produk berbasis ICT, sebagai ujung tombak dalam proses efisiensi.

In order to complete and optimized Aerowisata services to our online customers, several initiative in completing and developing ICT solution for service sale and payment methode online as well as mobile facilities and implementation roadmap structuring for Customer Relationship Management have been succesfully applied.

Meanwhile for the whole coporate production aspects are undergoing ICT's development and improvements for front end system of business catering and Integrated Logistic System implementation, which serves significantly for the interests of Logistic Airline Catering management.

Increasingly fiercer competition in hospitality industry has tend to decrease the marginal profit in this industry. Therefore a hospitality company has always the needs to keep its efficiency in order to achieve good profitability. Aerowisata has relentlessly creating new break-through in various things in order to surpress the expenses without sacrificng the quality of products and services.

Corporate has set production unit, logistic and ICT based network distribution expansion as the primary force in the process of efficiency.

KINERJA SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN CAPITAL PERFORMANCE

VISI HUMAN CAPITAL

“Hospitable and the Highest Productivity People in the Hospitality Industry – through Excellent Human Capital Operation”

Sejalan dengan 3 misi Perusahaan, Divisi *Human Capital* mencanangkan misi *Human Capital* sebagai bentuk pengejawantahan misi Perusahaan sehingga menjadi lebih spesifik dan langsung terkait dengan tugas-tugas pokok Divisi *Human Capital*.

MISI HUMAN CAPITAL

- ✎ Menjaga dan meningkatkan kinerja serta produktivitas SDM melalui strategi pengembangan SDM dan manajemen kinerja yang terintegrasi dan berkesinambungan.
- ✎ Memberikan nilai tambah dan solusi professional dalam pengelolaan Sumber Daya melalui sentralisasi kebijakan dan prosedur *Human Capital Management System*.

HUMAN CAPITAL VISION

“Hospitable and the Highest Productivity People in the Hospitality Industry – through Excellent Human Capital Operation.”.

In accordance with three corporate missions, Human Capital Division state Human Capital mission as an embodiment of corporate missions, thus becomes more specific and directly related to Human Capital Division principal works.

HUMAN CAPITAL MISSION

- ✎ To maintain and intensify human resources performance and productivity via strategic human resource development as well as integrate and continuous working performance.
- ✎ To provide additional value and professional solution in human resource management, through centralization policy and Human Capital Management System procedures.



STRATEGI HUMAN CAPITAL

- Penempatan karyawan melalui asesmen karyawan (*the right man on the right place*).
- Internalisasi *Corporate Culture and Values*.
- *Organization Performance Based* melalui Evaluasi dan Penyempurnaan Sistem Remunerasi dan Sistem Manajemen Kinerja.
- Evaluasi dan Penyempurnaan *Policy & Procedure*.
- Integrasi *Human Resources Information System*.
- *Human Capital engagement* melalui *Employee Satisfaction Survey*.

PROGRAM KERJA HUMAN CAPITAL

- *Employee Satisfaction Survey* untuk Aerowisata Holding pada Februari 2011 (ESI: 7,17 dengan skala 0-10).
- Sosialisasi *Corporate Values* kepada seluruh jajaran Direksi, Manajemen, dan seluruh Pegawai.
- Implementasi Struktur Penggajian & Remunerasi baru mulai penggajian Bulan Februari 2011.
- Penerapan *Key Performance Indicator* (KPI) dalam penilaian kinerja Pegawai mulai penilaian prestasi kerja Pegawai Semester II tahun 2011.
- Melakukan pembaharuan *Policy & Procedures* (P&P); P&P Remunerasi, P&P Penilaian Prestasi Kerja Pegawai, P&P Perjalanan Dinas Pegawai dan P&P lain yang berkaitan dengan tugas-tugas pokok Divisi *Human Capital*.
- Melanjutkan penyempurnaan modul-modul *Human Resources Management System* (Modul; *Payroll Management, Recruitment Management, Employee Management, Time Management, Leave Management, Training Management, Appraisal*, dan Konsesi Tiket Pesawat Garuda).

Sejak ditetapkan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 2009 – 2015 sebagai *Grand Strategi Perusahaan*, Divisi *Human Capital* mulai melakukan Transformasi SDM yang diawali dengan pemetaan Pegawai berdasarkan kompetensi melalui *assessment* Pegawai dengan menggunakan jasa lembaga *assessment independent*.

Hasil *assessment* Pegawai telah digunakan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan dalam program penempatan dan pengembangan SDM.

HUMAN CAPITAL STRATEGY

- Deployment of employee through staffing assesment (*the right man on the right place*).
- Internalisation of *Corporate Culture and Values*.
- Performance Based Organisation through evaluation and improved system of remuneration and performance management
- Evaluated and improved *Policy & Procedure*
- Integrated *Human Resources Information System*
- *Human Capital engagement* through *Employee Satisfaction Survey*.

HUMAN CAPITAL WORK PROGRAMS

- *Employee Satisfaction Survey* for Aerowisata Holding on February, 2011 (ESI: 7,17 on scale 0-10)
- Corporate Values socialization for all boards of directors, managements and employees.
- Reformed remuneration and payment structure starting February, 2011.
- The implementation of *Key Performance Indicator* (KPI) in the employee staff assessment, starting the second semester of employee performance evaluation in the year 2011.
- Renewed *Policy & Procedures* in remuneration, employee performance evaluation, employee business trip and other policy & procedures related to *Human Capital Division's* assignments.
- Resuming consummation of *Human Resources Management system modules* (*Payroll Management, Recruitment Management, Employee Management, Time Management, Leave Management, Training Management, Appraisal and Garuda Indonesia flight-ticket concession*)

Since the issuance of long term corporate planning 2009-2015 as *Grand Strategic Planning*, *Human Capital Division* is undergoing a human resource transformation through staff mapping, using *assessment independent services agency*.

Employee assesment result has been stipulated as the basic decision maker in human resources placement and development program.

1. REKRUTMEN

Proses rekrutmen didasari atas kebutuhan Perusahaan (termasuk anak perusahaan). Untuk posisi level staf diprioritaskan bagi *fresh graduate* guna mendukung program Pemerintah.

2. PENILAIAN KINERJA PEGAWAI

Corporate Values FLY-HI sebagai *core competencies* (dengan bobot 50%) serta KPI yang berbasis *balance score card* (dengan bobot 50%) dituangkan dalam ketentuan Penilaian Prestasi Kerja Pegawai yang mulai diimplementasikan pada penilaian prestasi kerja Pegawai semester II tahun 2011 (penilaian dilakukan 2 kali dalam 1 tahun). Dengan konsep penilaian baru ini, implementasi *corporate values* lebih terakselerasi dan tidak hanya sikap serta cara kerja saja yang dinilai tetapi juga penilaian terhadap hasil kerja Pegawai.

3. PROGRAM PELATIHAN

Adalah sangat penting bagi Perusahaan untuk memperhatikan pelatihan dan pengembangan Pegawainya agar dapat berkembang sesuai dengan perkembangan Perusahaan dan perkembangan lingkungan bisnis. Tiap tahun Perusahaan telah mengalokasikan biaya Pelatihan dan Pengembangan Pegawai.

Program pelatihan dan pengembangan Pegawai dibagi dalam 2 besaran yaitu pelatihan dan pengembangan *hard skill* (yang terkait langsung dengan sifat pekerjaan Pegawai) dan *soft skill* yang tidak terkait langsung dengan sifat pekerjaan Pegawai tetapi dapat mendukung dalam penanganannya.

Topik-topik pelatihan *hard skill* untuk tahun berikutnya dikoordinasikan setiap akhir tahun berjalan oleh *HC Division* dan *Division Head* sedangkan pelatihan dan pengembangan Pegawai untuk *soft skill* mengacu pada hasil *assessment* Pegawai.

Untuk Pegawai yang baru masuk kerja, disiapkan waktu untuk melakukan pengenalan Perusahaan (masa orientasi). Pelatihan yang diberikan pada masa orientasi yaitu berupa Sejarah perkembangan Perusahaan, Struktur Organisasi Perusahaan, Budaya Perusahaan dan Peraturan-peraturan yang berlaku di Perusahaan serta ruang lingkup tugas Pegawai bersangkutan ditetapkan.

1. RECRUITMENT

Recruitment process is based on corporate needs (subsidiaries included). Encouraging existing governmental program, fresh graduate are prioritized for entry level staff.

2. EMPLOYEE PERFORMANCE ASSESSMENT

In the second semester of 2011, Employee Performance Assessment has been implemented with FLY-HI Corporate Values with core competencies of 50%, along with KPI based balance score card (weighting 50%). Through this new assesment concept, which will be done twice a year, corporate values implementation has accelerated, not only attitude and manner of work will be valuated, but also employee's work output.

3. TRAINING PROGRAM

Employee's training and development are of corporate crucial concern in order to grow in line with corporateas well as enviromental bussiness development. Every year the company has budgeted for employee's training and development.

Training and development progam are divided into two major : Hard skill (directly related to work-related nature) and soft skill, which is not directly related though may still support in work management.

Hard skill training topics of the upcoming year will be coordinated at every end of the running year by HC Division and Division Head, whereas employees training and development for soft skill will refer to employees assesment result.

Entry level employee will be prepared in an orientation in corporate knowledge, which concieves Company Development History, Company Structure Organisation, Company Cultures and Policies, which will be applied in the company and related working scope as stated.

DATA JUMLAH KARYAWAN EMPLOYEES DATA

USIA AGE	31 DESEMBER 2011	31 DESEMBER 2010
PERSEROAN / COMPANY		
> 50	17	14
41 - 50	32	32
31 - 40	19	14
21 - 30	37	19
< 21	-	-
TOTAL	105	79
ANAK PERUSAHAAN / SUBSIDIARIES		
> 50	19	602
41 - 50	1.876	2.765
31 - 40	2.457	2.092
21 - 30	1.710	2.585
< 21	481	39
TOTAL	6.543	8.083

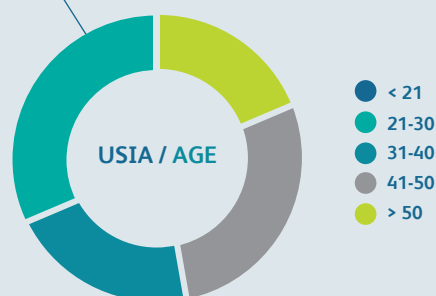
PENDIDIKAN EDUCATION	31 DESEMBER 2011	31 DESEMBER 2010
PERSEROAN / COMPANY		
S3 / Phd Degree	1	1
S2 / Master Degree	17	15
S1 / Bachelor Degree	69	53
Diploma	9	1
SLTA / High School	8	8
Lain-lain / Others	1	1
TOTAL	105	79
ANAK PERUSAHAAN / SUBSIDIARY		
S3 / Phd Degree	-	-
S2 / Master Degree	18	17
S1 / Bachelor Degree	470	436
Diploma	633	912
SLTA / High School	5.091	6.051
Lain-lain / Others	331	667
TOTAL	6.543	8.083

TOTAL KARYAWAN / TOTAL OF EMPLOYEES :
per 31 Desember 2011 / as of 31 December 2011

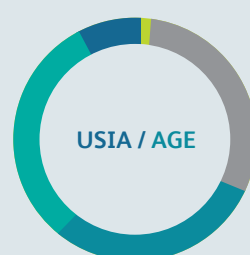
6.608

karyawan / employees

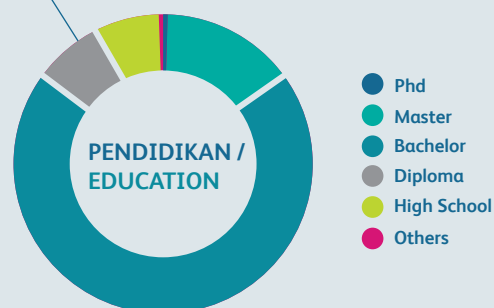
DATA PERSEROAN
COMPANY DATA



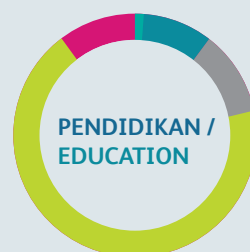
DATA ANAK PERUSAHAAN
SUBSIDIARIES DATA



DATA PERSEROAN
COMPANY DATA



DATA ANAK PERUSAHAAN
SUBSIDIARIES DATA



PENGADAAN & MANAJEMEN ASET PROCUREMENT & ASSET MANAGEMENT

PENGADAAN & MANAJEMEN ASET

PT Aero Wisata mengatur kebijakan serta prosedur pengadaan barang dan jasa dengan menetapkan Pedoman Pengadaan Barang dan atau Jasa PT Aero Wisata tahun 2009 yang berlaku efektif pada Januari 2011 sebagai pembaharuan dan pengganti dari pedoman umum sebelumnya di tahun 1998. Pedoman umum pengadaan barang dan atau jasa PT Aero Wisata ini merupakan dasar ketentuan dan referensi pengadaan barang dan atau jasa untuk PT Aero Wisata dan Anak Perusahaan.

Sejalan dengan proses implemementasi pedoman tersebut, Direksi Anak Perusahaan dapat menerbitkan ketentuan umum pengadaan barang dan atau jasa yang berlaku khusus di lingkungan usahanya sendiri sesuai kebutuhan dan jenis usahanya masing-masing dengan mengacu pada ketentuan yang diatur pada Pedoman Pengadaan Barang dan atau Jasa PT Aero Wisata tahun 2009, sedangkan hal-hal yang menyangkut pada batasan nilai dan batasan wewenang dalam proses pengadaan dapat diatur dalam Pedoman Teknis Pengadaan Barang dan atau Jasa yang ditetapkan masing-masing Direksi Perusahaan dan Anak Perusahaan sejalan dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

PROCUREMENT & ASSET MANAGEMENT

PT Aero Wisata issues the procurement of goods and services policy and procedures by establishing procurement of goods and services guidelines PT Aero Wisata 2009 effective as of January 2011, as a renewal and replacement from the previous common guidelines from the year 1998. Procurement of good and services common guidelines PT Aero Wisata apply as basic procuring terms and references for PT Aero Wisata and its subsidiaries.

In accordance with the implementation of the guidelines, according to needs and type of business the board of directors of subsidiaries may issue general provisions in procuring goods or services applicable only in its own business environment, referring to the provision of Procurement of goods and services PT Aero Wisata 2009, whereas matters involving value boundaries and limitation of authority may be applied by each subsidiaries board of directors in line with Good Corporate Governance principal.

ORGANISASI PENGADAAN

Bentuk organisasi pengadaan di Aerowisata disentralisasi pada Divisi *Procurement & Asset Management* yang melakukan proses pengadaan yang berkoordinasi dengan departemen atau divisi terkait yaitu user, keuangan dan legal dalam bentuk pembelian pembelian langsung maupun kontrak jangka panjang untuk kebutuhan barang/jasa rutin, *project* investasi, *property* maupun asuransi.

PROCUREMENT ORGANIZATION

Organization of procuring in Aerowisata is centralized through Procurement & Asset Management Division, conducted by procuring process in coordination with each department or division namely user of legal and finance in form of direct sales as well as long-term contracts of goods/service routine needs, investment projects, property nor insurance.

KINERJA DI TAHUN 2011

Divisi *Procurement & Asset Management* telah menyelesaikan beberapa *project* di tahun 2011 baik berupa investasi, renovasi maupun pembaharuan policy dan procedure diantaranya pembangunan *Garuda Sales Outlet* di beberapa kota, renovasi infrastuktur hotel yang berlokasi di Bali, Lombok dan Bandung, kerjasama pembangunan hotel baru di Jagorawi, pembaharuan *system inventory fixed asset management* serta sosialisasi prosedur asuransi untuk Aerowisata dan anak

PERFORMANCE IN 2011

Procurement & Asset Management division has completed several projects in 2011 either in form of investment, renovation or procedure & policy renewal among others the construction of Garuda Sales Outlet in several cities, infrastructural hotels renovation located in Bal, Lombok and Bandung, joint construction of a new hotel in Jagorawi, system inventory fixed asset management as well as socialization of insurance procedure for Aerowisata and subsidiary.



**GLOBAL STANDARDS IN
LEADERSHIP CALLS
FOR WISDOM AND
TRANSPARENCY IN
DECISION MAKING.**



TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE



Aerowisata sangat menyadari pentingnya menjalankan tata kelola perusahaan, sebagai landasan dalam menjalankan bisnis serta mempertahankan kelangsungan eksistensi perusahaan dalam menghadapi tantangan dan persaingan usaha dimasa yang akan datang

It is of Aerowisata's main concern to execute GCG, as a foundation in conducting business activities as well as to sustain a continuous existence as a business entity in facing upcoming challenges and competition.

DEWAN KOMISARIS DAN DEWAN DIREKSI

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki tanggung jawab untuk memelihara kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu Dewan Komisaris dan Direksi harus memiliki kesamaan persepsi terhadap visi, misi dan nilai-nilai perusahaan.

Sesuai dengan visi, misi dan nilai-nilai perusahaan, Komisaris dan Direksi perlu bersama - sama menyepakati hal-hal seperti rencana jangka panjang, strategi, maupun rencana kerja dan anggaran tahunan. Selain itu, Dewan Komisaris dan Direksi harus menyepakati kebijakan dalam memastikan dipenuhinya peraturan perundang-undangan, anggaran dasar perusahaan serta dalam menghindari segala bentuk benturan kepentingan (*conflict of interest*).

Kedua organ perusahaan tersebut juga harus menyepakati kebijakan dan metode penilaian perusahaan, unit dalam perusahaan dan personalianya.

BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

The Board of Commissioners and Board of Directors are responsible for sustainable business operation of the company in the long term. This requires a common perception among Commissioners and Directors with regards to the company's vision, mission and core values.

In line with the company's vision, mission and core values, the Board of Commissioners and Board of Directors shall be in agreement over issues such as long - term plan, strategies, and annual work plan and budget. The Board of Commissioners and Board of Directors shall also agree on company policies in order to ensure compliance to laws and regulation as well as the Articles of Association, and to avoid any forms of conflict of interest.

The two organs should also agree on policies and methods for company assessment, the work units in the organization, and its personnel.



TUGAS DAN WEWENANG DEWAN KOMISARIS

Tugas dan wewenang Dewan Komisaris adalah :

1. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan perusahaan dalam pengurusan jalannya perusahaan oleh Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) serta ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, dan keputusan RUPS, dan peraturan perundang-undangan;
2. Mengawasi perkembangan efektifitas praktik GCG dan memberikan nasehat kepada Direksi dalam melaksanakan pengurusan perusahaan;
3. Melaksanakan tugas lainnya sesuai Anggaran Dasar Perusahaan, peraturan perundangan-undangan yang berlaku dan berdasarkan RUPS;

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris berwenang untuk:

1. Meminta keterangan / penjelasan mengenai segala hal yang menyangkut pengelolaan perusahaan;
2. Memasuki bangunan-bangunan dan halaman-halaman yang digunakan atau dikuasai oleh perusahaan.
3. Memeriksa buku-buku, surat-surat bukti dan persediaan barang;
4. Memberikan pendapat mengenai perkembangan perusahaan dan melaporkan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan kepada RUPS;
5. Memberhentikan sementara anggota Direksi sesuai Anggaran Dasar Perusahaan;
6. Menggunakan tenaga ahli untuk hal tertentu dan dalam jangka waktu tertentu atas beban perseroan, jika dianggap perlu dan dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku;
7. Membentuk komite-komite jika dianggap perlu dengan memperhatikan kemampuan perusahaan;
8. Melaksanakan kewajiban lainnya menurut Anggaran Dasar, peraturan perundangan-undangan yang berlaku dan atau RUPS.

RAPAT DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris harus melaksanakan rapat minimal 1 (satu) kali setiap bulannya dalam rapat tersebut Dewan Komisaris dapat mengundang Direksi. Rapat Dewan Komisaris dianggap sah jika keputusan yang dihasilkan mengikat lebih dari setengah jumlah anggota Dewan Komisaris.

DUTIES AND AUTHORITY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Duties and authority of the Board of Commissioners are :

1. Carries out its duties of supervising the policies of the Board of Directors in the management of the company, including to supervise the implementation of Long-Term Plan, the Work Plan and Budget, provisions in the Articles of Association, resolutions of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and prevailing regulation;
2. Supervising the dynamics of the implementation of GCG effectiveness and providing advices to the Board of Directors concerning the management of the Company;
3. Performing other duties in accordance with provisions, the Articles of Association, prevailing regulation and resolutions of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS)

In conducting its duties the Board of Commissioners is authorized to :

1. Request explanation from the Board of Directors on any matters relating to the company;
2. Enter any buildings, offices or premises used or owned by the company;
3. To examine accounts, letters of evidence and inventories;
4. Providing opinion the dynamics of company and reporting to the Annual General Meeting Shareholders to the supervisory duties;
5. To temporarily dismiss member of the Board of Director, in accordance with the provisions in the Article of Association;
6. To obtain experts assistance for certain matters and within certain periode at the expense of the company, whenever deemed necessary and in compliance with the prevailing rules;
7. To establish Committees deemed necessary by taking into consideration capability of the company;
8. Performing other duties of supervisory and providing recommendation, in accordance with the provisions, the Articles of Association and AGMS resolution.

BOARD OF COMMISSIONERS MEETING

The Board of Commissioners meets at least once every month and the Board of Commissioners may invite the Board of Directors to attend meeting. The meeting of the Board of Commissioners is valid and has the right to make binding decision if attended or represented by more than half of the member of Board of Commissioners.

Selama tahun 2011, jumlah rapat total dilaksanakan oleh Dewan Komisaris sebanyak 12 (dua belas) kali, seperti terlihat pada tabel dibawah ini.

During 2011, the Board of Commissioners held meeting as much as 12 (twelve) times, as shown in the table below:

Nama Name	Posisi Position	Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Number of Attendances
Abdulgani	Komisaris Utama / <i>President Commissioner</i>	12	12
Anshari Ritonga	Komisaris / <i>Commissioner</i>	12	12
Agus Priyanto	Komisaris / <i>Commissioner</i>	12	3*

* Bahwa Agus Priyanto baru diangkat sebagai Komisaris PT Aero Wisata oleh RUPS Luar Biasa PT Aero Wisata pada tanggal 18 Nopember 2011 sehingga belum mengikuti Rapat Dewan Komisaris / *Agus Priyanto has just been appointed as Commissioner of PT Aero Wisata by the Extra-ordinary General Meeting of Shareholders on 18 November 2011: thus he has only 3 (three) times opportunity to attend Board of Commissioners Meeting in year 2011.*

REMUNERASI

Dewan Komisaris menerima remunerasi yang terdiri dari gaji dan tunjangan yang jumlahnya diputuskan dalam RUPS.

Untuk tahun 2011, perusahaan memberikan kompensasi kepada Dewan Komisaris sebesar Rp 2.221.950.000 per tahun dengan rincian gaji besar Rp 1.340.800.000, tunjangan sebesar Rp 120.150.000 dan insentif sebesar Rp 761.000.000.

REMUNERATION

Remuneration for the Board of Commissioners consist of salaries and benefits, the amount of which is determined by the AGMS.

For the year 2011, total remuneration in the form of salaries, benefits and incentives for the Board of Commissioners amounted to Rp 2.221.950.000 details as follows salaries amounted to to Rp 1.340.800.000, benefits amounted to Rp 120.150.000 and incentives amounted to Rp 761.000.000.

Remunerasi Dewan Komisaris / *Remuneration of the Board of Commissioners* TOTAL : **Rp 2.221.950.000**

Gaji / <i>Salary</i> : Rp 1.340.800.000	Tunjangan / <i>Benefit</i> : Rp 120.150.000	Insentif / <i>Incentive</i> : Rp 761.000.000
--	--	---

TUGAS DAN WEWENANG DEWAN DIREKSI

Pada saat ini Direksi terdiri dari 3 (tiga) orang Direktur. Setiap Direktur memiliki keahlian khusus untuk menangani berbagai kepentingan bisnis.

Dalam pelaksanaan tugasnya, Dewan Direksi dibantu oleh tiga *Executive Vice President* (EVP) dan tidak tertutup kemungkinan jumlah Direksi akan bertambah seiring dengan pertumbuhan perusahaan.

Tugas dan wewenang Dewan Direksi adalah :

1. Mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan perusahaan sesuai dengan tujuan dan kegiatan perusahaan.
2. Memelihara kekayaan perusahaan
3. Menjalankan penerapan GCG di dalam organisasi perusahaan;
4. Memformulasikan visi dan misi bersama Komisaris;

DUTIES AND AUTHORITY OF THE BOARD OF DIRECTORS

At present, the Board of Directors consists of 3 (three) Directors. Each Director indulge the necessary competence to handle various business needs.

In performing its duties, the Board of Directors is assisted by three EVPs (Executive Vice Presidents) and may only be extended in accordance with the company growth.

The duties and authority of the Board of Directors are :

1. To give best efforts and to ensure the execution of company's business and other activities in order to achieve its goals and objectives.
2. To maintain Company's asset
3. To carry out Implementation of GCG into company's organization
4. The Board of Commissioners and The Board of Directors shall formulated Company's Vision and Mission;

5. Menyiapkan Rencana Jangka Panjang Perseroan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan berikut perubahannya serta menyampaikannya kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan;	5. To prepare and submit Long-Term Business Plan, Working Plan and Budget including the revision for the Board of Commissioners approval;
6. Memelihara risalah rapat, administrasi perusahaan sesuai dengan kelaziman yang berlaku bagi suatu perusahaan;	6. To maintain minutes of meeting, company's administration in accordance with the prevailing norm of company;
7. Menyusun dan menyampaikan laporan tahunan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan memberikan laporan lainnya setiap kali diminta oleh Dewan Komisaris dan atau pemegang saham;	7. To prepare and submit annual report in accordance to law and regulation and as well as incidental reports as inquire by the BOC and shareholders;
8. Menyusun dan melaksanakan sistem manajemen risiko yang mencakup seluruh aspek kegiatan perusahaan;	8. To prepare and to carry out Risk Management System throughout the company
9. Menyusun dan melaksanakan sistem pengendalian internal yang handal dalam rangka menjaga kekayaan dan kinerja perusahaan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku;	9. To set up an internal control system in order to protect company's assets according to the prevailing regulations;
10. Memastikan kelancaran komunikasi kepada Pemegang Saham dan <i>stakeholder</i> terkait melalui fungsi Sekretaris Perusahaan;	10. Ensuring communication to shareholders and related stakeholders by empowering the Corporate Secretary function;
11. Memastikan dipenuhinya tanggung jawab sosial Aerowisata, dalam rangka mempertahankan kesinambungan usaha perusahaan;	11. To ensure Corporate Social Responsibility compliance, in order to maintain business continuity;
12. Melakukan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan yang diatur oleh Anggaran Dasar Perusahaan.	12. To carry out other duties as mandated by Articles of Association.
Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Direksi berwenang untuk:	In conducting its duties the Board of Directors is authorized to :
1. Mewakili perusahaan di dalam dan di luar pengadilan serta melakukan segala tindakan dan perbuatan, baik mengenai kepengurusan maupun mengenai kepemilikan, serta mengatur penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili Aerowisata di dalam dan di luar pengadilan;	1. Represent company within and outside the court and perform all acts and good deeds of stewardship and of ownership, and to arrange the delegation of Board's authority to represent the company inside and outside the court.
2. Menetapkan kebijakan dalam memimpin dan menjamin terlaksananya kegiatan perusahaan;	2. Establish policies in directing and to ensure the execution of company's activities;
3. Mengatur ketentuan-ketentuan tentang kepegawaian perusahaan termasuk penetapan gaji, pensiun atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi pekerja Aerowisata berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan keputusan RUPS;	3. Regulate the rules of company including the determination of salaries, pensions or retirement benefits and other income for employees according to the applicable laws and the decision of The Annual General Meeting of Shareholders;
4. Mengangkat dan memberhentikan pegawai berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;	4. Appoint and dismiss employees according to the prevailing regulations;
5. Mengikat Aerowisata dengan pihak lain dan atau pihak lain dengan perusahaan;	5. Bind Company with another party or other parties and company's premises;

- | | |
|--|--|
| <p>6. Mengangkat seorang pejabat Sekretaris Perusahaan yang bertugas antara lain hal-hal yang berkaitan dengan GCG;</p> <p>7. Menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan dan keputusan RUPS serta peraturan perundang-undangan lainnya.</p> | <p>6. Appoint a Corporate Secretary in charge of official matters related to GCG;</p> <p>7. To carry out other duties as mandated by Articles of Association and Annual General Meeting of Shareholders Resolution based on prevailing laws and regulations.</p> |
|--|--|

RAPAT DIREKSI

Rapat Direksi selama 2011 telah dilaksanakan sebanyak 32 (tiga puluh dua) kali dengan tingkat kehadiran sebagai berikut :

BOARD OF DIRECTORS MEETING

During 2011, meetings of the Board of Directors was conducted as many as 32 (thirty two) times, with list of attendance as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Number of Attendances
Alex M.T. Maneklaran	Direktur Utama President Director	32	31
Doddy Virgianto	Direktur Pengembangan Usaha dan Teknologi Informasi & Komunikasi Director of Business Development and Information & Communication Technology	32	30
Handrito Hardjono	Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia Director of Finance and Human Capital	32	18*

* Bahwa Handrito Hardjono baru diangkat sebagai Direktur PT Aero Wisata oleh RUPS Luar Biasa PT Aero Wisata pada tanggal 18 Nopember 2011 / Handrito Hardjono has just been appointed as Director of PT Aero Wisata by the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 18 November 2011

REMUNERASI

Dewan Direksi menerima remunerasi yang terdiri dari gaji dan tunjangan yang jumlahnya diputuskan dalam RUPS. Untuk tahun 2011, anggaran honorarium dan fasilitas lainnya bagi anggota Direksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan ditetapkan oleh RUPS adalah sebesar Rp 3.159.500.000 per tahun dengan rincian gaji pokok sebesar Rp 1.610.000.000, tunjangan sebesar Rp 580.500.000 dan insentif sebesar Rp 969.000.000.

REMUNERATION

Remuneration for the Board of Directors consist of salaries and benefits, the amount of which is determined by the AGMS. For the year of 2011, total remuneration amounted to Rp 3,159,500,000, details as follows salaries amounted to Rp 1,610,000,000, benefits amounted to Rp 580,500,000, and incentives amounted to Rp 969,000,000.

Remunerasi Dewan Direksi / Remuneration of the Board of Directors

TOTAL : Rp 3.159.500.000

Gaji / Salary : Rp 1.610.000.000	Tunjangan / Benefit : Rp 580.500.000	Insentif / Incentive : Rp 969.000.000
---	---	--

KOMITE AUDIT AUDIT COMMITTEE

Komite Audit merupakan sebuah komite yang dibentuk oleh Dewan Direksi dengan tujuan untuk membantu dan memperkuat fungsi Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, pelaksanaan audit, pengendalian intern dan implementasi dari *Corporate Governance* yang dijalankan Direksi dalam mengelola perusahaan.

The Audit Committee is a Committee established by the Board of Commissioners in order to assist and to strengthen the functions of the Board of Commissioners in discharging its supervisory functions over financial reporting process, audit, internal controls and implementation of Corporate Governance conducted by the Board of Directors while managing the company.

TUGAS DAN WEWENANG KOMITE AUDIT

Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang menjadi perhatian Dewan Komisaris, meliputi:

1. Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh Satuan Pengawasan Intern (SPI) maupun Auditor Eksternal sehingga dapat dicegah pelaksanaan dan pelaporan yang tidak memenuhi standar;
2. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen perusahaan serta pelaksanaannya;
3. Memastikan bahwa telah terdapat prosedur *review* yang memuaskan terhadap informasi yang dikeluarkan Aerowisata, termasuk brosur, laporan keuangan berkala, proyeksi/*forecast* dan lain-lain informasi keuangan yang disampaikan pemegang saham;
4. Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris;
5. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sepanjang masih dalam lingkup tugas dan kewajiban Dewan Komisaris berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk menjaga kelancaran pelaksanaan tugasnya, Komite Audit memiliki wewenang akses secara penuh dan tidak terbatas terhadap personil, pencatatan, dokumen, *asset* Aerowisata dan informasi terkait lainnya sesuai dengan tugas yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Dalam rangka melaksanakan tugasnya selama 2011, Komite Audit telah melaksanakan 4 kali rapat dengan internal audit. Adapun tingkat kehadiran rapat sebagai berikut:

DUTIES AND AUTHORITIES OF THE AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee is responsible to provide an independent professional opinion to the Board of Commissioners on the report or other matters submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners, and to identify matters considered by the Board of Commissioners, including the following matters:

1. Assessing the implementation of activities and results of audits conducted by either the Internal or External Auditor to prevent implementation or reports that do not meet standards;
2. Providing recommendations on the enhancement of company's management control system and its implementation;
3. Ensuring that there have been satisfactory procedures of review on the information released by Aerowisata, including brochures, periodical financial statements, projections/forecasts and other financial information submitted by shareholders;
4. Identifying matters that should be considered by the Board of Commissioners;
5. Carrying out other tasks assigned by the Board of Commissioners that remain within the scope of duties and obligations of the Board of Commissioners under the prevailing provisions.

To ensure the effectiveness on the execution of its duties, the Audit Committee is given authority for full and unlimited access to personnel, records, documents, assets of Aerowisata and other relevant information, in accordance with the tasks assigned by the Board of Commissioners.

In order to carry out their duties in 2011 the audit committee has conducted 4 meetings with Internal Audit. The level of attendance of the Audit Committee meeting are as follows:

Tingkat kehadiran Komite Audit dalam rapat dengan Internal Audit Audit Committee Attendance Level In Meetings With Internal Audit

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Attendance
Anshari Ritonga	Ketua merangkap Anggota Head concurrent as Member	4	1
Sri Mulyati	Anggota Member	4	4
Taufik Hidayatno	Kepala Internal Audit Head of Internal Audit	4	4

INTERNAL AUDIT

Satuan Pengawasan Intern (SPI) secara berkesinambungan mengembangkan peran sebagai Auditor Internal dengan memberikan informasi, rekomendasi, dan konsultasi yang bersifat objektif yang dihasilkan dari suatu proses pengawasan yang obyektif, independen, profesional dan terpercaya sehingga dapat menjadi mitra manajemen dan konsultan internal yang mampu memberikan nilai tambah melalui peningkatan efektivitas pengendalian, pengelolaan resiko, dan penerapan Good Corporate Governace (GCG).

Fungsi Satuan Pengawasan Intern dilaksanakan melalui kegiatan audit yang hasilnya dapat memastikan bahwa proses penyelenggaraan usaha, pengelolaan risiko, dan pengendaliannya telah sesuai dengan peraturan yang berlaku sebagaimana dirancang dan ditetapkan oleh Manajemen telah mencukupi dan berfungsi secara efektif sehingga :

1. Risiko telah diidentifikasi dan dikelola dengan benar.
2. Sumberdaya perusahaan telah diperoleh secara ekonomis, digunakan secara efisien, dan mendapat pengamanan yang memadai.
3. Informasi penting tentang keuangan, manajerial dan operasi dapat diandalkan, akurat dan tepat waktu.
4. Tindakan para pekerja telah sesuai dengan kebijakan yang telah digariskan, peraturan perundangan, serta standar dan prosedur yang berlaku.
5. Perencanaan strategis (*strategic inisiatives*) perusahaan telah dilaksanakan secara efektif.
6. Peraturan perundang-undangan yang terkait dengan kegiatan usaha perusahaan telah diidentifikasi dan diterapkan secara tepat.

INTERNAL AUDIT

Internal Audit Unit (IA) is continuously develops its role by providing information, recommendations and objective consultancy which resulted in an audit process which is objective, independent, professional and reliable so that it can be a management partner, and internal consultants who can provide added value by improving the effectiveness of the controls, risk management, and implementation of Good Corporate Governance (GCG).

The Internal Audit function carried out through audit activity which ensures risk management and control processes in accordance with the prevailing rules and regulations, as designed and specified by management.

1. Risks have been identified and properly managed.
2. Company resources have been acquired economically, used efficiently, and have appropriate safeguards.
3. Important information about financial, managerial and operating aspects, in a reliable, accurate and timely manner.
4. Workers action is in accordance with outlined policies, legislation, and applicable standards and procedures.
5. Corporate Strategic planning (strategic initiatives) is carried out effectively.
6. Legislation related to the company's business activities has been identified and applied as appropriate

Disamping menjalankan program kerja pemeriksaan, Satuan Pengawasan Intern (SPI) juga berfungsi sebagai mitra kerja bagi auditor eksternal dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan untuk mendukung kelancaran dan efektivitas pelaksanaan audit.

Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugasnya, Satuan Pengawasan Intern (SPI) mendapat pembinaan dari Komite Audit.

Dalam Program Kerja Pengawasan Tahun 2011 direncanakan untuk melakukan audit pada 18 (delapan belas) Unit Usaha dengan jumlah tenaga auditor sebanyak 12 (dua belas) orang. Namun demikian realisasinya jumlah tenaga auditor yang tersedia hanya 5 (lima) orang karena belum terealisasinya rekrutmen dan sebagian tenaga auditor diperbantukan dalam proses implementasi *system back office* SAP, sehingga realisasi kegiatan audit hanya dapat dilakukan pada 6 (enam) unit usaha atau 33 % dari rencana.

Disamping pelaksanaan tugas pengawasan, Satuan Pengawasan Intern juga melaksanakan tugas memberikan masukan dalam proses implementasi GCG dan pemutakhiran sistem dan prosedur.

Besides audit work program, the Internal Audit (IA) also serves as a partner for the external auditor in carrying out the audit of financial statements to support smooth and effective audit implementation.

To improve effectiveness of its operation, Internal Audit (IA) received coaching from the Audit Committee.

In monitoring its work program in 2011, it was planned to conduct an audit of 18 (eighteen) subsidiaries with the number of auditors reaching 12 (twelve) persons. However, the realization of the number of available auditors was only 5 (five) persons because recruitment had not yet achieved its target, and other auditors were assigned to implementing the process of a SAP back office system, so the realization of the audit activity could only be done in 6 (six) subsidiaries, or 33 % of the plan.

Apart from the implementation of its monitoring duties, Internal Audit also conducted tasks in provide input in the GCG implementation process and updating systems and procedures.

AUDIT EKSTERNAL / AKUNTAN PUBLIK

Fungsi pengawasan independen terhadap aspek keuangan perusahaan dilakukan dengan melaksanakan pemeriksaan audit eksternal yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik.

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Rekan (Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited), beralamat di The Plaza Building Jalan Thamrin Kav. 28-30 Jakarta ditunjuk sebagai Auditor Independent Perusahaan yang akan melakukan audit atas laporan keuangan konsolidasian atas evaluasi kinerja PT Aero Wisata untuk tahun buku 2011.

Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Rekan telah melakukan pemeriksaan audit laporan keuangan Aerowisata sebanyak 2 (dua) periode tahun buku berturut – turut.

Audit Eksternal / Akuntan Publik merupakan fungsi pengawasan independen terhadap aspek keuangan perusahaan yang dilakukan oleh kantor akuntan publik.

EXTERNAL AUDIT / PUBLIC ACCOUNTANT

Independent Supervisory function on the financial aspect of the company was carried out by the public accountant frame work performed external audit.

Pursuant to the decision of the Board of Commissioners, the Public Accountant firm Osman Bing Satrio & Associated (Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited), with office address at The Plaza Building Jl. Thamrin Kav. 28-30 Jakarta, was appointed as the Independent Auditor to audit the Consolidated Financial Statement of performance evaluation report for the fiscal year 2011.

KAP Osman Bing Satrio & Partners has performed the audit on the annual financial report of Aerowisata for 2 fiscal years in a row.

External Audit / Public Accountant is an independent supervisory function on the financial aspects of the company which are conducted by Public Accountant Firm

SEKRETARIS PERUSAHAAN CORPORATE SECRETARY

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan Aerowisata memiliki peranan penting untuk memastikan aspek keterbukaan dari perusahaan yang berkaitan dengan penerapan GCG dan bertanggungjawab dalam menangani kegiatan komunikasi kepada pihak *external* dan pengelolaan media komunikasi baik media elektronik dan cetak sehingga integritas dan kredibilitas perusahaan kepada masyarakat umum dapat dijaga.

CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary has an important role in ensuring transparency of the company related with the Implementation of GCG and is responsible for the communications with external parties and coordination of company communication activities through printed and electronic media, thus ensuring the integrity and credibility of company information released to public.

KOMITE GOOD CORPORATE GOVERNANCE

GOOD CORPORATE GOVERNANCE COMMITTEE

SUSUNAN ANGGOTA KOMITE GCG

GCG COMMITTEE STRUCTURE

Nama Name	Jabatan Position
Abdulgani	Ketua merangkap Anggota Head concurrent as Member
Abdul Rosyid	Anggota Member
Enia Suri Andayani	Anggota Member

KOMITE KEBIJAKAN *CORPORATE GOVERNANCE*

Komite Good Corporate Governance merupakan sebuah komite yang dibentuk oleh Dewan Direksi dengan tujuan untuk membantu dan memperkuat fungsi Dewan Komisaris dalam mengkaji kebijakan *corporate governance* yang berlaku di perusahaan secara menyeluruh dan memastikan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dilaksanakan secara konsisten.

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Kebijakan *Corporate Governance* melakukan:

1. Menyusun Piagam Komite Kebijakan *Corporate Governance* dan memutakhirkannya dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan bisnis dan kebutuhan perusahaan;
2. Memastikan mekanisme pengawasan yang mendukung terselenggarakannya pengelolaan / pengurusan Perusahaan sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku serta Anggaran Dasar;
3. Meninjau dan mengkaji ulang secara berkala prinsip-prinsip dan persyaratan-persyaratan *Corporate Governance* yang berlaku di Perusahaan serta memastikan bahwa prinsip-prinsip dan persyaratan-persyaratan tersebut masih relevan serta telah dilaksanakan sepenuhnya di PT Aero Wisata;
4. Memastikan bahwa "Pedoman Kebijakan Perusahaan" (PKP) sebagai acuan bagi pelaksanaan kegiatan dan pengambilan keputusan perusahaan telah ditetapkan dan diimplementasikan untuk mendukung tujuan perusahaan;
5. Memastikan bahwa atas implementasi Standar Perilaku Perusahaan (*Code of Conduct*) yang telah ditetapkan dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan penyempurnaan.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE COMMITTEE

The Corporate Governance Committee is a Committee established by the Board of Commissioners in order to assist and to strengthen the functions of the Board of Commissioners in performing comprehensive review of corporate governance policies at the company and to ensure the consistency of their implementation within company.

In performing its duties, the Corporate Governance Committee shall:

1. Preparing the Committee's Charter and updating it time after time in according with the business growth and the needs of the company;
2. Ensuring the supervisory mechanisms that support the management of the company in accordance with that applicable rules and regulations and the Articles of Association;
3. Periodically performing evaluation and review of the principles and requirements of the Corporate Governance applied at the Company and ensuring that they are still relevant and fully implemented at PT Aero Wisata
4. Ensuring that the PKP, as a reference for the implementation of actions and decisions of company's has been set and implemented to support the company's objectives;
5. Ensuring that Company Code of Conduct has been set and implemented;

- | | |
|---|--|
| <p>6. Memastikan bahwa Piagam Dewan Komisaris dan Direksi dilaksanakan dengan baik;</p> <p>7. Mengidentifikasi adanya benturan kepentingan yang mungkin akan atau sedang dialami oleh setiap anggota Dewan Komisaris atau Direksi serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai tindakan atau sikap yang perlu diambil sebagai akibat benturan kepentingan yang akan atau sedang dihadapi tersebut;</p> <p>8. Memastikan perseroan telah melakukan penilaian (<i>assessment</i>) atas implementasi <i>Good Corporate Governance</i> di Perusahaan secara rutin, baik yang dilakukan sendiri (<i>self assessment</i>) ataupun yang dilakukan dengan dibantu oleh konsultan eksternal;</p> <p>9. Mengkaji ulang secara berkala Anggaran Dasar Perusahaan, Pedoman Kebijakan Perusahaan (PKP) dan Piagam-piagam yang terkait dengan implementasi <i>Good Corporate Governance</i> serta merekomendasikan kepada Dewan Komisaris perubahan-perubahan yang dianggap perlu;</p> <p>10. Mengkaji ulang secara berkala prosedur-prosedur yang berlaku di Perusahaan dan rencana Rapat Umum Pemegang Saham, untuk memastikan bahwa hak-hak Pemegang Saham sepenuhnya terlindungi dan informasi-informasi seputar perusahaan dapat disajikan sesuai kebutuhan;</p> <p>11. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris yang terkait dengan <i>Good Corporate Governance</i>;</p> <p>12. Melaporkan hasil-hasil kerja Komite kepada Dewan Komisaris secara berkala minimal setiap 3 (tiga) bulan sekali yang berisi pokok-pokok hasil kerjanya dan laporan khusus yang berisi laporan setiap temuan yang diperkirakan dapat mengganggu efektifitas perusahaan.</p> | <p>6. Ensuring The Charter of the Board of Commissioners and Directors is well execute.</p> <p>7. Indentifying areas of conflict of interest that maybe or is being experienced by any member of the Board of Commissioners or Directors and to provide recommendations to the Board of Commissioners on the to be taken actions or attitudes to control the conflict;</p> <p>8. To ensure the execution of assessment of implementation of Good Corporate Governance periodically whether by self-assessment or with assisted by external consultants;</p> <p>9. Periodically reviewing the Articles of Association, PKP, and Charters related to the implementation of GCG to the Board and providing recommendation to the Board of Commissioners on necessary changes;</p> <p>10. Periodically reviewing the procedures applied in the Company and plan for the Annual General Meeting of Shareholders to ensure that the rights of Shareholders are protected and the information about the company is presented as needed;</p> <p>11. To carry out other duties as mandated by the Board of Commissioners related TO Implementation of GCG;</p> <p>12. Periodically report results of the Committee to the Board of Commissioners at least every 3 (three) months containing key points of their work and a Special Report that contains any findings which are thought to interfere the effectiveness of the Company.</p> |
|---|--|

Masa kerja Komite Kebijakan Corporate Governance adalah 2 (dua) tahun dan dapat diperpanjang sesuai masa jabatan Dewan Komisaris.

The tenure of member of the Good Corporate Governance Committee is 2 (two) years and may only be extended in accordance with the period of Board of Commissioners.

KEGIATAN KOMITE KEBIJAKAN *CORPORATE GOVERNANCE*

Secara umum, sepanjang tahun 2011, Komite Kebijakan *Corporate Governance* secara intensif telah memantau penerapan prinsip-prinsip GCG melalui pertemuan rutin dengan *Corporate Secretary* terkait atas penerapan GCG di Perusahaan untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Kegiatan Komite Kebijakan *Corporate Governance* diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Melakukan tinjauan dan memberikan rekomendasi atas penerapan *Code of Conduct*.
2. Membahas pendekatan, indikator dan metodologi *self assessment* penerapan tata kelola.
3. Memberikan *sharing knowledge* mengenai penerapan GCG dan metode *assesment* di Aerotrans.

Pada tahun 2011, Komite Kebijakan *Corporate Governance* telah mengadakan rapat sebanyak 5 (lima) kali pertemuan.

CORPORATE GOVERNANCE COMMITTEE ACTIVITIES

During the year 2011, the Committee of Corporate Governance has been intensively monitoring the application of the principles of Good Corporate Governance through regular meetings with the Corporate Secretary, and associated self-assessment of Implementation of Good Corporate Governance which will be reported to the Board of Commissioners.

The Corporate Governance Committee activities as follows:

1. Perform, review and provide recommendations on the application of a Code of Conduct.
2. Discuss governance approaches, indicators and methodologies for self-assessment application.
3. Share knowledge about the application and methods of Aerotrans GCG assessment.

During 2011, Corporate Governance Committee held 5 (five) times meeting.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



Di tahun 2011, Aerowisata terus memperhatikan kepedulian lingkungan di sekitar wilayah operasional perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab sosial.

Dalam periode 2011, Aerowisata Group telah melaksanakan beberapa program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) sebagai berikut:

1. Aerowisata

-  Go Green bersama Garuda Indonesia
-  Pemberian bantuan sumbangan kegiatan kepada lembaga, instansi, institusi pemerintah maupun swasta
-  Pemberian Bantuan Sumbangan kepada beberapa Yayasan Yatim Piatu di lingkungan Kantor
-  Pemberian Bantuan kepada beberapa Masjid di lingkungan Kantor
-  Pelaksanaan Donor Darah Bagi Masyarakat di Lingkungan Kantor
-  Pelaksanaan Program Latihan Kerja (PLK) untuk Siswa, Mahasiswa, dan Pascasarjana
-  Bekerjasama dengan IANTA (Ikatan Abang Nong Jakarta) melakukan kegiatan Jelajah dan Petualang Segitiga Museum 2011 (Museum Rumah Sejarah Negeriku) untuk Siswa SD di 10 (sepuluh) sekolah Jakarta.

In 2011, Aerowisata will continue to improve its care in the company's operational area as a form of social responsibility.

During the period of 2011, Aerowisata Group has implemented several Corporate Social Responsibility (CSR) programs as follows:

1. Aerowisata

-  Go Green with Garuda Indonesia
-  Providing assistance activities to institutions, agencies, private & government
-  Providing Donations to Orphanages located near Offices
-  Providing support mosques located near areas Offices
-  Implementation of a Blood Donor Program
-  Implementation of Training Programs for pupils, University Students, and Graduate School students
-  Collaborate with IANTA (Abang Nong Jakarta Association) in carrying out exploration and Adventure Museum Triangle 2011 (Negeriku History House Museum) for 10 (ten) elementary school students in Jakarta.



2. Food Services

- Pelaksanaan Program Latihan Kerja (PLK) untuk siswa dan mahasiswa
- Menerima kunjungan masyarakat ke lingkungan dapur Aerofood, secara berkala
- Program Pelatihan Daur Ulang Sampah – Kompos dan Bioenergy
- Pelaksanaan Donor Darah Bagi Masyarakat di lingkungan perusahaan

3. Hotels & Resorts Services

- Penyediaan Lahan Hotel untuk Pasar Rakyat di Hotel Sanur Beach
- Penyediaan Lahan Hotel untuk Pasar Rakyat di Grand Hotel Preanger
- Pemberian Lahan Kepada Pemda untuk Pasar Rakyat di Senggigi Beach Hotel

4. Transportation Services

- Pelaksanaan Program Latihan Kerja (PLK) untuk Siswa dan Mahasiswa
- Pelaksanaan Donor Darah Bagi Masyarakat di Lingkungan perusahaan

5. Travel & Leisure Services

- Pelaksanaan Program Latihan Kerja (PLK) untuk Siswa dan Mahasiswa.

2. Food Services

- Implementation of Training Programs for pupils and University students
- Received public visits to the Aerofood's kitchen periodically
- Waste Recycling Training Program – Compost and Bio energy
- Implementation of Blood Donor for community near the office

3. Hotels & Resorts Services

- Providing Hotel Land for the People's Market at Aerowisata Sanur Beach Hotel
- Providing Hotel Land for the People's Market at Aerowisata Grand Preanger Hotel
- Giving land to the local Government for the People's Market at Aerowisata Senggigi Beach Hotel

4. Transportation Services

- Implementation of Training Program (CSR) for pupils and University Students
- Implementation of Blood Donor Drive for People in the Office Environment

5. Travel & Leisure Services

- Implementation of Training Program for pupils and university students



Laporan Tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi terkait lainnya, merupakan tanggung jawab Manajemen Aerowisata, dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Dewan Direksi dengan membubuhkan tanda tangannya berikut ini.

This Annual Report, along with the accompanying financial statements and other related information, is the responsibility of the Management of Aerowisata, and has been approved by the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors whose signatures appear as follows.

TANGGUNG JAWAB PELAPORAN TAHUNAN RESPONSIBILITY FOR ANNUAL REPORTING

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS



Drs. Abdulgani, M.A.
Komisaris Utama
President Commissioner



Drs. A. Anshari Ritonga
Komisaris
Commissioner



Agus Priyanto
Komisaris
Commissioner

DEWAN DIREKSI BOARD OF DIRECTORS



Alex M.T. Maneklaran
Direktur Utama
President Director



Doddy Virgianto
Direktur
EVP Pengembangan Usaha dan ICT
Director
EVP Business Development and ICT



Handrito Hardjono
Direktur
EVP Keuangan dan SDM
Director
EVP Finance and Human Capital



LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI PT AERO WISATA DAN
ENTITAS ANAK 2011

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
OF PT AERO WISATA
AND ITS SUBSIDIARIES 2011



***PT AERO WISATA
DAN ENTITAS ANAK/
AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN
INFORMASI TAMBAHAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND
SUPPLEMENTARY INFORMATION***

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010/
*FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010***

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the years ended December 31, 2011 and 2010
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN – Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		SUPPLEMENTAL INFORMATION - For the years ended December 31, 2011 and 2010
Laporan Posisi Keuangan Tersendiri Entitas Induk	78	Statements of Financial Position - Parent Entity Only
Laporan Laba Rugi Komprehensif Tersendiri Entitas Induk	80	Statements of Comprehensive Income - Parent Entity Only
Laporan Perubahan Ekuitas Tersendiri Entitas Induk	81	Statements of Changes in Equity - Parent Entity Only
Laporan Arus Kas Tersendiri Entitas Induk	82	Statements of Cash Flows - Parent Entity Only

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011, DAN 2010
SERTA LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF,
PERUBAHAN EKUITAS DAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR DECEMBER 31, 2011 AND 2010,
AND RELATED CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME, CHANGES IN EQUITY
AND CONSOLIDATED CASH FLOWS
FOR THE YEARS THEN ENDED**

**PT AERO WISATA DAN ENTITAS ANAK/
PT AERO WISATA AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/ *We the undersigned:*

- | | |
|--|--|
| 1. Nama/ <i>Name</i> | : Alexander M. T. Maneklaran |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : Jl. Prapatan 32
Kwitang, Jakarta 10410 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ <i>Domicile as stated in ID card</i> | : Bukit Serpong Mas Blok BV Bo. 311
Serpong |
| Nomor telepon/ <i>Phone number</i> | : 021 - 2310002 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : Direktur Utama/ <i>President Director</i> |
| 2. Nama/ <i>Name</i> | : Handrito Hardjono |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : Jl. Prapatan 32
Kwitang, Jakarta 10410 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ <i>Domicile as stated in ID card</i> | : Jl Bona Indah B7/22 RT 07 RW 06 Lebak Bulus , Cilandak,
Jakarta Selatan |
| Nomor telepon/ <i>Phone number</i> | : 021 - 2310002 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : Direktur/ <i>Director</i> |

menyatakan bahwa/ *state that:*

- | | |
|---|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun / disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar; dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts; |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. Responsible for the Company's and its subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 19 Maret/ March 19, 2012


Alexander M. T. Maneklaran
Direktur Utama/ *President Director*




Handrito Hardjono
Direktur/ *Director*

Aerowisata Building
Jl. Prapatan No. 32
Jakarta 10410, Indonesia
Tel : (62-21) 231 0002
Fax : (62-21) 231 0003
www.aerowisata.com

Laporan Auditor Independen

No. GA112 0108 AWS RRS

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Aero Wisata

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Aero Wisata dan entitas anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan Garuda Orient Holidays Pty., Ltd, Garuda Orient Holidays Korea Co., Ltd dan Garuda Orient Holidays Japan Co., Ltd, entitas anak yang laporannya mencerminkan jumlah aset masing-masing sebesar 7,34%, 7,60% dan 5,35% dari jumlah aset konsolidasian tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan jumlah pendapatan masing-masing sebesar 21,34% dan 19,16% dari jumlah pendapatan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010. Laporan keuangan entitas anak tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diberikan kepada kami, dan pendapat kami sepanjang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk entitas anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010, semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Aero Wisata dan entitas anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report

No. GA112 0108 AWS RRS

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Aero Wisata

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position of PT Aero Wisata and its subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009 the related consolidated statements of comprehensive income, consolidated statements of changes in equity, and consolidated statements of cash flows for the years ended December 31, 2011 and 2010. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of Garuda Orient Holidays Pty., Ltd, Garuda Orient Holidays Korea Co., Ltd and Garuda Orient Holidays Japan Co., Ltd, consolidated subsidiaries, which statements reflect total assets constituting 7.34%, 7.60% and 5.35% of consolidated total assets as of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009, respectively, and total revenues constituting 21.34% and 19.16%, of consolidated total revenues for the years ended December 31, 2011 and 2010, respectively. Those subsidiaries' financial statements were audited by other independent auditors, whose reports, with unqualified opinion, have been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for the consolidated subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009 and for the years ended December 31, 2011 and 2010, are based solely on the reports of the other independent auditors.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation.

In our opinion, based on our audits and the reports of the other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Aero Wisata and its subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009 and the results of their operations and their cash flows for the years ended December 31, 2011 and 2010 in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Osman Bing Satrio & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Osman Bing Satrio & Rekan

Sesuai dengan yang dijelaskan di Catatan 2 laporan keuangan konsolidasian, di tahun 2011 Perusahaan dan entitas anak mengadopsi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan dan PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri, dan menyajikan kembali laporan keuangan dan informasi tambahan komparatif tahun lalu.

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi tambahan untuk pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010 terlampir disajikan untuk tujuan analisis tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian, dan bukan ditujukan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas induk sebagai unit usaha yang terpisah, dan bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasian. Informasi tambahan tersebut adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Informasi tersebut telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian, dan menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

As discussed in Note 2 to the consolidated financial statements, in 2011, the Company and its subsidiaries adopted the Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) 1 (revised 2009), Presentation of Financial Statements and PSAK 4 (revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements, and restated the accompanying prior year comparative financial statements and supplementary information for the change.

Our audits were conducted for the purpose of forming an opinion on the basic consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying supplementary information as of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009 and for the years ended December 31, 2011 and 2010 are presented for the purpose of additional analysis of the basic consolidated financial statements rather than to present the financial position, results of operations, and cash flows of the parent as a separate entity, and is not a required part of the basic consolidated financial statements. Such supplementary information is the responsibility of the Company's management. Such information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of the basic consolidated financial statements and, in our opinion, is fairly stated, in all material respects, when considered in relation to the basic consolidated financial statements taken as a whole.

OSMAN BING SATRIO & REKAN



Rotua Ratna Simanjuntak

Izin Akuntan Publik/ License Public Accountant No. AP.0571

19 Maret / March 19, 2012

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

			1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ January 1, 2010/ December 31, 2009 *)	
	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2011 Rp	2010 *) Rp	Rp
ASET				ASSETS
ASET JANGKA PENDEK				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	279.586.267.056	261.702.370.560	235.326.848.781
Investasi sementara		-	-	11.000.000.000
Piutang usaha	6			
Pihak berelasi	29	152.251.776.336	248.618.287.369	225.486.796.799
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 7.109.451.843 pada 31 Desember 2011, Rp 12.075.305.163 pada 31 Desember 2010 dan Rp 16.577.684.070 pada 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009		119.379.553.947	110.545.809.385	83.846.940.869
Piutang lain-lain				
Pihak berelasi	29	1.717.715.499	7.805.832.361	2.522.338.260
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 1.487.789.726 pada 31 Desember 2011 Rp 1.533.857.569 pada 31 Desember 2010 dan Rp 2.323.328.769 pada 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009		8.641.107.384	9.115.523.667	11.371.510.889
Persediaan	7	183.342.848.186	103.848.395.641	57.651.288.499
Pajak dibayar dimuka	8	13.741.026.898	10.685.723.293	11.824.737.414
Biaya dibayar dimuka		17.250.915.675	7.035.664.797	6.316.053.635
Aset lancar lainnya		14.100.348.588	10.018.260.405	13.354.984.958
Jumlah Aset Lancar		790.011.559.569	769.375.867.478	658.701.500.104
ASET JANGKA PANJANG				NONCURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi	29	270.941.534	7.570.080.504	741.961.186
Investasi jangka panjang	9	121.670.368.767	120.239.661.120	117.527.274.935
Aset pajak tangguhan	28	6.825.092.477	6.397.194.083	5.455.170.832
Aset imbalan pasca kerja	17	4.895.072.281	5.454.396.936	-
Properti investasi	10	99.996.743	5.116.500.000	468.000.000
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 389.440.025.230 pada 31 Desember 2011 dan Rp 424.418.207.459 pada 31 Desember 2010 dan Rp 379.063.328.195 pada 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009	11	838.578.711.605	753.559.918.126	690.611.400.849
Beban tangguhan		14.110.411.859	13.933.712.687	17.857.930.532
Aset tidak lancar lainnya		22.686.765.747	12.081.755.759	6.735.398.428
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.009.137.361.013	924.353.219.215	839.397.136.762
JUMLAH ASET		1.799.148.920.582	1.693.729.086.693	1.498.098.636.866

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 33 laporan keuangan konsolidasian

*) As restated, see Note 33 to the consolidated financial statements

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

			1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ January 1, 2010/ December 31, 2009 *)	
	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2011 Rp	2010 *) Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	12	5.797.997.739	85.484.920.538	80.248.000.000 Bank loans
Utang usaha	13			Trade accounts payable
Pihak berelasi	29	33.553.045.692	29.521.629.308	6.119.905.055 Related parties
Pihak ketiga		156.580.355.279	142.467.835.308	128.835.674.684 Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	29	25.836.922.923	40.465.029.038	2.794.095.759 Related party
Pihak ketiga		11.280.505.224	14.598.492.326	8.663.730.805 Third parties
Utang pajak	14	40.330.056.550	24.603.345.064	27.159.771.606 Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	15	62.473.521.344	64.982.952.330	52.663.462.431 Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka		48.703.313.582	55.280.414.451	33.343.123.808 Unearned income
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	16			Current maturities of long-term loans
Bank		29.701.901.465	23.129.654.333	5.310.834.861 Bank loans
Pembelian kendaraan		12.926.236.397	3.196.213.948	- Purchase of vehicles
Sewa pembiayaan		359.472.417	353.687.325	56.079.041 Finance lease obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		427.543.328.612	484.084.173.969	345.194.678.050 Total Current Liabilities
LIABILITAS TIDAK LANCAR				NONCURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	16			Long-term loans - net of current maturities
Bank		53.102.001.299	49.015.163.706	67.242.222.950 Bank loans
Pembelian kendaraan		23.440.013.654	39.154.348.182	- Purchase of vehicles
Sewa pembiayaan		185.598.270	541.506.205	163.799.039 Finance lease obligation
Utang kepada pihak berelasi	29	3.741.481.518	840.786.494	3.725.923.743 Payables to related parties
Liabilitas pajak tangguhan	28	27.828.578.594	11.209.231.021	22.521.762.220 Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	17	86.108.365.755	70.960.053.430	57.919.583.016 Employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		194.406.039.090	171.721.089.038	151.573.290.968 Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham				Capital stock - Rp 1,000,000 par value per share
Modal dasar - 400.000 saham terdiri dari 80.000 saham preferen dan 320.000 saham biasa				Authorized - 400,000 shares of 80,000 preferred shares and 320,000 common shares
Modal ditempatkan dan disetor - 80.000 saham preferen dan 170.000 saham biasa	19	250.000.000.000	250.000.000.000	250.000.000.000 Subscribed and paid-up - 80,000 preferred and 170,000 common shares
Komponen ekuitas lainnya		453.014.193.108	387.182.252.474	364.245.768.153 Other components of equity
Cadangan umum	21	21.588.966.207	15.764.059.072	8.091.609.681 General reserve
Saldo laba		439.777.338.468	374.870.017.273	374.293.395.307 Retained earnings
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		1.164.380.497.783	1.027.816.328.819	996.630.773.141 Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	18	12.819.055.097	10.107.494.867	4.699.894.707 Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		1.177.199.552.880	1.037.923.823.686	1.001.330.667.848 Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.799.148.920.582	1.693.729.086.693	1.498.098.636.866 TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 33 laporan keuangan konsolidasian

*) As restated, see Note 33 to the consolidated financial statements

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT AERO WISATA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010

PT AERO WISATA AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010

	Catatan/ Notes	2011 Rp	2010 Rp	
PENDAPATAN BERSIH	22,29	2.006.580.745.343	1.593.423.491.648	NET REVENUES
BEBAN PENDAPATAN DAN BEBAN LANGSUNG	23,29	<u>1.580.906.461.957</u>	<u>1.255.379.179.805</u>	COST OF REVENUES AND DIRECT COSTS
LABA KOTOR		<u>425.674.283.386</u>	<u>338.044.311.843</u>	GROSS PROFIT
Laba penjualan aset tetap dan properti investasi	10,11	14.703.151.945	5.920.081.822	Gain on sale of property and equipment and investment properties
Pendapatan bunga		6.473.799.487	7.184.228.835	Interest income
Bagian laba perusahaan asosiasi - bersih	9	3.661.189.196	3.833.220.179	Equity in net income of associates - net
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing		1.929.803.433	(1.557.816.634)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghasilan sewa		1.317.393.737	1.420.858.705	Rent income
Selisih nilai wajar atas properti investasi	10	-	4.648.500.000	Difference in fair value of investment properties
Penghasilan dividen		-	134.565.207	Dividend income
Kerugian penurunan nilai investasi jangka panjang		(1.447.455.951)	-	Loss on impairment of long-term investment
Kerugian penurunan nilai aset tetap		(2.801.459.714)	-	Loss on impairment of assets
Beban bunga		(14.372.602.218)	(19.855.824.977)	Interest expense
Beban pemasaran	26	(19.500.274.607)	(23.626.476.114)	Marketing expenses
Beban pemeliharaan dan energi	25	(36.813.660.217)	(37.245.151.636)	Maintenance and energy expenses
Beban usaha lainnya	27	(42.499.693.847)	(33.801.592.510)	Other operating expenses
Beban umum dan administrasi	24	(221.308.204.511)	(161.316.781.657)	General and administrative expenses
Keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih		<u>4.948.690.518</u>	<u>(6.692.706.230)</u>	Other gains (losses) - net
Sub Jumlah		<u>(305.709.322.749)</u>	<u>(260.954.895.010)</u>	Sub Total
LABA SEBELUM PAJAK		119.964.960.637	77.089.416.833	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	28	<u>(46.047.439.546)</u>	<u>(16.097.934.206)</u>	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>73.917.521.091</u>	<u>60.991.482.627</u>	NET INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Selisih kurs penjabaran mata uang asing		616.117.582	4.053.074.990	Foreign currency translation
Kenaikan nilai surplus revaluasi yang belum direalisasi	20	<u>65.404.743.930</u>	<u>19.117.642.252</u>	Unrealized increase in revaluation surplus
Jumlah pendapatan komprehensif lain		<u>66.020.861.512</u>	<u>23.170.717.242</u>	Total other comprehensive income
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF		<u>139.938.382.603</u>	<u>84.162.199.869</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		70.732.228.330	58.249.071.357	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	18	<u>3.185.292.761</u>	<u>2.742.411.270</u>	Noncontrolling interests
Laba bersih tahun berjalan		<u>73.917.521.091</u>	<u>60.991.482.627</u>	Net income for the year
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		136.564.168.964	81.185.555.678	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali		<u>3.374.213.639</u>	<u>2.976.644.191</u>	Non-controlling interests
Jumlah Laba Rugi Komprehensif		<u>139.938.382.603</u>	<u>84.162.199.869</u>	Total Comprehensive Income

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid in capital stock	Cadangan umum/ General reserve	Komponen ekuitas lainnya/Other components of equity				Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk/ Equity attributable to parent entity	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity
			Saldo laba/Retained earnings	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustment	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus	Jumlah komponen ekuitas lainnya/ Total other component of equity			
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Saldo 1 Januari 2010	250.000.000.000	8.091.609.681	374.293.395.307	8.929.439.229	355.316.328.924	364.245.768.153	996.630.773.141	4.899.894.707	1.001.330.667.848
Dividen	-	-	(50.000.000.000)	-	-	-	(50.000.000.000)	-	(50.000.000.000)
Penyesuaian sehubungan dengan perubahan kepemilikan atas entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	2.430.955.969	2.430.955.969
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	-	-	-	3.818.842.069	-	3.818.842.069	3.818.842.069	234.232.921	4.053.074.990
Surplus revaluasi	-	-	-	-	19.117.642.252	19.117.642.252	19.117.642.252	-	19.117.642.252
Cadangan umum	-	7.672.449.391	(7.672.449.391)	-	-	-	-	-	-
Laba bersih tahun berjalan	-	-	58.249.071.357	-	-	-	58.249.071.357	2.742.411.270	60.991.482.627
Saldo 31 Desember 2010	250.000.000.000	15.764.059.072	374.870.017.273	12.748.281.298	374.433.971.176	387.182.252.474	1.027.816.328.819	10.107.494.867	1.037.923.823.686
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	(662.653.409)	(662.653.409)
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	-	-	-	427.196.704	-	427.196.704	427.196.704	188.920.878	616.117.582
Surplus revaluasi	-	-	-	-	65.404.743.930	65.404.743.930	65.404.743.930	-	65.404.743.930
Cadangan umum	-	5.824.907.135	(5.824.907.135)	-	-	-	-	-	-
Laba bersih tahun berjalan	-	-	70.732.228.330	-	-	-	70.732.228.330	3.185.292.761	73.917.521.091
Saldo 31 Desember 2011	250.000.000.000	21.588.966.207	439.777.338.488	13.175.478.002	439.838.715.106	453.014.193.108	1.164.380.497.783	12.819.055.097	1.177.199.552.880

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT AERO WISATA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010

PT AERO WISATA AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010

	2011 Rp	2010 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	2.124.255.045.324	1.589.302.116.910	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok, pihak ketiga dan karyawan	(1.921.740.330.886)	(1.448.218.473.417)	Cash paid to suppliers, third parties and employees
Kas dihasilkan dari operasi	202.514.714.438	141.083.643.493	Cash generated from operations
Pembayaran pajak	(36.070.346.466)	(39.390.619.852)	Income tax paid
Penerimaan restitusi pajak	-	4.133.882.157	Proceeds from tax refund
Penerimaan bunga	6.439.210.033	7.184.228.835	Interest received
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	172.883.578.005	113.011.134.633	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(85.539.861.925)	(127.608.285.713)	Acquisition of property and equipment
Hasil penjualan aset tetap dan properti investasi	22.419.055.829	12.027.045.013	Proceeds from sale of property and equipment and investment properties
Penerimaan dividen	783.025.598	946.420.261	Dividends received
Penerimaan kembali investasi sementara	-	11.000.000.000	Withdrawal of temporary investments
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(62.337.780.498)	(103.634.820.439)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	18.487.196.045	97.025.300.528	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	(81.227.496.015)	(91.788.379.990)	Payment of bank loans
Penerimaan pinjaman jangka panjang	34.628.215.882	96.334.633.714	Proceeds from long-term loans
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(33.311.103.247)	(53.581.254.436)	Payment of long-term loans
Pembayaran bunga	(14.104.887.854)	(20.303.941.280)	Interest paid
Pembayaran dividen	(18.662.652.989)	(14.370.251.556)	Dividends paid
Pembayaran sewa guna usaha	(352.569.844)	(135.741.471)	Payment of lease liabilities
Kas Bersih Diperoleh (Digunakan untuk) dari Aktivitas Pendanaan	(94.543.298.022)	13.180.365.509	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	16.002.499.485	22.556.679.703	INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Penyesuaian translasi	1.881.397.011	3.818.842.076	Translation adjustment
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	261.702.370.560	235.326.848.781	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	279.586.267.056	261.702.370.560	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas:			Noncash investing and financing activities:
Perolehan aset tetap melalui utang jangka panjang	3.357.660.009	42.327.671.228	Acquisition of property and equipment through long-term loans
Pembayaran utang bank melalui piutang usaha pihak berelasi	16.946.622.829	-	Payment of bank loans through trade accounts receivable from a related party

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Aero Wisata (Perusahaan) didirikan di Jakarta dengan akta notaris No. 85 tanggal 30 Juni 1973 dari Soeleman Ardjasmita, SH. Anggaran Dasar Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.Y.A.5/32/18 tanggal 2 Pebruari 1974 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 20 tanggal 11 Maret 1983. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 25 tanggal 20 Nopember 2008 dari Siti Rayhana, S.H., notaris di Jakarta, dalam rangka penyesuaian dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam surat keputusan No. AHU-92558.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 2 Desember 2008 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 82 tanggal 13 Oktober 2009, Tambahan No. 25579.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan alamat kantor pusat di Jalan Prapatan No. 32 Jakarta Pusat. Perusahaan dan entitas anak bergerak dalam berbagai bidang jasa akomodasi, antara lain, di bidang perhotelan, dan sarana penunjangnya. Selain itu, Perusahaan juga melakukan penyertaan pada berbagai perusahaan.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perhotelan dan sarana penunjangnya, contohnya pelayanan fasilitas akomodasi, pelayanan makan dan minum, pelayanan pakaian/binatu, dan pelayanan lain yang diperlukan bagi penyelenggaraan kegiatan usaha hotel.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan 30 Juni 1973.

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak masing-masing berjumlah 8.196 dan 7.444 pada 31 Desember 2011 dan 2010.

Perusahaan tergabung dalam grup usaha Garuda.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Aero Wisata (the Company) was established in Jakarta based on notarial deed No. 85 dated June 30, 1973 of Soeleman Ardjasmita, SH. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No.Y.A.5/32/18, dated February 2, 1974, and was published in State Gazette No. 20 dated March 11, 1983. The articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 25 dated November 20, 2008 of Siti Rayhana, S.H., notary in Jakarta to conform with Law No. 40 year 2007 on Limited Liability Companies. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-92558.AH.01.02 Th. 2008 dated December 2, 2008 and was published in State Gazette No. 82 dated October 13, 2009, supplement No. 25579.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located in Jalan Prapatan No. 32, Jakarta Pusat. The Company and its subsidiaries were engaged in various areas of accommodation services, which among others, are hotel and hospitality and its supporting services. In addition, the Company also has investments in various companies.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is mainly to engage in hotel and its supporting services, such as accommodation, food and catering services, laundry and other services related to hotel industry.

The Company commenced its commercial operations on June 30, 1973.

The Company and its subsidiaries had average number of employees of 8,196 and 7,444 as of December 31, 2011 and 2010, respectively.

The Company is one of the companies of Garuda group.

PT AERO WISATA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 dan 2010 (Lanjutan)

PT AERO WISATA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The Company's management at December 31, 2011 and 2010, consist of the following:

	2011	2010	
Komisaris Utama	Abdulgani	Abdulgani	President Commissioner
Komisaris	A. Anshari Ritonga Agus Priyanto	A. Anshari Ritonga -	Commissioners
Direktur Utama	Alexander M.T. Maneklaran	Alexander M.T. Maneklaran	President Director
Direktur	Doddy Virgianto Handrito Hardjono	Doddy Virgianto -	Directors

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50% directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Nama entitas/ <i>Name of subsidiary</i>	Domisili dan tahun operasi komersial/ <i>Domicile and start of commercial operations</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah aset (sebelum eliminasi)/ <i>Total assets (Before elimination)</i>	
			31 Desember 2011/ <i>December 31, 2011</i>	31 Desember 2010/ <i>December 31, 2010</i>
			Rp	Rp
<u>Hotel</u>				
PT Bina Inti Dinamika	Bandung, 1989	61,89%	46.850.681.295	32.838.512.777
PT Mirtasari Hotel Development	Denpasar, 1974	99,99%	218.239.925.886	186.946.415.020
PT Senggigi Pratama Internasional	Lombok, 1988	99,99%	110.204.209.109	103.237.621.446
PT Belitung Intipermi	Jakarta, dalam tahap pengembangan/ <i>in development stage</i>	100,00%	20.033.389.697	-
<u>Jasa Boga/Catering services</u>				
PT Aerofood Indonesia (d/h/ <i>formerly</i> PT Angkasa Citra Sarana Catering Service)	Jakarta, 1974	99,99%	643.765.935.511	635.474.320.810
<u>Jasa transportasi/Transportation services</u>				
PT Aerotrans Services Indonesia (d/h/ <i>formerly</i> PT Mandira Erajasa Wahana)	Jakarta, 1989	99,99%	224.344.375.310	228.869.504.912
<u>Keagenan dan biro perjalanan/ Tour and travel agency</u>				
Garuda Orient Holidays Japan Co., Ltd	Tokyo, 2009	60,00%	44.442.032.664	34.744.890.860
Garuda Orient Holidays Korea Co., Ltd	Seoul, 2008	60,00%	7.132.390.263	4.834.752.633
Garuda Orient Holidays Pty., Ltd	Sydney, 1981	100,00%	80.601.447.713	89.161.830.371
PT Aero Globe Indonesia (d/h / <i>formerly</i> PT Biro Perjalanan Wisata Satriavi)	Jakarta, 1967	99,99%	48.259.631.050	38.326.681.560
PT Aerojasa Perkasa	Jakarta, 1989	99,87%	20.480.563.942	12.670.482.431
PT Aerojasa Cargo dimiliki PT Aerojasa Perkasa dengan kepemilikan 99%/ owned by PT Aerojasa Perkasa with 99% ownership	Jakarta, 2003	99,99%	4.765.490.651	1.353.835.619
<u>Jasa manajemen hotel dan konsultan bisnis/ Hotel management services and business consultancy</u>				
PT Aero Hotel Management	Jakarta, 2010	100,00%	7.965.543.117	3.292.310.565

Pada tahun 1999, Perusahaan memiliki penyertaan 100% saham pada PT Belitung Intipermi (BIP) sebesar Rp 4.577.200.000 dimana telah sepenuhnya diturunkan nilainya. Hal ini dikarenakan berhentinya proses pembangunan fasilitas dan prasarana hotel sejak tahun 1994. Pada tahun 2011, BIP memulai kembali pembangunan fasilitas dan hotel dalam rangka memulai operasinya pada tahun 2012. Berdasarkan hasil revaluasi aset tanah di tahun 2011, BIP memulihkan kembali nilai asetnya. Pemulihan aset yang telah diturunkan ini menyebabkan pemulihan investasi Perusahaan pada BIP juga.

Pada tanggal 30 Oktober 2009, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan Good Luck Tour Co., Ltd untuk membentuk perusahaan *Joint Venture* yang bergerak dalam bidang Biro Perjalanan berkedudukan di Jepang dengan nama Garuda Orient Holidays Japan Co., Ltd (GOH Jepang). Perusahaan setuju untuk membayar liabilitas atas penyertaan saham dari GOH Jepang sebesar JPY 36.000.000 untuk kepemilikan 60% atau sebesar 3.600 saham. Bagian dari pelunasan penyertaan saham termasuk *offset* yang dilakukan Perusahaan senilai JPY 5.560.000 yang merupakan hasil dari pengakhiran perjanjian *Joint Venture* sebelumnya. Pada tanggal 29 April 2010, 40% dari kepemilikan saham Good Luck Tour Co., Ltd atau sebesar 2.400 saham dialihkan kepada Orient Holidays Co., Ltd.

Pada tanggal 15 Desember 2009, Perusahaan bersama PT Mirtasari Hotel Development (MHD), anak perusahaan, mendirikan PT Aero Hotel Management (AHM). Perusahaan memiliki 450 saham atau kepemilikan 90% sebesar Rp 450.000.000 sedangkan MHD sebanyak 50 saham atau kepemilikan 10% sebesar Rp 50.000.000.

In 1999, the Company held a 100% share in PT Belitung Intipermi (BIP) of Rp 4,577,200,000 which has been completely impaired. This was caused by the cessation of the hotel's facilities and infrastructure construction since 1994. In 2011, BIP has restarted construction of its facilities and hotel in order to start its operations in 2012. Based on revaluation of land in 2011, BIP has recovered the value of its assets. This recovery of the impaired assets accordingly has caused recovery of investment of the Company in BIP.

On October 30, 2009, the Company entered into an agreement with Good Luck Tour Co., Ltd to establish a joint venture company in Japan specialized in travel, named Garuda Orient Holidays Japan Co., Ltd (GOH Japan). The Company agreed to pay the liability of paid-up capital of GOH Japan amounting to JPY 36,000,000 which represents 60% ownership or equivalent to 3,600 shares. Part of the payment of the paid-up capital includes the offsetting made by the Company amounting to JPY 5,560,000, resulting from the termination of the previous JV agreement. On April 29, 2010, 40% ownership or equivalent to 2,400 shares of Good Luck Tours Co., Ltd was transferred to Orient Holidays Co., Ltd.

On December 15, 2009, the Company with PT Mirtasari Hotel Development (MHD), a subsidiary, established PT Aero Hotel Management (AHM). The Company owns 450 shares of AHM or 90% ownership amounting to Rp 450,000,000 while MHD owns 50 shares or 10% ownership amounting to Rp 50,000,000.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. **Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan**

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2011. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. **Standards effective in the current period**

In the current year, the Company and its subsidiaries have adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2011. The adoption of these new and revised standards and interpretations has resulted in changes to the Company and its subsidiaries' accounting policies in the following areas, and affected the consolidated financial statement presentation and disclosures for the current or prior years:

- PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan

Standar revisi ini mengatur perubahan dalam format dan isi laporan keuangan konsolidasian, termasuk revisi judul laporan keuangan konsolidasian.

Sebagai hasil dari penerapan standar revisi ini, Perusahaan dan entitas anak menyajikan semua perubahan pemilik dalam ekuitas pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Semua perubahan non-pemilik dalam ekuitas disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Informasi komparatif disajikan kembali untuk menyesuaikan dengan standar.

Sebagai tambahan, standar revisi mengharuskan penyajian laporan posisi keuangan ketiga pada tanggal 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 karena perubahan klasifikasi kepentingan non-pengendali (sebelumnya disebut hak minoritas) menjadi bagian dari ekuitas. Pengungkapan tambahan juga dilakukan sehubungan dengan manajemen modal, penilaian kritis dalam menerapkan kebijakan akuntansi, dan sumber-sumber utama ketidakpastian estimasi.

- PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri

PSAK ini mensyaratkan konsolidasi atas entitas yang dikontrol oleh Perusahaan dan menyajikan kepentingan non-pengendali dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Penerapan PSAK ini tidak mengubah susunan Perusahaan yang dikonsolidasikan oleh Perusahaan menurut standar yang lama tetapi mengubah cara penyajian kepentingan non-pengendali dan pencatatan penyertaan saham pada entitas anak dalam informasi keuangan tersendiri entitas induk (Catatan 33).

- PSAK 1 (revised 2009), Presentation of Financial Statements

This revised standard has introduced changes in the format and content of the consolidated financial statements, including revised titles of the consolidated financial statements.

As a result of adopting this revised standard, the Company and its subsidiaries present all owner changes in equity in the consolidated statements of changes in equity. All non-owner changes in equity are presented in the consolidated statements of comprehensive income. Comparative information has been re-presented to conform with the standard.

In addition, the revised standard has required the presentation of a third statement of financial position as of January 1, 2010/December 31, 2009 because of the change in classification of non-controlling interest (previously known as minority interest) to become part of equity. Additional disclosures were also made with respect to capital management, critical judgment in applying accounting policies, and key sources of estimation uncertainty.

- PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements

This PSAK requires consolidation of entities controlled by the Company and to present non-controlling interests in the consolidated statements of financial position within equity, separately from the equity of the owners of the parent.

Total comprehensive income must be attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

The adoption of this PSAK does not change the composition of the entities that the Company has consolidated under the previous standard, but change the way the non-controlling interest is presented and record of investments in subsidiaries in financial information of parent entity only (Note 33).

- PSAK 7 (revisi 2010), Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.

Standar ini memperluas definisi pihak-pihak berelasi dan pengungkapan hubungan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo termasuk komitmen antara mereka. Standar ini juga mengharuskan pengungkapan hubungan antara entitas induk dan entitas anak terlepas dari apakah telah terjadi transaksi antara mereka. Selanjutnya pengungkapan atas kompensasi secara keseluruhan dan masing-masing kategori kompensasi yang diberikan kepada semua personil manajemen kunci juga diharuskan.

Perusahaan dan entitas anak telah mengevaluasi hubungan antara pihak-pihak berelasi dan mengungkapkannya sesuai dengan standar revisi ini.

Berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan:

- PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 3 (revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
- PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
- PSAK 8 (revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK 19 (revisi 2010), Aset Takberwujud
- PSAK 23 (revisi 2010), Pendapatan
- PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
- PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasian Entitas Bertujuan Khusus

- PSAK 7 (revised 2010), Related Party Disclosures

This standard has expanded the definition of related party and disclosure requirement, transaction and balance including any commitments between them. The standard also requires disclosure of the relationship between a parent and its subsidiaries, irrespective of whether there have been transactions between them. Further, disclosure of compensation in total and for each category of compensation given to all key management personnel is also required.

The Company and its subsidiaries had evaluated the relationships between related parties and disclosed them according to this revised standard.

The following new and revised standards and interpretations have also been adopted in these consolidated financial statements. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these consolidated financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements:

- PSAK 2 (revised 2009), Statement of Cash Flows
- PSAK 3 (revised 2010), Interim Financial Reporting
- PSAK 5 (revised 2009), Operating Segments
- PSAK 8 (revised 2010), Events after the Reporting Period
- PSAK 12 (revised 2009), Interests in Joint Ventures
- PSAK 15 (revised 2009), Investments in Associates
- PSAK 19 (revised 2010), Intangible Assets
- PSAK 23 (revised 2010), Revenue
- PSAK 25 (revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets
- PSAK 57 (revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
- PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
- ISAK 7 (revised 2009), Consolidation - Special Purpose Entities

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan • ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik • ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer • ISAK 14, Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web • ISAK 17, Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai <p>b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan</p> <p>i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:</p> <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing • PSAK 3 (revisi 2011), Properti Investasi • PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap • PSAK 18 (revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya • PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja • PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman • PSAK 28 (revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian • PSAK 30 (revisi 2011), Sewa • PSAK 33 (revisi 2011), Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum • PSAK 34 (revisi 2010), Kontrak Konstruksi • PSAK 36 (revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa • PSAK 45 (revisi 2011), Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba • PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan • PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian • PSAK 53 (revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham • PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran • PSAK 56 (revisi 2011), Laba Per Saham • PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan • PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah • PSAK 62, Kontrak Asuransi | <ul style="list-style-type: none"> • ISAK 10, Customer Loyalty Programmes • ISAK 11, Distributions of Non-cash Assets to Owners • ISAK 12, Jointly Controlled Entities - Non-monetary Contributions by Venturers • ISAK 14, Intangible Assets – Web Site Costs • ISAK 17, Interim Financial Reporting and Impairment <p>b. Standards and Interpretations in issue not yet adopted</p> <p>i. Effective for Periods Beginning on or after January 1, 2012</p> <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates • PSAK 3 (revised 2011), Investment Property • PSAK 16 (revisi 2011), Property, Plant and Equipment • PSAK 18 (revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans • PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits • PSAK 26 (revisi 2011), Borrowing Costs • PSAK 28 (revised 2011), Accounting for Casualty Insurance Contract • PSAK 30 (revisi 2011), Lease • PSAK 33 (revised 2011), Stripping Cost Activity and Environmental Management in the Public Mining • PSAK 34 (revised 2010), Construction Contracts • PSAK 36 (revised 2011), Accounting for Life Insurance Contract • PSAK 45 (revised 2010), Financial Reporting for Non-Profit Organization • PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes • PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation • PSAK 53 (revised 2010), Share-based Payments • PSAK 55 (revisi 2011), Financial Instrument: Recognition and Measurement • PSAK 56 (revised 2010), Earnings per Share • PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures • PSAK 61, Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance • PSAK 62, Insurance Contract |
|---|--|

- | | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 63, Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi • PSAK 64, Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral • ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri • ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya • ISAK 16, Perjanjian Jasa Konsesi
 • ISAK 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi • ISAK 19, Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi • ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya • ISAK 22, Perjanjian Konsensi Jasa: Pengungkapan • ISAK 23, Sewa Operasi - Insentif • ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa. • ISAK 25, Hak Atas Tanah • ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat
 ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013: <ul style="list-style-type: none"> • ISAK 21, Perjanjian Kontrak Real Estat
 • PSAK 38 (revisi 2012) Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali | <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 63, Financial Reporting in Hyperinflationary Economies • PSAK 64, Exploration for and Evaluation of Mineral Resources
 • ISAK 13, Hedges of Net Investments in Foreign Operations • ISAK 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction • ISAK 16, Service Concession Arrangements • ISAK 18, Government Assistance – No Specific Relation to Operating Activities
 • ISAK 19, Applying the Restatement Approach under PSAK 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies • ISAK 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders
 • ISAK 22, Service Concession Arrangements: Disclosures • ISAK 23, Operating Leases – Incentives • ISAK 24, Evaluating the Substance of Transactions involving the Legal Form of a Lease • ISAK 25, Land Rights • ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives
 ii. Effective for periods beginning on or after January 1, 2013: <ul style="list-style-type: none"> • ISAK 21, Agreements for the Constructions of Real Estate • PSAK 38 (revised 2012), Business Combination Under Common Control Entity |
|--|---|

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasian.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp). Laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil dari entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan non-pengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Efektif 1 Januari 2011, kepentingan non-pengendali pemegang saham pada awalnya boleh diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan non-pengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan non-pengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif diatribusikan pada kepentingan non-pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

b. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. Effective January 1, 2011, the interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income is attributed to non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Sebelumnya, kepentingan non-pengendali diukur pada pengakuan awal pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali dalam biaya historis dari aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi (*acquiree*). Bila kerugian dari kepentingan non-pengendali melebihi kepentingannya dalam ekuitas entitas anak, kelebihan dan setiap kerugian lebih lanjut yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali dibebankan kepada pemegang saham mayoritas kecuali kepentingan non-pengendali tersebut mempunyai liabilitas mengikat dan dapat menanggung rugi tersebut.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan entitas anak dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Perusahaan telah memilih untuk menyajikan sebagai bagian yang terpisah dalam ekuitas, sisa saldo yang berkaitan dengan pengaruh transaksi modal tahun sebelumnya dari entitas anak dengan pihak ketiga.

d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan entitas anak kecuali untuk entitas anak Garuda Orient Holidays Pty., Ltd (GOH Australia), Garuda Orient Holidays Korea Co., Ltd., (GOH Korea) dan Garuda Orient Holidays Japan Co., Ltd., (GOH Jepang) diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun yang bersangkutan.

Previously, the non-controlling interest is measured on initial recognition at the non-controlling interests' proportionate share in the historical cost of the identifiable net assets of the acquiree. Where the losses applicable to the non-controlling interests exceed their interest in the equity of the subsidiary, the excess and any further losses attributable to the non-controlling interest are charged against the majority interest except to the extent that the non-controlling interest has a binding obligation to, and is able to, make good the losses.

Changes in the Company and its subsidiaries interests in subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company and its subsidiaries interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

The Company has carried forward and opted to present as a separate item within equity, the remaining balance related to the effect of prior year's capital transaction of the subsidiary with third parties.

d. Foreign Currency Transactions and Translation

The books of accounts of the Company and its subsidiaries, except Garuda Orient Holidays Pty., Ltd (GOH Australia), Garuda Orient Holidays Korea Co., Ltd (GOH Korea), and Garuda Orient Holidays Japan Co., Ltd., (GOH Japan) are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

Pembukuan GOH Australia, GOH Korea dan GOH Jepang diselenggarakan masing-masing dalam Dollar Australia, Won Korea dan Yen. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas GOH dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari laba rugi komprehensif.

The books of accounts of GOH Australia, GOH Korea and GOH Japan are maintained in Australian Dollars, Korean Won and Yen, respectively. For consolidation purposes, assets and liabilities of GOH are translated into Rupiah using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated using the average rates of exchange for the year. Resulting translation adjustments are shown as part of other comprehensive income.

e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company and its subsidiaries (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

f. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai berikut:

- Dimiliki hingga jatuh tempo
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Dimiliki hingga jatuh tempo

Perusahaan mempunyai wesel tagih yang dikeluarkan oleh entitas induk yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo karena manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki maksud positif dan kemampuan untuk memiliki wesel tersebut hingga jatuh tempo. Wesel tagih diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan, dengan pengakuan pendapatan diakui berdasarkan metode hasil efektif.

- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company and its subsidiaries' financial assets are classified as follows:

- Held to Maturity
- Loans and Receivable

Held to Maturity

The Company has a note receivable issued by its Parent Company which is classified as held to maturity as management believes that the Company has a positive intent and ability to hold the notes until maturity. The notes are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment, with revenue recognized on an effective yield basis.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang nasabah dan piutang lainnya dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Loans and receivables

Receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

The objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- It is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual, akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company and its subsidiaries past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in statements of comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Company and its subsidiaries derecognise a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiaries neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the Company and its subsidiaries recognise their retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company and its subsidiaries retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiaries continue to recognise financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

g. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan entitas anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Utang usaha, Utang lain-lain dan Utang bank serta pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

h. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika,

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

g. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company and its subsidiaries after deducting all of their liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Trade, other payables and bank loans and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognised on an effective yield basis.

Derecognition of financial liabilities

The Company and its subsidiaries derecognise financial liabilities when, and only when, the Company and its subsidiaries' liabilities are discharged, cancelled or they expire.

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries only offset financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where they:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

i. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu perusahaan dimana Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional *investee*.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi) 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Perusahaan dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Perusahaan telah mempunyai liabilitas hukum atau liabilitas konstruktif atau melakukan pembayaran atas liabilitas entitas asosiasi.

i. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from those estimates.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Company is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (Revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Investments in associates are carried in the consolidated statements of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company's share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Company's interest in those associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Company's net investment in the associate) are recognized only to the extent that the Company has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Perusahaan atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill yang termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan efektif 1 Januari 2011 tidak lagi diamortisasi tetapi diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Perusahaan dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laporan laba rugi.

Ketika Perusahaan melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian dieliminasi sebesar kepentingan mereka dalam entitas asosiasi.

l. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak. Nilai realisasi bersih merupakan taksiran harga jual persediaan dikurangi beban penjualan yang diperlukan.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya. Properti investasi dinyatakan sebesar nilai wajarnya pada tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar property investasi dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif.

Penyusutan properti investasi, bangunan dan prasarana dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi selama 20 tahun.

Tanah tidak disusutkan.

Any excess of the cost of acquisition over the Company's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment and, effective January 1, 2011, is no longer amortized but assessed for impairment as part of that investment. Any excess of the Company's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, are recognised immediately in profit or loss

When the Company transacts with an associate, profits and losses are eliminated to the extent of their interest in the relevant associate.

l. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the moving average cost method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less applicable selling expenses.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at fair value at the reporting dates. Gain or losses arising from changes in the fair value of investasi properties are charged to the statement of comprehensive income.

Depreciation of investment properties, building and building improvements, is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of 20 years.

Land is not depreciated.

o. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Tanah dan bangunan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal pelaporan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan tersebut langsung dikreditkan ke surplus revaluasi pada bagian pendapatan komprehensif lain, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo, akun surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi tanah dan bangunan yang telah disajikan dalam komponen ekuitas lainnya dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset tetap lainnya dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	10 - 40	Building and building improvements
Mesin	10	Machineries
Instalasi	10	Installations
Kendaraan	5 – 8	Vehicles
Perabotan dan peralatan	5	Furniture and fixtures

Tanah tidak disusutkan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap yang dimiliki sendiri / disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode sewa dan umur manfaatnya.

o. Property and Equipment

Land and buildings held for use in supply of services, or for administrative purpose are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluations are performed with sufficient regularity such that the carrying amounts do not differ materially from those that would be determined using fair values at the reporting date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such land and buildings is credited to the revaluation surplus in the other comprehensive income, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously expensed. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land and buildings is recognized in profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the revaluation surplus relating to a previous revaluation of such land and buildings.

The revaluation surplus included in the other component equity section in respect to land and buildings is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

Other property and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment loss.

Depreciation of property and equipment is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan building improvements	10 - 40	Building and building improvements
Machineries	10	Machineries
Installations	10	Installations
Vehicles	5 – 8	Vehicles
Furniture and fixtures	5	Furniture and fixtures

Land is not depreciated.

Assets held under finance lease are depreciated based on the same estimated useful lives with owned assets or over the lease period which ever is shorter.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama 10 - 40 tahun.

p. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi komprehensif, kecuali aset tersebut dicatat sebesar nilai revaluasi dimana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year-end with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation and any impairment losses are removed from the accounts and the resulting gain or loss on the disposal of property and equipment is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Construction in progress is stated at cost. Construction in progress is transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

Property under build, operate and transfer are stated at cost, less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight line method over 10 – 40 years.

p. Impairment of Non-Financial Assets

At reporting dates, the Company and its subsidiaries review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiaries estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings, unless the relevant asset is carried at revaluation amount, in which the impairment loss is treated as revaluation decrease.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3f.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3f.

q. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

q. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases, which do not meet this criteria, are classified as operating leases.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan kejumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

As Lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Sebagai Lessee

Aset yang diperoleh melalui sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan entitas anak yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam pelaporan sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company and its subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated reporting dates as a finance lease liability.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba rugi. *Rental* kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly to profit or loss. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. *Rental* kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

r. Beban Tangguhan

Biaya-biaya lain yang memenuhi kriteria pengakuan aset akan ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus berdasarkan masa manfaatnya.

s. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan dan entitas anak diharuskan menyelesaikan liabilitas dan estimasi andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi liabilitasnya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan liabilitas kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan atas jasa perhotelan, jasa boga, biro perjalanan dan jasa lain yang berhubungan dengan penerbangan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan.

Pendapatan bunga diakui sesuai dengan berlalunya waktu.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan dan entitas anak telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan dan entitas anak tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;

r. Deferred Charges

Other expenses that have future benefits are deferred and are being amortized using the straight-line method over their beneficial periods.

s. Provisions

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company and its subsidiaries will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

t. Recognition of Revenues and Expenses

Revenues from hotels, catering, travel agency services and other services related to flight operations are recognized when the services are rendered.

Interest income is recognized when earned.

Sale of Goods

Revenue from sale of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Company and its subsidiaries have transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Company and its subsidiaries retain neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;

- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan dan entitas anak tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan dividen dari investasi saham diakui pada saat hak menerima dividen telah ditetapkan.

Beban diakui pada saat terjadi.

u. Imbalan Pasca Kerja dan Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Imbalan Pasca-Kerja

Perusahaan dan entitas anak memberikan program pensiun imbalan pasti untuk sebagian besar karyawan tetapnya. Perusahaan dan entitas anak juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan tetapnya sesuai dengan peraturan Perusahaan dan ketentuan Undang-Undang No. 13/2003 tentang ketenagakerjaan. Salah satu entitas anak juga memberikan program pensiun iuran pasti untuk sebagian karyawan tetapnya.

Perhitungan imbalan pasca-kerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari jumlah yang lebih besar diantara nilai kini liabilitas imbalan pasti atau nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung, apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasca-kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial belum diakui dan biaya jasa lalu belum diakui, dan dikurangi dengan nilai wajar aset program. Aset yang diakui akibat perhitungan ini, terbatas pada jumlah kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu belum diakui, ditambah dengan nilai kini dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa datang.

- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the company and its subsidiaries; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Dividend income from investment in shares of stock is recognized when the shareholders' rights to receive such dividend have been established.

Expenses are recognized when incurred.

u. Post-employment Benefits and Long-Term Benefits

Defined Post-employment Benefits

The Company and its subsidiaries established defined pension plan covering most of all of their local permanent employees. The Company and its subsidiaries also provide defined post-employment benefits to their employees in accordance with the their regulation and labor law No. 13/2003 pertaining to man power. One of the subsidiaries also established defined contribution pension plan for its permanent employees.

Post-employment benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the defined benefits liability and the fair value of plan assets, is recognized on straight-line basis over the expected average remaining service years of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The post-employment benefits liability recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit liability as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost, and reduced by the fair value of plan assets. Any asset resulting from this calculation is limited to unrecognized actuarial losses and past service cost, plus the present value of available refunds and reductions in future contributions to the plan.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) aktuarial diakui langsung pada tahun yang bersangkutan.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti.

v. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas, kecuali perbedaan yang berhubungan dengan pajak penghasilan final. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Long-term Benefits

Long-term benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. Past service cost and actuarial gains (losses) are recognized immediately to the current operations.

The long-term employee benefits liability recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit liability.

v. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statements carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company and its subsidiaries expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan dan entitas anak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak ini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the company and its subsidiaries intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, Manajemen tidak melakukan pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Perusahaan dan entitas anak menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada laporan keuangan konsolidasian disajikan bersih setelah penurunan nilai.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Company and its subsidiaries assess their loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Loans and receivables recorded in the consolidated financial statements are presented net of impairment.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan dan entitas anak membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan dan entitas anak. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Manajemen mengestimasi masa manfaat aset tetap dan biaya depresiasi Perusahaan dan entitas anak berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategis usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi dimasa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Perusahaan dan entitas anak secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang sama. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbaharui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil dimasa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan factor-faktor yang disebutkan diatas.

Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat untuk setiap periode akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Perusahaan dan entitas anak akan meningkatkan beban penyusutan dan menurunkan aset tidak lancar yang dicatat.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

Nilai Revaluasi Aset Tetap dan Properti Investasi

Nilai wajar aset tetap tanah dan bangunan dan properti investasi ditetapkan berdasarkan penilaian yang independen berdasarkan harga pasar terbuka untuk tanah dan biaya penggantian untuk bangunan. Di dalam membuat pertimbangan, dasar-dasar asumsi yang dipakai pada umumnya berdasarkan kondisi pasar yang mendekati pada tanggal pelaporan. Estimasi ini selalu diperbandingkan secara periodik dengan data dan transaksi pasar yang sebenarnya.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Company and its subsidiaries provide allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Company and its subsidiaries' operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 7.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

Management estimates the useful lives of the Company and its subsidiaries property and equipment and depreciation based on expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives of property and equipment is based on the Company and its subsidiaries' collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least each financial year-end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

The amounts and timing of recorded expenses for any period will be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of the Company and its subsidiaries' property and equipment will increase the recorded depreciation expenses and decrease non-current assets.

The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Note 11.

Revalued Amounts of Property and Equipment and Investment Properties

The fair values of land and buildings and investment properties are set by independent appraisers based on open market prices. In making the consideration, the basics of the assumptions used are generally based on market condition close to reporting date. Estimates are always compared periodically with the data and the actual market transactions.

Aset dan Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Beban dari program pensiun manfaat pasti dan nilai kini dari liabilitas imbalan pasca kerja ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Penilaian aktuaris termasuk membuat variasi asumsi yang terdiri dari, antara lain: tingkat diskonto, tingkat pengembalian dana pensiun yang diharapkan, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian dan lain-lain. Untuk tingkat diskonto ditetapkan setiap tanggal pelaporan. Nilai diskonto dipergunakan untuk menentukan nilai kini estimasi arus kas keluar yang diharapkan dimasa yang akan datang untuk penyelesaian liabilitas imbalan pasca kerja. Didalam menentukan diskonto yang tepat, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan tingkat bunga obligasi pemerintah pada pasar yang aktif, dimana mata uang dan masa yang dipersyaratkan harus sama dalam obligasi tersebut dengan liabilitas imbalan kerjanya. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dan entitas anak diakui sebagai pendapatan atau beban ketika akumulasi laba atau rugi aktuarial bersih pada akhir masa periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari mana yang lebih tinggi antara nilai kini dari liabilitas manfaat pasti dan nilai wajar dari dana pensiun pada tanggal tersebut. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, dasar asumsi dan periode jangka panjang, liabilitas imbalan pasca kerja manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

Pajak Penghasilan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan dan entitas anak tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan dan entitas anak menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi".

Post-employment Benefits Plan Assets and Obligation

The cost of defined benefit plan and present value of the employee benefits obligation are determined using projected-unit-credit method. Actuarial valuation includes making various assumptions which consist of, among other things, discount rates, expected rates of return on plan assets, rates of compensation increases and mortality rates. Discount rate is set at each reporting dates. Discounted value is used to determine the present value of estimated cash outflows expected in the future for the settlement of employee benefit liability. In determining the appropriate discount rate, the Company and its subsidiaries consider the interest rate on government bonds is an active market, where currencies and time required to be the same in the bonds with its obligations in return. Actual results that differ from the Company's and its subsidiaries assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of the previous reporting period exceed 10% of the higher of the present value of defined benefit obligation and the fair value of plan assets at that date. Due to complexity of valuation, the underlying assumption and its long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in assumptions.

Income Tax

In certain circumstances, the Company and its subsidiaries may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Company and its subsidiaries apply similar considerations as they would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Asset".

PT AERO WISATA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 dan 2010 (Lanjutan)

PT AERO WISATA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

5. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember/ December 31, 2011	31 Desember/ December 31, 2010
	Rp	Rp
Kas		
Rupiah	2.164.935.892	1.864.787.393
Dollar Amerika Serikat	1.883.971.942	1.432.426.758
Dollar Hongkong	54.567.067	450.450
Yen Jepang	52.437.188	19.258.839
Dollar Singapura	50.668.507	47.030.997
Dollar Australia	26.181.625	33.472.229
Euro	6.456.445	15.450.380
Won Korea	1.860.746	3.052.510
Ringgit Malaysia	231.087	236.196
Jumlah	4.241.310.499	3.416.165.752
Bank		
 Pihak berelasi		
Rupiah		
Bank Negara Indonesia	27.435.290.691	18.052.821.644
Bank Mandiri	11.824.707.984	6.452.461.565
Bank Rakyat Indonesia	42.187.803	-
Bank Syariah Mandiri	31.220.653	31.306.993
BNI Syariah	1.274.779	1.500.936
Dollar Amerika Serikat		
Bank Negara Indonesia	6.030.563.023	4.127.228.114
Bank Mandiri	4.174.421.971	2.792.052.011
Bank Syariah Mandiri	19.654.074	14.963.182
Euro		
Bank Negara Indonesia	733.725.678	417.247.064
Yen Jepang		
Bank Negara Indonesia	2.075.074.757	2.809.004.024
 Pihak ketiga		
Rupiah		
Bank Jabar	4.161.901.409	155.489.136
Bank CIMB Niaga	2.813.321.195	3.050.409.060
Bank Central Asia	1.509.631.794	1.034.649.152
Bank Bukopin	1.059.640.368	306.000.000
Citibank	773.100.355	101.112.126
Bank Internasional Indonesia	511.607.612	317.478.517
Bank Jatim	145.703.331	328.862.429
HSBC	2.341.000	4.613.000
Dollar Amerika Serikat		
Citibank	4.056.849.584	1.614.819.241
Bank Central Asia	269.249.051	-
HSBC	255.737.005	8.991.000
Korean Bank	219.701.308	91.320.260
National Australia Bank	150.489.217	524.361.804
Bank Internasional Indonesia	35.222.741	48.224.847
Bank CIMB Niaga	27.557.380	157.629.493
Dollar Australia		
National Australia Bank	35.908.390.191	46.012.730.964
Commonw ealth Bank	2.820.804.829	2.327.488.951
Won Korea		
Korean Bank	5.526.770.031	3.984.792.788
Yen Jepang		
Bank Mizuho	15.551.628.701	8.621.806.710
Bank Mitsubishi Tokyo UFJ	13.320.287.925	16.877.844.797
Jumlah	141.488.056.440	120.267.209.808

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Rupiah
US Dollar
Hongkong Dollar
Japanese Yen
Singapore Dollar
Australian Dollar
Euro
Korean Won
Malaysian Ringgit
Total
Cash in Banks
 Related parties
Rupiah
Bank Negara Indonesia
Bank Mandiri
Bank Rakyat Indonesia
Bank Syariah Mandiri
BNI Syariah
US Dollar
Bank Negara Indonesia
Bank Mandiri
Bank Syariah Mandiri
Euro
Bank Negara Indonesia
Japanese Yen
Bank Negara Indonesia
 Third parties
Rupiah
Bank Jabar
Bank CIMB Niaga
Bank Central Asia
Bank Bukopin
Citibank
Bank Internasional Indonesia
Bank Jatim
HSBC
US Dollar
Citibank
Bank Central Asia
HSBC
Korean Bank
National Australia Bank
Bank Internasional Indonesia
Bank CIMB Niaga
Australian Dollar
National Australia Bank
Commonw ealth Bank
Korean Won
Korean Bank
Japanese Yen
Bank Mizuho
Bank Mitsubishi Tokyo UFJ
Total

PT AERO WISATA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 dan 2010 (Lanjutan)

PT AERO WISATA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

	31 Desember/ December 31, 2011 Rp	31 Desember/ December 31, 2010 Rp	
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah			Rupiah
Bank Negara Indonesia	47.264.980.000	52.017.000.000	Bank Negara Indonesia
Bank Himpunan Saudara	4.200.000.000	7.200.000.000	Bank Himpunan Saudara
Dollar Amerika Serikat			US Dollar
Bank Negara Indonesia	4.942.060.000	14.820.385.000	Bank Negara Indonesia
Bank Mandiri	-	899.100.000	Bank Mandiri
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Bank Bukopin	47.990.000.000	37.090.000.000	Bank Bukopin
Bank CIMB Niaga	5.500.000.000	11.000.000.000	Bank CIMB Niaga
Bank Mega	3.800.000.000	1.800.000.000	Bank Mega
Bank Permata	2.700.000.000	2.700.000.000	Bank Permata
Bank Jatim	2.500.000.000	1.350.000.000	Bank Jatim
Dollar Amerika Serikat			US Dollar
Bank Bukopin	5.667.500.000	-	Bank Bukopin
Dollar Australia			Australian Dollar
Commonwealth Bank	9.292.360.117	9.142.510.000	Commonwealth Bank
Jumlah	133.856.900.117	138.018.995.000	Total
Jumlah	279.586.267.056	261.702.370.560	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rate per annum - time deposits
Rupiah	3,80% - 9,00%	5,25% - 7,25%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,25% - 2,25%	0,25% - 1,5%	US Dollar
Dollar Amerika Serikat	0,25% - 1,5%	0,25% - 1,5%	US Dollar
Dollar Australia	4,00%	4,50%	Australian Dollar

6. PIUTANG USAHA

a. Berdasarkan Pelanggan

	31 Desember/ December 31, 2011 Rp	31 Desember/ December 31, 2010 Rp
Pihak berelasi (Catatan 29)	152.251.776.336	248.618.287.369
<u>Pihak Ketiga</u>		
Catering dan inflight logistics	85.135.429.511	88.779.731.180
Hotel	16.109.680.149	14.434.146.213
Tour dan travel	12.964.921.911	11.628.364.526
GSA dan freight	6.571.226.156	1.894.977.689
Transportasi	2.828.980.861	2.606.185.330
Technical dan jasa manajemen	2.878.767.202	3.277.709.610
Jumlah	126.489.005.790	122.621.114.548
Penyisihan piutang ragu-ragu	(7.109.451.843)	(12.075.305.163)
Jumlah - bersih	119.379.553.947	110.545.809.385
Jumlah - bersih	271.631.330.283	359.164.096.754

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

a. By Debtors

Related parties (Note 29)	
<u>Third parties</u>	
Catering and inflight logistics	
Hotel	
Tour and travel	
GSA and freight	
Transportation	
Technical and management services	
Sub total	
Allowance for doubtful accounts	
Sub total - net	
Total - net	

b. Berdasarkan Umur

	31 Desember/ December 31, 2011 Rp	31 Desember/ December 31, 2010 Rp	
Belum jatuh tempo	176.561.153.249	115.819.985.566	Not yet due
Jatuh tempo			Past due
1 - 60 hari	67.707.469.679	110.067.289.548	1 - 60 days
61 - 180 hari	17.465.826.236	120.406.629.496	61 - 180 days
181 - 360 hari	6.410.211.128	4.122.082.289	181 - 360 days
Lebih dari 360 hari	10.596.121.834	20.823.415.018	>360 days
Jumlah	278.740.782.126	371.239.401.917	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(7.109.451.843)	(12.075.305.163)	Allowance for doubtful accounts
Jumlah - Bersih	271.631.330.283	359.164.096.754	Total - net

b. By Age Category

c. Berdasarkan Mata Uang

	31 Desember/ December 31, 2011 Rp	31 Desember/ December 31, 2010 Rp	
Rupiah	210.927.659.412	291.039.254.623	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	58.999.313.449	63.910.680.039	US Dollar
Ringgit Malaysia	6.582.833.665	7.423.815.263	Malaysian Ringgit
Dollar Singapura	1.306.351.327	2.016.756.085	Singapore Dollar
Won Korea	326.175.235	-	Korean Won
Dollar Australia	21.689.704	3.580.521.681	Australian Dollar
Yen Jepang	576.759.334	3.268.374.226	Japanese Yen
Total	278.740.782.126	371.239.401.917	Total
Peyisihan piutang ragu-ragu	(7.109.451.843)	(12.075.305.163)	Allowance for doubtful accounts
Jumlah	271.631.330.283	359.164.096.754	Total - net

c. By Currency

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

Changes in allowance for doubtful accounts:

	31 Desember/ December 31, 2011 Rp	31 Desember/ December 31, 2010 Rp	
Saldo awal tahun	12.075.305.163	16.577.684.070	Balance at beginning of the year
Penambahan	1.003.206.075	-	Additions
Pengurangan	(829.221.496)	(153.015.584)	Deductions
Penghapusan	(5.139.837.899)	(4.349.363.323)	Write-off
Saldo akhir tahun	7.109.451.843	12.075.305.163	Balance at end of the year

Piutang usaha tertentu telah dijaminkan untuk memperoleh fasilitas pinjaman (Catatan 12 dan 16).

Certain trade accounts receivable are used as collateral for bank loans (Notes 12 and 16).

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat piutang mendekati nilai wajar.

Management believes that the carrying amounts of trade accounts receivable approximate their fair values.

Penghapusan piutang ragu-ragu merupakan penghapusan atas piutang Perusahaan dan entitas anak kepada pelanggan yang sudah pailit. Penghapusan tersebut telah disetujui oleh Dewan Direksi dan Komisaris Perusahaan dan entitas anak.

Write-off of allowance for doubtful accounts pertains to the Company and its subsidiaries' trade accounts receivable from customers already bankrupt. Such write-off has been approved by the Company and its subsidiaries' Board of Directors and Commissioners.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup. Terhadap piutang kepada pihak berelasi tidak diadakan penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut tertagih.

Management believes that the allowance for doubtful receivables from third parties is adequate. No allowance for doubtful accounts was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	31 Desember/ December 31, 2011 Rp	31 Desember/ December 31, 2010 Rp	
Barang multi guna	77.774.580.716	48.114.066.185	Multi-purposes goods
Barang sekali pakai	73.056.066.092	31.405.169.619	Perishable goods
Makan dan minuman	20.323.802.393	14.910.221.668	Food and beverages
Perlengkapan dan peralatan tehnik	3.295.290.469	2.735.120.296	Technical supplies and tools
Alat tulis dan barang cetakan	1.615.432.321	1.158.598.832	Stationeries
Perlengkapan kebersihan	1.113.275.845	883.250.964	Cleaning supplies
Bahan bakar dan pelumas	652.610.138	675.619.678	Fuel and oil
Lain-lain	5.511.790.212	3.966.348.399	Others
Saldo akhir	183.342.848.186	103.848.395.641	Total

Barang multi guna merupakan persediaan multi fungsi untuk mendukung aktifitas penyediaan jasa oleh PT Aerofood Indonesia (ACS), entitas anak, kepada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Multi-purposes goods represent multi-function inventories to support the service activities provided by PT Aerofood Indonesia (ACS), a subsidiary, for PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Manajemen percaya tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai persediaan.

Management believes that there is no need to provide an allowance for decline in value of inventories.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 persediaan, bersamaan dengan aset tetap, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Jasa Indonesia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya (Catatan 11).

As of December 31, 2011 and 2010, certain inventories, together with property and equipment, were insured with PT Asuransi Jasa Indonesia, against fire, theft and other possible risks (Note 11).

8. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

8. PREPAID TAXES

	31 Desember/ December 31, 2011 Rp	31 Desember/ December 31, 2010 Rp	
Perusahaan			Company
Pajak Penghasilan			Income tax
Pasal 23	52.959.948	-	Article 23
Pasal 28A (Catatan 28)			Article 28A (Note 28)
Tahun 2011	176.211.580	-	2011
Tahun 2010	248.452.213	248.452.213	2010
Tahun 2009	435.033.205	435.033.205	2009
Anak Perusahaan			Subsidiaries
Pajak Penghasilan			Income tax
Pasal 28A			Article 28A
Tahun 2011	5.782.751.492	-	2011
Tahun 2010	6.151.897.720	5.741.361.530	2010
Tahun 2009	893.720.740	4.260.876.345	2009
Total	13.741.026.898	10.685.723.293	Total

Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) untuk pajak penghasilan badan tahun 2009 yang sampai tanggal pelaporan, proses kompensasi dengan saldo utang pajak masih berjalan. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar yang diperoleh di tahun 2011 telah dilunasi seluruhnya di tahun berjalan.

PT Aerotrans Services Indonesia (ATS), entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) untuk pajak penghasilan badan tahun 2009 yang dikompensasi dengan beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar.

PT Aerofood Indonesia (ACS), entitas anak, juga menerima SKPLB untuk pajak penghasilan badan tahun 2008 dan 2007 dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk Pajak Penghasilan Pasal 21 dan 23 tahun 2007. ACS menerima pengembalian pada SKPLB pada bulan Juli 2009 dan September 2010. Selanjutnya, PT Aero Jasa Perkasa juga menerima SKPKB untuk pajak penghasilan tahun 2008.

The Company received an Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for 2009 corporate income tax, which until reporting date, the offset with outstanding taxes payable are still in process. The Underpayment Tax Assessment Letters received in 2011 were fully paid in the current year.

PT Aerotrans Services Indonesia (ATS), a subsidiary, received an Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for 2009 corporate income tax, which was offset with several Underpayment Tax Assessment Letters.

PT Aerofood Indonesia (ACS), a subsidiary, received SKPLB for 2008 and 2007 corporate income tax and an Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for 2007 Income Tax Article 21 and 23. ACS received the refund on the SKPLBs in July 2009 and September 2010. Further, PT Aero Jasa Perkasa also received SKPKB for 2008 corporate income tax.

9. INVESTASI JANGKA PANJANG

Investasi jangka panjang terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2011
	Rp
Wesel tagih	4.000.000.000
Investasi saham	117.670.368.767
Jumlah	121.670.368.767

a. Wesel Tagih

Pada tahun 1999, Perusahaan membeli wesel tagih (FRN) dengan nilai nominal Rp 10 miliar yang diterbitkan PT Garuda Indonesia (GI), pemegang saham mayoritas Perusahaan dengan harga Rp 5,9 miliar. Tingkat bunga FRN sebesar rata-rata suku bunga deposito berjangka waktu tiga bulan dan ditambah 150 *basis point* Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Mandiri. FRN tersebut jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2007. Pada tahun 2005, GI memberi notifikasi kepada krediturnya bahwa pembayaran pokok FRN telah dihentikan. Sampai tahun 2005, Perusahaan telah menerima pelunasan FRN sebesar Rp 6 miliar. Karena FRN tersebut telah jatuh tempo pada tahun 2007, Perusahaan mengakui diskonto FRN yang belum diamortisasi pada laba rugi tahun 2009. Berdasarkan perubahan akta dan perjanjian pembelian kembali GI tanggal 21 Januari 2010, wesel tagih akan jatuh tempo pada tahun 2018.

9. LONG-TERM INVESTMENTS

Long-term investments consist of the following:

	31 Desember/ December 31, 2010	
	Rp	
	4.000.000.000	Floating rate note
	116.239.661.120	Investments in shares of stock
	120.239.661.120	Total

a. Floating Rate Note

In 1999, the Company purchased Floating Rate Note (FRN) with nominal value of Rp 10 billion issued by PT Garuda Indonesia (GI), the Company's majority shareholder, for a purchase price of Rp 5.9 billion. Interest rate of the FRN was average interest rate on three-month time deposits plus 150 basis points of Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI) and Bank Mandiri. The FRN is due on December 21, 2007. In 2005, GI notified its creditors that payment for the principal of FRN was discontinued. As of 2005, total settlement received by the Company amounted to Rp 6 billion. Since the FRN was already due in 2007, the Company recognized unamortized discount to profit or loss in 2009. Based on the deed of changes and buyback agreement of GI dated January 21, 2010, these outstanding FRN are restricted and will be due in 2018.

PT AERO WISATA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 dan 2010 (Lanjutan)

PT AERO WISATA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

b. Investasi Saham

b. Investments in Shares of Stock

Perusahaan/Company	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Bidang usaha/ Main business	31 Desember/ December 31, 2011 Rp	31 Desember/ December 31, 2010 Rp
<u>Metode ekuitas/Equity method</u>				
PT Aeroprima	40%	Katering pesawat/ Aircraft Catering	7.628.519.319	8.297.246.478
PT Aeronurti Catering Service	45%	Katering pesawat/ Aircraft Catering	1.218.562.111	1.516.562.863
PT Aero Systems Indonesia	49%	Jasa teknologi informasi/Information technology service	58.383.726.738	56.675.564.888
PT Citilink Indonesia	33%	Penerbangan/Airline	29.997.299.599	27.860.569.940
Jumlah/Total			97.228.107.767	94.349.944.169
<u>Metode biaya/Cost method</u>				
PT Nusadua Graha International	6%	Hotel	12.110.450.000	12.110.450.000
PT Arthaloka Indonesia	2,58%	Pengelola Gedung/ Building Management	1.147.811.000	5.115.266.951
PT Bumiminang Padangplaza Hotel	9,57%	Hotel	5.520.000.000	3.000.000.000
PT GMF Aero Asia	1%	Perawatan Pesawat/ Aircraft Maintenance	1.664.000.000	1.664.000.000
Jumlah/Total			20.442.261.000	21.889.716.951
Jumlah/Total			117.670.368.767	116.239.661.120

Mutasi investasi dengan metode ekuitas:

Changes in investments under equity method:

31 Desember/December 31, 2011					
Bagian laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi/					
Perusahaan asosiasi/ Associates	Saldo awal/ Beginning balance Rp	Penambahan/ Additions Rp	Equity in net income (loss) of associates Rp	Dividen/ Dividends Rp	Jumlah/ Total Rp
PT Aeroprima	8.297.246.478	-	114.298.439	(783.025.598)	7.628.519.319
PT Aeronurti Catering Service	1.516.562.863	-	(298.000.752)	-	1.218.562.111
PT Aero Systems Indonesia	56.675.564.888	-	1.708.161.850	-	58.383.726.738
PT Citilink Indonesia	27.860.569.940	-	2.136.729.659	-	29.997.299.599
Jumlah/Total	94.349.944.169	-	3.661.189.196	(783.025.598)	97.228.107.767
31 Desember/December 31, 2010					
Bagian laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi/					
Perusahaan asosiasi/ Associates	Saldo awal/ Beginning balance Rp	Penambahan/ Additions Rp	Equity in net income (loss) of associates Rp	Dividen/ Dividends Rp	Jumlah/ Total Rp
PT Aeroprima	7.384.794.368	-	1.606.073.495	(693.621.385)	8.297.246.478
PT Aeronurti Catering Service	1.812.673.586	-	(296.110.723)	-	1.516.562.863
PT Aero Systems Indonesia	55.860.131.053	-	815.433.835	-	56.675.564.888
PT Citilink Indonesia	26.152.746.368	-	1.707.823.572	-	27.860.569.940
Jumlah/Total	91.210.345.375	-	3.833.220.179	(693.621.385)	94.349.944.169

Berdasarkan akta No. 146 tanggal 28 Desember 2001 oleh Arry Supratno, SH, notaris di Jakarta tentang Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bumiminang Padangplaza Hotel (BMPP), Perusahaan memperoleh tambahan 504 lembar saham dengan nilai nominal per lembar saham Rp 5.000.000, sehingga nilai keseluruhan penambahan saham adalah sebesar Rp 2.520.000.000.

Under the deed no. 146 dated December 28, 2001 by Arry Supratno, SH, notary in Jakarta on the Statement of General Meeting of Shareholders of PT Bumiminang Padangplaza Hotel (BMPP), the Company acquired additional 504 shares with par value per share of Rp 5,000,000 amounting to a total of Rp 2,520,000,000.

10. PROPERTI INVESTASI

10. INVESTMENT PROPERTIES

	<u>1 Januari 2011/ January 1, 2011</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Revaluasi/ Revaluation</u>	<u>31 Desember 2011/ December 31, 2011</u>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Tanah - nilai revaluasi	<u>5.116.500.000</u>	<u>-</u>	<u>(5.016.503.257)</u>	<u>-</u>	<u>99.996.743</u>	Land - at revalued amount
	<u>1 Januari 2010/ January 1, 2010</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Revaluasi/ Revaluation</u>	<u>31 Desember 2010/ December 31, 2010</u>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Tanah - nilai revaluasi	<u>468.000.000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>4.648.500.000</u>	<u>5.116.500.000</u>	Land - at revalued amount

Perusahaan mempunyai properti investasi berupa tanah di Jl. Taman Giri, Banjar Mumbul, Badung - Bali dan tanah yang terletak di Jalan Danau Tamblingan No. 27, Sanur, Denpasar, Bali.

The Company has investment properties of land located at Jl. Taman Giri, Banjar Mumbul, Badung – Bali and land, located at Jalan Danau Tamblingan No. 27, Sanur, Denpasar, Bali.

Pada tanggal 10 Juni 2011, Perusahaan telah menjual properti investasinya dan mencatat keuntungan dari penjualan properti investasi sebagai berikut:

On June 10, 2011, the Company sold its investment properties and recognized gain as follows:

	<u>2011</u>	
	Rp	
Nilai tercatat	5.016.503.257	Net carrying value
Harga jual	<u>7.491.890.000</u>	Proceeds
Keuntungan penjualan properti investasi	<u>2.475.386.743</u>	Gain on sale of investment properties

Nilai tercatat properti investasi tanah yang diakui dicatat pada model biaya adalah sebesar Rp 10.725.804 dan Rp 548.803.659 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

The carrying amount of the land, accounted for as an investment property, that would have been recognized had this been carried under cost model are Rp 10,725,804 and Rp 548,803,659 as of December 31, 2011 and 2010, respectively.

PT AERO WISATA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 dan 2010 (Lanjutan)

PT AERO WISATA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

11. ASET TETAP

11. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari 2011/ January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Surplus Revaluasi/ Revaluation surplus	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Cost or Revalued amount:
Biaya Perolehan atau revaluasi:							
Tanah	338.586.887.250	4.884.423.743	-	31.279.412.750	-	374.750.723.743	Land
Bangunan	241.093.821.260	8.386.891.503	5.533.306.873	39.852.494.049	2.641.560.826	286.441.460.765	Buildings
Pengembangan bangunan	8.832.441.287	2.168.480.916	26.334.715	-	4.111.586.403	15.086.173.891	Building improvements
Mesin	70.820.666.321	8.412.727.484	23.313.009.344	-	5.172.285.219	61.092.669.680	Machineries
Instalasi	64.151.836.962	858.889.983	10.409.735.760	-	582.672.062	55.183.663.247	Installations
Kendaraan	290.888.009.994	21.551.798.481	40.658.956.320	-	-	271.780.852.155	Vehicles
Perabotan dan peralatan	131.674.206.075	15.831.427.030	32.040.954.028	-	8.192.191.772	123.656.870.849	Furniture and fixtures
Peralatan operasi	6.288.435.149	4.006.490.845	2.873.982.197	-	-	7.420.943.797	Operating equipment
Aset dalam penyelesaian	10.252.288.185	21.888.039.678	4.739.461.657	-	(20.700.296.282)	6.700.569.924	Construction in progress
Aset bangun, kelola, alih							Assets under build, operate and transfer
Bangunan dan prasarana	10.655.740.899	-	44.714.225	-	-	10.611.026.674	Buildings
Mesin	1.484.501.614	-	-	-	-	1.484.501.614	Machineries
Instalasi	2.074.935.179	-	576.803.491	-	-	1.498.131.688	Installations
Aset sewaan							Leased assets
Kendaraan	1.174.355.410	11.136.793.398	-	-	-	12.311.148.808	Vehicles
Jumlah	1.177.978.125.585	99.125.963.061	120.217.258.610	71.131.906.799	-	1.228.018.736.835	Total
Akumulasi Penyusutan :							Accumulated depreciation:
Bangunan	92.391.782.022	12.805.111.825	3.370.781.815	-	-	101.826.112.032	Buildings
Pengembangan bangunan	3.570.594.483	793.838.188	26.334.715	-	-	4.338.097.956	Building improvements
Mesin	50.808.723.198	4.468.571.644	21.068.595.600	-	53.550.694	34.262.249.936	Machineries
Instalasi	40.221.547.961	3.856.558.689	8.259.722.573	-	-	35.818.384.077	Installations
Kendaraan	134.998.702.631	27.054.437.131	34.333.670.175	-	-	127.719.469.587	Vehicles
Perabotan dan peralatan	88.104.676.170	12.876.315.319	29.486.887.168	-	(53.550.694)	71.440.553.627	Furniture and fixtures
Aset bangun, kelola, alih							Assets under build, operate and transfer
Bangunan dan prasarana	10.468.209.098	-	43.973.436	-	-	10.424.235.662	Buildings
Mesin	1.484.501.614	-	-	-	-	1.484.501.614	Machineries
Instalasi	2.074.935.179	-	576.803.491	-	-	1.498.131.688	Installations
Aset sewaan							Leased assets
Kendaraan	294.535.103	333.753.948	-	-	-	628.289.051	Vehicles
Jumlah	424.418.207.459	62.188.586.744	97.166.768.973	-	-	389.440.025.230	Total
Jumlah tercatat	753.559.918.126					838.578.711.605	Net carrying value

	1 Januari 2010/ January 1, 2010	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Surplus Revaluasi/ Revaluation surplus	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Cost or Revalued amount:
Biaya Perolehan atau revaluasi:							
Tanah	307.794.162.250	-	-	30.792.725.000	-	338.586.887.250	Land
Bangunan	245.293.340.626	6.290.588.076	1.948.815.044	(14.279.751.085)	5.738.458.687	241.093.821.260	Buildings
Pengembangan bangunan	8.708.569.283	123.872.004	-	-	-	8.832.441.287	Building improvements
Mesin	66.524.783.525	2.962.306.909	1.011.544.955	-	2.345.120.842	70.820.666.321	Machineries
Instalasi	55.773.301.915	4.526.899.591	507.853.489	-	4.359.488.945	64.151.836.962	Installations
Kendaraan	237.543.278.450	60.178.351.185	12.286.539.641	-	5.452.920.000	290.888.009.994	Vehicles
Perabotan dan peralatan	103.040.144.468	29.694.583.993	4.660.414.141	-	3.599.891.755	131.674.206.075	Furniture and fixtures
Peralatan operasi	4.837.992.491	3.346.155.937	2.319.537.614	-	423.824.335	6.288.435.149	Operating equipment
Aset dalam penyelesaian	25.565.811.665	19.689.339.287	13.083.158.203	-	(21.919.704.564)	10.252.288.185	Construction in progress
Aset bangun, kelola, alih							Assets under build, operate and transfer
Bangunan dan prasarana	10.655.740.899	-	-	-	-	10.655.740.899	Buildings
Mesin	1.484.501.614	-	-	-	-	1.484.501.614	Machineries
Instalasi	2.074.935.179	-	-	-	-	2.074.935.179	Installations
Aset sewaan							Leased assets
Kendaraan	378.166.679	796.188.731	-	-	-	1.174.355.410	Vehicles
Jumlah	1.069.674.729.044	127.608.285.713	35.817.863.087	16.512.973.915	-	1.177.978.125.585	Total
Akumulasi Penyusutan :							Accumulated depreciation:
Bangunan	79.950.837.986	14.066.678.712	1.625.734.676	-	-	92.391.782.022	Buildings
Pengembangan bangunan	3.115.190.876	455.403.607	-	-	-	3.570.594.483	Building improvements
Mesin	46.782.672.097	5.027.458.132	1.001.407.031	-	-	50.808.723.198	Machineries
Instalasi	36.385.298.616	4.222.891.841	386.642.496	-	-	40.221.547.961	Installations
Kendaraan	117.435.836.722	28.201.752.317	10.638.886.408	-	-	134.998.702.631	Vehicles
Perabotan dan peralatan	81.489.643.795	11.080.975.502	4.465.943.127	-	-	88.104.676.170	Furniture and fixtures
Aset bangun, kelola, alih							Assets under build, operate and transfer
Bangunan dan prasarana	10.243.566.862	224.642.236	-	-	-	10.468.209.098	Buildings
Mesin	1.484.501.614	-	-	-	-	1.484.501.614	Machineries
Instalasi	2.074.935.179	-	-	-	-	2.074.935.179	Installations
Aset sewaan							Leased assets
Kendaraan	100.844.448	193.690.655	-	-	-	294.535.103	Vehicles
Jumlah	379.063.328.195	63.473.493.002	18.118.613.738	-	-	424.418.207.459	Total
Jumlah tercatat	690.611.400.849					753.559.918.126	Net carrying value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation charged to operations were allocated as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
Beban pokok penjualan (Catatan 23)	37.231.539.464	39.615.098.401	Cost of revenues and direct costs (Note 23)
Beban usaha lainnya (Catatan 27)	24.957.047.280	23.858.394.601	Other operating expenses (Note 27)
Jumlah	<u>62.188.586.744</u>	<u>63.473.493.002</u>	Total

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Sale of property and equipment are as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
Harga jual aset tetap	17.930.386.058	7.527.045.013	Proceeds
Nilai tercatat	5.702.620.856	1.606.963.191	Carrying value
Keuntungan penjualan aset tetap	<u>12.227.765.202</u>	<u>5.920.081.822</u>	Gain on sale of property and equipment

Pengurangan aset tetap tahun 2011 termasuk penurunan nilai aset tetap entitas anak sebesar Rp 2.470.414.231.

Deduction in property and equipment in 2011 include impairment of property and equipment at a subsidiary amounting to Rp 2,470,414,231.

Pada tahun 2011, manajemen PT AeroTrans Services Indonesia (ATS), entitas anak, menelaah kembali dan menetapkan estimasi nilai sisa aset kendaraan operasional dengan pertimbangan bahwa entitas anak masih akan mempunyai estimasi nilai sisa, jika umur manfaat ekonomis aset tersebut berakhir. Perubahan estimasi nilai sisa kendaraan ini diterapkan secara prospektif. Pengaruh penetapan estimasi nilai sisa kendaraan hingga akhir estimasi baru nilai sisa kendaraan telah mengakibatkan penurunan beban penyusutan sebesar Rp 3.250.664.548 di tahun 2011.

In 2011, management of PT AeroTrans Services Indonesia (ATS), a subsidiary, reviewed and determined the estimated residual values of its operational vehicles considering that the subsidiary would still be able to obtain an estimated amount from the disposal of these assets, if these assets were already of age and in the condition expected at the end of their useful lives. The change in the estimated residual values of vehicles is accounted for prospectively. The effect of the change in estimated residual values of vehicles, until the new estimate of residual value is determined, have resulted to a decrease in depreciation expense in 2011 amounting to Rp 3,250,664,548.

Pada tahun 2011, aset dalam penyelesaian terdiri dari pembangunan hotel milik Perusahaan di Balikpapan dan Jagorawi, pembangunan hotel di PT Belitung Intipermi, renovasi kamar hotel di Hotel Grand Preanger, Senggigi Beach Hotel dan PT Aerofood Indonesia, milik entitas anak.

In 2011, construction in progress represents construction of the Company's hotels in Balikpapan and Jagorawi, construction of hotel of PT Belitung Intipermi and also renovation of Hotel Grand Preanger, Senggigi Beach Hotel and PT Aerofood Indonesia, owned by its subsidiaries.

Persediaan tertentu dan aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang mungkin terjadi sebagai akibat dari kebakaran, kehilangan, bencana alam dan kerusakan dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi PT Asuransi Jasa Indonesia pada 31 Desember 2011 dan 2010.

As of December 31, 2011 and 2010, certain inventories, together with property and equipment, except for land, were insured against fire, theft and other possible risks to PT Asuransi Jasa Indonesia.

Nilai pertanggungan masing – masing senilai USD 107.335.838 dan Rp 265.516.614.084 untuk 31 Desember 2011 dan USD 156.455.616 dan Rp 251.287.385.197 untuk 31 Desember 2010. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

Sum insured is USD 107,335,838 and Rp 265,516,614,084 as of December 31, 2011 and USD 156,455,616 and Rp 251,287,385,197 as of December 31, 2010. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

PT AERO WISATA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 dan 2010 (Lanjutan)

PT AERO WISATA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Hak Guna Bangunan (HGB) dan kendaraan milik PT Aerofood Indonesia, entitas anak, kendaraan milik PT Aerotrans Services Indonesia, entitas anak Hak Guna Bangunan milik PT Bina Inti Dinamika (BID), entitas anak, dan tanah seluas 3.196 m² yang terletak di Biak Papua milik Perusahaan, dipergunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank CIMB Niaga (Catatan 16).

Hak Guna Bangunan (HGB) No. 352 milik BID dijaminkan atas pinjaman kepada Bank Pembangunan Daerah Jabar (Catatan 16).

Pada 2011 dan 2010, Perusahaan dan entitas anak melakukan penilaian kembali atas tanah dan bangunan yang dimilikinya. Penilaian kembali dilakukan oleh KJPP Doli Siregar & Rekan dan KJPP Toto Suharto & Rekan, penilai independen menggunakan harga pasar untuk aset tanah dan metode biaya penggantian untuk aset bangunan.

Nilai tercatat tanah dan bangunan yang diakui dicatat menggunakan model biaya adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2011 Rp	31 Desember/ December 31, 2010 Rp	
Tanah	27.508.489.276	22.624.065.533	Land
Bangunan	77.902.273.234	77.469.671.179	Building

Building Rights and vehicles owned by PT Aerofood Indonesia, a subsidiary, vehicles owned by PT Aerotrans Services Indonesia, a subsidiary, Building Right owned by PT Bina Inti Dinamika (BID), a subsidiary, and a parcel of land of 3,196 sqm located in Biak, Papua, owned by the Company, were used as collaterals for credit facilities obtained from Bank CIMB Niaga (Note 16).

Building Right No. 352 owned by BID is used as collateral for credit facility obtained from Bank Pembangunan Daerah Jabar (Note 16).

In 2011 and 2010, the Company and its subsidiaries revalued their owned land and buildings. The revaluation was performed by KJPP Doli Siregar & rekan and KJPP Toto Suharto & Partner, independent appraisers, using market value approach for land and replacement cost method for building.

The carrying amounts of the land and buildings that would have been recognized had these been carried under cost model are as follow:

12. UTANG BANK

12. BANK LOANS

	31 Desember/ December 31, 2011 Rp	31 Desember/ December 31, 2010 Rp	
Bank Negara Indonesia	5.797.997.739	85.149.483.673	Bank Negara Indonesia
Bank CIMB Niaga	-	335.436.865	Bank CIMB Niaga
Jumlah	5.797.997.739	85.484.920.538	Total

Bank Negara Indonesia

Bank Negara Indonesia

a. PT Aerofood Indonesia

a. PT Aerofood Indonesia

PT Aerofood Indonesia (ACS), entitas anak pada bulan Desember 2009 memperoleh pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100 miliar. Pinjaman ini digunakan sebagai tambahan modal kerja operasional ACS. Tingkat bunga pinjaman per tahun 11% dan jangka waktu pinjaman satu tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha ACS kepada PT Garuda Indonesia Tbk (GI) sebesar Rp 86.940.736.058 pada saat perjanjian ditandatangani. Sesuai dengan surat persetujuan perpanjangan jangka waktu pelunasan penarikan dana pinjaman KMK tahap I, nilai piutang usaha yang diikat dengan fiducia berubah menjadi Rp 69.748.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 13 September 2010.

In December 2009, PT Aerofood Indonesia (ACS), a subsidiary, obtained a loan from PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) with maximum credit of Rp 100 billion. This loan is used for ACS working capital requirements and has interest rate at 11% per annum and maturity of one year.

The loan is secured with ACS's trade accounts receivable from PT Garuda Indonesia Tbk (GI) amounting to Rp 86,940,736,058 at the date of the signing of the agreement. Based on the approval agreement to extend the repayment term of the withdrawal of working capital loan fund phase I, the amount of trade accounts receivable used as collateral was changed to Rp 69,748,000,000 and the maturity date is September 13, 2010.

Pada tanggal 2 September 2010 KMK tahap I telah dilunasi dan ACS mendapatkan tambahan penarikan KMK tahap II, III dan IV senilai Rp 79.390.828.635. Pada tanggal 22 Nopember 2010 perjanjian ini diperpanjang selama 3 bulan terhitung sejak 16 Nopember 2010 sampai dengan 15 Pebruari 2011.

Pada tanggal 15 November 2010, KMK tahap II sebesar Rp 10.248.459.990 telah dilunasi dan pada bulan yang sama ACS mendapatkan KMK tahap V sebesar Rp 11.749.690.415.

Pada bulan Maret dan April 2011, pinjaman ini telah dilunasi.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo pinjaman masing-masing sebesar nihil dan Rp 80.892.059.150.

Perjanjian mencakup persyaratan yang harus dipenuhi oleh ACS, antara lain ACS wajib menjaga rasio keuangan tertentu yaitu perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar minimal 1 kali, perbandingan utang dengan modal maksimal 2,5 kali dan perbandingan laba operasi bersih terhadap jumlah pinjaman (*Debt Service Coverage*) minimal 100%. ACS juga wajib memelihara saldo minimum direkening sebesar Rp 1 miliar dan menyediakan dana di rekening giro sebesar minimum 1 bulan liabilitas bunga pada bulan yang bersangkutan. Piutang yang telah dijaminkan kepada bank tidak boleh dijaminkan kepada pihak lain dan apabila performa kredit ACS menurun menjadi kurang lancar, diragukan atau macet, fasilitas kredit yang belum ditarik dapat dibatalkan secara otomatis oleh bank.

Pinjaman ini juga mencakup persyaratan tertentu untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak bank, antara lain memberikan pinjaman kepada pihak lain, termasuk kepada para pemegang saham, kecuali jika pinjaman tersebut diberikan dalam rangka transaksi dagang yang berkaitan langsung dengan usahanya, menerima pinjaman dari pihak lain, kecuali jika pinjaman tersebut diterima dalam rangka transaksi dagang yang berkaitan langsung dengan usahanya, melakukan akuisisi/pengambil alihan aset milik pihak ketiga dan merubah susunan Pengurus, Direksi dan anggota Dewan Komisaris ACS.

The loan was settled on September 2, 2010 and ACS obtained additional withdrawal of KMK II, III and IV amounting to Rp 79,390,828,635. On November 22, 2010, this loan was extended for 3 months from November 16, 2010 until February 15, 2011.

The loan phase II (KMK II) amounting to Rp 10,248,459,990 was settled on November 15, 2010 and on the same month, ACS obtained KMK V amounting to Rp 11,749,690,415.

In March and April 2011, the loan has been fully repaid.

As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding balance of the loan was nil and Rp 80,892,059,150, respectively.

The loan agreement contains certain covenants which include, among other things the compliance of certain financial ratios, such as, working capital ratio of minimum of 1x, ratio of total liabilities to total net worth of not more than 2.5x and ratio of net operating income to total debt (debt service coverage ratio) of not less than 100%. ACS should also maintain a minimum balance of Rp 1 billion in its bank account and set-up an escrow account amounting to a minimum of 1 month interest of such respective month. The accounts receivable, which was used as collateral to the bank is not allowed to be used as collateral to other parties and if there is a decline in the credit performance of ACS, whether substandard, doubtful or loss, the undrawn facilities would be automatically cancelled by the bank.

This loan agreement also contains certain covenants of not performing any of the following, without prior written consent from the bank, such as providing loans to other parties, including its shareholder, except for trade transactions related to its business, obtain loan from other parties, except for trade transactions related to its business, merge or consolidate with, or acquire all or a substantial part of the assets or capital stock of any other company, or sell, lease, transfer or otherwise dispose of all or substantially all of its property or assets; and change the composition of the Board of Commissioners and Directors.

b. PT Aerotrans Services Indonesia (ATS)

Pada bulan Desember 2010, PT Aerotrans Services Indonesia (ATS), entitas anak, memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) dengan maksimum kredit Rp 7.500.000.000, tingkat bunga efektif 11% pertahun, berjangka waktu satu tahun dengan jatuh tempo tanggal 13 Desember 2011. Pinjaman ini dijamin dengan seluruh piutang ATS kepada PT Garuda Maintenance Facility (GMF) Aero Asia.

Pinjaman ini juga mencakup persyaratan tertentu untuk tidak melakukan hal-hal yang disebutkan dalam perjanjian tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu dari pihak bank, antara lain merubah susunan Direksi dan Komisaris.

Pada tanggal 7 Pebruari 2012, utang bank ini telah dilunasi melalui GMF Aero Asia kepada BNI.

Bank CIMB Niaga

a. ACS

Pada tanggal 22 Nopember 2010 ACS, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank CIMB Niaga dengan jenis fasilitas kredit sebagai berikut:

1. Pinjaman Rekening Koran – *Baru/Revolving Basis*

Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja harian dengan plafond Rp 5 miliar tingkat suku bunga 11% per tahun (dapat berubah) dan jatuh tempo satu tahun sejak dibukukan.

2. Pinjaman investasi I – *Baru/On Liquidation Basis*

Fasilitas ini digunakan untuk pendanaan pembangunan renovasi dapur dengan plafond Rp 20 miliar, tingkat suku bunga 11% per tahun (dapat berubah), yang disediakan selama periode satu tahun sejak dibukukan, tenggang waktu maksimal 6 bulan atau selama masa pembangunan, jangka waktu kredit 84 bulan sejak penarikan.

b. PT Aerotrans Services Indonesia (ATS)

In December 2010, PT Aerotrans Services Indonesia (ATS), a subsidiary, obtained Working Capital Loans (KMK) from PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) with maximum limit of Rp 7,500,000,000, an effective interest rate of 11% per annum and maturity date on December 13, 2011. This loan is guaranteed with all ATS's receivables from PT Garuda Maintenance Facility (GMF) Aero Asia.

This loan agreement also contains certain covenants which, among others, do not permit ATS, without prior written consent from the banks, to change the composition of its Board of Commissioners and Directors.

On February 7, 2012, loan from BNI was settled through GMF Aero Asia to BNI.

Bank CIMB Niaga

a. ACS

On November 22, 2010 ACS, a subsidiary, obtained loan facility from Bank CIMB Niaga, with details as follow:

1. Overdraft facility - *New/ Revolving Basis*

The facility is used for daily working capital with maximum credit of Rp 5 billion and interest rate of 11% per annum (subject to change). The facility is due in 1 year.

2. Investment Loans I – *New/Revolving Basis*

The facility is used for the funding of the renovation of kitchen with maximum credit of Rp 20 billion, an interest rate of 11% pa (subject to change), an availability period of one year, and maximum grace period of 6 months or the construction period and a credit term of 84 months since withdrawal.

3. Pinjaman investasi II – Baru/*Revolving Basis*

Fasilitas dengan maksimum kredit Rp 10 miliar, tingkat suku bunga 11% per tahun, *availability* periode satu tahun sejak dibukukan, jangka waktu kredit 60 bulan (kendaraan baru).

4. Bank Garansi – Baru/*Revolving Basis*

Fasilitas ini digunakan untuk *bid bond* dan *performance bond* dengan maksimum kredit Rp 5 miliar dengan *cash collateral bid bond* 10% dan *performance bond* 15%, pembukaan bank garansi, jangka tempo satu tahun sejak dibukukan.

Persyaratan yang harus dipenuhi antara lain: ratio AIR terhadap PTK (*AIR financing*) minimal 125%, pembagian dividen harus dengan pemberitahuan secara tertulis dan apabila ACS menikmati tambahan fasilitas kredit dari bank lain wajib memberitahukan secara tertulis terlebih dahulu ke Bank CIMB Niaga.

Pinjaman ini dijamin dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dan kendaraan bermotor yang diikat dengan Hak tanggungan dengan nilai penjaminan sebesar Rp 28,5 milyar dan hak fidusia dengan nilai penjaminan sebesar Rp 12,5 milyar.

b. ATS

ATS entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman bank *back to back* dari Bank CIMB Niaga dengan maksimum kredit sebesar Rp 11 miliar dan jangka waktu pinjaman sejak 31 Mei 2009 sampai dengan 31 Mei 2010. Tingkat bunga pinjaman sebesar tingkat suku bunga deposito berjangka + 1,25% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan deposito berjangka atas nama Perusahaan, sebesar Rp 11 miliar.

Pada tanggal 24 Juni 2010, pinjaman ini direstrukturisasi menjadi Pinjaman Transaksi Khusus Investasi 5 dan 6 (Catatan 16) dan deposito berjangka Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan telah dikembalikan/ dibebaskan pada tahun 2010.

3. Investment Loan II – New/*Revolving Basis*

This facility has maximum credit of Rp 10 billion with an interest rate of 11% pa, availability period of one year from recorded date, credit term of 60 months (over development).

4. Bank Guarantee – New/*Revolving Basis*

The facility issued for the bid bond and performance bond with maximum limit of Rp 5 billion with cash collateral bid bond of 10% and performance bond of 15% and opening of bank guarantee and a term of one year from recorded date.

The loan agreement contains certain covenants which include: ratio of AIR to PTK (*AIR-financing*) of at least 125%, distribution of dividends and additional credit facilities obtained from other banks should be with written notice to Bank CIMB Niaga.

The loan is secured by Building Rights and vehicles, which is bound by security right, amounting to Rp 28.5 billion and fiduciary right amounting to Rp 12.5 billion.

b. ATS

ATS, a subsidiary, obtained a back to back loan facility from Bank CIMB Niaga, with maximum credit of Rp 11 billion and a term from May 31, 2009 until May 31, 2010. The interest rate of the loan is interest rate of time deposits plus 1.25% per annum. The loan is secured by time deposits, of the Company amounting to Rp 11 billion.

On June 24, 2010, the loan was restructured into special investment facility 5 and 6 (Note 16). Subsequent to this loan restructuring, the time deposits of the Company, which were used as collateral for this loan, were released or withdrawn in 2010.

13. UTANG USAHA

a. Berdasarkan pemasok

	31 Desember/ December 31, 2011 Rp	31 Desember/ December 31, 2010 Rp	
Pihak berelasi (Catatan 29)	33.553.045.692	29.521.629.308	Related parties (Note 29)
Pihak ketiga	156.580.355.279	142.467.835.308	Third parties
Jumlah	<u>190.133.400.971</u>	<u>171.989.464.616</u>	Total

b. Berdasarkan umur

	31 Desember/ December 31, 2011 Rp	31 Desember/ December 31, 2010 Rp	
Belum jatuh tempo	130.268.734.002	109.327.532.474	Not yet due
Jatuh tempo			Last due
1 - 60 hari	44.574.274.268	49.240.539.793	1 - 60 days
61 - 160 hari	8.542.386.687	8.617.095.985	61 - 180 days
181 - 360 hari	4.164.502.388	1.571.177.146	181 - 360 days
Lebih dari 360 hari	2.583.503.626	3.233.119.218	> 360 days
Jumlah	<u>190.133.400.971</u>	<u>171.989.464.616</u>	Total

c. Berdasarkan mata uang

	31 Desember/ December 31, 2011 Rp	31 Desember/ December 31, 2010 Rp	
Rupiah	135.661.199.049	119.764.353.938	Rupiah
Yen Jepang	20.191.499.590	14.594.856.024	Japanese Yen
Dollar Australia	15.206.097.334	19.764.957.198	Australian Dollar
Dollar Amerika Serikat	10.982.531.465	10.535.918.548	US Dollar
Euro	5.030.265.900	4.368.979.472	Euro
Won Korea	2.065.063.777	2.153.225.776	Korean Won
Dollar Singapura	985.103.902	797.259.391	Singapore Dollar
Ringgit Malaysia	11.639.954	9.914.269	Malaysian Ringgit
Jumlah	<u>190.133.400.971</u>	<u>171.989.464.616</u>	Total

13. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

a. By Creditors

b. By Age Category

c. By Currency

14. UTANG PAJAK

	31 Desember/ December 31, 2011 Rp	31 Desember/ December 31, 2010 Rp	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	5.874.120.627	6.357.884.960	Article 21
Pasal 23	1.571.001.970	1.159.688.425	Article 23
Pasal 25	643.409.814	399.250.277	Article 25
Pasal 29	6.192.526.922	537.612.863	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	11.010.775.847	5.424.010.088	Value added tax
Pajak Pembangunan 1	14.929.196.919	10.611.388.742	Development tax
Pajak Penghasilan Final	109.024.451	113.509.709	Final tax
Jumlah	<u>40.330.056.550</u>	<u>24.603.345.064</u>	Total

14. TAXES PAYABLE

Berdasarkan UU No. 42 tahun 2009 tentang PPN dan PPnBM, makanan dan minuman yang disajikan di hotel, restoran, dan sejenisnya termasuk usaha catering tidak dikenakan PPN. Undang – undang ini berlaku 1 April 2010. Sebagai gantinya, usaha catering akan dikenakan Pajak Hotel dan Restoran (PB 1) sesuai UU No. 28 tahun 2009 tentang pajak Daerah dan Retribusi, yang peraturan pelaksanaannya harus di keluarkan oleh Pemerintah Daerah. Sejak 1 April 2010, PT Aerofood Indonesia (ACS), entitas anak, membebaskan PB1 atas tagihan jasa catering kepada pelanggannya dan pendapatan dari restoran.

Pada tanggal 9 Nopember 2010, Pemerintah Daerah Kota (Pemda) Tangerang mengeluarkan Perda No. 7 tahun 2010 yang mengatur pelaksanaan PB1. Peraturan ini tidak berlaku surut. Sesuai UU No. 42 tahun 2009, ACS menyetorkan PB1 kepada Pemda Tangerang hanya untuk periode sejak berlakunya Perda tersebut. ACS menghapuskan Utang PB1 tercatat atas penghasilan usaha catering untuk periode 1 April 2010 sampai dengan masa berlakunya Perda tersebut dan menghapuskan utang PB1 sebesar Rp 14.196.924.069 sebagai bagian dari penghasilan catering pesawat. Pada tanggal 31 Desember 2010 ACS mencatat cadangan atas kemungkinan ditagihnya kembali PB1 yang dipotong dari pelanggan dalam negeri sebesar Rp 14.197.391.886 (Catatan 15). Pada tahun 2011, cadangan ini telah diselesaikan dengan pihak pelanggan dalam negeri.

Based on UU No. 42 year 2009 regarding VAT and PPnBM, food and beverages served in hotel, restaurant, and similar business, including catering business is not subject to VAT. This law was effective on April 1, 2010. Instead, the catering business will be subject to development tax, according to law No. 28 year 2009 regarding regional tax and retribution which the implementing regulation must be issued by the Regional Government. Since April 1, 2010, PT Aerofood Indonesia (ACS), a subsidiary, collected a development tax on catering services to its customers and revenue from restaurant.

On November 9, 2010, Regional Government of Tangerang issued regional regulation No. 7 year 2010 which regulates the implementation of development tax. This regulation does not apply retroactively. According to law No. 42 year 2009, ACS paid the development tax to the Regional Government of Tangerang only for the catering services for the period since such regulation was applied. ACS has written-off the development tax payable related to catering services from April 1, 2010 until the effective date of such regulation and recognized Rp 14,196,924,069 as addition to income from inflight catering. As of December 31, 2010, ACS has recorded provision for claim of development tax from domestic customer amounting to Rp 14,197,391,886 (Note 15). In 2011, this provision has been settled with the domestic customer.

15. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

15. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2011 Rp	31 Desember/ December 31, 2010 Rp	
Gaji, bonus dan tunjangan	32.146.526.379	19.464.752.304	Salaries, bonus and allowances
Air, listrik dan telekomunikasi	4.862.163.127	7.226.493.967	Water, electricity and telecommunications
Jasa Konsesi	4.297.978.767	4.392.292.110	Concession services
Jasa ISTS	2.960.664.448	5.672.194.798	ISTS services
Asuransi	857.451.640	496.596.237	Insurance
Beban bunga	789.469.660	419.756.234	Interest
Cadangan pengembalian PB1 (Catatan 14)	-	14.197.391.886	Provision for claim of development tax (Note 14)
Lainnya	16.559.267.323	13.113.474.794	Others
Total	<u>62.473.521.344</u>	<u>64.982.952.330</u>	Total

16. UTANG JANGKA PANJANG

	31 Desember/ December 31, 2011	31 Desember/ December 31, 2010
	Rp	Rp
Bank CIMB Niaga		
Kredit Investasi Khusus	43.815.506.744	53.877.510.345
Kredit Investasi	25.011.205.138	18.267.307.694
Jumlah	68.826.711.882	72.144.818.039
Bank Pembangunan Daerah		
Jawa Barat dan Banten	13.977.190.882	-
PT Mandiri Tunas Finance	36.366.250.051	42.350.562.130
St. George Bank Australia dan National Australia Bank Limited	545.070.687	895.193.530
Jumlah	50.888.511.620	43.245.755.660
Dikurangi bagian yang jatuh tempo		
Bank CIMB Niaga	(29.701.901.465)	(23.129.654.333)
PT Mandiri Tunas Finance	(12.926.236.397)	(3.196.213.948)
St. George Bank Australia dan National Australia Bank Limited	(359.472.417)	(353.687.325)
Jumlah	(42.987.610.279)	(26.679.555.606)
Utang jangka panjang - bersih		
Bank CIMB Niaga	39.124.810.417	49.015.163.706
Bank Pembangunan Daerah		
Jawa Barat dan Banten	13.977.190.882	-
PT Mandiri Tunas Finance	23.440.013.654	39.154.348.182
St. George Bank Australia dan National Australia Bank Limited	185.598.270	541.506.205
Jumlah	76.727.613.223	88.711.018.093

Bank CIMB Niaga

- a. Pada 6 Oktober 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman khusus investasi dari Bank CIMB Niaga dengan jumlah kredit maksimum sebesar Rp 20 miliar. Tingkat suku bunga adalah 11,75% per tahun dan dipengaruhi oleh tingkat bunga pasar. Fasilitas ini digunakan untuk biaya renovasi Hotel Irian Biak. Jangka waktu pinjaman adalah 8 tahun, termasuk didalamnya *grace period* 18 bulan, dan akan berakhir pada 6 Oktober 2017. Pinjaman ini dijamin dengan tiga sertifikat kepemilikan tanah dimana Hotel tersebut berdiri (Catatan 11).
- b. PT Aerotrans Services Indonesia (ATS), entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman khusus investasi dari Bank CIMB Niaga untuk pembiayaan pengadaan kendaraan baru untuk kegiatan operasional dengan jangka waktu 3-4 tahun atau kontrak sewa kendaraan, mana yang lebih pendek.

16. LONG-TERM LOANS

Bank CIMB Niaga	
Special Investment Facility	
Investment Facility	
Bank Pembangunan Daerah	
Jawa Barat and Banten	
PT Mandiri Tunas Finance	
St. George Bank Australia and National Australia Bank Limited	
Total	
Less current maturities	
Bank CIMB Niaga	
PT Mandiri Tunas Finance	
St. George Bank Australia and National Australia Bank Limited	
Total	
Long-term loans - net	
Bank CIMB Niaga	
Bank Pembangunan Daerah	
Jawa Barat dan Banten	
PT Mandiri Tunas Finance	
St. George Bank Australia and National Australia Bank Limited	
Total	

Bank CIMB Niaga

- a. On October 6, 2009, the Company obtained investment credit loan facility from Bank CIMB Niaga with maximum credit of Rp 20 billion. The interest rate is at 11.75% per annum and is subject to change depending on the market interest rate. The loan is used to finance the renovation of Irian Biak Hotel. The term of the loan is 8 years, which includes a grace period of 18 months and will be due on October 6, 2017. The loan is secured by three landright certificates on the land area where the Hotel is located (Note 11).
- b. PT Aerotrans Services Indonesia (ATS), a subsidiary, obtained special investment loan facility from Bank CIMB Niaga to finance new vehicles for its operations, with terms of 3 to 4 years.

Sehubungan dengan perjanjian, ATS harus membuka *escrow account* dengan jumlah minimum 1 bulan tagihan pokok dan bunga bulan bersangkutan. Sisa fasilitas dapat dibekukan apabila ATS mencatat kerugian pada laporan keuangan semesteran dan tahunan, terjadi tunggakan pembayaran (pokok, bunga atau biaya) dan penerimaan piutang pada *escrow account* lebih kecil dari 50% tagihan berjalan.

In relation to the agreement, ATS should open an escrow account amounting to a minimum of 1 month principal installment and interest of such respective month. The undrawn facilities will be kept in hold if ATS recognize loss on half-year or annual financial statements, if there is payment (principal, interest, fee) in arrears and if collections of receivables in escrow account are less than 50% of current installment.

Pada tanggal 24 Juni 2010, utang tersebut bersama dengan pinjaman *back to back* (Catatan 12) telah direstrukturisasi menjadi fasilitas investasi khusus, dengan jangka waktu 36 sampai 48 bulan dengan tingkat bunga 12,25% per tahun dan dipengaruhi oleh tingkat bunga pasar. Pada tahun 2011, tingkat bunga pinjaman tersebut diubah menjadi 11% per tahun.

On June 24, 2010, this special investment facility, together with back to back loan facility from CIMB Niaga (Note 12), were restructured into special investment facility, with a term of 36 to 48 months and an interest rate of 12.25% per annum and is subject to change depending on the market interest rate. In 2011, the loan interest rate was changed into 11% per annum.

Pinjaman ini dijamin secara fidusia dengan kendaraan bermotor yang dibeli dengan total nilai minimum sebesar Rp 187.894.825.000 tahun 2011 dan Rp 175.124.150.000 tahun 2010, piutang usaha yang timbul dari kontrak sewa kendaraan dengan total nilai minimum sebesar Rp 11.446.089.158 tahun 2011 dan Rp 10.504.404.158 tahun 2010 dan penyerahan/pengelolaan *escrow account* serta menyediakan *comfort letter* dari Perusahaan.

The loan is secured by fiduciary with the related vehicles purchased with a minimum amount of Rp 187,894,825,000 in 2011 and Rp 175,124,150,000 in 2010, accounts receivable arising from rental of vehicles with minimum amount of Rp 11,446,089,158 in 2011 and Rp 10,504,404,158 in 2010 and opening of escrow account and also providing a comfort letter from the Company.

- c. Pada bulan Oktober 2011 ACS telah menggunakan fasilitas pinjaman investasi II (Catatan 12) sebesar Rp 10 miliar untuk pembelian/pembiayaan *Hi Lift Truck*. Pinjaman ini dijamin dengan hak fidusia kendaraan *Hi Lift Truck* dengan nilai pinjaman sebesar Rp 12,5 miliar.

- c. In October 2011, ACS utilized investment facility II (Note 12) amounting to Rp 10 billion for purchase/financing of *Hi Lift Truck*. The loan is secured by fiduciary of the truck with value of security of Rp 12.5 billion.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BPD Jabar)

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BPD Jabar)

Pada tanggal 12 Mei 2011, PT Bina Inti Dinamika (BID), entitas anak, memperoleh pinjaman dari BPD Jabar dengan jumlah maksimum sebesar Rp 22,5 milyar dengan tingkat bunga pinjaman 11,75% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 29 April 2016. Pinjaman ini digunakan sebagai tambahan modal kerja operasional BID.

On May 12, 2011, PT Bina Inti Dinamika (BID), a subsidiary, obtained a loan from BPD Jabar with a maximum amount of Rp 22.5 billion and an interest rate of 11.75% per annum and will be due on April 29, 2016. These loans are used as additional working capital for BID operations.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah bersertifikat HGB No. 352 yang terletak di kecamatan Sumur Bandung (Catatan 11), kelurahan Braga, Bandung. Sampai dengan 31 Desember 2011, BID telah menggunakan fasilitas sebesar Rp. 14.172.190.882 dan saldo pinjaman sebesar Rp 13.977.190.882.

The loan is secured by a landright certificate on land No. 352 which is located in the district of Bandung (Note 11), Kelurahan Braga, Bandung. As of December 31, 2011, BID utilized the loan facilities amounting to Rp 14,172,190,882 and the outstanding balance amounted to Rp 13,977,190,882.

Pada tanggal 29 Februari 2012, pinjaman ini telah dilunasi.

On February 29, 2012, the loan has been fully repaid.

PT Mandiri Tunas Finance

Pada tahun 2010, ATS melakukan kerjasama pembiayaan pembelian kendaraan dengan PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian kendaraan. Jangka waktu pinjaman adalah 36 bulan, dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,96% - 13,00% per tahun. Pinjaman ini dijamin secara fidusia dengan kendaraan bermotor yang dibiayai (Catatan 11).

St. George Bank Australia

Pada September 2008, GOH Australia, entitas anak, memperoleh utang sewa pembiayaan kendaraan dari St. George Bank, Australia. Jangka waktu perjanjian sewa pembiayaan adalah 4 tahun dan akan berakhir pada Agustus 2012.

National Australia Bank Limited

Pada 9 Agustus 2010, GOH Australia, entitas anak, memperoleh utang sewa pembiayaan aset dari National Australia Bank Limited. Jangka waktu perjanjian sewa pembiayaan adalah 3 tahun dan akan berakhir pada 9 Juli 2013.

PT Mandiri Tunas Finance

In 2010, ATS entered into vehicle purchase financing with PT Mandiri Tunas Finance for the purchase of vehicles. The finance lease has a term of 36 months and a fixed interest rate of 11.96% - 13.00% per years. This loan is fiduciary collateralized by the financed vehicles (Note 11).

St. George Bank Australia

In September 2008, GOH Australia, a subsidiary, obtained finance lease for purchase of vehicles from St. George Bank Australia. The term of finance lease is 4 years and will be due in August 2012.

National Australia Bank Limited

On August 9, 2010, GOH Australia, a subsidiary, obtained finance lease for purchase of assets from National Australia Bank Limited. The term of finance lease is 3 years and will be due on July 9, 2013.

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Program Pensiun Iuran Pasti

PT Aerofood Indonesia (ACS), entitas anak, menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan unit Jakarta yang dikelola oleh Dana Pensiun Bank Negara Indonesia (DP BNI). ACS sebagai pemberi kerja berliabilitas untuk membayar kepada dana pensiun BNI sebesar 15% dari gaji pokok karyawan.

Jumlah iuran yang dibayarkan ACS pada tahun 2011 dan 2010 adalah masing-masing sejumlah Rp 1.941.335.561 dan Rp 1.674.795.725.

Program Pensiun Imbalan Pasti

Perusahaan dan entitas anak juga menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk sebagian karyawan tetap lokalnya, kecuali untuk karyawan ACS unit Jakarta yang sudah dikelola oleh DP BNI. Imbalan pasca kerja atas program pensiun ini dihitung berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja.

Dana pensiun dikelola oleh Dana Pensiun Aerowisata (DP AWS). Akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. KEP-044/KM.10/2007 tanggal 26 Maret 2007.

Kontribusi dana pensiun berasal dari pemberi kerja dan karyawan masing-masing sebesar 11,40% dan 5% dari gaji pokok karyawan Perusahaan dan entitas anak.

17. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

Defined Contribution Pension Plan

PT Aerofood Indonesia (ACS), a subsidiary, has defined contribution pension plan for its permanent employees in Jakarta unit that is managed by Dana Pensiun Bank Negara Indonesia (DP BNI). ACS, as an employer, is obliged to pay to BNI pension fund at 15% of basic salary of employees.

Total contribution paid by ACS in 2011 and 2010, amounted to Rp 1,941,335,561 and Rp 1,674,795,725, respectively.

Defined Benefit Plan

The Company and its local subsidiaries established defined benefit plan covering most of all their local permanent employees, except for permanent employees of ACS in Jakarta unit which benefits plan is managed by DP BNI. The benefit plan provided is based on employee's basic pension income and working period.

The benefit plan is managed by Dana Pensiun Aerowisata (DP AWS). The deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his decision letter No. KEP-044/KM.10/2007 dated March 26, 2007.

The contribution to the pensiun fund comes from employer and employee is approximately 11.40% and 5%, respectively, of the employee's basic salary of the Company and its subsidiaries.

PT AERO WISATA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 dan 2010 (Lanjutan)

PT AERO WISATA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Aset imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Post-employment benefit plan assets recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2011 Rp	31 Desember/ December 31, 2010 Rp	
Nilai kini kew ajiban masa lalu	107.423.354.115	84.933.912.604	Present value of defined benefits obligation
Nilai wajar aset program	(112.278.292.377)	(103.914.706.568)	Fair value of plan assets
Kew ajiban masa lalu yang masih akan diakui di tahun-tahun mendatang (<i>non-vested</i>)	(6.194.638.898)	(6.968.968.761)	Unrecognized past service costs (non vested)
Kerugian aktuarial yang belum diakui	5.491.347.353	18.732.213.623	Unrecognized actuarial losses
Pembatasan aset	689.490.755	1.763.152.166	Assets limitation
Aset yang diakui di neraca	<u>(4.868.739.052)</u>	<u>(5.454.396.936)</u>	Plan assets recognized
Aset	4.895.072.281	5.454.396.936	Assets
Liabilitas	(26.333.229)	-	Liabilities
Bersih	<u>4.868.739.052</u>	<u>5.454.396.936</u>	Net

Aset program terdiri dari deposito harian, deposito berjangka, obligasi, surat berharga yang diterbitkan pemerintah, reksadana dan saham diperdagangkan di bursa.

The plan assets consisted of call deposits time deposits, bond, government bond, mutual fund and shares of stock traded in the stock exchange.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

The post-employment benefits expense recognized in the consolidated statements of comprehensive income is follows:

	31 Desember/ December 31, 2011 Rp	31 Desember/ December 31, 2010 Rp	
Beban jasa kini	3.387.618.855	4.503.977.682	Current service costs
Beban bunga	6.856.884.408	7.196.986.335	Interest costs
Tingkat pengembalian aset program	(6.209.245.281)	(10.908.139.725)	Return on plan assets
Beban jasa lalu (<i>non - vested</i>)	774.329.862	774.329.862	Past service costs (non - vested)
Amortisasi (keuntungan) kerugian aktuarial	(457.185.586)	-	Amortization of actuarial gains
Efek pembatasan aset	(1.073.661.411)	1.763.152.166	Impact of assets limitation
Total beban manfaat karyawan	<u>3.278.740.847</u>	<u>3.330.306.320</u>	Total post employee benefit cost

Mutasi aset imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

Movement in post-employment benefit plan assets are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2011 Rp	31 Desember/ December 31, 2010 Rp	
Saldo awal	(5.454.396.936)	-	Balance at beginning of year
Koreksi aset imbalan pasca kerja tahun sebelumnya	-	(7.033.906.488)	Adjustment on post-employment benefit plan assets from prior year
Kontribusi	(2.693.082.963)	(1.750.796.768)	Contribution
Beban manfaat karyawan	3.278.740.847	3.330.306.320	Expense for the year
Saldo akhir	<u>(4.868.739.052)</u>	<u>(5.454.396.936)</u>	Balance at end of year
Aset	4.895.072.281	5.454.396.936	Assets
Liabilitas	(26.333.229)	-	Liabilities
Bersih	<u>4.868.739.052</u>	<u>5.454.396.936</u>	Net

PT AERO WISATA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 dan 2010 (Lanjutan)

PT AERO WISATA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, perhitungan program pensiun imbalan pasti dihitung oleh Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen dengan menggunakan asumsi aktuaria sebagai berikut:

As of December 31, 2011 and 2010, the cost of providing defined benefit plan is calculated by Padma Radya Aktuaria, an independent actuary with the following assumptions:

	31 Desember/ December 31, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	
Tingkat diskonto	6,5%	8,5%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5%	5%	Future salary increment rate
Tingkat pengembalian investasi	10%	12%	Return on investment rate
Tingkat kematian	100% TMI II	100% TMI II	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	1% per tahun sampai usia 20 kemudian menurun secara linier hingga menjadi 0% di usia 56/ 1% per year until the age of 20 then decreasing linierly until 0% in the age of 56	1% per tahun sampai usia 20 kemudian menurun secara linier hingga menjadi 0% di usia 56/ 1% per year until the age of 20 then decreasing linierly until 0% in the age of 56	Resignation rate
Tingkat cacat	5% tabel kematian/ 5% from mortality table	5% tabel kematian/ 5% from mortality table	Disability rate
Usia pengambilan pensiun dini	46 tahun	46 year	Early retirement age
Minimum masa kepesertaan untuk berhak atas pensiun ditunda	3 tahun	3 year	Minimum membership period for early retirement right
Usia pengambilan pensiun normal	55 tahun	55 year	Normaly retirement age
Proporsi pengambilan pensiun dini	0,8% mulai usia 45, kemudian turun linear menjadi 0% di usia 55/ 0.8% starting in the age of 45, then decreasing linierly until 0% in the age of 55	0,8% mulai usia 45, kemudian turun linear menjadi 0% di usia 55/ 0.8% starting in the age of 45, then decreasing linierly until 0% in the age of 55	Early retirement proportion
Proporsi pengambilan pensiun normal	100,0%	100,0%	Normal retirement proportion
Tingkat PHK karena alasan lain	N/A	N/A	Curtailment based on other reasons

Imbalan Pasca Kerja Manfaat Pasti

Perusahaan dan entitas anak juga memberikan manfaat bagi karyawan tetapnya sesuai dengan kebijakan Perusahaan dan entitas anak berdasarkan Ketenagakerjaan No 13 tahun 2003. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut adalah 3.719 dan 3.806, masing-masing pada 31 Desember 2011 dan 2010. Tidak terdapat pendanaan yang dibuat sehubungan dengan program ini.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Perusahaan dan entitas anak dalam negeri juga memberikan imbalan kerja jangka panjang lain berupa penghargaan kepada karyawan yang telah bekerja selama 5 tahun atau lebih secara terus menerus (penghargaan masa bakti) sesuai dengan kebijakan Perusahaan dan entitas anak. Jumlah karyawan per 31 Desember 2011 dan 2010 yang berhak atas imbalan tersebut masing-masing adalah 3.719 dan 3.806. Tidak terdapat pendanaan yang dibuat sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang ini.

Defined Post-Employment Benefits

The Company and its local subsidiaries also provide defined post-employment benefits to their qualifying employees in accordance with the Company and its subsidiaries' policies based on Labor Law No. 13 year 2003. The numbers of employees entitled to the benefits were 3,719 and 3,806 as of December 31, 2011 and 2010, respectively. No funding has been made for this plan.

Other Long-term Benefits

The Company and its local subsidiaries provide other long-term benefits in form of awards to employees who have already rendered 5 years or more of service (long service award) in accordance with the Company and its subsidiaries' policies. The number of employees in December 31, 2011 and 2010 entitled to the benefits were 3,719 and 3,806, respectively. No funding has been made for this long term benefits.

PT AERO WISATA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 dan 2010 (Lanjutan)

PT AERO WISATA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Liabilitas imbalan pasca kerja terdiri dari:

Employee benefits obligation consist of:

	31 Desember/ December 31, 2011 Rp	31 Desember/ December 31, 2010 Rp	
Imbalan pasca kerja imbalan pasti	57.664.003.717	46.126.009.172	Defined post-employment benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	28.418.028.809	24.834.044.258	Other long-term benefits
Program pensiun imbalan pasti yang didanakan	26.333.229	-	Defined post-employment benefits - funded
Jumlah	<u>86.108.365.755</u>	<u>70.960.053.430</u>	Total

Program Pensiun Imbalan Pasti

Employee Benefits Obligation

Beban imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lain diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the consolidated statements of comprehensive income arising from post-employment benefits and other long-term benefits, are as follows:

31 Desember/December 31, 2011			
Imbalan pasca kerja			
imbalan pasti/ Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/Other long-term benefits	Jumlah/Total	
Rp	Rp	Rp	
Biaya jasa kini	4.951.003.714	1.800.106.730	6.751.110.444
Beban bunga	7.766.981.288	2.028.324.483	9.795.305.771
Biaya jasa lalu - non vested	422.268.236	-	422.268.236
Kerugian aktuarial bersih	4.015.949.178	3.382.078.469	7.398.027.647
Dampak pengurangan karyawan	(1.081.919.986)	(451.282.338)	(1.533.202.324)
Dampak mutasi karyawan	(792.530.408)	(313.981.071)	(1.106.511.479)
Jumlah	<u>15.281.752.022</u>	<u>6.445.246.273</u>	<u>21.726.998.295</u>
			Current service costs
			Interest costs
			Past service costs - non vested
			Net actuarial losses
			Effect of curtailment
			Effect of mutation
			Total
31 Desember/December 31, 2010			
Imbalan pasca kerja			
imbalan pasti/ Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/Other long-term benefits	Jumlah/Total	
Rp	Rp	Rp	
Biaya jasa kini	3.386.894.238	1.410.740.177	4.797.634.415
Beban bunga	6.095.246.471	1.982.994.633	8.078.241.104
Biaya jasa lalu - vested	425.843.090	-	425.843.090
Biaya jasa lalu - non vested	846.986.915	-	846.986.915
Kerugian aktuarial bersih	2.355.461.705	3.113.908.855	5.469.370.560
Dampak pengurangan karyawan	(628.663.919)	(249.982.176)	(878.646.095)
Jumlah	<u>12.481.768.500</u>	<u>6.257.661.489</u>	<u>18.739.429.989</u>
			Current service costs
			Interest costs
			Past service costs - vested
			Past service costs - non vested
			Net actuarial losses
			Effect of curtailment
			Total

PT AERO WISATA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 dan 2010 (Lanjutan)

PT AERO WISATA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Liabilitas imbalan pasca kerja dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from employee benefits obligation are as follows:

31 Desember/December 31, 2011				
Imbalan pasca kerja				
	imbalan pasti/ <i>Defined</i> <i>post-employment</i> <i>benefits</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other</i> <i>long-term benefits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban	121.512.170.289	28.418.028.809	149.930.199.098	Present value of obligation
Biaya jasa lalu				Unrecognized past
belum diakui (<i>non vested</i>)	(4.694.669.039)	-	(4.694.669.039)	service cost (<i>non-vested</i>)
Keuntungan aktuarial				Unrecognized actuarial
belum diakui	(59.153.497.533)	-	(59.153.497.533)	gains
Kewajiban imbalan kerja	<u>57.664.003.717</u>	<u>28.418.028.809</u>	<u>86.082.032.526</u>	Employee benefits obligations

31 Desember/December 31, 2010				
Imbalan pasca kerja				
	imbalan pasti/ <i>Defined</i> <i>post-employment</i> <i>benefits</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other</i> <i>long-term benefits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban	93.894.215.336	24.834.044.258	118.728.259.594	Present value of obligation
Biaya jasa lalu				Unrecognized past
belum diakui (<i>non vested</i>)	(5.116.937.274)	-	(5.116.937.274)	service cost (<i>non-vested</i>)
Keuntungan aktuarial				Unrecognized actuarial
belum diakui	(42.651.268.890)	-	(42.651.268.890)	gains
Kewajiban imbalan kerja	<u>46.126.009.172</u>	<u>24.834.044.258</u>	<u>70.960.053.430</u>	Employee benefits obligations

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

Movements in the employee benefits obligation are as follows:

31 Desember/December 31, 2011				
Imbalan pasca kerja				
	imbalan pasti/ <i>Defined</i> <i>post-employment</i> <i>benefits</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other</i> <i>long-term benefits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	46.126.009.172	24.834.044.258	70.960.053.430	Balance at beginning of year
Beban tahun berjalan	15.281.752.022	6.445.246.273	21.726.998.295	Expense for the year
Penyesuaian atas koreksi data	1.359.576.006	385.473.072	1.745.049.078	Adjustment on data correction
Pembayaran	(5.103.333.483)	(3.246.734.794)	(8.350.068.277)	Payments
Saldo akhir tahun	<u>57.664.003.717</u>	<u>28.418.028.809</u>	<u>86.082.032.526</u>	Balance at end of year

	31 Desember/December 31, 2010			
	Program pensiun imbalan pasti/ <i>Defined</i> <i>post-employment</i> <i>benefits</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other</i> <i>long-term benefits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	35.968.857.525	21.950.725.491	57.919.583.016	Balance at beginning of year
Beban tahun berjalan	12.481.768.500	6.257.661.489	18.739.429.989	Expense for the year
Penyesuaian atas koreksi data	332.023.078	231.904.324	563.927.402	Adjustment on data correction
Pembayaran	(2.656.639.931)	(3.606.247.046)	(6.262.886.977)	Payments
Saldo akhir tahun	46.126.009.172	24.834.044.258	70.960.053.430	Balance at end of year

Perhitungan imbalan kerja program imbalan pasti imbalan kerja jangka panjang lainnya dan imbalan pasca kerja dihitung oleh Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen, dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits on defined post-employment benefits, and other long-term benefits are calculated by Padma Radya Aktuaria, an independent actuary, using the following key assumptions:

	31 Desember/ December 31, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	
Tingkat diskonto	6,5%	8,5%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8%	8%	Future salary increment rate
Tingkat kematian	100% TMI 2	100% TMI 2	Mortality rate
Tingkat cacat	5% TMI 2	5% TMI 2	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	2% sampai usia 30 tahun kemudian menurun secara garis lurus sampai 0% di usia 56 tahun untuk AHM, BID, AJP, SPI	2% sampai usia 30 tahun kemudian menurun secara garis lurus sampai 0% di usia 56 tahun untuk AHM, BID, AJP, SPI	Resignation rate
	2% sampai usia 50 tahun kemudian menurun secara garis lurus sampai 0% di usia 55 tahun untuk ATR, MHD	2% sampai usia 50 tahun kemudian menurun secara garis lurus sampai 0% di usia 55 tahun untuk ATR, MHD	
	2% sampai usia 50 tahun kemudian menurun secara garis lurus sampai 0% di usia 56 tahun untuk AWS, ATS, ACS/	2% sampai usia 50 tahun kemudian menurun secara garis lurus sampai 0% di usia 56 tahun untuk AWS, ATS, ACS/	
	2% until the age of 30 than decreasing linearly until 0% in the age of 56 for AHM, BID, AJP, SPI	2% until the age of 30 than decreasing linearly until 0% in the age of 56 for AHM, BID, AJP, SPI	
	2% until the age of 50 than decreasing linearly until 0% in the age of 55 for ATR, MHD	2% until the age of 50 than decreasing linearly until 0% in the age of 55 for ATR, MHD	
	2% until the age of 50 than decreasing linearly until 0% in the age of 56 for ATR, MHD	2% until the age of 50 than decreasing linearly until 0% in the age of 56 for ATR, MHD	
Tingkat pensiun normal	100%	100%	Normal retirement rate
Umur pensiun normal	56 tahun	56 year	Normal retirement age

PT AERO WISATA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 dan 2010 (Lanjutan)

PT AERO WISATA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

18. KEPEMILIKAN NON PENGENDALI

Anak perusahaan/ Subsidiaries	Persentase pemilikan saham minoritas/ Percentage ownership of minority shareholders	Kepentingan non-pengendali atas aset bersih anak perusahaan/ Non-controlling interest in net assets of subsidiaries		Kepentingan non-pengendali atas (laba) rugi bersih anak perusahaan/ Non-controlling interest in net (income) loss of subsidiaries	
		31 Desember/ December 31, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	31 Desember/ December 31, 2011	31 Desember/ December 31, 2010
		Rp	Rp	Rp	Rp
PT Bina Inti Dinamika	38,11%	7.400.326.930	5.858.360.750	(1.859.282.630)	(2.398.749.519)
Garuda Orient Holidays Korea Co., Ltd.	40%	1.363.883.809	893.385.991	(490.019.251)	342.705.843
Garuda Orient Holidays Japan Co., Ltd.	40%	4.054.844.358	3.355.748.126	(835.990.880)	(686.367.594)
Jumlah/Total		<u>12.819.055.097</u>	<u>10.107.494.867</u>	<u>(3.185.292.761)</u>	<u>(2.742.411.270)</u>

18. NON-CONTROLLING INTEREST

19. MODAL SAHAM

Pemegang saham/Shareholders	31 Desember 2011 dan 2010/ December 31, 2011 and 2010		
	Jumlah saham/ Number of Shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah/ Total Rp
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	249.999	99,99	249.999.000.000
Dana Pensiun Aerowisata	1	0,01	1.000.000
Jumlah/Total	<u>250.000</u>	<u>100,00</u>	<u>250.000.000.000</u>

19. CAPITAL STOCK

20. SURPLUS REVALUASI

	31 Desember/ December 31, 2011 Rp	31 Desember/ December 31, 2010 Rp	
Perusahaan			Company
Saldo awal	112.796.199.047	115.134.012.951	Beginning balance
Peningkatan (penurunan) dalam nilai wajar - bersih	24.751.664.459	(3.586.086.870)	Increase (decrease) in fair value - net
Dampak pajak tangguhan	(2.337.511.115)	1.248.272.966	Effect of deferred tax liability
Saldo akhir	<u>135.210.352.391</u>	<u>112.796.199.047</u>	Ending balance
Anak perusahaan			Subsidiaries
Saldo awal	261.637.772.129	240.182.315.973	Beginning balance
Peningkatan dalam nilai wajar - bersih	46.380.242.340	20.099.060.786	Increase in fair value - net
Dampak pajak tangguhan	(3.720.697.236)	1.356.395.370	Effect of deferred tax liability
Rugi penurunan nilai aset dibebankan ke laba rugi	331.045.482	-	Loss on impairment of asset charged to profit or loss
Saldo akhir	<u>304.628.362.715</u>	<u>261.637.772.129</u>	Ending balance
Jumlah	<u>439.838.715.106</u>	<u>374.433.971.176</u>	Total

20. REVALUATION SURPLUS

21. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

- a. Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 24 Maret 2011, Perusahaan tidak membagikan dividen dan mengalokasikan 10% dari laba bersih tahun 2010 sebagai cadangan modal.
- b. Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 5 Mei 2010, Perusahaan membagikan dividen sebesar Rp. 50.000.000.000.
- c. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 5 Mei 2010, pemegang saham mengalokasikan untuk cadangan umum 10% dari laba bersih tahun 2009.

21. DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

- a. Based on the annual shareholders' meeting dated March 24, 2011, the Company has not declared any dividends and agreed to allocate 10% of 2010 net income to general reserve.
- b. Based on the annual shareholders' meeting dated May 5, 2010, the Company declared dividends amounting to Rp 50,000,000,000.
- c. Based on the annual shareholders' meeting dated May 5, 2010, the shareholders agreed to allocate the 10% of 2009 net income to general reserve.

22. PENDAPATAN USAHA

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Katering pesawat	1.046.624.614.380	835.273.788.702	Aircraft catering
Biro perjalanan	495.183.679.066	380.654.800.834	Tours and travel
Transportasi	147.532.925.911	128.244.622.448	Transportation
Kamar	112.874.301.803	94.429.570.795	Hotel
Makanan dan minuman	76.535.075.650	57.605.048.473	Food and beverage
Tiket	13.722.702.205	9.551.991.000	Ticketing
Lain-lain	114.107.446.328	87.663.669.396	Others
Jumlah	<u>2.006.580.745.343</u>	<u>1.593.423.491.648</u>	Total

45,09% dan 39,96% dari pendapatan masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 29)

22. REVENUES

45.09% and 39.96% of revenues for the years ended December 31, 2011 and 2010, respectively, were made to related parties (Note 29).

23. BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Katering pesawat	826.178.312.572	644.957.354.487	Aircraft catering
Biro perjalanan	432.830.134.844	333.478.460.714	Tours and Travel
Transportasi	125.620.445.727	111.031.313.136	Transportation
Makanan dan minuman	53.131.609.417	41.545.556.910	Food and beverages
Penyusutan (Catatan 11)	37.231.539.464	39.615.098.401	Depreciation (Note 11)
Kamar	22.447.808.901	20.281.715.656	Hotel
Tiket	4.401.574.642	3.541.960.986	Ticketing
Lain-lain	79.065.036.390	60.927.719.515	Others
Jumlah	<u>1.580.906.461.957</u>	<u>1.255.379.179.805</u>	Total

18,51% dan 15,38% dari jumlah beban langsung untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 29).

23. COST OF REVENUES AND DIRECT COSTS

18.51% and 15.38% of cost of revenues and direct costs for the years ended December 31, 2011 and 2010, respectively, were made from related parties (Note 29).

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Gaji dan tunjangan	161.551.268.330	119.718.527.816	Salaries and employee benefits
Jasa Profesi dan pelatihan	14.106.570.852	7.642.173.156	Professional fees and training
Perlengkapan dan peralatan kantor	9.484.382.111	6.295.231.663	Office supplies and tools
Perjalanan dinas	7.049.718.442	7.545.679.850	Travelling
Telepon dan Faksimili	3.719.459.675	3.401.841.208	Telephone and facsimile
Perjamuan	3.507.963.419	888.801.149	Entertainment
Biaya bank	3.208.519.160	2.376.240.089	Bank charges
Sewa dan Asuransi	2.221.540.017	593.475.942	Rent and insurance
Iuran, izin, dan retribusi	1.533.071.144	1.561.919.162	Dues, licence and fees
Sumbangan	537.259.117	297.713.200	Donation
Seragam	82.766.871	116.114.128	Uniform
Lain-lain	14.305.685.373	10.879.064.294	Others
Jumlah	<u>221.308.204.511</u>	<u>161.316.781.657</u>	Total

25. BEBAN PEMELIHARAAN DAN ENERGI

25. MAINTENANCE AND ENERGY EXPENSES

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Pemeliharaan dan perbaikan	12.743.022.495	11.101.057.234	Maintenance and reparation
Listrik, air, dan energi	11.975.007.673	12.882.196.638	Electricity, water and energy
Gaji dan tunjangan	9.040.177.535	9.540.467.434	Salaries and benefits
Bahan bakar	2.386.665.381	2.637.985.521	Fuel
Perlengkapan dan peralatan kantor	344.109.929	777.542.425	Office supplies and equipment
Seragam	46.997.842	52.910.449	Uniform
Perjalanan dinas	15.403.702	85.953.112	Travelling
Lain-lain	262.275.660	167.038.823	Others
Jumlah	<u>36.813.660.217</u>	<u>37.245.151.636</u>	Total

26. BEBAN PEMASARAN

26. MARKETING EXPENSES

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Perjamuan, iklan dan publikasi	14.808.695.591	18.946.110.136	Entertainment, advertisement and publication
Gaji dan tunjangan	1.384.772.436	1.296.121.019	Salaries and employee benefits
Telepon dan faksimili	1.327.712.118	1.352.283.563	Telephone and facsimile
Perjalanan dinas	653.891.724	653.430.875	Travelling
Perlengkapan dan peralatan kantor	352.561.178	372.505.075	Office supplies and tools
Lain-lain	972.641.560	1.006.025.446	Others
Jumlah	<u>19.500.274.607</u>	<u>23.626.476.114</u>	Total

27. BEBAN USAHA LAINNYA

27. OTHER OPERATING EXPENSES

	2011 Rp	2010 Rp	
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	24.957.047.280	23.858.394.601	Depreciation (Note 11)
Sewa	6.552.158.338	3.042.270.031	Rent
Amortisasi	5.607.569.854	2.529.005.313	Amortization
Jasa	2.780.146.454	1.888.816.839	Services
Asuransi	564.723.423	784.521.062	Insurance
Lain-lain	2.038.048.498	1.698.584.664	Others
Jumlah	<u>42.499.693.847</u>	<u>33.801.592.510</u>	Total

28. PAJAK PENGHASILAN

28. INCOME TAX

Beban pajak Perusahaan dan entitas anak terdiri dari:

Tax expense of the Company and its subsidiaries consist of the following:

	2011 Rp	2010 Rp	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	-	-	Company
Anak perusahaan	36.010.456.996	25.298.990.838	Subsidiaries
Jumlah	<u>36.010.456.996</u>	<u>25.298.990.838</u>	Total
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	3.324.772.617	(2.150.831.636)	Company
Anak perusahaan	6.712.209.933	(7.050.224.996)	Subsidiaries
Jumlah	<u>10.036.982.550</u>	<u>(9.201.056.632)</u>	Total
Jumlah beban pajak	<u>46.047.439.546</u>	<u>16.097.934.206</u>	Total tax expense

Pajak kini

Current tax

Rekonsiliasi antara laba konsolidasian sebelum pajak menurut laba rugi komprehensif konsolidasian dan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and fiscal loss is as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	119.964.960.637	77.089.416.833	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak anak perusahaan	(123.470.536.778)	(83.088.750.096)	Income before tax of subsidiaries
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	<u>(3.505.576.141)</u>	<u>(5.999.333.263)</u>	Loss before tax - the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Perbedaan penyusutan komersil dan fiskal	1.377.771.484	1.208.690.168	Differences between commercial and fiscal depreciation
Aset imbalan pasca kerja	98.436.023	(772.761.870)	Post-employment benefit plan assets
Keuntungan nilai wajar properti investasi	-	(4.648.500.000)	Increase in fair value of investment properties
Beban imbalan pasca kerja	160.683.550	1.058.544.476	Post-employment benefits
Penyisihan piutang ragu-ragu	(884.606.512)	(1.400.718.068)	Allowance for doubtful accounts
Jumlah	<u>752.284.545</u>	<u>(4.554.745.294)</u>	Total

PT AERO WISATA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 dan 2010 (Lanjutan)

PT AERO WISATA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

	2011 Rp	2010 Rp	
Beban yang tidak dapat dikurangkan (pendapatan yang tidak dikenakan pajak):			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(5.297.748.061)	(2.924.719.189)	Income subjected to final tax
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	(3.661.189.196)	(3.833.220.179)	Equity in net income of associates
Lain-lain	5.541.395.432	2.542.414.344	Others
Jumlah	<u>(3.417.541.825)</u>	<u>(4.215.525.024)</u>	Total
Rugi fiskal	<u>(6.170.833.421)</u>	<u>(14.769.603.581)</u>	Fiscal loss
Perhitungan beban dan utang (lebih bayar) pajak kini adalah sebagai berikut:			Current tax expense and payable (overpayment) of the Company are computed as follows:
	2011 Rp	2010 Rp	
Beban pajak kini - Perusahaan	-	-	Current tax expense - Company
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan - Pasal 23	<u>(176.211.580)</u>	<u>(248.452.213)</u>	Income tax - article 23
Lebih bayar pasal 28A (Catatan 8)	<u>(176.211.580)</u>	<u>(248.452.213)</u>	Overpayment article 28A (Note 8)

Pajak tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan
Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai
berikut:

Deferred tax

The details of the Company and its subsidiaries
deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2011 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income for the year Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke ekuitas/ Credited (charged) to equity Rp	Penyesuaian pajak tangguhan/ Adjustment for deferred tax Rp	31 Desember/ December 31, 2011 Rp	
Kewajiban Imbalan pasca masa kerja	17.740.013.360	3.780.494.774	-	-	21.520.508.134	Employee benefits obligation
Penyisihan piutang tak tertagih	3.326.362.594	(1.184.338.662)	-	-	2.142.023.932	Allowance for doubtful accounts
Surplus revaluasi	(22.367.411.397)	-	(2.821.027.904)	3.681	(25.188.435.620)	Revaluation surplus
Properti investasi	(1.141.924.085)	1.119.606.350	-	-	(22.317.735)	Investment properties
Penyusutan aset tetap	(20.939.576.167)	(3.887.417.859)	(3.237.180.443)	5.224.128	(28.058.950.341)	Depreciation of property and equipment
Rugi fiskal	19.611.275.965	(11.147.845.160)	-	(112.320.639)	8.351.110.166	Fiscal loss
Persediaan	214.263.864	(25.890.424)	-	1.158.515	189.531.955	Inventories
Aset imbalan pasca kerja	(1.363.599.236)	139.831.164	-	-	(1.223.768.072)	Post-employment benefit plan assets
Kerugian penghapusan aset tetap	-	688.129.150	-	-	688.129.150	Loss on disposals of fixed assets
Lain-lain	108.558.164	480.448.117	-	9.676.033	598.682.314	Others
Jumlah aset pajak tangguhan	<u>(4.812.036.938)</u>	<u>(10.036.982.550)</u>	<u>(6.058.208.347)</u>	<u>(96.258.282)</u>	<u>(21.003.486.117)</u>	Total deferred tax assets

PT AERO WISATA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 dan 2010 (Lanjutan)

PT AERO WISATA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

	1 Januari/ January 1, 2010	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke ekuitas/ Credited (charged) to equity	Penyesuaian pajak tanggungan/ Adjustment for deferred tax	31 Desember/ December 31, 2010	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Kewajiban Imbalan pasca masa kerja	14.479.882.257	3.260.131.103	-	-	17.740.013.360	Employee benefits obligation
Penyisihan piutang tak tertagih	4.729.451.866	(1.403.089.272)	-	-	3.326.362.594	Allowance for doubtful accounts
Surplus revaluasi	(25.456.248.778)	442.436.023	2.604.668.336	41.733.022	(22.367.411.397)	Revaluation surplus
Properti investasi	20.200.915	(1.162.125.000)	-	-	(1.141.924.085)	Investment properties
						Depreciation of property and equipment
Penyusutan aset tetap	(16.921.340.305)	(3.970.929.033)	-	(47.306.829)	(20.939.576.167)	
Rugi fiskal	6.081.462.657	13.103.234.647	-	426.578.661	19.611.275.965	Fiscal loss
Persediaan	-	195.795.359	-	18.468.505	214.263.864	Inventories
Aset imbalan pasca kerja	-	(1.363.599.236)	-	-	(1.363.599.236)	Employee benefit plan assets
Lain-lain	-	99.202.041	-	9.356.123	108.558.164	Others
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	<u>(17.066.591.388)</u>	<u>9.201.056.632</u>	<u>2.604.668.336</u>	<u>448.829.482</u>	<u>(4.812.036.938)</u>	Total deferred tax liabilities

	31 Desember 2011	31 Desember 2010	
	Rp	Rp	
Aset pajak tangguhan			Deferred tax assets
Entitas induk	-	1.940.113.279	Parent entity
Entitas anak	6.825.092.477	4.457.080.804	Subsidiaries
Jumlah	<u>6.825.092.477</u>	<u>6.397.194.083</u>	Total
Kewajiban pajak tangguhan			Deferred tax liabilities
Entitas induk	3.722.170.452	-	Parent entity
Entitas anak	24.106.408.142	11.209.231.021	Subsidiaries
Jumlah	<u>27.828.578.594</u>	<u>11.209.231.021</u>	Total
Aset (kewajiban) pajak tangguhan - bersih	<u>(21.003.486.117)</u>	<u>(4.812.036.938)</u>	Deferred tax assets (liabilities) - net

Rekonsiliasi antara beban pajak dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	119.964.960.638	77.089.416.833	Income before tax per consolidated statements of income
Laba sebelum beban pajak anak perusahaan dan eliminasi	<u>(123.470.536.779)</u>	<u>(83.088.750.096)</u>	Income before tax of subsidiaries and elimination
Laba sebelum beban pajak - Perusahaan	(3.505.576.141)	(5.999.333.263)	Income before tax - the Company
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	876.394.035	1.499.833.316	Tax Expense at effective tax rate
Pengaruh pajak atas beda tetap (beban yang tidak dapat dikurangkan)	854.385.457	1.053.881.256	Tax effects on nontaxable income (non deductible expenses)
Pajak tangguhan atas rugi fiskal yang tidak diakui	(5.235.109.250)	-	Deferred tax on fiscal loss which not recovered
Realisasi pajak tangguhan atas penjualan properti investasi	1.119.606.350	-	Deferred tax realization on sale of investment properties
Penyesuaian pajak tangguhan	<u>(940.049.209)</u>	<u>(402.882.936)</u>	Adjustment in deferred tax
Manfaat pajak Perusahaan	(3.324.772.617)	2.150.831.636	Tax benefit of the Company
Beban pajak anak perusahaan	<u>(42.722.666.929)</u>	<u>(18.248.765.842)</u>	Tax expense of subsidiaries
Jumlah Beban Pajak	<u>(46.047.439.546)</u>	<u>(16.097.934.206)</u>	Total Tax Expense

29. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk adalah entitas induk dan pemegang saham utama Perusahaan.

Pemerintah Republik Indonesia adalah pemegang saham utama PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
- b. Seluruh entitas yang dimiliki dan dikendalikan oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan Pemerintah Republik Indonesia, serta entitas dimana PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan Pemerintah Republik Indonesia memiliki pengaruh signifikan.
- c. PT Aeronurti Catering Service dan PT Aeroprime merupakan entitas asosiasi.
- d. Pihak berelasi yang merupakan entitas yang dikendalikan personil manajemen kunci PT Aero Hotel Management, entitas anak, adalah PT Labersa Hutahaeen dan PT Nusasembada Bangunindo.
- e. Dana Pensiun Aerowisata dikelola dan dikendalikan oleh manajemen Perusahaan.

Transaksi-transaksi pihak berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak berelasi yang meliputi antara lain:

- a. Perusahaan dan entitas anak memberikan manfaat pada Komisaris, Direktur dan Manajer Umum Perusahaan dan entitas anak sebagai berikut :

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Gaji dan tunjangan	17.211.591.430	13.421.293.679	Salaries and allow ances
Bonus	7.547.722.166	7.432.604.245	Bonus
Kompensasi lainnya	1.485.275.000	1.296.700.000	Other compensation
Pensiun	600.352.779	40.619.433	Pension
Jumlah	26.844.941.375	22.191.217.357	Total

29. NATURE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk is the parent company and the majority stockholder of the Company.

The Government of the Republic of Indonesia is the majority stockholder of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
- b. All entities that are owned and controlled by PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk and Government of the Republic of Indonesia and entity where PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk and Government of the Republic of Indonesia have significant influence.
- c. PT Aeronurti Catering Service and PT Aeroprime are the associates of the Company.
- d. Related parties which are controlled by key management personnel of PT Aero Hotel Management, a subsidiary, are PT Labersa Hutahaeen and PT Nusasembada Bangunindo.
- e. Dana Pensiun Aerowisata is managed and controlled by management of the Company.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. The Company and its subsidiaries provide benefits to the Commissioners, Directors and General Manager of the Company and its subsidiaries as follows:

PT AERO WISATA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 dan 2010 (Lanjutan)

PT AERO WISATA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

- b. Rincian mengenai pendapatan, pendapatan lain-lain dan piutang usaha dari transaksi pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- b. The details of revenues, other income and trade accounts receivable from related parties are as follows:

	31 Desember/December 31,		2010		1 Januari/January 1,
	2011		2010		2010
	Pendapatan dan pendapatan lain-lain/ Revenues and other income	Piutang usaha/ Trade accounts receivable	Pendapatan dan pendapatan lain-lain/ Revenues and other income	Piutang usaha/ Trade accounts receivable	Piutang usaha/ Trade accounts receivable
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Group Garuda Indonesia/Garuda Indonesia Group					
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	794.591.657.246	127.565.399.350	563.258.059.400	229.805.842.756	215.750.408.838
PT Garuda Maintenance Facility					
Aero Asia	26.922.971.564	10.417.045.305	30.245.843.368	9.926.179.151	5.525.487.346
PT Garuda Angkasa	4.135.555.949	1.427.064.842	3.500.413.307	714.793.765	-
PT Aero Systems Indonesia	1.418.926.479	322.113.488	1.199.887.620	98.787.600	-
PT Labersa Hutahaeen	553.932.145	671.332.224	428.866.411	238.785.624	-
PT Duta Garuda Piranti Prima	434.911.500	58.057.500	492.240.000	93.435.000	-
PT Nusasembada Bangunindo	136.363.636	12.210.000	-	-	-
Dana Pensiun Pegawai Aerowisata	156.732.743	51.737.040	111.126.467	33.843.235	10.924.594
Koperasi Karyawan Garuda	468.912.400	201.916.808	582.028.000	143.640.008	64.980.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)/ Others (each under Rp 100 million)	199.160.699	339.012.765	266.354.916	456.018.727	36.865.014
Subjumlah/ Subtotal	829.019.124.361	141.065.889.322	600.084.819.489	241.511.325.866	221.388.665.792
Pihak berelasi dibawah Pemerintah Republik Indonesia/Related parties under Government of Republic of Indonesia					
PT Tambang Batubara Bukit Asam					
(Persero) Tbk	17.407.458.038	2.472.456.710	3.991.035.983	1.962.345.836	1.138.080.741
Kementerian Keuangan	8.102.956.806	801.350.920	1.130.243.238	69.098.012	30.753.600
Kementerian Kelautan dan Perikanan	4.033.699.491	248.057.121	2.235.043.443	212.407.354	67.541.650
PT Asuransi Kesehatan Indonesia (Persero)	3.051.294.960	164.871.726	3.720.116.946	231.482.527	81.458.060
PT Jakarta International Container Terminal	3.032.042.271	771.859.824	3.357.750.074	633.661.398	1.048.349.067
Sekretariat Wakil Presiden	3.030.780.949	337.883.144	2.376.246.130	298.018.335	248.104.274
Kementerian Kesehatan	2.672.556.864	316.282.600	1.279.692.632	124.290.001	54.956.800
Universitas Indonesia	2.654.000.000	498.000.000	2.634.866.667	-	242.000.000
Kementerian Pertahanan	2.610.759.703	161.476.097	2.422.245.468	37.582.380	-
PT Danareksa	2.456.874.071	-	-	-	-
Kementerian Badan Usaha Milik Negara	1.714.393.740	203.651.244	195.295.221	-	566.200
Badan Pengawas Pemilu	1.606.856.402	403.824.300	-	-	-
Perpustakaan Nasional	1.595.487.512	494.834.848	20.383.000	858.100	-
PT Asuransi Jiwasraya	1.510.869.282	-	-	-	-
Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah	1.402.498.698	81.099.197	445.079.228	94.210.206	5.961.300
PT Asuransi Jasa Indonesia	1.280.451.424	184.917.743	1.378.943.938	82.452.600	-
Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional	1.242.998.491	131.866.286	1.263.184.295	337.426.513	141.306.821
Kementerian Luar Negeri	1.155.573.488	43.150.000	99.827.566	-	-
PT Dahana (Persero)	1.106.288.462	182.636.129	741.753.011	104.593.903	78.208.900
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)/ Others (each under Rp 1 billion)	14.162.650.960	3.687.669.125	9.296.031.571	2.918.534.338	960.843.594
Subjumlah/ Subtotal	75.830.491.612	11.185.887.014	36.587.738.411	7.106.961.503	4.098.131.007
Jumlah/ Total	904.849.615.973	152.251.776.336	636.672.557.900	248.618.287.369	225.486.796.799
Persentase dari jumlah pendapatan/ Percentage to total revenues	45,09%	-	39,96%	-	-
Persentase dari jumlah aset/ Percentage to total assets	-	8,47%	-	14,68%	15,05%

PT AERO WISATA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 dan 2010 (Lanjutan)

PT AERO WISATA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

c. Rincian beban pokok penjualan beban langsung, beban usaha dan utang usaha yang berasal dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

c. The details of cost of revenues, direct costs and other expenses and trade accounts payable to related parties are as follows:

	31Desember/ December 31 ,		31Desember/ December 31		1Januari/ January 1
	2011		2010		2010
	Beban penjualan, Beban langsung dan beban usaha/ Cost of revenues, direct costs and other expenses Rp	Utang usaha/ Trade accounts payable Rp	Beban penjualan, Beban langsung dan beban usaha/ Cost of revenues, direct costs and other expenses Rp	Utang usaha/ Trade accounts payable Rp	Utang usaha/ Trade accounts payable Rp
Group Garuda Indonesia/					
Garuda Indonesia Group					
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	266.781.132.977	25.749.131.918	170.682.505.994	14.870.074.449	171.332.822
PT Aero Prima	27.432.509.772	2.575.321.637	15.013.561.668	7.418.632.895	10.244.120
PT Aero Systems Indonesia	540.000.000	-	440.000.000	-	-
Dana Pensiun Pegawai Aerowisata	329.951.608	-	277.731.722	9.350.912	3.448.681
PT Gema Wisesa Multijasa	183.576.886	186.176.892	93.211.488	83.119.676	-
PT Garuda Maintenance Facility					
Aero Asia	137.095.000	-	341.760.000	-	298.638.351
PT Abacus Distribution Systems					
Indonesia	127.927.560	-	141.459.432	4.520.852	-
Koperasi Angsana Boga	-	932.330.430	-	1.187.660.637	591.224.970
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)/ Others (each under Rp 100 million)	294.293.398	370.841.506	80.848.102	863.373.100	7.725.000
Subjumlah/ Subtotal	295.826.487.201	29.813.802.383	187.071.078.406	24.436.732.521	2.630.613.944
Pihak berelasi dibawah Pemerintah					
Republik Indonesia/					
Related parties under Government					
of Republic of Indonesia					
PT Angkasa Pura I (Persero)	37.518.420.376	3.487.254.677	31.590.397.191	4.797.069.245	3.374.354.860
PT Pertamina (Persero) Tbk	15.990.864.563	-	14.712.765.949	-	-
PT Merpati Nusantara Airlines	2.614.117.943	35.375.465	2.029.127.561	32.752.625	45.533.501
PT Angkasa Pura II (Persero)	65.779.268	201.300.000	126.273.276	220.320.000	55.080.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)/ Others (each under Rp 100 million)	30.101.687	15.313.167	38.450.948	34.754.917	14.322.750
Subjumlah/ Subtotal	56.219.283.837	3.739.243.309	48.497.014.925	5.084.896.787	3.489.291.111
Jumlah/ Total	352.045.771.038	33.553.045.692	235.568.093.331	29.521.629.308	6.119.905.055
Persentase dari beban pokok penjualan, beban langsung, dan beban lainnya/ Percentage to total cost of sales, direct costs and other expenses	18,51%	-	15,59%	-	-
Persentase dari jumlah liabilitas/ Percentage to total liabilities	-	5,40%	-	4,50%	1,23%

PT AERO WISATA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 dan 2010 (Lanjutan)

PT AERO WISATA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

d. Rincian piutang lain-lain dan utang lain-lain dari transaksi pihak berelasi adalah sebagai berikut:

d. The details of other accounts receivable from and other accounts payable to related parties are as follows:

	31 Desember/December 31,		1 Januari/ January 1,	
	2011	2010	2010	
	Rp	Rp	Rp	
<u>Piutang lain-lain</u>				<u>Other accounts receivable</u>
Group Garuda Indonesia				Garuda Indonesia Group
PT Meta Archipelago	1.121.931.778	-	-	PT Meta Archipelago
PT Labersa Hutahaeen	288.719.082	235.078.083	-	PT Labersa Hutahaeen
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	191.908.313	6.371.828.479	1.862.423.074	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
PT Aeroprime	40.818.335	641.065.195	408.580.732	PT Aeroprime
PT GMF Aero Asia	-	68.259.410	149.676.777	PT GMF Aero Asia
Lain-lain (dibawah Rp 100 juta)	74.337.991,00	186.806.194	101.657.677,00	Others (under Rp 100 million)
Subjumlah	1.717.715.499	7.503.037.361	2.522.338.260	Subtotal
Pihak berelasi dibawah Pemerintah Republik Indonesia				Related parties under Government of Republic of Indonesia
Kementerian Agama	-	247.350.000	-	Ministry of Religious Affair
PT Angkasa Pura I (Persero)	-	45.645.000	-	PT Angkasa Pura I (Persero)
Perusahaan Umum Percetakan Uang Republik Indonesia	-	9.800.000	-	Perusahaan Umum Percetakan Uang Republik Indonesia
Subjumlah	-	302.795.000	-	Subtotal
Jumlah	1.717.715.499	7.805.832.361	2.522.338.260	Total
<u>Utang lain-lain</u>				<u>Other accounts payable</u>
Group Garuda Indonesia				Garuda Indonesia Group
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	16.649.771.541	37.999.800.000	2.370.251.556	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
PT Aeroprime	5.700.569.170	-	-	PT Aeroprime
PT Gapura Angkasa	806.636.534	-	-	PT Gapura Angkasa
Koperasi Karyawan Garuda Indonesia	700.736.697	489.905.605	264.083.694	Koperasi Karyawan Garuda Indonesia
Dana Pensiun Pegawai Aerowisata	586.941.106	501.971.448	-	Dana Pensiun Pegawai Aerowisata
PT Aeronurti Catering Service	420.963.778	-	-	PT Aeronurti Catering Service
Koperasi Wahana Sentosa	409.524.040	399.215.148	146.548.759	Koperasi Wahana Sentosa
PT Abacus Distribution Systems Indonesia	289.055.100	61.259.000	-	PT Abacus Distribution Systems Indonesia
Koperasi Angsana Boga	-	200.370.016	-	Koperasi Angsana Boga
Lain-lain (dibawah Rp 100 juta)	253.163.223	268.901.093	5.989.250	Others (under Rp 100 million)
Subjumlah	25.817.361.189	39.921.422.310	2.786.873.259	Subtotal
Pihak berelasi dibawah Pemerintah Republik Indonesia				Related parties under Government of Republic of Indonesia
PT Pertamina (Persero) Tbk	19.561.734	-	7.222.500	PT Pertamina (Persero) Tbk
PT Angkasa Pura I (Persero)	-	543.606.728	-	PT Angkasa Pura I (Persero)
Subjumlah	19.561.734	543.606.728	7.222.500	Subtotal
Jumlah	25.836.922.923	40.465.029.038	2.794.095.759	Total

Pada 31 Desember 2010, piutang lain-lain kepada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GI) merupakan biaya *reimbursement* proyek *sales outlet* GI, piutang bunga FRN dan paket *tour* GOH Australia dan GOH Jepang yang dijual di *sales outlet* GI.

As of December 31, 2010, other accounts receivable from PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GI) represents reimbursable expenses incurred for the construction of GI sales outlet, interest receivable from FRN and GOH Australia and GOH Japan tour packages sold through GI's sales outlet.

Utang lain-lain kepada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GI) merupakan utang dividen Perusahaan pada tahun 2011, 2010 dan 1 Januari 2010 dan dana talangan yang diberikan GI kepada PT AeroTrans Services Indonesia, entitas anak, pada tahun 2011.

Other accounts payable from PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GI) represents dividend payables by the Company for the year 2011, 2010 and January 1, 2010 and short-term loan given by GI to PT AeroTrans Services Indonesia, a subsidiary, for the year 2011.

- e. Dalam kegiatan usahanya Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi ini terdiri dari saldo rekening koran tanpa bunga, jaminan dan jangka waktu pengembalian tertentu yang timbul dari pembayaran terlebih dahulu oleh Perusahaan atau pihak berelasi. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 jumlah piutang dan utang kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- e. The Company and its subsidiaries also entered into non-trade transactions with related parties. These transactions are noninterest bearing, have no definite payment terms and have no collaterals which arise from advance payments made by the Company and its subsidiaries or related parties. As of December 31, 2011 and 2010, receivables from and payable to related parties are as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
<u>Piutang Lain-lain Pihak Berelasi - Tidak Lancar</u>			<u>Receivables from related parties - Noncurrent</u>
PT Aeroprima	94.908.995	76.795.160	PT Aeroprima
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	43.290.000	7.340.731.828	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
PT Aeronurti Catering Service	36.726.344	36.726.344	PT Aeronurti Catering Service
Lain-lain	96.016.195	115.827.172	Others
Jumlah	<u>270.941.534</u>	<u>7.570.080.504</u>	Total
<u>Utang Lain-lain Pihak Berelasi</u>			<u>Payables to related parties</u>
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	3.344.334.793	351.308.833	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
PT Meta Archipelago	363.883.763	363.883.763	PT Meta Archipelago
PT Abacus Distribution Systems Indonesia	17.813.791	-	PT Abacus Distribution Systems Indonesia
Hotel Pusako Bukit Tinggi	8.985.700	8.985.700	Hotel Pusako Bukit tinggi
PT Labersa Hutahaeen	2.773.221	-	PT Labersa Hutahaeen
PT Aeroprima	2.250.000	5.490.000	PT Aeroprima
Nusa Dua Beach Hotel	1.440.250	1.440.250	Nusa Dua Beach Hotel
Biliton Beach Hotel	-	109.677.948	Biliton Beach Hotel
Jumlah	<u>3.741.481.518</u>	<u>840.786.494</u>	Total

Utang lain-lain kepada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GI) merupakan utang asuransi aviasi Perusahaan yang dibayarkan oleh GI di tahun 2011.

Payables to PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GI) represent aviation insurance payables by the Company for 2011.

- f. Program pensiun manfaat pasti Perusahaan dan entitas anak dikelola oleh Dana Pensiun Aerowisata (Catatan 17).
- g. Perusahaan dan entitas anak juga mengadakan perikatan dengan pihak berelasi sebagai berikut:
- i. Pada tanggal 30 September 1993, PT Aerofood Indonesia (ACS), entitas anak, mengadakan perjanjian pemanfaatan tanah di Bandara Soekarno - Hatta seluas 24.154 m2 dan perjanjian konsesi usaha dengan PT Angkasa Pura II. Perjanjian tersebut telah diperpanjang, terakhir pada tanggal 4 Maret 2011 yang mengubah jangka waktu pemanfaatan tanah sampai dengan 31 Maret 2012.

- f. The Company and its local subsidiaries' defined benefit plan is managed by Dana Pensiun Aerowisata (Note 17).
- g. The Company and its subsidiaries also entered into agreement with related parties as follows:
- i. On September 30, 1993, PT Aerofood Indonesia (ACS), a subsidiary, entered into an agreement with PT Angkasa Pura II (AP II) for the use of its 24,154 sqm land area at the Soekarno - Hatta and business concession agreements. Such agreement has been extended, with most recently on March 4, 2011, which changed the terms of the use of land area until March 31, 2012.

Kompensasi atas pemanfaatan tanah tersebut sebesar Rp 3.000 per m2 per bulan untuk periode 1 April 2010 sampai dengan 31 Maret 2011 atau seluruhnya Rp 79.708.200 dan Rp 4.000 per m2 per bulan atau seluruhnya Rp 106.277.600 untuk periode 1 April 2011 sampai dengan 31 Maret 2012 dan akan ditinjau ulang setiap 2 tahun. Pembayaran kompensasi pemanfaatan tanah setiap 1 tahun dibayar dimuka. ACS wajib menyerahkan jaminan pembayaran kompensasi berupa surat jaminan yang diterbitkan oleh bank umum (tidak termasuk Bank Perkreditan Rakyat) dengan nilai sebesar 3 kali sewa ruangan per bulan dengan masa berlaku jaminan sampai dengan berakhirnya perjanjian.

- ii. Berdasarkan perjanjian tahun 2009 antara PT Aerofood Indonesia (ACS), entitas anak, dengan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, keduanya setuju untuk menunjuk ACS sebagai pengelola dan penyelenggaraan *Inflight Service* yang meliputi penyediaan jasa *Inflight Catering*, jasa pencucian, peralatan makan, *trolley*, Koran dan pelaksanaan *catering handling*.
- iii. Pada tanggal 19 Desember 2007, AJP telah melakukan perjanjian kerjasama dengan GI No. DS/PERJ/JKTDM-3271/2007 dalam bentuk Perjanjian Kerjasama Pengelolaan Kantor Penjualan (*Sales Outlet*) di Bogor. Perjanjian ini dimulai sejak tanggal 1 September 2007 dan terakhir diperpanjang sampai dengan 31 Agustus 2013. Dalam kerjasama ini AJP akan menerima imbalan sebesar 5% dari tarif yang berlaku untuk penerbangan domestik dan 7% dari tarif yang berlaku untuk penerbangan internasional. Atas kerjasama ini, AJP wajib menyerahkan jaminan kepada GI dalam bentuk *bank guarantee* sebesar IDR 200.000.000. Jaminan bank diterbitkan oleh Bank Mandiri pada tanggal 26 Pebruari 2008.
- iv. Pada tanggal 5 Mei 2008, AJP telah melakukan perjanjian kerjasama dengan GI No. DS/PERJ/BC-3038/2008 dalam bentuk Perjanjian Kerjasama Pengelolaan Kantor Penjualan Kargo (*Cargo Sales Outlet*) di Bogor untuk memberikan jasa pelayanan kepada calon pemakai jasa pengiriman barang di wilayah operasi yang ditentukan oleh GI. Perjanjian ini berlaku satu tahun dimulai sejak tanggal 5 Mei 2008 dan dapat diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu satu tahun jika AJP dan GI tidak memberitahukan secara tertulis mengenai pemutusan perjanjian. Dalam kerjasama ini AJP akan menerima imbalan sebesar 5% dari tarif yang berlaku untuk penerbangan internasional dan 7% dari tarif yang berlaku untuk penerbangan domestik.

Compensation for the use of land amounted to Rp 3,000 per sqm per month or total of Rp 79,708,200 for period from 1 April 2010 to March 31, 2011 and Rp 4,000 per m2 per month or total of Rp 106,277,600 for period from April 1, 2011 to March 31, 2012 and will be reviewed every 2 years. Payments for the compensation are made every one year in advance. ACS shall provide bank guarantee for the payment of compensation, which is issued by commercial banks (excluding Bank Perkreditan Rakyat) with a value of 3 times of monthly rental fee, which is valid until the expiration of the agreement.

- ii. Based on the agreement in 2009 between PT Aerofood Indonesia (ACS), subsidiary, and PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GI), both parties agreed to appoint ACS to manage and provide an inflight service which includes providing inflight catering service, laundry, cutlery, trolley, newspaper and catering handling services.
- iii. On December 19, 2007, AJP with GI entered into a joint agreement No. DS/PERJ/JKTDM-3271/2007 as stipulated in the General Sales Outlet Agreement in Bogor. This agreement is effective from September 1, 2007 and based on the recent amendment its extended until August 13, 2013. In accordance with this agreement, AJP will receive an incentive of 5% of effective fare rate for domestic flights and 7% for international flights. AJP is required to provide a bank guarantee amounting to Rp 200,000,000 to GI. The bank guarantee was issued by Bank Mandiri on February 26, 2008.
- iv. On May 5, 2008, AJP with GI entered into joint agreement No. DS/PERJ/BC-3038/2008 as stipulated in the Cargo General Sales Outlet Agreement in Bogor for providing cargo services to customers in region determined by GI. This agreement is effective for one year from May 5, 2008 and can be automatically extended for one year if both parties do not give written notice concerning the termination of the agreement. In this agreement, AJP will receive an incentive of 5% of effective fare rate for international flights and 7% for domestic flights.

- v. Pada tanggal 23 Maret 2009, AJP telah melakukan perjanjian kerjasama dengan GI No. DS/PERJ/CM-3185/2009 dalam bentuk Perjanjian Kerjasama Paket Garuda Indonesia Holidays (GIH). AJP dan GI melakukan kerjasama dalam rangka mengembangkan produk *In-house Package* Garuda Indonesia dengan membangun *brand awareness* GIH, membangun pasar domestik dan internasional melalui produk paket yang lebih kompetitif. Perjanjian ini berlaku satu tahun dimulai sejak tanggal 23 Maret 2009 dan berdasarkan perjanjian terakhir diperpanjang sampai dengan 1 September 2016.
- vi. Pada tahun 2006, PT Aerotrans Services Indonesia (ATS), entitas anak, melakukan perjanjian dengan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk untuk sewa kendaraan termasuk supir, dengan jangka waktu 23 Juni 2006 sampai dengan 23 Juni 2011. Kemudian pada tanggal 23 September 2010, ATS juga mengadakan kerja sama baru untuk sewa kendaraan termasuk supir dengan jangka waktu antara 36 hingga 48 bulan.

- v. On March 23, 2009, AJP with GI entered into joint agreement No. DS/PERJ/CM-3185/2009 as stipulated in the Garuda Indonesia Holidays (GIH) Package Agreement, whereas both parties agree to develop Garuda Indonesia In-house Package Product with persuade brand awareness of GIH, and develop domestic and international market through more competitive package product. This agreement is effective from March 23, 2009 and based on the most recent agreement is extended until September 1, 2016.
- vi. In 2006, PT Aerotrans Services Indonesia, a subsidiary, entered into an agreement with PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk for rental of vehicles and driver, for a period from June 23, 2006 to June 23, 2011. On September 23, 2010, ATS also entered into an agreement for rental new vehicles and driver with terms of 36 months to 48 months.

30. IKATAN DAN KONTINJENSI

- a. PT Aerofood Indonesia (ACS), entitas anak, melakukan kerjasama untuk menyediakan jasa makanan dan minuman dengan beberapa perusahaan penerbangan luar negeri antara lain Malaysia Airline System Berhad, Singapore Airlines Limited, Saudi Arabian Airlines Jeddah – K.S.A, Emirates Airlines dan Thai Airways International Public Co. Perjanjian berlaku 1 tahun dan otomatis di perpanjang setiap tahun. Perjanjian akan berakhir jika salah satu pihak menerbitkan nota pemberhentian kerjasama paling lambat 60 hari sebelum masa kontrak berakhir.
- b. PT Aerofood Indonesia (ACS), entitas anak melakukan kerjasama untuk pengadaan jasa pengelolaan *catering* dan *housekeeping* dengan JOB Pertamina Medco E&P Tomori Sulawesi dan Premier Oil Natuna Sea B.V. Perjanjian dengan JOB Pertamina Medco E & P Tomori Sulawesi berakhir 30 Juni 2012 sedangkan perjanjian dengan Premier Oil Natuna Sea BV berakhir 15 Maret 2012.
- c. Pada tanggal 25 Januari 2011, Perusahaan melakukan perjanjian dengan Hess (Indonesia Pangkah) Limited untuk menyediakan jasa pengelolaan Catering dan Camp Service. Perjanjian ini dijamin oleh garansi bank sebesar USD 35.770,75 yang ditempatkan di Bank Mandiri dan berlaku efektif mulai tanggal 25 Januari 2011 sampai 25 Januari 2014.

30. AGREEMENTS AND CONTINGENCIES

- a. PT Aerofood Indonesia (ACS), a subsidiary, entered into some agreements to provide foods and beverages services with several foreign airlines companies which among other are Malaysia Airline System Berhad, Singapore Airlines Limited, Saudi Arabian Airlines Jeddah – K.S.A, Emirates Airlines and Thai Airways International Public Co. The agreements valid for one year and automatically extended annually. The agreements will end if one of the parties issued dismissal of joint memorandum no later than 60 days before the contract expires.
- b. PT Aerofood Indonesia (ACS), a subsidiary, entered into agreements to provide catering and housekeeping services with JOB Pertamina Medco E&P Tomori Sulawesi and Premier Oil Natuna Sea B.V. The agreement with JOB Pertamina Medco E&P Tomori Sulawesi will end on June 30, 2012, while the agreement with Premier Oil Natuna Sewa BV will end on March 15, 2012.
- c. On January 25, 2011, ACS entered into agreements with Hess (Indonesian Pangkah) Limited to provide Catering and Camp Service. The agreement is secured by bank guarantee amounting to USD 35,770.75 placed in bank Mandiri. The agreement is valid on January 25, 2011 until January 25, 2014.

- d. Pada tanggal 1 Nopember 2006, PT Aerojasa Perkasa (AJP), entitas anak telah melakukan perjanjian kerjasama dengan Kenya Airways Limited (KA) dalam bentuk *Passenger General Sales Agency Agreement*. Perjanjian ini mulai sejak tanggal 1 Nopember 2006 dan akan berakhir dengan kesepakatan kedua belah pihak. AJP ditunjuk sebagai perwakilan agen penjualan tiket penerbangan KA di wilayah Indonesia. Dalam kerjasama ini AJP akan menerima komisi penjualan sebesar 9% dan *Overriding Commission* sebesar 3% atas penjualan tiket KA. Atas kerjasama ini, AJP wajib menyerahkan jaminan ke KA dalam bentuk jaminan bank (*bank guarantee*) sebesar USD 50.000. Jaminan bank tersebut diterbitkan oleh Bank Mandiri pada tanggal 18 Januari 2007.
- e. Pada tanggal 22 Pebruari 2008, AJP, entitas anak melakukan perjanjian kerjasama dengan KA dalam bentuk *Cargo General Sales Agency Agreement*. Perjanjian ini dimulai sejak tanggal 22 Pebruari 2008 dan akan berakhir dengan kesepakatan kedua belah pihak. AJP ditunjuk sebagai agen jasa pengangkutan kargo KA di wilayah Indonesia. Dalam kerjasama ini AJP akan memperoleh pendapatan yang dihitung dari kenaikan tarif sesuai dengan jumlah berat yang dikirimkan, dengan minimal pendapatan sebesar USD 0,5/kg. AJP juga wajib menyerahkan jaminan kepada KA dalam bentuk *bank guarantee* sebesar USD 30.000. Jaminan bank diterbitkan oleh Bank Mandiri.
- f. Pada tanggal 3 Desember 2008, AJP, entitas anak telah melakukan perjanjian kerjasama dengan Jet Airways (India) Limited (JA) dalam bentuk *Passenger General Sales Agency Agreement*. Perjanjian ini dimulai sejak tanggal 1 Pebruari 2009 dan akan berakhir dengan kesepakatan kedua belah pihak. AJP ditunjuk sebagai perwakilan agen penjualan tiket penerbangan JA di wilayah Indonesia. Dalam kerjasama ini AJP akan menerima komisi penjualan atas penjualan tiket JA sebesar 5% untuk penjualan domestik, 7% untuk penjualan internasional, dan *Overriding Commission* sebesar 3% atas penjualan tiket JA. Atas kerjasama ini, AJP wajib menyerahkan jaminan kepada JA dalam bentuk jaminan bank sebesar USD 40.000. Jaminan bank diterbitkan oleh Bank Mandiri pada tanggal 6 Pebruari 2009.
- d. On November 1, 2006, PT Aerojasa Perkasa (AJP), a subsidiary, entered into joint agency agreement with Kenya Airways Limited (KA) as stipulated in the General Passenger Sales Agency Agreement. This agreement is effective from November 1, 2006 and will end as agreed by both parties. AJP was appointed as the representative of airline ticket sales agent of KA in Indonesia. In this agreement, AJP will receive sales commission of 9% and an overriding commission 3% for KA ticket sales. AJP is required to provide a bank guarantee amounting to USD 50,000 to KA. The bank guarantee was issued by Bank Mandiri on January 18, 2007.
- e. On February 22, 2008 AJP, a subsidiary entered into joint agreement with KA as stipulated in the Cargo General Sales Agency Agreement. This agreement is effective from February 22, 2008 and will end as agreed by both parties. AJP was appointed as the agent of cargo transportation services of KA in Indonesia. Based on the joint agreement, AJP will earn income, which is calculated from tariff mark-up with respect to the total weight of the cargo shipped, with minimum tariff of USD 0.5/kg. AJP is required to provide a bank guarantee to KA amounting to USD 30,000. The bank guarantee was issued by Bank Mandiri.
- f. On December 3, 2008, AJP, subsidiary entered into joint agency agreement with Jet Airways (India) Limited (JA) as stipulated in the Passenger General Sales Agency Agreement. This agreement is effective from February 1, 2009 and will end as agreed by both parties. AJP was appointed as the representative of airline ticket sales agent of JA in Indonesia. In this agreement, AJP will earn a commission of 5% for domestic sales, 7% for international sales and an overriding commission of 3% for JA ticket sales. AJP is required to provide a bank guarantee amounting to US\$ 40,000 to JA. The bank guarantee was issued by Bank Mandiri on February 6, 2009.

- | | |
|---|---|
| <p>g. Pada tanggal 9 Januari 2009, AJP, entitas anak telah melakukan perjanjian kerjasama dengan JA dalam bentuk <i>Cargo General Sales and Service Agency Agreement</i>. Perjanjian ini dimulai sejak tanggal 1 Pebruari 2009 dan akan berakhir dengan kesepakatan kedua belah pihak. AJP ditunjuk sebagai agen jasa pengangkutan kargo JA di wilayah Indonesia. Dalam kerjasama ini AJP akan menerima pendapatan berupa komisi sebesar 5% atas penjualan bersih kargo JA. Atas kerjasama ini, AJP wajib menyerahkan jaminan kepada JA dalam bentuk jaminan bank sebesar USD 10.000. Jaminan bank diterbitkan oleh Bank Mandiri pada tanggal 23 Pebruari 2009.</p> <p>h. Pada tanggal 13 April 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian kerja sama dengan APG Air Agencies (APG) dimana Perusahaan menunjuk APG sebagai agen penjual (<i>whole saler</i>) travel untuk Garuda Orient Holidays Europe (GOH-E). APG setuju untuk menunjuk PT Aero Globe Indonesia (d/h PT Biro Perjalanan Satriavi) - entitas anak sebagai operator eksklusif <i>inbound tour</i> di Indonesia untuk semua produk dan jasa termasuk kontrak hotel yang ditawarkan APG kepada kliennya. APG akan memfasilitasi dan menjual hotel-hotel dan resort Perusahaan dalam setiap program yang memungkinkan untuk ditawarkan di pasar Eropa. Kedua pihak secara bersama-sama akan mengembangkan program dan prosedur <i>handling</i> yang akan memenuhi standar kualitas untuk turis Eropa.</p> <p>i. Pada tanggal 5 Maret 2010 Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara untuk mengoperasikan kegiatan hotel dan hiburan umum di Aerotel Kawanua. Perjanjian ini berlaku selama 30 tahun. Pada tanggal 11 Juli 2011, Pengeloan Kawanua Aerotel oleh dipindahkan kepada AHM, entitas anak perpindahan Pengelolaan Kawanua Aerotel dari Perusahaan ke AHM berlaku surut sejak 1 Januari 2011.</p> | <p>g. On January 9, 2009 AJP, subsidiary entered into joint agreement with JA as stipulated in the Cargo General Sales Agency Agreement. This agreement is effective from February 1, 2009 and will end as agreed by both parties. AJP was appointed as the agent of cargo transportation services of JA in Indonesia. AJP will earn a commission of 5% of net sales. AJP is required to provide a bank guarantee to JA amounting to USD 10,000. The bank guarantee was issued by Bank Mandiri on February 23, 2009.</p> <p>h. On April 13, 2010, the Company entered into an agreement with APG Air Agencies, which the Company appointed APG Air Agencies as its Whole Saler Travel Agent for Garuda Orient Holidays Europe (GOH-E). APG Air Agencies agreed to appointed PT Biro Perjalanan Wisata Satriavi - the Company's Subsidiary as its Exclusive Inbound Tour Operator in Indonesia for any product and its service including hotel contract offered by APG Air Agencies to its client. APG Air Agencies shall feature and sell the Company's Hotel and Resorts in every possible program offered in Europe market. Both parties shall jointly develop the program and handling procedures that shall meet expected quality standard for European travelers.</p> <p>i. On March 5, 2010, the Company entered into agreement with Regional Government of North Sulawesi province to manage and operate hotel activities and general entertainment in Aerotel Kawanua. The agreement valid for 30 years. On July 11, 2011, the management and operation of Aerotel Kawanua was transferred to AHM, a subsidiary, which is effective retroactively from January 1, 2011.</p> |
|---|---|

PT AERO WISATA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 dan 2010 (Lanjutan)

PT AERO WISATA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2011 and 2010, the Company and its subsidiaries had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		31 Desember/December 31, 2011		31 Desember/December 31, 2010		
		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	USD	3.058.335	27.732.977.296	2.950.896	26.531.501.710	Cash and cash equivalents
	SGD	7.265	50.668.507	6.737	47.030.997	
	MYR	81	231.087	81	236.196	
	AUD	5.221.059	48.047.736.762	543.071	4.965.028.518	
	KRW	705.182.497	5.528.630.777	500.357.001	3.987.845.298	
	EUR	63.053	740.182.123	36.191	432.697.444	
	HKD	46.750	54.567.067	390	450.450	
	YEN	265.406.067	30.999.428.571	256.849.346	28.327.914.370	
Piutang usaha	USD	6.506.320	58.999.313.449	7.108.295	63.910.680.039	Trade accounts receivable
	SGD	187.309	1.306.351.327	288.908	2.016.756.085	
	MYR	2.307.398	6.582.833.665	2.546.021	7.423.815.263	
	AUD	2.357	21.689.704	391.614	3.580.521.681	
	YEN	4.938.008	576.759.334	29.634.366	3.268.374.226	
	KRW	41.603.984	326.175.235			
Piutang lain-lain	USD	71.960	652.530.388	75.206	676.179.152	Other accounts receivable
	YEN	3.945.442	460.827.626			
Piutang pihak berelasi	USD	-	-	23.277	209.280.161	Receivables from related parties
Uang Jaminan	USD	26.810	243.113.080	-	-	Money Guarantee
Aset Moneter Lainnya	USD	7.720	70.004.960	-	-	Other Monetary Assets
Jumlah Aset Moneter			182.394.020.958		145.378.311.590	Total Monetary Assets
Liabilitas						Liabilities
Hutang usaha	USD	1.211.131	10.982.531.465	1.171.829	10.535.918.548	Trade accounts payable
	SGD	141.247	985.103.902	114.210	797.259.391	
	EUR	428.509	5.030.265.900	365.428	4.368.979.472	
	KRW	263.400.992	2.065.063.777	270.166.346	2.153.225.776	
	AUD	1.652.356	15.206.097.334	2.161.874	19.764.957.198	
	YEN	172.872.428	20.191.499.590	132.331.635	14.594.856.024	
	MYR	4.080	11.639.954	3.400	9.914.269	
	USD	1.268	11.498.224	151.004	1.357.673.098	
Hutang lain-lain	HKD	5.606	6.543.379	-	-	Other payables
	YEN	1.527.919	178.460.939	-	-	
Hutang pihak berelasi	USD	320.099	2.902.660.905,80	187.368	1.684.621.664	Payables to related parties
	CNY	306.897	11.498.224			
Jumlah Liabilitas Moneter			57.582.863.594		55.267.405.440	Total Monetary Liabilities
Jumlah Aset Moneter - Bersih			124.811.157.364		90.110.906.150	Total Net Monetary Assets

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas anak serta kurs yang berlaku pada tanggal 19 Maret 2012 sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries on December 31, 2011 and 2010 and the prevailing rates on March 19, 2012, are as follows:

Mata uang/ <i>Currency</i>	19 Maret/ <i>March 19,</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i>	
	2012	2011	2010
	Rp	Rp	Rp
USD 1	9.168,00	9.068,00	8.991,00
AUD 1	9.710,30	9.202,68	9.142,51
EUR 1	12.069,22	11.738,99	11.955,79
SGD 1	7.288,05	6.974,33	6.980,61
HKD 1	1.181,08	1.167,21	1.155,44
MYR 1	3.005,42	2.852,93	2.915,85
GBP 1	14.517,54	13.969,27	13.893,80
KRW 1	8,16	7,84	7,97
JPY 1	109,84	116,80	110,29

32. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL

a. **Manajemen Resiko Modal**

Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), pinjaman (Catatan 12 dan 16) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 19), cadangan umum, saldo laba dan komponen ekuitas lainnya.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

b. **Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan**

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan usaha, serta untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

32. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. **Capital Risk Management**

The Company and its subsidiaries manage capital risk to ensure that they will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Company and its subsidiaries' capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), debt (Notes 12 and 16), and equity shareholders of the holding that consist of capital stock (Note 19), general reserve, retained earnings and other components of equity.

The Board of Directors of the Company periodically review the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and related risk.

b. **Financial risk management objectives and policies**

The Company and its subsidiaries' overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and the development of their business while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Company and its subsidiaries' financial risk management policies are as follows:

Manajemen risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko fluktuasi nilai tukar mata uang asing pada Perusahaan dan entitas anak terutama berasal dari transaksi penjualan barang dan jasa, pembelian bahan baku, peralatan dan perlengkapan.

Kebijakan berkaitan dengan risiko nilai tukar sebagai berikut:

- Perusahaan dan entitas anak mempertahankan aset keuangan dalam mata uang asing untuk melakukan transaksi dengan *supplier* yang membutuhkan penyelesaian atau pembayaran dengan mata uang asing.
- Jika dianggap perlu, Perusahaan dan entitas anak menggunakan kontrak mata uang asing tergantung dari kebutuhan atas arus kas mata uang asing, atau menciptakan posisi lindung nilai untuk meminimalkan eksposur risiko nilai tukar.

Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan dan entitas anak pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 31.

Manajemen risiko suku bunga

Instrumen keuangan Perusahaan dan entitas anak yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga nilai wajar (instrumen tingkat bunga tetap) dan risiko tingkat bunga arus kas (instrumen tingkat bunga mengambang), serta instrumen keuangan tanpa bunga, adalah sebagai berikut:

	Bunga mengambang/ <i>Floating rate</i>	Bunga tetap/ <i>Fixed rate</i>	Tanpa bunga/ <i>Non-interest bearing</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
<u>Aset Keuangan:</u>					<u>Financial Assets:</u>
Kas dan setara kas	141.488.056.440	133.856.900.117	4.241.310.499	279.586.267.056	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	-	-	271.631.330.283	271.631.330.283	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	-	-	10.358.822.883	10.358.822.883	Other accounts receivable
Aset lancar lainnya	-	3.491.742.355	897.952.381	4.389.694.736	Other current assets
Investasi jangka panjang	4.000.000.000	-	-	4.000.000.000	Long-term investments
Piutang pihak berelasi	-	-	270.941.534	270.941.534	Receivables from related parties
Aset tidak lancar lainnya	328.309.326	1.574.373.308	390.112.448	2.292.795.082	Other noncurrent assets
<u>Liabilitas Keuangan:</u>					<u>Financial Liabilities:</u>
Utang bank	-	5.797.997.739	-	5.797.997.739	Bank loans
Utang usaha	-	-	190.133.400.971	190.133.400.971	Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	-	37.117.428.147	37.117.428.147	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	62.473.521.344	62.473.521.344	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang					Long-term liabilities
Pembelian kendaraan	-	36.366.250.051	-	36.366.250.051	Purchase of vehicles
Bank	59.160.045.214	23.643.857.550	-	82.803.902.764	Bank loan
Sewa pembiayaan	-	545.070.687	-	545.070.687	Finance lease obligations
Utang kepada pihak berelasi	-	-	3.741.481.518	3.741.481.518	Payables to related parties

Foreign exchange risk management

The Company and its subsidiaries are exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as sale of goods and services, purchase of inventories, and purchase of tools and equipment.

Policies related to foreign exchange risk are as follows:

- The Company and its subsidiaries maintain financial assets in foreign currencies to conduct transaction with suppliers which need settlement or payment in foreign currencies.
- If necessary, the Company and its subsidiaries use foreign currency contracts depending on the need of foreign currency cash flows, or creating a position to minimize exposure to hedge exchange rate risk.

The Company and its subsidiaries' net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 31.

Interest rate risk management

The Company and its subsidiaries financial instruments that are exposed to fair value interest rate risk (i.e. fixed rate instruments) and cash flow interest rate risk (i.e. floating rate instruments), as well as those that are non-interest bearing, are as follows:

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Perusahaan dan entitas anak hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Perusahaan dan entitas anak memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap. Persetujuan dari Dewan Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Perusahaan dan entitas anak menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Manajemen risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi Perusahaan dan entitas anak adalah risiko kerugian akan terjadi kalau pihak *counterparty* gagal bayar. Risiko kredit Perusahaan dan entitas anak terutama disebabkan dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dan wesel tagih. Perusahaan dan entitas anak menggunakan jasa perbankan pada bank terkemuka dan terpercaya. Di lain pihak, Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki risiko kredit yang signifikan pada piutang usaha dan piutang lain-lain dengan eksposur yang tersebar di sejumlah besar *counterparties* dan pelanggan. Sebagai tambahan, Perusahaan dan entitas anak diharuskan membayar uang muka atau deposito sebelum melakukan transaksi dengan *counterparty* seperti uang muka atau deposito untuk sewa kendaraan dan *guest deposit* untuk kamar hotel.

Piutang usaha, piutang lain-lain dan wesel tagih Perusahaan dan entitas anaknya hanya dilakukan dengan pihak ketiga yang layak serta dengan pihak yang berelasi. Semua transaksi dengan pihak ketiga harus mendapat persetujuan dari dewan direksi atau manajemen senior sebelum finalisasi kesepakatan. Batasan kredit (yaitu jumlah dan waktu kredit) harus ditetapkan untuk masing-masing pihak dan direview secara tahunan oleh dewan direksi atau manajemen senior. Di samping itu, saldo piutang dimonitor secara berkelanjutan untuk mengurangi eksposur piutang bermasalah.

Nilai tercatat aset keuangan dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian, setelah dikurangi dengan penyisihan kerugian yang merupakan eksposur risiko kredit Perusahaan dan entitas anak.

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which is subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The risk on interest income is limited as the Company and its subsidiaries only intend to keep sufficient cash balances to meet operational needs. The Company and its subsidiaries have a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate. Approvals from the Board of Directors and Commissioners must be obtained before committing the Company and its subsidiaries to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

Credit risk management

Credit risk refers to the risk of that a counterparty will default on its contractual liability resulting in a loss to the Company and its subsidiaries. The Company and its subsidiaries' credit risk is primarily attributable to cash and cash equivalents, trade and other accounts receivable and floating rate note. The Company and its subsidiaries place their bank balances with credit worthy financial institutions. On the other hand, the Company and its subsidiaries have no significant concentration of credit risk on their trade and other accounts receivable, with exposure spread over a large number of counterparties and customers. In addition, the Company and its subsidiaries may require an advance payment or deposit before conducting a transaction with counterparty, such as advance payment or deposit for vehicle rental and guest deposit for hotel room.

The Company and its subsidiaries' trade and other accounts receivable and floating rate note are entered only with respected and credit worthy third parties and related parties. All third party transactions must obtain approval from the Board of Directors or Senior Management prior to the finalization of the deal. Credit limits (i.e. the amount and timing of credit) are set to each party and reviewed annually by the Board of Directors or Senior Management. In addition, receivable balances are monitored on an on-going basis to reduce exposure to credit risk.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Company and its subsidiaries' exposure to credit risk.

Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko dimana Perusahaan dan entitas anak mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk memenuhi liabilitasnya berkaitan dengan instrumen keuangan. Risiko likuiditas dapat terjadi akibat ketidakmampuan untuk menjual aset keuangan dengan cepat dengan nilai yang mendekati nilai wajar. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan pencadangan, fasilitas dari bank dan pencadangan fasilitas pinjaman dengan mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual secara rutin dan pencocokan profil jatuh tempo dari aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Liquidity risk management

Liquidity risk is the risk that the Company and its subsidiaries will encounter difficulty in raising funds to meet commitments associated with financial instruments. Liquidity risk may result from an inability to sell a financial asset quickly at close to its fair value. The Company and its subsidiaries manage liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Tabel berikut ini adalah rincian nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan:

c. Fair value of financial instruments

The following table details the fair value of financial instruments:

	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
	Rp	Rp	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
Kas dan setara kas	279.586.267.056	279.586.267.056 (i)	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	271.631.330.283	271.631.330.283 (i)	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	10.358.822.883	10.358.822.883 (i)	Other accounts receivable
Aset lancar lainnya	4.389.694.736	4.389.694.736 (i)	Other current assets
Investasi jangka panjang	4.000.000.000	4.000.000.000 (ii)	Long-term investments
Piutang pihak berelasi	270.941.534	270.941.534 (ii)	Receivables from related parties
Aset tidak lancar lainnya	2.292.795.082	2.292.795.082 (ii)	Other noncurrent assets
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
Utang bank	5.797.997.739	5.797.997.739 (i)	Bank loans
Utang usaha	190.133.400.971	190.133.400.971 (i)	Trade accounts payable
Utang lain-lain	37.117.428.147	37.117.428.147 (i)	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	62.473.521.344	62.473.521.344 (i)	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang			Long-term liabilities
Pembelian kendaraan	36.366.250.051	36.286.629.079 (ii)	Purchase of vehicles
Bank	82.803.902.764	83.064.614.340 (ii)	Bank
Sewa pembiayaan	545.070.687	545.070.687 (ii)	Finance lease obligation
Utang kepada pihak berelasi	3.741.481.518	3.741.481.518 (ii)	Payables to related parties
(i) Nilai wajar mendekati nilai tercatatnya, karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek.		(i) Fair value approximates the carrying value because of short-term maturity.	
(ii) Nilai wajar yang ditetapkan dengan arus kas masa depan yang didiskonto		(ii) Fair value is determined by discounting future cash flows.	

33. REKLASIFIKASI AKUN

Sehubungan dengan penerapan PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan dan PSAK 7 (revisi 2010), Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi, akun piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha dan utang lain-lain, dan hak minoritas atas aset bersih entitas anak dalam laporan keuangan 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan 31 Desember 2011.

Berikut ini ringkasan akun dalam laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 sesudah dan sebelum reklasifikasi:

33. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

In relation with the implementation of PSAK 1 (revised 2009), Presentation of Financial Statements and PSAK 7 (revised 2010), Related Party Disclosures, trade accounts receivable, trade accounts payable, other accounts receivable, other accounts payable and non-controlling interests in net assets of subsidiaries in the consolidated financial statements as of December 31, 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009 were reclassified in order to conform with the presentation of consolidated financial statements as of December 31, 2011.

Following is summary of accounts in consolidated financial statements before and after the reclassifications:

31 Desember/December 31, 2010			
	Sebelum Reklasifikasi/ <i>Before</i> <i>Reclassification</i> Rp	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i> Rp	Sesudah Reklasifikasi/ <i>After</i> <i>Reclassification</i> Rp
<u>Aset</u>			<u>Assets</u>
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	245.157.148.941	3.461.138.428	Related parties
Pihak ketiga	114.006.947.813	(3.461.138.428)	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	6.165.888.008	1.639.944.353	Related parties
Pihak ketiga	10.755.468.020	(1.639.944.353)	Third parties
Aset lancar lainnya	9.057.202.376	961.058.029	Other current assets
Aset tidak lancar lainnya	13.042.813.788	(961.058.029)	Other noncurrent assets
<u>Liabilitas</u>			<u>Liabilities</u>
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	22.659.067.796	6.862.561.512	Related parties
Pihak ketiga	149.330.396.820	(6.862.561.512)	Third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	37.999.800.000	2.465.229.038	Related parties
Pihak ketiga	17.063.721.364	(2.465.229.038)	Third parties
<u>Hak minoritas atas aset bersih anak perusahaan</u>	10.107.494.867	(10.107.494.867)	<u>Minority interest in net assets of subsidiaries</u>
<u>Ekuitas</u>			<u>Equity</u>
Kepentingan nonpengendali	-	10.107.494.867	Non-controlling interests

PT AERO WISATA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 dan 2010 (Lanjutan)

PT AERO WISATA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ January 1, 2010/ December 31, 2009				
	Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Sesudah Reklasifikasi/ After Reclassification	
	Rp	Rp	Rp	
<u>Aset</u>				<u>Assets</u>
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	221.312.311.198	4.174.485.601	225.486.796.799	Related parties
Pihak ketiga	88.021.426.470	(4.174.485.601)	83.846.940.869	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	1.688.345.266	833.992.994	2.522.338.260	Related parties
Pihak ketiga	12.205.503.883	(833.992.994)	11.371.510.889	Third parties
Aset lancar lainnya	11.587.337.744	1.767.647.214	13.354.984.958	Other current assets
Aset tidak lancar lainnya	8.503.045.642	(1.767.647.214)	6.735.398.428	Other noncurrent assets
<u>Liabilitas</u>				<u>Liabilities</u>
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	2.017.971.173	4.101.933.882	6.119.905.055	Related parties
Pihak ketiga	132.937.608.566	(4.101.933.882)	128.835.674.684	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	2.370.251.556	423.844.203	2.794.095.759	Related parties
Pihak ketiga	9.087.575.008	(423.844.203)	8.663.730.805	Third parties
<u>Hak minoritas atas aset bersih anak perusahaan</u>	4.699.894.707	(4.699.894.707)	-	<u>Minority interest in net assets of subsidiaries</u>
<u>Ekuitas</u>				<u>Equity</u>
Kepentingan nonpengendali	-	4.699.894.707	4.699.894.707	Non-controlling interests

34. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI ENTITAS
INDUK

Informasi keuangan tersendiri entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, perubahan ekuitas dan arus kas, dimana penyertaan saham pada entitas anak dipertanggungjawabkan dengan metode biaya.

Sebelum 1 Januari 2011, penyertaan saham pada entitas anak dipertanggungjawabkan dengan metode ekuitas. Sehubungan dengan penerapan PSAK 4 (revisi 2009), penyertaan saham tersebut dipertanggungjawabkan menjadi metode biaya. Oleh karena itu, informasi keuangan tersendiri entitas induk telah disajikan kembali.

Informasi keuangan tersendiri entitas induk disajikan pada halaman 78 sampai dengan 82.

35. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 77 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 2 Maret 2012.

34. FINANCIAL INFORMATION OF THE PARENT
COMPANY ONLY

The financial information of the Parent Company only presents statements of financial position, statements of comprehensive income, statements of changes in equity and statements of cash flows information in which investments in its subsidiaries were accounted using the cost method.

Prior to January 1, 2011, the investments in subsidiaries were accounted for using the equity method. In relation with implementation of PSAK 4 (revised 2009), such investments were accounted for using the cost method. Therefore, the financial information of the parent company has been restated.

Financial information of the parent company only, was presented on pages 78 to 82.

35. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND
APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 77 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 2, 2012.

	31 Desember/ December 31		1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ January 1, 2010/ December 31, 2009 *)	
	2011	2010 *)		
	Rp	Rp	Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	43.870.719.638	49.584.155.181	66.367.449.743	Cash and cash equivalents
Investasi sementara	-	-	11.000.000.000	Temporary investment
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	29.179.576.111	20.240.273.950	21.523.014.745	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar				Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 1,275,447,517 as of December 31, 2011, Rp 2,084,247,660, December 31, 2010 and Rp 2,980,435,792 as of January 1, 2010/ December 31, 2009
Rp 1.275.447.517 pada 31 Desember 2011				
Rp 2.084.247.660 pada 31 Desember 2010 dan				
Rp 2.980.435.792 pada 1 Januari 2010	1.010.906.135	1.618.631.893	172.931.053	Other accounts receivable
Piutang lain-lain				Related parties
Pihak berelasi	23.579.030.098	3.493.850.416	747.690.679	
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar				Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 1,261,606,931 as of December 31, 2011 and Rp 1,052,272,790, as of December 31, 2010 and Rp 1,556,802,726 as of January 1, 2010/ December 31, 2009
Rp 1.261.606.931 pada 31 Desember 2011				
Rp 1.052.272.790 pada 31 Desember 2010 dan				
Rp 1.556.802.726 pada 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009	2.224.607.554	3.158.185.033	428.753.142	Inventories
Persediaan	364.705.657	271.683.129	160.548.998	Prepaid taxes
Pajak dibayar dimuka	912.656.946	683.485.418	435.033.205	Prepaid expenses
Biaya dibayar dimuka	1.233.388.254	389.904.683	97.118.532	Other current assets
Aset lancar lainnya	1.062.756.218	1.126.126.872	4.138.834.919	Total Current Assets
Jumlah Aset lancar	<u>103.438.346.611</u>	<u>80.566.296.575</u>	<u>105.071.375.016</u>	
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi	26.633.662.773	86.760.471.411	51.378.222.034	Receivables from related parties
Investasi jangka panjang	374.704.096.759	333.664.466.194	329.958.908.195	Long-term investments
Aset pajak tangguhan	-	1.940.113.280	-	Deferred tax assets
Aset imbalan pasca kerja	674.325.846	772.761.870	-	Post-employment benefit plan assets
Properti investasi	99.996.743	5.116.500.000	468.000.000	Investment properties
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar				Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 20,480,688,553 as of December 31, 2011, Rp 17,534,111,477 as of December 31, 2010 and Rp 13,497,104,934 as of January 1, 2010/ December 31, 2009
Rp 20.480.688.553 pada 31 Desember 2011				
Rp 17.534.111.477 pada 31 Desember 2010				
and Rp 13.497.104.934 pada 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009	166.361.141.333	145.441.574.947	150.037.469.331	Deferred charges
Beban tangguhan	817.820.117	817.820.117	853.348.906	Other noncurrent assets
Aset tidak lancar lainnya	9.264.243.358	3.895.275.408	3.202.828.212	Total Noncurrent Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>578.555.286.929</u>	<u>578.408.983.227</u>	<u>535.898.776.678</u>	
JUMLAH ASET	<u><u>681.993.633.541</u></u>	<u><u>658.975.279.802</u></u>	<u><u>640.970.151.694</u></u>	TOTAL ASSETS

*) Disajikan kembali dari metode ekuitas menjadi metode biaya perolehan sesuai PSAK 4 (revisi 2009) yang efektif 1 Januari 2011

*) Restated from equity method to cost method to comply with PSAK 4 (revised 2009) which is effective starting on January 1, 2011

	31 Desember/ December 31		1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ January 1, 2010/ December 31, 2009 *)	
	2011	2010 *)		
	Rp	Rp	Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	2.966.250	3.806.472	11.883.750	Related parties
Pihak ketiga	1.442.942.771	1.076.350.672	3.561.811.885	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	13.650.094.155	38.091.787.093	2.370.251.556	Related party
Pihak ketiga	538.665.262	1.586.585.150	942.097.796	Third parties
Utang pajak	3.230.372.594	2.949.974.000	1.888.691.484	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	6.195.144.750	8.639.061.226	6.695.995.666	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	1.160.406.903	413.989.321	71.285.823	Unearned income
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2.922.769.224	2.922.769.224	-	Current maturities of long-term loans
Jumlah liabilitas jangka pendek	29.143.361.909	55.684.323.158	15.542.017.960	Total Current Liabilities
LIABILITAS TIDAK LANCAR				NONCURRENT LIABILITIES
Utang kepada pihak berelasi	16.380.580.214	12.579.184.439	15.684.480.496	Payables to related parties
Liabilitas pajak tangguhan	3.722.170.452	-	1.458.991.325	Deferred tax liabilities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	12.421.769.246	15.344.538.470	17.603.000.000	Long-term loans - net of current maturities
Liabilitas imbalan pasca kerja	4.405.979.389	4.245.295.839	3.186.751.363	Employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	36.930.499.301	32.169.018.748	37.933.223.184	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham				Capital stock - Rp 1,000,000 par value per share
Modal dasar - 400.000 saham terdiri dari 80.000 saham preferen dan 320.000 saham biasa				Authorized - 400,000 shares of 80,000 preferred and 320,000 common shares
Modal ditempatkan dan disetor - 80.000 saham preferen dan 170.000 saham biasa	250.000.000.000	250.000.000.000	250.000.000.000	Subscribed and paid-up - 80,000 preferred and 170,000 common shares
Komponen ekuitas lainnya	135.210.352.390	112.796.199.047	115.134.012.951	Other components of equity
Cadangan umum	21.588.966.207	15.764.059.072	8.091.609.681	General reserve
Saldo laba	209.120.453.734	192.561.679.777	214.269.287.918	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	615.919.772.331	571.121.937.896	587.494.910.550	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	681.993.633.541	658.975.279.802	640.970.151.694	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali dari metode ekuitas menjadi metode biaya perolehan sesuai PSAK 4 (revisi 2009) yang efektif 1 Januari 2011

*) Restated from equity method to cost method to comply with PSAK 4 (revised 2009) which is effective starting on January 1, 2011

PT AERO WISATA DAN ENTITAS ANAK
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
TERSENDIRI ENTITAS INDUK
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010

PT AERO WISATA AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME -
THE PARENT ENTITY ONLY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010

	2011 Rp	2010 Rp	
PENDAPATAN BERSIH	63.323.201.227	47.882.652.554	NET REVENUES
BEBAN PENDAPATAN DAN BEBAN LANGSUNG	(12.430.117.555)	(8.127.409.004)	COST OF REVENUES AND DIRECT COSTS
LABA KOTOR	50.893.083.672	39.755.243.550	GROSS PROFIT
Penghasilan dividen	33.416.346.942	43.781.125.548	Dividend income
Pendapatan bunga	2.600.225.421	2.774.637.983	Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap dan properti investasi	2.501.686.742	38.000.000	Gain on sale of property and equipment and investment properties
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	529.550.876	(1.783.236.190)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghasilan sewa	251.640.000	260.516.000	Rent income
Selisih nilai wajar atas properti investasi	-	4.648.500.000	Difference in fair value of investment properties
Kerugian penurunan nilai investasi jangka panjang	(1.447.455.951)	-	Loss on impairment of long-term investment
Beban pemasaran	(1.471.465.333)	(1.087.824.478)	Marketing expenses
Beban bunga	(2.150.590.375)	(2.622.044.980)	Interest expense
Beban pemeliharaan dan energi	(3.345.105.078)	(3.235.185.167)	Maintenance and energy expenses
Beban usaha lainnya	(9.494.034.902)	(7.163.930.685)	Other operating expenses
Beban umum dan administrasi	(48.180.049.255)	(40.939.404.642)	General and administrative expenses
Lain-lain - bersih	1.604.620.950	(612.387.325)	Others - net
Sub Jumlah	(25.184.629.963)	(5.941.233.936)	Sub Total
LABA SEBELUM PAJAK	25.708.453.709	33.814.009.614	INCOME BEFORE TAX
(BEBAN) MANFAAT PAJAK	(3.324.772.617)	2.150.831.636	TAX (EXPENSES) BENEFITS
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	22.383.681.092	35.964.841.250	NET INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Surplus revaluasi	22.214.153.344	(2.337.813.904)	Revaluation surplus
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF	44.597.834.436	33.627.027.346	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

PT AERO WISATA DAN ENTITAS ANAK
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS TERSENDIRI ENTITAS INDUK
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010

PT AERO WISATA AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY - THE PARENT ENTITY ONLY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010

	Modal disetor/ <i>Paid in capital stock</i> Rp	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i> Cadangan umum/ <i>General reserve</i> Rp	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i> Rp	Komponen ekuitas lainnya surplus revaluasi/ <i>Other component of equity- revaluation surplus</i> Rp	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i> Rp	
Saldo 1 Januari 2010	250.000.000.000	8.091.609.681	214.269.287.918	115.134.012.951	587.494.910.550	Balance as of January 1, 2010
Dividen	-	-	(50.000.000.000)	-	(50.000.000.000)	Dividends
Surplus revaluasi	-	-	-	(2.337.813.904)	(2.337.813.904)	Other comprehensive income Revaluation surplus
Cadangan umum	-	7.672.449.391	(7.672.449.391)	-	-	Appropriation to general reserve
Laba bersih tahun berjalan	-	-	35.964.841.250	-	35.964.841.250	Net income for the year
Saldo 31 Desember 2010	250.000.000.000	15.764.059.072	192.561.679.777	112.796.199.047	571.121.937.896	Balance as of December 31, 2010
Pendapatan komprehensif lainnya Surplus revaluasi	-	-	-	22.414.153.344	22.414.153.344	Other comprehensive income Revaluation surplus
Cadangan umum	-	5.824.907.135	(5.824.907.135)	-	-	Appropriation to general reserve
Laba bersih tahun berjalan	-	-	22.383.681.092	-	22.383.681.092	Net income for the year
Saldo 31 Desember 2011	250.000.000.000	21.588.966.207	209.120.453.734	135.210.352.391	615.919.772.332	Balance as of December 31, 2011

PT AERO WISATA DAN ENTITAS ANAK
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN ARUS KAS TERSENDIRI ENTITAS INDUK
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010

PT AERO WISATA AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENTS OF CASH FLOWS - THE PARENT ENTITY ONLY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010

	2011 Rp	2010 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	55.738.042.403	61.116.192.898	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok, pihak ketiga dan karyawan	(98.345.281.565)	(53.182.435.857)	Cash paid to suppliers, third parties and employees
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(42.607.239.162)	7.933.757.041	Cash generated from (used in) operations
Pembayaran pajak penghasilan	(176.211.580)	(943.280.234)	Income tax paid
Penerimaan bunga	2.603.051.138	2.774.637.983	Interest received
 Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	 (40.180.399.604)	 9.765.114.790	 Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan investasi saham	-	(450.000.000)	Acquisition of investment in shares of stock
Penerimaan kembali investasi sementara	-	11.000.000.000	Withdrawal of temporary investment
Perolehan aset tetap	(2.688.547.443)	(15.761.953.960)	Acquisition of property and equipment
Hasil penjualan aset tetap dan properti investasi	7.518.189.999	38.000.000	Proceeds from sale of property and equipment
Penerimaan dividen	33.416.346.942	20.899.359.217	Dividends received
 Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	 38.245.989.498	 15.725.405.257	 Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan pinjaman jangka panjang	-	2.790.000.000	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(2.922.769.224)	(4.215.636.351)	Payment of long-term bank loans
Perubahan piutang dan hutang kepada pihak hubungan berelasi - bersih	19.150.356.245	(23.855.881.722)	Changes in receivables from and payables to related parties - net
Pembayaran bunga	(2.006.612.458)	(2.622.044.980)	Interest paid
Pembayaran dividen	(18.000.000.000)	(14.370.251.556)	Dividends paid
 Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	 (3.779.025.437)	 (42.273.814.609)	 Net Cash Used in Financing Activities
 PENURUNAN KAS DAN SETARA KAS	 (5.713.435.543)	 (16.783.294.562)	 DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
 KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	 49.584.155.181	 66.367.449.743	 CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
 KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	 43.870.719.638	 49.584.155.181	 CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
 PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURE
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas:			Noncash investing and financing activity:
Penambahan investasi jangka panjang melalui konversi piutang pihak berelasi	39.370.700.000	-	Additions to long-term investments through conversion of receivables from related parties



DATA PERUSAHAAN
COMPANY DATA



**WE THANK YOU FOR ALL OF YOUR
SUPPORT & TRUST TOWARD US.**







PROFIL DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE

Abdulgani
Komisaris Utama
President Commissioner



gambar atas / the picture above :

A. Anshari Ritonga

Komisaris
Commissioner

gambar bawah / the picture below :

Agus Priyanto

Komisaris
Commissioner

Komisaris bertugas mengawasi pengurusan yang dilakukan Direksi serta memberi nasihat kepada Direksi mengenai formulasi visi dan misi, rencana pengembangan dan anggaran tahunan perusahaan.

The Commissioners are responsible in supervising each decision made by the Board of Directors and for providing advice regarding the formulation of the Company's vision and mission, annual development and budget plan.

Abdulgani

Komisaris Utama - **President Commissioner**

Lahir di Bukit Tinggi, Sumatra Barat pada 14 Maret 1943. Usai menamatkan pendidikan sarjana dari Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia pada 1968, kemudian pada 1998, ia mendapatkan gelar Master dalam bidang Ekonomi dari Universitas Colorado, Boulder, Amerika Serikat dan gelar Doktor dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta pada tahun 2010.

Jabatan Komisaris Garuda Indonesia didudukinya setelah sebelumnya dipercaya sebagai Komisaris Utama (2005-2007) dan Direktur Utama Garuda. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 2007, Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 2005, dan menjadi Direktur Utama Perseroan sejak 1998 sampai 2002. Beliau juga pernah menjabat sebagai Sekretaris Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara, Komisaris PT Duta IBJ Leasing, Presiden Komisaris Bank Bukopin, Komisaris PT Amro Duta Leasing, Komisaris PT Duta PCI Leasing, Direktur Utama Bank Duta, serta anggota Direksi The ASEAN Finance Corporation di Singapura.

Born in Bukit Tinggi, West Sumatra on 14 March 1943. After completing his study in the Economics Faculty of the University of Indonesia (1968), In 1998 he obtained his Master's Degree in Economics from Colorado University, Boulder, USA. His Doctorate degree was awarded by Gadjah Mada University, Yogyakarta in 2010.

The position of Commissioner of Garuda Indonesia was entrusted after he served as President Commissioner (2005-2007) and President Director of Garuda Indonesia. He served as a Commissioner of the Company (since 2007), President Commissioner of the Company (from 2005), after working as President Director of the Company (from 1998 to 2002). Abdulgani also served as a Secretary of State-Owned Enterprises, a Commissioner of PT Duta IBJ Leasing, President Commissioner of Bank Bukopin, Commissioner of PT Amro Duta Leasing, Commissioner of PT Duta PCI Leasing, President Director of Bank Duta, and was as well a member of the Board of Directors of The ASEAN Finance Corporation in Singapore.

A. Anshari Ritonga

Komisaris - **Commissioner**

Lahir di Sipirok, Tapanuli, Sumatra Utara pada 10 September 1943. Lulusan S1 Fakultas Ekonomi Universitas Nomensen, Medan pada 1968 dan S2 Fakultas Hukum Universitas Tarumanegara ini tengah mengikuti program S3 di Fakultas Hukum, Universitas Padjajaran. Sebelum menjadi ketua pengadilan pajak, ia telah lama berkarir di institusi pemerintah dengan posisi sebagai Kepala Pusat Pengolahan Data dan Informasi Perpajakan, Departemen Keuangan (1988), Kepala Kantor Wilayah I Direktorat Jenderal Pajak, Medan (1992), Surabaya (1994), dan Bandung (1997), Direktur Jenderal Pajak (1998) dan Direktur Jenderal Anggaran (2000).

Anshari was born in Sipirok, Tapanuli, North Sumatra on 10 September 1943. After graduating from the Economics Faculty in Nomensen University (1968), he gained his Master's Degree from the Faculty of Law in Tarumanegara University, and is currently pursuing his Doctorate in the Faculty of Law, Padjajaran University. Before serving as Chairman of the Tax Court, he has career in government institutions, with the position as Head of Information and Data Processing Center of Taxation, Ministry of Finance (1988), Region I Head Office of Directorate General of Taxes, Medan (1992), Surabaya (1994), and Bandung (1997), Director General of Taxation (1998) and Director General of Budget (2000).

Agus Priyanto

Komisaris - **Commissioner**

Lahir di Lubuk Pakam pada 15 Agustus 1958, meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Jenderal Sudirman, Purwokerto. Beliau juga telah mengikuti berbagai kursus dan pelatihan yang diselenggarakan oleh institusi yang terkait dengan penerbangan baik dalam maupun luar negeri, termasuk beberapa pelatihan manajemen di Amerika Serikat.

Beliau menjabat sebagai Komisaris PT Aero Wisata pada tahun 2011. Sampai dengan sekarang, beliau menjabat sebagai Direktur Niaga PT Garuda Indonesia, sebelumnya beliau telah menduduki berbagai jabatan, termasuk sebagai *General Manager* untuk Spanyol, Italia, Austria dan Jerman, *VP Revenue Management*, *General Manager* untuk Australia dan Swiss serta berbagai posisi strategis lainnya.

Born in Lubuk Pakam on 15 August 1958, he obtained a Bachelor's Degree in Economics from Jenderal Sudirman University, Purwokerto. He has attended various courses and training sessions at various flight-related institutions both domestic and abroad, including management training in the United States.

He served as Commissioner of PT Aero Wisata in 2011. Currently, he serves as the Commercial Director of PT Garuda Indonesia, and has previously held various positions, including General Manager for Spain, Italy, Austria and Germany, VP Revenue Management, General Manager for Australia and Switzerland, as well as various other strategic positions.



PROFIL DEWAN DIREKSI & EXECUTIVE VICE PRESIDENT
BOARD OF DIRECTORS & EXECUTIVE VICE PRESIDENTS' PROFILE

Alex M.T. Maneklaran
Direktur Utama
President Director



gambar atas / the picture above :

Doddy Virgianto

Direktur / Director

EVP Pengembangan Usaha dan Teknologi Informasi & Komunikasi
EVP Business Development and Information & Communication Technology



gambar bawah / the picture below :

Handrito Hardjono

Direktur / Director

EVP Keuangan dan Sumber Daya Manusia
EVP Finance and Human Capital

Direksi bertugas memimpin kepengurusan perusahaan untuk mencapai tujuan, sasaran dan kinerja serta memelihara dan mengurus kekayaan perusahaan.

The Directors are responsible in leading the management of the Company in order to achieve goals, objectives and target performances in preserving and managing Company assets.

Alex M.T. Maneklaran

Direktur Utama - President Director

Lahir di Lurasik pada 6 Oktober 1965. Lulus sebagai Sarjana Akuntansi Universitas Diponegoro pada 1990, ia melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, Jakarta dan lulus pada 2000. Sejak bergabung dengan Garuda Indonesia pada 1992, ia telah menduduki berbagai posisi strategis, antara lain *Vice President Accounting* (1998-2004), Direktur Keuangan Dana Pensiun (2005), EVP Finance (2005-2007), *Corporate Advisor* (2007-2008). Saat ini ia menjabat sebagai Direktur Utama Aerowisata.

Born in Lurasik on 6 October 1965. Graduated from Diponegoro University Majoring in Accounting in 1990, he continued his study in Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, Jakarta and graduated in 2000. Since joining Garuda Indonesia in 1992, he has been appointed to strategic positions such as Vice President Accounting (1998-2004), Finance Director of Pension Funds (2005), EVP Finance (2005-2007), and Corporate Advisor (2007-2008). Currently he serves as the President Director of Aerowisata.

Doddy Virgianto

Direktur - **Director**

EVP Pengembangan Usaha dan Teknologi Informasi & Komunikasi

EVP Business Development and Information & Communication Technology

Lahir di Solo pada 15 Agustus 1962. Lulusan Teknik Universitas Trisakti ini aktif mengajar dan menjadi pembicara di berbagai seminar dan pelatihan *management and leadership*. Sebelum bergabung dengan Aerowisata, pemegang sertifikasi *Brand Management-Landor* ini pernah berkarier di Citibank N.A. (Nov. 1988 - Juli 1996), dan menjabat posisi - posisi penting di beberapa perusahaan multinasional, antara lain VP Bank BNI (Jan. 2001 - Juli 2004), Senior VP Bank Danamon (Jan. 2001 - Juli 2004), Direktur Utama BNI Multi Finance (Juli 2004 - Juli 2007), dan *Consumer Director* Bank BNI (Juli 2007 - Agustus 2008). Sejak 2009 ia ditetapkan sebagai Direktur dan EVP Pengembangan Usaha & Informasi Teknologi Aerowisata.

Born in Solo on 15 August 1962. A graduate in Engineering from Trisakti University and a frequent lecturer on management and leadership at various seminars and training sessions. Prior to joining Aerowisata, the holder of Brand Management-Landor Certification developed his career in Citibank N.A. (Nov. 1988 - 1996), and served strategic positions in multinational companies, among others, VP of Bank BNI (Jan. 2001 - July 2004), Senior VP of Bank Danamon (Jan. 2001 - July 2004), President Director of BNI Multi Finance (July 2004 - July 2007), and Consumer Director of Bank BNI (July 2007 - August 2008). Since 2009 he has served as Director and EVP Business Development & Information Technology of Aerowisata.

Handrito Hardjono

Direktur - **Director**

EVP Keuangan dan Sumber Daya Manusia

EVP Finance and Human Capital

Lahir di Malang pada 18 Juli 1955. Beliau menyelesaikan pendidikan sarjana dari Fakultas Teknik Elektro, ITB pada 1980, ia melanjutkan pendidikan Magister Manajemen International dari Universitas Indonesia tahun 1991 serta menyelesaikan pendidikan Magister bidang Administrasi Publik dari Harvard University, USA tahun 1992. Pada tahun 1993 beliau juga mengikuti program Megister Manajemen dari Massachusetts Institute of Technology, USA. Sejak bergabung dengan Garuda Indonesia pada 1981, ia dipercaya untuk menjabat sejumlah posisi strategis diantaranya Direktur Teknik R&D pada 1991, Direktur *Corporate Planning*, *VP Budget & Controller*, *VP Financial Controller*, *VP Treasury*, serta posisi strategis lainnya. Pada tahun 2011 beliau ditunjuk sebagai Direktur Keuangan & Sumber Daya Manusia Aerowisata.

Born in Malang on 18 July 1955. He completed his undergraduate education from ITB Electrical Engineering Faculty in 1980, continuing to earn a Masters' Degree in International Management from the University of Indonesia in 1991; as well as completed a Master's of Public Administration from Harvard University, USA in 1992. In 1993 he also followed the Management program at Massachusetts Institute of Technology, USA. Since joining Garuda Indonesia in 1981, he has served in various of strategic positions including Director of Engineering of R&D, in 1991, Director of Corporate Planning, VP Budget & Controller, VP Financial Controller, VP Treasury, and other strategic positions. In 2011 he was appointed as Director Finance & Human Resources of Aerowisata.



Arya R. Suryono

EVP Travel and Leisure Services

Lahir di Jakarta pada 20 Juli 1960. Setelah menyelesaikan pendidikan sarjana dari Fakultas Ekonomi, Universitas Trisakti pada 1986, ia mengikuti program Magister Manajemen di STIE Nusantara. Sejak bergabung dengan Garuda Indonesia, ia telah dipercaya untuk menjabat sejumlah posisi strategis sebagai GM Australia untuk Victoria, Australia Selatan, dan Tasmania, GM Singapura & Koordinator Regional Asia, GM Jakarta & Koordinator Regional Indonesia Barat, hingga menjadi EVP Services. Kemudian, pada 2008, ia bergabung dengan Aerowisata dengan posisi sebagai Direktur Aerotravel. Sejak 2009, beliau ditetapkan sebagai EVP Travel & Leisure Services.

Born in Jakarta on 20 July 1960. Having completed his study in 1986 at the Economics Faculty, Trisakti University in 1986, he followed the Magister Management Program in STIE Nusantara. Since joining Garuda Indonesia, he has been entrusted with various strategic positions, including General Manager for Australia, stationed in Victoria, South Australia, and Tasmania, and Asia Regional Coordinator & Singapore General Manager, West Indonesia Regional Coordinator & Jakarta General Manager, and appointed as EVP Services. Then, in 2008, he joined with Aerowisata with the position as the Director of Aerotravel. Since 2009, he has been serving as EVP Travel & Leisure Services.

S. Saptono

EVP Food Services

Lahir di Kediri pada 17 Maret 1958. Setelah menyelesaikan pendidikan D3 dari Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada pada 1982 dan mendapatkan gelar Sarjana dari Fakultas Hukum, Universitas Atmajaya pada 1983, ia bergabung dengan Garuda Indonesia pada 1984. Beberapa posisi penting dan strategis dipercayakan padanya, antara lain GM New York (1994 - 1998), GM Los Angeles (1998-1999), GM Hong Kong (1999 - 2001), VP Passenger Service (2001- 2003) dan GM Branch Office Singapore (2003-2007). Di tengah-tengah kesibukannya, ia melanjutkan pendidikannya dan lulus dengan gelar Sarjana Hukum dari Universitas Krisnadwipayana pada 1988 dan gelar S2 Marketing dari Universitas Sahid pada 2003. Sejak 2007, ia ditunjuk sebagai Direktur Utama Aerofood ACS. Sejak 2009, beliau ditetapkan sebagai EVP Food Services.

Born in Kediri on 17 March 1958. Having completed his diploma in 1982 at the Faculty of Economy, Gadjah Mada University and receiving a Bachelor Degree from the Faculty of Law, Atmajaya University in 1983, he joined Garuda Indonesia in 1984. Several key positions have been entrusted to him, such as New York GM (1994-1998), Los Angeles GM (1998-1999), Hong Kong GM (1999-2001), Passenger Service VP (2001-2003), and Singapore Branch Office GM (2003-2007). He simultaneously managed to pursue undergraduate study in Krisnadwipayana University and graduated with a Bachelor of Law Degree in 1988. In 2003, he graduated with a Master's Degree in Marketing from Sahid University. Since 2007, he has been appointed as the President Director of Aerofood ACS, and in 2009, he was appointed as EVP Food Services.

Anton Partono

EVP Hotels & Resorts Services

Lahir di Malang pada 10 Maret 1952. Ia aktif mengikuti berbagai pelatihan di bidang perhotelan dan pemasaran, antara lain *Hotel Training Course* di Bali pada 1981, Diploma dari Sales & Marketing School di Madrid pada tahun 1981 dan *Professional Development Program in Hotel Management* pada 1993, dan *Professional Development Program in Hotel Marketing* pada 1999 di Cornell University. Ia bergabung dengan Aerowisata pada 1981 dan telah menduduki beberapa posisi penting di Manajemen, seperti *Director of Marketing* (1998-2002) dan VP *Travel & Freight* (2002-2005), sebelum akhirnya diangkat sebagai Direktur Hotel & Resort pada 2005. Sejak 2009, beliau ditetapkan sebagai EVP Hotels & Resorts.

Born in Malang on 10 March 1952. He has actively taken part in various hospitality and marketing training activities, among others; Hotel Training Course in Bali in 1981; he received a Diploma from the Sales & Marketing School in Madrid in 1981 and was awarded a degree in the Professional Development Program in Hotel Management (1993) and the Cornell University Professional Development Marketing Program (1999). He joined Aerowisata in 1981 and has successfully delivered superior performance as Director of Marketing (1998-2002) and Travel & Freight VP (2002-2005), before finally being appointed as the Director of Hotels & Resorts Division in 2005. Since 2009, he has been appointed as EVP Hotels & Resorts Services.

PROFIL KOMITE AUDIT AUDIT COMMITTEE' PROFILE

A. Anshari Ritonga

Kepala Komite Audit merangkap Anggota / Head of Audit Committee concurrent as Member

Disajikan pada sub bab Profil Komisaris.

Profile was presented in the Commissioners' Section

Sri Mulyati

Anggota Komite Audit / Member of Audit Committee

Lahir 2 Juni 1956, lulusan Universitas Airlangga Surabaya jurusan Ekonomi Akuntansi pada tahun 1982 ini telah mengikuti berbagai kursus dan pelatihan di bidang *Accounting* dan *Audit* dari berbagai institusi dalam dan luar negeri. Sebelumnya merintis karir di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan sejak Tahun 1984 dengan posisi terakhir sebagai Kepala Seksi Pengawasan Kontraktor Minyak Asing.

Born on 2 June 1956, and graduated from Airlangga University Surabaya majoring in Economics and Accounting in 1982, she attended various courses and training sessions in Accounting and Auditing from various domestic and international institution. Previously, she started her career in the Financial and Development Supervisory Board since 1984, with her last position as Supervisory Head of Foreign Oil Contractors.

PROFIL KOMITE CORPORATE GOVERNANCE CORPORATE GOVERNANCE COMMITTEE' PROFILE

Abdulgani

Ketua Komite *Corporate Governance* / Head of Corporate Governance Committee

Disajikan pada sub bab Profil Komisaris.

Profile was presented in the Commissioners' Section.

Abdul Rosyid

Anggota Komite *Corporate Governance* / Member of Corporate Governance Committee

Menyelesaikan pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Mesin dan Teknologi di IKIP Bandung pada tahun 1995. Beliau mendapatkan beasiswa untuk pendidikan S2 di Bidang Studi Administrasi Pendidikan IKIP Bandung tahun 1997. Sejak Oktober 2007 sampai saat ini menjabat sebagai *GCG Implementation & Document Management Manager* PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Beliau telah mengikuti berbagai seminar rutin tahunan *Top Executive Forum on Governance* yang diselenggarakan oleh KNKG serta seminar lain yang diadakan oleh berbagai lembaga mengenai manajemen risiko, GCG dan hukum. Saat ini juga masih aktif sebagai anggota Komite Kebijakan GCG PT Aero Wisata.

Completed his Bachelor Degree in Engineering and Technology Education Studies from IKIP Bandung in 1995. He obtained a scholarship in Master Degree to study in the Field of Educational Administration at IKIP Bandung in 1997, and from October 2007 until recently he served as GCG Implementation & Document Management Manager for PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. He has attended various regular annual seminars, including Top Executive Forum on Governance, organized by the KNKG and other seminars organized by various institutions on risk management, GCG and law. Currently, he still is an active member of the GCG Committee of PT Aero Wisata.

Eniaswuri Andayani

Anggota Komite *Corporate Governance* / Member of Corporate Governance Committee

Menyelesaikan pendidikan S1 Hukum di Universitas Brawijaya Malang pada tahun 1992. Beliau Bergabung dengan PT Garuda Indonesia sejak tahun 1994 dalam bidang sumber daya manusia dan sejak Oktober 2008 sampai saat ini menjabat sebagai *GM Corporate Legal* PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (PT GMF AeroAsia) yang juga bertanggung jawab terhadap pengelolaan kepentingan pihak yang berkepentingan / *stakeholders* dan menjamin kepatuhan dalam implementasi *Good Corporate Governance* di PT GMF AeroAsia. Beliau telah mengikuti berbagai seminar rutin tahunan *Top Executive Forum on Governance* yang diselenggarakan oleh KNKG serta seminar lain yang diadakan oleh berbagai lembaga mengenai Hukum, GCG dan *Fraud System*.

Completed her bachelor Degree in Law from Brawijaya University Malang in 1992. She joined PT Garuda Indonesia in 1994 in the field of human resources, and since October 2008 until recently, she served as Corporate Legal GM at PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (PT GMF AeroAsia), also being responsible for managing the interests of interested parties / stakeholders and in ensuring compliance in the implementation of Good Corporate Governance in PT GMF AeroAsia. She attended various seminars including the annual Top Executive Forum on Governance organized by the KNKG, along with other seminars organized by various institutions on Law, GCG and the Fraud System.



gambar atas / the picture above :

Taufik Hidayatno

Kepala Satuan Pengawasan Intern
Audit Internal Group Head

Lahir di Purworejo pada 13 Juli 1956, setelah menyelesaikan pendidikan D3 dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara tahun 1976, ia melanjutkan pendidikannya ke program sarjana di tempat yang sama dan lulus tahun 1985. Ia aktif mengikuti berbagai seminar dan lokakarya di bidang akuntansi dan manajemen audit. Sebelum bergabung dengan Aerowisata, ia bekerja di Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara, Jogjakarta (1979-1982) serta bekerja di berbagai Kantor Akuntan Publik (1985-1990). Ia bergabung dengan Aerowisata sebagai *Report Analyst* (1990-2000), dan kemudian diangkat sebagai *Accounting Manager* (2000-2006). Sejak 2006, beliau ditetapkan sebagai Kepala Satuan Pengawasan Intern.

Born in Purworejo on 13th of July 1956. He completed a Diploma at the State College of Accountancy in 1976, and graduated from its undergraduate program in 1985. He took an active part in various seminars and workshops in the fields of accounting and audit management. Prior to joining Aerowisata, he worked at the Directorate General of State Finance, Jogjakarta (1979-1982) and in several public accounting firms (1985-1990). He joined Aerowisata as a *Report Analyst* (1990-2000), and was later appointed *Accounting Manager* (2000-2006). Since 2006, he has been assigned as Head of Internal Audit.

gambar bawah / the picture below :

Syamsiruddin Siregar

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Lahir di Pematang Siantar pada 11 September 1956. Setelah menyelesaikan Program Sarjana Hukum di Fakultas Hukum, Universitas Indonesia pada 1982, beliau melanjutkan pendidikannya di Program Magister Manajemen Konsentrasi Manajemen Keuangan, Sekolah Tinggi Manajemen PPM, Jakarta (1998), dan Program Pasca Sarjana Konsentrasi Hukum Ekonomi pada Fakultas Hukum Universitas Indonesia pada 2007. Di samping itu, beliau aktif mengikuti berbagai pelatihan seperti Enterprise Wide Risk Management Course yang diselenggarakan oleh Universal Network Intelligence pada Oktober 2003 di Singapura. Saat ini, beliau menjabat sebagai *General Manager Corporate Secretary* Aerowisata.

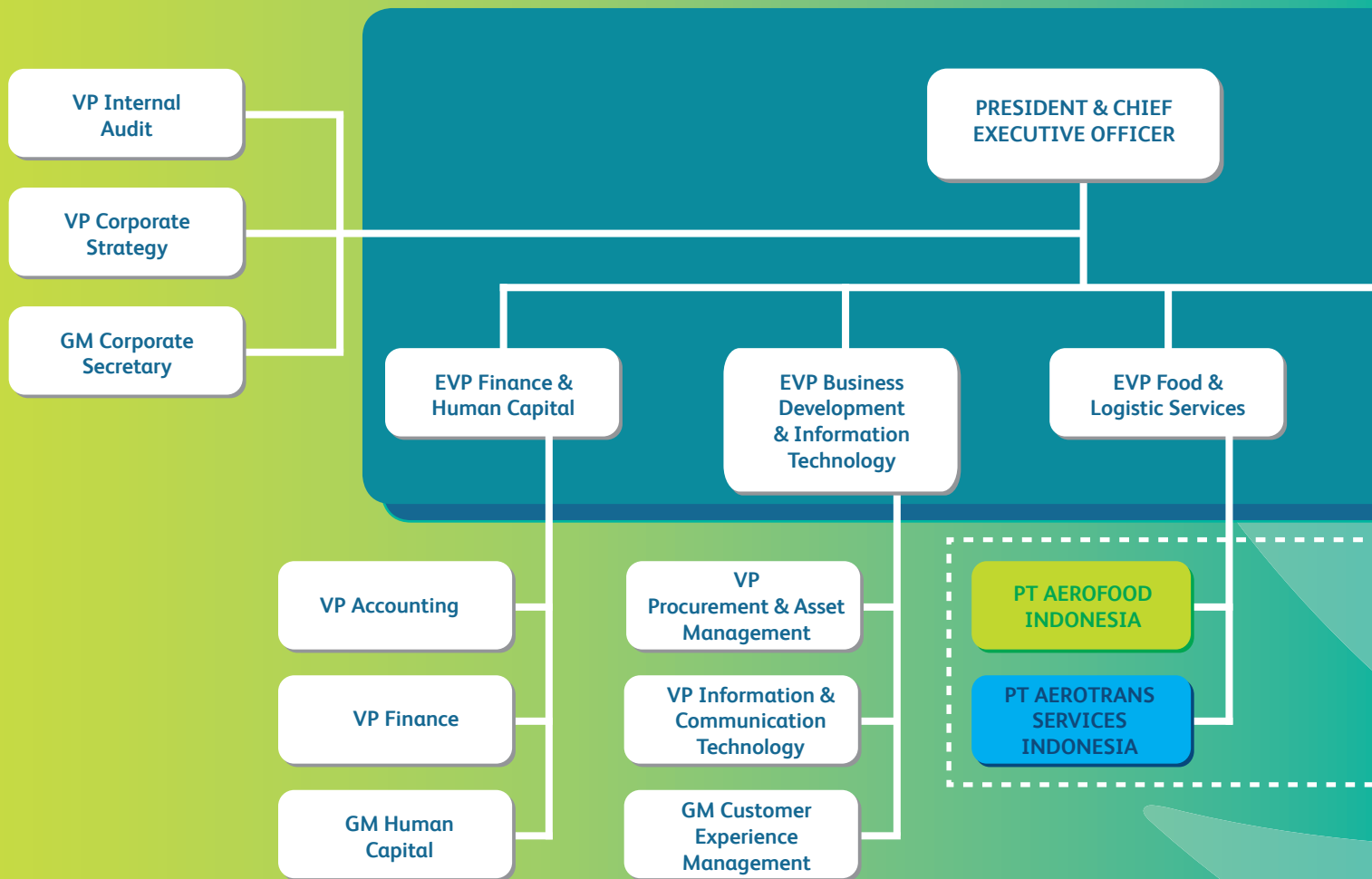
Born in Pematang Siantar on 11 September 1956. After graduated from the Faculty of Law, University of Indonesia in 1982, he continued his study in the Magister Program majoring in Financial Management at Sekolah Tinggi Manajemen PPM, Jakarta and Master Program in Economic Law from Faculty of Law, University of Indonesia in 2007. Meanwhile he also actively participated in various seminars and training sessions, such as the Enterprise Wide Risk Management held by Universal Network Intelligence in Singapore on October 2003. Currently, he serves as Aerowisata General Manager of Corporate Secretary.

PEJABAT SENIOR / KEY PERSONNEL	NAMA NAME
AEROWISATA HEAD OFFICE	
VICE PRESIDENT VP Corporate Strategy VP Internal Audit VP Information Communication Technology VP Finance & Accounting VP Procurement & Asset Management General Manager GM Corporate Secretary GM Marketing Communication GM Human Capital	Daan Darmawan Taufik Hidayatno Dalian Nasution Muhammad Anshary Sy. Harris Syamsiruddin Siregar Geraldine Christine Zorawar
FOOD SERVICES	
VICE PRESIDENT VP Corporate Finance VP Inflight Catering VP GA Support VP Industrial Catering SENIOR MANAGER SM Risk Management SM Human Capital SM Corporate Procurement SM Corporate Finance SM Corporate Planning SM Corporate Chef GENERAL MANAGER GM ACS Jakarta GM ACS Denpasar GM ACS Surabaya GM ACS Medan GM ACS Balikpapan GM ACS Yogyakarta GM ISTS GM Industrial Catering EM Lounge EM Laundry	Febiantori Rizal Kemal Rizal Kemal Iche Herdiana Candra Taher Adji Wibowo Johnny Handojo Ferry Toga Nia Agustini Gatot Rajasa Afdal Amir I Gusti Ketut Gunarsa Zainudin Imron Purnama Yat Supriyatna Aska Agus Suprayogi S. Hartoto Didit Bambang TW Maria Andyta Ferry Londah
HOTEL & RESORTS	
VICE PRESIDENT VP Operations GENERAL MANAGER GM Corporate Sales & Manager GM Aerowisata Grand Hotel Preanger, Bandung GM Aerowisata Sanur Beach Hotel, Bali GM Aerowisata Senggigi Beach Hotel, Lombok GM Aerotel Kawanua, Jakarta GM Labersa Grand Hotel & Convention, Pekanbaru GM Aerotel Irian Biak GM Hotel Widodaren Surabaya	Ade R Sjamsoeddin Imam Syafei Joni Setiabudi Francis Dehnhardt Ian Forbes Henderson Djarot Basuki Erik Tumbelaka Taat Budi Irianto Agus Arief Wibawanto
TRAVEL & LEISURE SERVICES	
EVP Travel & Leisure Services Commercial Manager Commercial Executive Finance & Accounting Comptroller	Arya R. Suryono Yakub Bani Rivano Ahadian Herna Yopita P.

PEJABAT SENIOR / SENIOR EXECUTIVES	NAMA NAME
PT Aero Globe Indonesia Director Aerotravel GM National Aerotravel GM East Indonesia Region - Aerotravel BM Aerotravel - Balikpapan BM Aerotravel - Bandung BM Aerotravel - Lombok BM Aerotravel - Yogyakarta PLH BM Aerotravel - Surabaya GM AeroMICE Sales Manager Aerohajj	Arya R. Suryono Pikri Ilham K. Teddy Rubianto Rachmad Arief Priyono Hermien Wiradinata I Made Santa Agus Salma Y.B Sulistyowati M.Irfan Dicky Dharjanto R.B.A Utomo
PT Aerojasa Perkasa Director Aerojasa Perkasa GM Garuda Indonesia Holidays GM Aero GSA GM Aero Express	Bambang Sunan Imam Rachmadi Nasrizal Roy Tua P. Harahap
GARUDA ORIENT HOLIDAYS	
PRESIDENT DIRECTOR GARUDA ORIENT HOLIDAYS GOH Australia GOH Japan GOH Korea	Bagus Y. Siregar Faik Fahmi Dewa Kadek Rai
Garuda Orient Holidays Australia & New Zealand Pty,Ltd Sales and Marketing Manager Finance and Accounting Supervisor	Deb Corbett Dony Khaled
Garuda Orient Holidays Korea Co, Ltd General Manager Marketing & Sakes Branch Manager Garuda Orient Holidays Korea, Bali Office Product & Operations Manager Finance Manager Sales & Marketing Manager	Kim / Shinchul Kim Junghoon Song / Chaeyoung Kim/ Jeung Ae Kang / Mingoo
Garuda Orient Holidays Japan Co, Ltd Manager of Reservations Ticketing & Sales Administration Marketing Manager Manager of Corporate Sales Operations Manager GOH Japan, Bali Office Operations Manager GOH Japan, Jakarta Office	Mitsuru Nozawa Nobutiro Sakai Hiroyuki Takumi Kei Matsumoto Yuji Tachibana
REPRESENTATIVE GARUDA ORIENT HOLIDAYS GOH Europe GOH China - Beijing GOH China - Shanghai GOH China - Guangzhou GOH Hong Kong GM Sales Outlet Management	Kokoh Ritonga Asa Perkasa Sentot Mujono Dharmawan Riza Perdana Kusuma Yona Mardiona
TRANSPORTATION SERVICES	
GENERAL MANAGER GM Accounting Finance GM Marketing GM Operational	Handi Sultana Ferdinand Amrul Arif

STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE



BOARD OF DIRECTORS

SBU

EVP Hotels &
Resorts Services

EVP Travel &
Leisure Services

PT AERO
HOTEL
MANAGEMENT

PT MIRTASARI
HOTEL
DEVELOPMENT

PT SENGGIGI
PRATAMA
INTERNASIONAL

PT BINA INTI
DINAMIKA

PT AERO
GLOBE
INDONESIA

PT AERO JASA
PERKASA

PT AERO JASA
CARGO

GOH
AUSTRALIA

GOH
JEPANG

GOH
KOREA

PT AERO WISATA**Aerowisata Building****Jalan Prapatan No.32-Jakarta Pusat 10410****Telp : +62 21 231 0002****Fax : +62 21 231 0003****AEROWISATA FOOD SERVICES****Aerowisata Park****Jalan Prof. DR. Soepomo No. 45, Tebet - Jakarta Selatan 12810****Telp : +62 21 8370 5076****Fax : +62 21 8370 5012****JAKARTA****Aerofood Acs Building**

PO BOX 1023

Soekarno-Hatta International Airport
Jakarta 19120

Telp : +62 21 550 1750

Fax : +62 21 550 1751

Industrial catering service

Aerowisata Park

Jalan Prof. DR. Soepomo No. 45, Tebet
Jakarta Selatan 12810

Telp : +62 21 8379 5677

Fax : +62 21 8379 2270

Inflight Service Total Solution

Aerofood Acs Building

Komplek bandara Mas

Blok M No. 1

Jalan Marsekal Surya Dharma

Kedaung Wetan

Tangerang

Telp : +62 21 5591 5151

Fax : +62 21 5591 5252

ACS Laundry

Aerofood Acs Building

Komplek bandara Mas

Blok M No. 1

Jalan Marsekal Surya Dharma

Kedaung Wetan

Tangerang

Telp : +62 21 3250 4529

Fax : +62 21 5591 6402

F & B Retail**(Management Office)**

Aerowisata Park

Jalan Prof. DR. Soepomo No. 45, Tebet
Jakarta Selatan 12810

Telp : +62 21 8379 5750

Fax : +62 21 8309 202

DENPASAR**Aerofood ACS Building**

PO BOX 3276

Ngurah Rai International Airport
Denpasar - Bali

Telp : +62 361 752 573

Fax : +62 361 751 709

SURABAYA**Aerofood ACS Building**

PO BOX 336/SBS

Jalan Raya Juanda

Juanda International Airport

Surabaya 61253

Telp : +62 31 867 0765

Fax : +62 31 866 8849

MEDAN**Aerofood ACS Building**

Polonia International Airport

Medan 20157

Telp : +62 61 453 8481

Fax : +62 61 414 2709

BALIKPAPAN**Aerofood ACS Building**

Jalan Marsma R. Iswahyudi

Sepinggan International Airport
Balikpapan

Telp : +62 542 760 027

Fax : +62 542 760 028

YOGYAKARTA**Aerofood ACS Building**

Jalan Arteri 38 Ringroad Utara

Maguwoharjo Depok Sleman

Yogyakarta

Telp : +62 274 488 063

Fax : +62 274 488 062

BANDUNG**Aerofood ACS Building**

Ruko City Square A-3

Jalan Abdurrahman Saleh No.9

Bandung

Telp : +62 22 612 5361

Fax : +62 22 612 5361

AEROWISATA HOTELS & RESORTS SERVICES**Wisma BumiPutera Lt.14****Jalan Jend. Sudirman Kav. 75 - Jakarta 12910****Telp. : +62 21 527 6854****Fax : +62 21 527 6855****JAKARTA****Kawanua Aerotel**

Jalan Cempaka Putih Raya No. 120

Jakarta Pusat 10510

Telp : +62 21 424 8768

Fax : +62 21 424 2397

LOMBOK**Senggigi Beach Hotel**

Jalan Pantai Senggigi

PO BOX 1001

Mataram 83010

Lombok

Telp : +62 370 693 210

Fax : +62 370 693 200

Pool Villa Club

Jalan Pantai Senggigi

PO BOX 1001

Mataram 83010

Lombok

Telp : +62 370 693 210

Fax : +62 370 693 200

BANDUNG**Grand Hotel Preanger**

Jalan Asia Afrika No. 81

PO BOX 1220

Bandung 40111

Telp : +62 22 423 1631

Fax : +62 22 423 1631

DENPASAR**Sanur Beach Hotel**

Jalan Danau Tamblingan

PO BOX 3279

Sanur, Denpasar Bali 80032

Telp : +62 361 288 011

Fax : +62 361 287 566

Pool Villa Club

Jalan Danau Tamblingan

PO BOX 3279

Sanur, Denpasar Bali 80032

Telp : +62 361 288 011

Fax : +62 361 287 566

Puri Villa Sanur

Jalan Danau Tamblingan
PO BOX 3279
Sanur, Denpasar Bali 80032
Telp : +62 361 288 011
Fax : +62 361 287 566

Alam Ubud

Desa Kendran
Tegalalang – Ubud
Bali
Telp : +62 361 383 9012
Fax : +62 361 9260 888

Alam Puri

Jalan Trenggana No. 108 Penatih
Denpasar – Bali
Telp : +62 361 463 737
Fax : +62 361 462 724

New Kuta Condotel

Jalan New Kuta Condotel
Kawasan Pecatu Indah Resort
Pecatu – Kuta Selatan 80364
Telp : +62 361 8484 555
Fax : +62 361 8484 545

AEROWISATA TRAVEL & LEISURE SERVICES**Aerowisata Building****Jalan Prapatan No.32 - Jakarta Pusat 10410****Telp. : +62 21 231 0002****Fax : +62 21 231 0003****JAKARTA****Aerotravel**

Aerowisata Building
Jalan Prapatan NO.32
Jakarta Pusat 10410
Telp : +62 21 231 0006
Fax : +62 21 230 2777

Cabang Aerotravel :**Karawaci**

Menara Matahari Lippo Life, 1st Floor
Jalan Boulevard Palem Raya 7
Tangerang
Telp : +62-21 5475384
Fax : +62-21 5475386

Bandung

GRAND HOTEL PREANGER
Jalan Asia Afrika No. 81 - Bandung
Telp : +62-22 420 3657;
+62 22 420 3677
Fax : +62 22 420 3677

Yogyakarta

Graha Ina Garuda Hotel
Jalan Malioboro No. 60
Yogyakarta 55213 - Indonesia
Telp : +62-274 556 584;
+62 274 557 511
Fax : +62 274 557 513

Balikpapan

Jalan Ahmad Yani No. 19
Balikpapan 761111
Telp : +62 542 443 350
Fax : +62 542 443 088

Bali

Jalan By Pass Ngurah Rai No. 11 A
Kuta 80361 - Bali Indonesia
Telp : +62 361 756769;
+62 361 766837
Fax : +62 361 756768;
+62 361 766855

SURABAYA**Widodaren Hotel**

Jalan Widodaren No. 5 – 7
Surabaya
Telp : +62 31 532 9620
Fax : +62 31 534 4080

BIAK - IRIAN**Aerotel Irian**

Jalan Muh Yamin SH
Biak - Papua
Telp : +62 981 219 39
Fax : +62 981 220 51

PEKANBARU**Labersa Grand Hotel & Convention Center**

Jalan Labersa Parit Indah
Pekanbaru – Riau 28000
Telp : +62 761 41555
Fax : +62 761 41515

MAKASSAR**Bajigau Guesthouse**

Jalan Bajigau No. 32 J
Kecamatan Tamalate
Makassar 90233
Telp : +62 411 8114 900
Fax : +62 411 8114 955

Aero Jasa Perkasa

Aerowisata Park
Jalan Prof. DR. Soepomo No. 45, Tebet
Jakarta Selatan 12810
Telp : +62 21 8370 2572
Fax : +62 21 8370 2564

Aeromice

Aerowisata Building
Jalan Prapatan NO.32
Jakarta Pusat 10410
Telp : +62 21 350 1229
Fax : +62 21 345 9912

AeroHaji

Aerowisata Park
Jalan Prof. DR. Soepomo No. 45, Tebet
Jakarta Selatan 12810
Telp : +62 21 8378 0480
Fax : +62 21 8378 0479

General Sales Agent :**Kenya Airways**

Aerowisata Park
Jalan Prof. DR. Soepomo No. 45, Tebet
Jakarta Selatan 12810
Telp : +62 21 8370 2573
Fax : +62 21 8370 2574

Jet Airways

Aerowisata Park
Jalan Prof. DR. Soepomo No. 45, Tebet
Jakarta Selatan 12810
Telp : +62 21 8370 2573
Fax : +62 21 8370 2574

Aero Express

Aerowisata Park
Jalan Prof. DR. Soepomo No. 45, Tebet
Jakarta Selatan 12810
Telp : +62 21 8370 2573;
+62 21 8370 2574
Fax : +62 21 8370 2564

Cabang Aero Express :**Bogor**

Botani Square Ground Floor 12,
Jalan Raya Pajajaran No. 32
Bogor 16127
Telp : +62-251 8324259
Fax : +62-251 8356737

AUSTRALIA**Garuda Orient Holidays Australia**

Level 6, 211 Miller Street
North Sydney, NSW 2060
Australia
Telp : +61 2 9930 9292
Fax : +61 2 9930 5687

JEPANG**Garuda Orient Holidays Japan**

2/F, Kokusai Building
3-1-1 marunnouchi,
Chiyoda-ku, Tokyo
100-0005 Japan
Telp : +813 5288 5671
Fax : +813 5288 5673

KOREA**Garuda Orient Holidays Korea**

7F, Shin-A Building,
39-1 Seosomun-Dong, jung-Ku
Seoul
Telp : +82 2 3789 0831
Fax : +82 2 3789 0835

AEROWISATA TRANSPORTATION SERVICES**Jalan Husein Sastranegara No. 2 - Tangerang 15124****Telp. : +62 21 541 2280****Fax : +62 21 541 2276****JAKARTA****Aerotrans Services Indonesia**

Aerowisata Park

Jalan Prof. DR. Soepomo No. 45, Tebet
Jakarta Selatan 12810

Telp : +62 21 830 8591

Fax : +62 21 830 9202

BALI**Aerotrans Services Indonesia**

Gedung Aerotravel Lt.2

Jalan By Pass Ngurah Rai No. 11 A
Kuta Bali

Telp : +62 361 766 838

Fax : +62 361 766 838

SURABAYA**Aerotrans Services Indonesia**

Ruko Primkopal

Jalan Raya Juanda blok F6 No. 3
Juanda - Sidoarjo

Telp : +62 31 866 22 80

Fax : +62 31 8677 550

DAFTAR ISTILAH

GLOSSARY

Aerotrans Integrated Management System (AIMS)

Sistem aplikasi yang terintegrasi yang digunakan oleh Aerotrans untuk mengatur kendaraannya.

Integrated application system used by Aerotrans to control vehicle

Customer Relation Management (CRM)

Manajemen Hubungan Pelanggan (*CRM*) adalah strategi secara luas diterapkan untuk mengelola interaksi perusahaan dengan pelanggan, klien dan prospek penjualan.

Customer Relation Management is a wide implemented strategy to manage corporate interactions with customers, client and sale prospects.

Human Resources Management System (HRMS)

Aplikasi yang berhubungan yang berhubungan dengan *Human Capital*

An application related to Human Capital

Load Factor (LF)

Faktor beban (aeronautika), rasio angkat pesawat terbang beratnya; beban faktor (ilmu komputer), rasio jumlah catatan

Cost Factor (aeronautica), weight-lift ratio of an airplane; cost factor (computer science), total ratio of notes

Meal Uplift (MU)

Jumlah rata-rata perbekalan makanan untuk penerbangan.

Overall food production in each flight.

Pendapatan Domestic Bruto (PDB) / Gross Domestic Product (GDP)

Nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada periode tertentu. PDB merupakan salah satu metode untuk menghitung pendapatan nasional.

The value of market and services produced in a country for certain period, GDP is a methode used to account national revenue.

Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) / Corporate Long-Term Plan

Strategi yang dimiliki oleh perusahaan untuk mencapai visi dan melaksanakan misi

Corporate strategy in order to achieve vision and mission.

Transport Control Center (TCC)

Pusat pelayanan pengontrolan unit kendaraan untuk *aircrew* yang beroperasi 24 jam

Control management unit for 24-hour operating *aircrew*